

**KESEJAHTERAAN SUBJEKTIF PADA GURU HONORER  
SEKOLAH DASAR DI YOGYAKARTA**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi**



**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2017**

### **Pernyataan Keaslian Penelitian**

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah :

Nama : Dwi Marliani  
NIM : 09710033  
Prodi : Psikologi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi ini adalah asli hasil karya saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Apabila di kemudian hari dalam skripsi saya ini ditemukan plagiasi dari karya orang lain, maka saya bersedia ditindak sesuai aturan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian pernyataan ini saya buat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 11 Agustus 2017

Yang menyatakan



Dwi Marliani  
NIM. 09710033



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

**PENGESAHAN TUGAS AKHIR**

Nomor : B-318/Un.02/DSH/PP.00.9/08/2017

Tugas Akhir dengan judul : **Kesejahteraan Subjektif Pada Guru Honorer Sekolah Dasar di Yogyakarta**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : DWI MARLIANI

Nomor Induk Mahasiswa : 09710033

Telah diujikan pada : Rabu, 16 Agustus 2017

Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**TIM UJIAN TUGAS AKHIR**

Ketua Sidang

Satih Saidiyah, Dipl Psy. M.Si.  
NIP. 19760805 200501 2 003

Pengaji I

Lisnawati, S.Psi., M.Psi  
NIP. 19750810 201101 2 001

Pengaji II

Zidni Immawan Muslimin, S.Psi, M.Si  
NIP. 19680220 200801 1 008

**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

Yogyakarta, 16 Agustus 2017

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

D E K A N

Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.  
NIP. 19680416 199503 1 004



## MOTTO

*“Barangsiapa menyerahkan diri sepenuhnya kepada Allah,  
dan dia berbuat baik, dia mendapat pahala disisi Tuhan  
dan tidak ada rasa takut pada mereka  
dan mereka tidak bersedih hati”*

(QS. Al Baqarah: 112)

*Hidup adalah kegelapan jika tanpa hasrat dan keinginan.  
Dan semua hasrat-keinginan adalah buta,  
jika tidak disertai pengetahuan. Dan pengetahuan adalah hampa  
jika tidak diikuti pelajaran. Dan setiap pelajaran akan sia-sia  
jika tidak disertai cinta.*

(Khalil Gibran)

*Science without religion is lame, religion without science is blind*  
(Albert Einstein)

*Bila semua rencana (mimpi) dapat teraktualisasikan.  
Maka itulah surga bagi dirimu sendiri.*

(Dwi Marliani)

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Dengan mengucap syukur kepada Allah SWT atas rahmat, hidayat, berkah, dan kemudahan serta kelancaran yang diberikan-NYA, karya sederhana ini kupersembahkan kepada :*

*Almamaterku tercinta  
Program Studi Psikologi  
Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*

*Bundaku tercinta (Alm), bapak, dan ibu tiriku yang senantiasa tulus ikhlas dan tak pernah henti-hentinya mendo'akan anaknya untuk selalu meraih kesuksesan dalam jalan-Nya  
Serta kakak, saudara kembarku dan adik-adikku yang tersayang dan tercinta*

*Terima kasih untuk semua atas segala do'a, cinta, dan kasih sayang penuh yang selalu diberikan untukku  
Dan semua para sahabat dan teman-temanku yang selalu mendukung hingga karya ini dapat kupersembahkan kepada kalian*

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh*

Puji syukur Alhamdulillahi rabbil alamin, peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat serta salam juga tidak lupa penulis panjatkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, beserta para sahabat, keluarga, dan para pengikutnya hingga akhir zaman.

Proses Penulisan dan penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu peneliti menyampaikan penghargaan dan mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Drs. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Bapak Prof.Dr. Mochamad Sodik. S.Sos., M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Bapak Dr. Mustadin Taggala, S.Psi., M.Si, selaku Ketua Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora.
4. Ibu Satih Saidiyah, Dipl. Psy, M.Si, selaku dosen pembimbing skripsi dan dosen pembimbing akademik yang telah senantiasa sabar dalam memberikan bimbingan dan arahan kepada peneliti dalam penyusunan skripsi serta memberikan kemudahan dalam proses akademik.
5. Ibu Lisnawati, S.Psi.,M.Psi, selaku dosen penguji I skripsi, yang telah memberikan masukan dan arahan kepada peneliti dalam penyusunan skripsi dan telah bersedia untuk menjadi penguji dalam ujian skripsi.
6. Bapak Zidni Immawan, M.Si, selaku dosen Penguji II skripsi, yang telah bersedia meluangkan waktu untuk menjadi penguji dalam ujian skripsi.
7. Seluruh Bapak dan Ibu dosen Program Studi Psikologi dan seluruh karyawan di Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, atas segela kesempatan dan fasilitas yang telah diberikan.

8. Pada kedua informan, Pak KH dan Bu MF, mbak Ika dan mbak Farida, serta Bu Yanti dan Pak Jafar sebagai informan pendukung yang sudah berpartisipasi dan memberikan waktu luangnya bagi peneliti untuk memberikan informasi yang dibutuhkan peneliti pada penyusunan skripsi ini.
9. Bundaku tercinta (Alm), bapak dan ibu tiriku yang telah tulus ikhlas memberikan kasih sayang kepadaku yang tak pernah ada habisnya, selalu mendo'akanku, mendukungku dan senantiasa membimbingku untuk selalu mengingat kepada-Nya untuk selalu bersyukur dan ikhtiar, serta sabar dalam menghadapi ujian hidup yang diberikan-Nya. Kalian merupakan harta yang paling berharga untukku. Semoga dengan karya sederhana anakmu ini dapat memberikan kebahagiaan dan senyuman dari mu ibu dan bapak ku, karena sampai kapan pun anakmu ini tidak akan pernah bisa membalas jasa-jasa kalian.
10. Kakaku Santi dan saudara kembarku Ana. Terima kasih atas motivasi bantuan dan arahan serta masukan yang kalian berikan kepadaku selama ini. Serta tak lupa adikku Triono dan Catur yang tersayang dan tercinta. Sukses terus untuk anggota keluargaku yang tak pernah lelah untuk selalu memberikan perlindungan dan perhatiannya sampai sekarang.
11. Seluruh keluarga besar, terutama untuk mas Bekti, Indra, Lek Kah, Lek Rat, Lek Jono, Lek Nur, Lek Yani, Lek Tini dan keluarga besar bapak dan keluarga besar ibu kandungku yang telah bersedia membantu dan memberi semangat serta mendo'akan adikmu maupun keponakanmu ini, terima kasih untuk semuanya.
12. Sahabatku Yayuk, Riza, Ruli, Dens, Aza, Fika, Ayuk, Hanif, Ageng, Ida, Hernawan, dkk terimakasih telah memberi semangat, memberikan banyak masukan dan bantuannya dari awal hingga akhir.
13. Kanda/yunda PW PII Yogyakarta Besar 2014-2016 Arif, Lily, Irham, Fian, Iki, Iwan, Rahmi, Nitia, Husen, Fuad, Risna, Doni, dkk. Kanda/yunda PW PII Yogyakarta Besar 2016-2018 Dedi, Rofi, Arina, Alfi, Situr, Iki, Imam dkk. Kawanku "Tazkiyatun Nafs Riau" Dila, Tila, Intan, Awal, Fauzul, Muarif, Raza, Azis, Fano. Kanda/yunda KB PII Yogyakarta Besar Kg Isnaeni, Kg Sobri, Kg

Fauzi, Kg Juki, Kg Irwanto, Yu Rahma, Yu Sri, Kg Ma'tuf, Kg Nano, Kg Dwi, Yu Ema, Yu Ida, Yu Hanum, Yu Hayati, Kg Neo, Lina, dkk serta tak lupa kader PII se-Yogyakarta Besar dan kader PII seluruh Indonesia yang tak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah mensuport baik materiil maupun non materiil.

14. Seluruh teman-teman Psikologi angkatan 2009 dan 2010 tanpa terkecuali yang tidak dapat peneliti sebutkan satu-persatu.
15. Keluarga besar "Ayozha" mbak Bro Yasti, Papio Wahid, Oma Ana, Emak, Atariz dkk yang telah mendukung baik materiil maupun non materiil selama ini.
16. Teman-teman aktifis Masjid Al Husna Iromejan Udin, Arniz, Fathun, Hendi, Eti, Sri, Inay, Tahir, Tova, Pak Moko, simbah Muksin dkk yang *mensuport* selama ini.
17. Teman-teman Kos Utara dan Selatan Rini, Asti, Sri, Nani "cemonk", Hanif, Ratna, Detik, Reni, Arniz, Saroh, mbak Rita, mbak Nani, Salsa dkk yang telah *mensuport* selama ini.

Terima kasih untuk semua yang telah memberikan dukungan, semangat, dan keramahannya sehingga peneliti dapat menyelesaikan studi ini, semoga Allah SWT membalas kebaikan semua dengan yang lebih baik. Semoga karya ini dapat bermanfaat.

Yogyakarta, 11 Agustus 2017

Peneliti,



Dwi Marliani

NIM.09710033

## DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Surat Pernyataan Keaslian Penelitian.....	ii
Halaman Persetujuan.....	iii
Halaman Pengesahan.....	iv
Halaman Motto.....	v
Halaman Persembahan.....	vi
Kata Pengantar.....	vii
Daftar Isi.....	x
Daftar Tabel.....	xiii
Daftar Gambar.....	xiv
Daftar Lampiran.....	xv
Intisari .....	xvi
<i>Abstract</i> .....	xvii
<b>BAB I. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Keaslian Penelitian.....	9
<b>BAB II. TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>20</b>
A. Kesejahteraan Subjektif.....	20
1. Pengertian Kesejahteraan Subjektif .....	20
2. Aspek-Aspek Kesejahteraan Subjektif.....	21
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Subjektif.....	24
B. Guru Honorer Sekolah Dasar (SD).....	26
1. Pengertian Guru Honorer Sekolah Dasar (SD).....	26
2. Permasalahan Guru Honorer Sekolah Dasar (SD).....	28

3. Hak dan Kewajiban Guru.....	30
C. Pertanyaan Penelitian.....	32
<b>BAB III. METODE PENELITIAN.....</b>	<b>33</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	33
B. Fokus Penelitian.....	34
C. Subjek Penelitian.....	34
D. Sumber Data .....	36
E. Metode Pengumpulan Data .....	36
F. Metode Analisis Data .....	38
G. Keabsahan Data Penelitian .....	40
<b>BAB IV. PELAKSANAAN, DAN HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>43</b>
A. Orientasi Lapangan dan Persiapan Penelitian.....	43
1. Orientasi Lapangan.....	43
2. Persiapan Penelitian.....	44
B. Laporan Pelaksanaan Penelitian.....	45
1. Pelaksanaan Pengumpulan Data.....	45
C. Hasil Penelitian.....	46
1. Informan KH	
a. Profil Informan KH.....	48
b. Gambaran Kesejahteraan Subjektif Informan KH.....	50
c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Subjektif Informan KH.....	61
d. Makna Kesejahteraan Subjektif Informan KH.....	66
2. Informan MF	
a. Profil Informan MF.....	69
b. Gambaran Kesejahteraan Subjektif Informan MF.....	71
c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Subjektif Informan KH.....	82
d. Makna Kesejahteraan Subjektif Informan KH.....	89

D. Pembahasan.....	92
1. Profil Informan MF.....	92
2. Gambaran Kesejahteraan Subjektif Pada Guru Honorer Sekolah Dasar di Yogyakarta.....	93
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Subjektif Informan KH.....	101
4. Makna Kesejahteraan Subjektif Informan KH.....	108
<b>BAB V. PENUTUP.....</b>	<b>110</b>
A. Kesimpulan.....	110
B. Saran .....	111
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>113</b>



## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1. Data Diri Kedua Informan.....	35
Tabel 2. Data Diri Kedua Informan .....	43
Tabel 3. Rincian Proses Pelaksanaan Pengumpulan Data (Informan KH).....	45
Tabel 4. Rincian Proses Pelaksanaan Pengumpulan Data (Informan MF).....	46



## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1. Gambaran Kesejahteraan Subjektif Informan KH .....	68
Gambar 2. Gambaran Kesejahteraan Subjektif Informan MF .....	91
Gambar 3. Gambaran Kesejahteraan Subjektif Pada Guru honorer Sekolah Dasar di Yogyakarta .....	109



## DAFTAR LAMPIRAN

A.	Pedoman Wawancara <i>Key Informant</i> .....	116
B.	Pedoman Wawancara <i>Significant Others</i> .....	118
C.	Pedoman Observasi .....	119
D.	Verbatim Wawancara Informan KH 1 (W1/KH) .....	120
E.	Verbatim Wawancara Informan KH 2 (W2/KH) .....	127
F.	Verbatim Wawancara Informan KH 3 (W3/KH) .....	140
G.	Verbatim Wawancara Informan MF 1 (W1/ MF) .....	147
H.	Verbatim Wawancara <i>Significant Others</i> Ika (W1/SO1KH) .....	178
I.	Verbatim Wawancara <i>Significant Others</i> Farida (W1/SO2KH) .....	187
J.	Verbatim Wawancara <i>Significant Others</i> Yanti (W1/SO1MF) .....	195
K.	Verbatim Wawancara <i>Significant Others</i> Jafar (W1/SO2MF) .....	201
L.	Catatan Observasi 1 KH .....	214
M.	Catatan Observasi 2 KH .....	217
N.	Catatan Observasi 1 MF .....	220
O.	Catatan Observasi 2 MF .....	223
P.	Kategorisasi Hasil Wawancara Informan (KH) .....	225
Q.	Kategorisasi Hasil Wawancara Informan (MF) .....	245
R.	Surat pernyataan kesediaan menjadi Informan (KH) .....	265
S.	Surat pernyataan kesediaan menjadi Informan (MF) .....	266
T.	Surat pernyataan kesediaan menjadi informan pendukung (Ika) .....	267
U.	Surat pernyataan kesediaan menjadi informan pendukung (Farida) .....	268
V.	Surat pernyataan kesediaan menjadi informan pendukung (Yanti) .....	269
W.	Surat pernyataan kesediaan menjadi informan pendukung (Jafar) .....	270
X.	Surat pernyataan verifikasi data Informan (KH) .....	271
Y.	Surat pernyataan verifikasi data Informan (MF) .....	272
Z.	Surat keterangan selesai penelitian data Informan (KH) .....	273
AA.	Surat keterangan selesai penelitian data Informan (MF) .....	274
BB.	<i>Curriculum Vitae</i> .....	275

**Kesejahteraan Subjektif Pada Guru Honorer  
Sekolah Dasar di Yogyakarta**

Dwi Marliani

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas UIN Sunan Kalijaga

**INTISARI**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana gambaran dan makna kesejahteraan subjektif pada guru honorer sekolah dasar di Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif-fenomenologis dengan metode pengumpulan data observasi dan wawancara (semi terstruktur). Informan dalam penelitian ini terdiri dari dua orang guru honorer sekolah dasar yaitu guru honorer laki-laki dan guru honorer perempuan.*

*Hasil penelitian ini mengungkapkan gambaran dan makna kesejahteraan subjektif pada kedua informan. Gambaran kesejahteraan subjektif pada kedua informan meliputi perasaan bahagia dan sejahtera dengan memiliki anak dan suami/istri, anak didik dan dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari, serta merasa bersyukur dengan apa yang sudah diperoleh. Gambaran kesejahteraan subjektif pada kedua informan, merupakan hasil kolaborasi antara latar belakang menjadi guru, kehidupan guru honorer di masa sekarang, kehidupan guru honorer di masa depan, dan faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan subjektif. Faktor yang mempengaruhi kesejahteraan subjektif pada kedua informan meliputi lima faktor yaitu faktor hubungan sosial, faktor pekerjaan dan lapangan pekerjaan, faktor aktifitas di waktu luang, faktor kepribadian, dan faktor agama. Terdapat perbedaan makna kesejahteraan subjektif yang dijalani kedua informan. Masing-masing informan mempunyai makna kesejahteraan subjektif yaitu KH mempunyai keyakinan terhadap Allah, menjadi manusia lebih baik dan bermanfaat untuk orang lain, sedangkan MF merasa bersyukur, menikmati menjadi guru dan peduli dengan orang lain. Makna kesejahteraan subjektif kedua guru honorer sekolah dasar di Yogyakarta dalam penelitian ini yaitu adanya keyakinan terhadap Allah, menjadi manusia lebih baik, dan bermanfaat untuk orang lain.*

***Kata kunci: kesejahteraan subjektif, guru honorer***

# **Subjective wellbeing In Honorary Teachers of Primary School in Yogyakarta**

DwiMarliani

Faculty of Social and Human Sciences UIN SunanKalijaga University

## **ABSTRACT**

*This study aims to find out how the description and meaning of subjective well-being on primary school honors teachers in Yogyakarta. This research uses qualitative-phenomenological approach with data collection method of observation and interview (semi-structured). Informants in this study consisted of two primary school honors teachers, male honorary teachers and female honorary teachers.*

*The results of this study revealed the description and meaning of subjective well-being in both informants. The subjective well-being of the two informants includes feeling happy and prosperous by having children and husband / wife, students and sufficient daily needs, and feeling grateful for what has been obtained. The subjective well-being of the two informants is the result of a collaboration between the teacher's background, the honorary teacher's present life, the honorary teacher's future life, and the factors that influence subjective wellbeing. Factors affecting subjective wellbeing in both informants include five factors: social relations factor, occupation factor and employment field, leisure activity factor, personality factor, and religion factor. There is difference in the subjective wellbeing meaning of the two informants. Each informant has a subjective wellbeing meaning that KH has faith in God, being human better and beneficial to others, while MF feel grateful, enjoy being a teacher and caring with others. The meaning of subjective wellbeing second elementary school teacher in Yogyakarta in this research that is the belief in God, become human better, and useful for others.*

**Keywords:** *subjective wellbeing, honorary teacher*

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan menentukan model manusia yang akan dihasilkannya. Pendidikan juga memberikan kontribusi yang besar terhadap kemajuan suatu bangsa, dan merupakan wahana dalam menerjemahkan pesan-pesan kontribusi, serta sarana untuk membentuk watak bangsa (*nation character building*) (Mulyasa, 2011). Sementara kualitas pendidikan sangat ditentukan oleh kualitas tenaga pendidik (guru). Meski guru bukanlah satu-satunya instrumen dalam dunia pendidikan, tetapi guru yang memegang peranan penting serta sebagai ujung tombak sukses dan gagalnya suatu pendidikan (Mujtahid, 2009).

Guru berdasarkan statusnya, ada dua yaitu guru tetap dan guru tidak tetap atau biasa disebut guru honorer. Pada status kepegawaian, berdasarkan data statistik Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun pelajaran 2015/2016 jumlah guru Non PNS termasuk Guru Bantu (GB), Guru Honor Daerah (Honda), Guru Tidak Tetap (GTT) dan Guru Tetap Yayasan (GTY) mencapai 656.055 orang. Terdiri dari 501.820 (76,49%) mengabdi di sekolah milik pemerintah dan sisanya 154.235 orang atau 23,51% mengabdi di sekolah milik masyarakat (swasta) (Imam, 2016). Data yang diperoleh dan diolah oleh Sapulidi Riset Center (SRC) Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Sapulidi dari Data Statistik Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun Pelajaran 2015/2016 (tidak termasuk Guru di TK dan Kementerian Agama) jumlah guru honorer

mencapai 777.171 orang. Terdiri dari 3.819 Guru Bantu (GB), 631.231 Guru Honorer Daerah (Honda), dan 139.675 Guru Tidak Tetap (GTT). Guru honorer terbesar berada pada jenjang SD yaitu sebanyak 502.304 orang. Kemudian disusul jenjang SMP yang memiliki guru honorer mencapai 170.545 orang, di SMA 57.580 orang, di SMK 43.425 orang dan di SLB guru honorer sebanyak 3.317 orang (Imam, 2016). Adapun jumlah guru honorer sekolah dasar negeri di Yogyakarta sebanyak 3.666 orang yang terdiri dari guru Honorer Daerah (Honda) sebanyak 3.078 dan Guru Tidak Tetap (GTT) sebanyak 588 orang (Imam, 2016).

Menurut Mulyasa (Prestiana & Putri, 2013) status kepegawaian guru honorer kurang jelas, guru honorer biasanya bekerja berdasarkan kontrak. Jika kontrak selesai maka tidak memiliki kepastian apakah kontraknya akan diperpanjang. Guru honorer seringkali merasakan ketidakpastian akan diangkat menjadi guru tetap atau sebagai guru honorer selamanya. Bahkan muncul kekhawatiran jika sekolah tidak membutuhkannya lagi, guru honorer dapat kehilangan pekerjaannya. Prestiana dan Putri (2013) menjelaskan salah satu guru honor di Bekasi Selatan agar bisa menjadi seorang guru CPNS/PNS harus menunggu lama. Sehingga banyak guru yang hanya menjadi guru honorer bahkan banyak yang sudah mengabdi selama puluhan tahun tetapi statusnya masih sebagai guru honorer.

Menurut Sudarma (2013) guru honorer atau swasta tidak memiliki kepastian hukum karena hanya diikat oleh surat keputusan kepala sekolah (yayasan). Peraturan kerja yang diterapkan terhadap guru honorer dengan mekanisme kerja kontrak tahunan yang berdampak ketika guru honorer atau swasta tidak

memungkinkan mendapatkan pesangon yang cukup karena masa kerja akan dihitung pertahun, dan pihak lembaga dapat memindahkan atau memecat guru secara sepihak. Serta kepastian karier yang tidak jelas seperti hak jabatan struktural atau tunjangan kesejahteraan tetap menjadi hak milik guru tetap, sedangkan guru tetap dan guru honorer mempunyai kewajiban yang sama.

Hal ini dialami oleh seorang guru Sekolah Dasar di sebuah sekolah di Yogyakarta yang berawal dari guru tersebut diajak oleh kepala sekolah yang sedang menjabat pada saat itu. Ketika guru tersebut mengajar di semester ke dua, ada pergantian kepala sekolah dengan mempunyai suatu kebijakan baru dengan memecat secara sepihak terhadap Pegawai Tidak Tetap (PTT) dan Guru Tidak Tetap (GTT) sebanyak tujuh orang. Kemudian kejadian tersebut dilaporkan ke UPT Depok. Kebijakan dari UPT Depok bahwa salah satu guru dari tujuh guru yang dipecat tersebut dapat mengajar kembali di sekolah lain sebelum mengajar di sekolah tersebut. Serta tak luput dari kebijakan diatas, ada satu guru yang ikut dipecat padahal guru tersebut mempunyai kemampuan yang membanggakan sekolah tersebut dengan berhasil mendidik siswa-siswanya lulus dengan prestasi nilai yang memuaskan. Hal ini tidak sesuai dengan hak guru menurut pasal 14 Undang-Undang nomor 14 tahun 2005 salah satu haknya yaitu mendapatkan promosi dan penghargaan sesuai dengan tugas dan prestasi kerja. Seharusnya guru tersebut mendapatkan promosi atau penghargaan namun kenyataannya bahwa guru tersebut ikut dipecat secara sepihak oleh kepala sekolah tersebut.

Perbedaan antara guru tetap dan guru honorer tidak hanya dari statusnya saja, tetapi juga pada faktor yang lain seperti gaji. Padahal dari sisi pekerjaan

antara guru tetap dan guru honorer memiliki pekerjaan yang sama. Hal ini menimbulkan ketidakpuasan bagi guru honorer (Setyowati, Mulyoto, & Suryani, 2014). Menurut Mujtahid (2009) bahwa dari segi sosial dan ekonomi terjadi pembangkangan karena beragamnya status guru yang lebih dominan biasanya guru honorer. Guru honorer beralasan bahwa tugas dan kewajiban hanya melaksanakan tugas belajar mengajar di sekolah, sedangkan hal-hal yang sifatnya pengembangan sekolah dan terhadap diri sendiri tidak menjadi wilayah tugasnya. Hal ini dikarenakan kesibukan dan terbatasnya waktu yang tersedia untuk mengikuti pengembangan profesi.

Menurut Sagala (2013) bahwa guru harus merelakan sebagian besar hidupnya untuk mengabdi kepada masyarakat meskipun imbalan gaji guru sangat tidak memadai dibandingkan dengan profesi yang lain. Menurut Arfa, Kandou dan Munayang (2013) bahwa di Kecamatan Wonotunggal Kabupaten Batang memiliki 67 guru honorer dengan kondisi guru honorer cenderung memprihatinkan. Guru honorer menerima insentif ataupun gaji yang diterimanya tidak sebanding dengan tanggung jawab untuk mendidik siswa secara akademik maupun dari segi tingkah lakunya. Guru honorer hanya mendapatkan honorarium perbulan, cuti dan perlindungan hukum, selain daripada itu mereka tidak mendapatkan fasilitas yang sama dengan guru tetap lainnya. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa empat guru honorer mendapatkan gaji guru honorer rata-rata sebesar dua ratus lima puluh ribu rupiah perbulan. Hal ini sejalan dengan temuan data *pre eliminari research*, sebanyak dua informan yang bernama KH menjadi guru honorer di dua sekolah mendapatkan gaji masing-masing sebesar

tiga ratus ribu rupiah dan enam ratus ribu rupiah perbulan. Sedangkan MF menjadi guru selama delapan tahun mendapatkan gaji sebesar enam ratus ribu rupiah perbulan.

Menurut Mujtahid (2009) bahwa gaji guru yang relatif minim, jenjang karir yang tidak jelas, lingkungan kerja yang membuat *stress*, serta tumpukan beban kerja administrasi sekolah yang sangat menyita pikiran, tenaga, waktu dan perhatian. Hal itu menempatkan profesi guru sebagai pilihan kedua, tidak mengatakan sebagai profesi sambilan, setelah tidak mendapatkan profesi yang lain yang lebih menjanjikan secara ekonomis. Minimnya pendapatan guru berpengaruh pada kinerja dan motivasi. Hal ini menjadikan guru honorer dari segi kebutuhan fisiologis masih belum mapan. Menurut Sudarma (2013) pendapatan guru honorer yang diperolehnya tidak mencukupi kebutuhannya sehari-hari.

Minimnya kesejahteraan guru honorer menjadikan konsentrasi guru honorer terbagi menjadi beberapa sisi. Seorang guru harus menambah kapasitas akademis pembelajaran dengan berbagai inovasi pembelajaran didukung dengan media, metode pembelajaran dan kemampuannya sendiri (Budiningsih & Setiawan, 2014). Minimnya hak untuk memberdayakan diri juga dialami oleh guru honorer (Sudarma, 2013). Hal ini dialami informan KH yang melanjutkan pendidikan S2 PAI di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan menggunakan uang pribadi untuk meningkatkan kapasitas atau kemampuan intelektual yang dimilikinya. Berdasarkan hal tersebut, ditemukan adanya ketidaksesuaian dengan pasal 14 Undang-Undang nomor 14 tahun 2005 yang berisi tentang salah satu hak guru

yaitu memperoleh pelatihan dan pengembangan profesi dalam bidangnya (Rochman & Gunawan, 2012). Padahal guru tetap dan guru honorer mempunyai kewajiban yang sama sesuai dengan Undang-Undang nomor 20 tahun 2003.

Di sisi lain seorang guru harus memenuhi kesejahteraannya dengan melakukan usaha lain seperti katering, bimbingan belajar dan lain-lain (Budiningsih & Setiawan, 2014). Menurut Syah (1995) bahwa pasal 35 Peraturan Pemerintah nomor 38 tahun 1992 tentang guru diperkenankan bekerja diluar tugasnya untuk memperoleh penghasilan tambahan sepanjang tidak mengganggu tugas utamanya. Kebebasan mengerjakan tugas lain memberikan kesan berkurangnya derajat profesionalisme keguruan pada guru walaupun tidak mengganggu tugas utama sebagai pengajar, dan tidak tegasnya batasan tidak mengganggu tugas utama tersebut. Hal ini sejalan dengan temuan data *pre eliminari research*, beberapa informan selain menjadi guru honorer, mereka juga mempunyai usaha atau pekerjaan sampingan seperti MF menjadi bendahara BOS di sekolah tersebut. Sedangkan KH selain mengajar di dua sekolah sekaligus menjadi karyawan Tata Usaha (TU) dan operator di sekolah tersebut.

Berbagai kompleksitas permasalahan yang dihadapi guru honorer diatas, ketika seorang telah bertahun-tahun bekerja sebagai guru honorer dengan memperoleh gaji yang tidak mencukupi kehidupan sehari-hari maka cara untuk mengatasi hal tersebut, sebagian besar guru honorer mempunyai usaha atau pekerjaan sampingan selain mengajar. Adanya hal-hal yang menyenangkan yang lebih besar dirasakan seseorang dan sedikit merasakan hal-hal yang tidak menyenangkan dalam menghadapi permasalahan hidupnya dikenal dengan istilah

kesejahteraan subjektif. Jika seseorang mempunyai emosi positif yang lebih besar seperti hal-hal yang menyenangkan dan sedikit mempunyai emosi negatif seperti hal-hal yang tidak menyenangkan maka cenderung memiliki kesejahteraan subjektif yang tinggi. Hal ini sejalan dengan temuan data *pre eliminari research*, alasan informan MF tetap mengajar meskipun mendapatkan gaji yang kecil karena seorang guru dibutuhkan orang banyak.

*“trus kalo eee jadi guru itu ya walaupun gajinya gak seberapa tapi orang tuh dengere tuh seneng misale eee kerjanya apa? guru, kayaknya sesuatu yang istimewa gitu loh, jadi sesuatu yang kayak dibutuhkan, setidaknya dibutuhkan banyak orang kayak gitu sih, itu kalo dari saya” (MF, 19 Mei 2017).*

Menurut Santos, Magromo, Oguan, Paat dan Barnachea (2012) kesejahteraan subjektif mengukur bagaimana orang berpikir dan merasa tentang kehidupan mereka. Orang yang memiliki tingkat kepuasan yang tinggi dalam kehidupannya, dan mengalami positif yang lebih besar mempengaruhinya dan sedikit negatif mempengaruhinya maka dianggap memiliki kesejahteraan subjektif tingkat tinggi. Berdasarkan teori *top-down* dari Diener dan Ryan (2009) bahwa teori tersebut menjelaskan kesejahteraan subjektif seseorang dengan memiliki pikiran yang positif dalam menafsirkan berbagai peristiwa dalam hidupnya sehingga menimbulkan rasa bahagia dan kepuasan. Hal ini dirasakan oleh informan KH ikhlas dalam mengajar dan mensyukuri apa yang dimilikinya akan membuat ketenangan fisik jiwa lahir batin serta mempunyai keluarga seperti istri dan anaknya, serta anak didiknya membuatnya bahagia meskipun banyak yang hal yang belum tercapai. Sedangkan Informan MF menikmati menjadi guru, tidak mengeluh atau sambat dan tidak menyesali apa yang dilakukannya namun tetap

dijalaninya, serta apabila dipercayai memegang suatu peranan atau jabatan maka akan berusaha dengan maksimal.

*“...yang penting bekerja Insya Allah harus ikhlas trus apa yang didapat itu syukuri itu menjadi ketenangan fisik jiwa lahir batin itu...” (KH, 14 Maret 2017).*

*“sudah, sudah bahagia, walaupun ada permasalahan ya itu jelas resiko sebuah kehidupan, di masyarakat, sebagai individu, sebagai kepala keluarga itu jelas tapi saya sudah bahagia, buktinya saya sudah punya istri punya anak, juga dah punya anak-anak didik, sudah bahagia, tapi apa namanya secara umum diukur secara prioritas apa ukuran-ukuran walaupun banyak tidak belum tercapai ya tetep bahagia saya juga gitu” (KH, 14 Maret 2017).*

*“...dengan menikmati apa yang saya miliki saat ini, misalnya saya punya pekerjaan guru ya saya menikmati jadi guru, saya gak usah ngeluh atau sambat-sambat itu gak usahlah gak apa ya gak perlu saya sesali, gak perlu saya keluhkan ya saya jalani, jadi guru saya jalani, kalo saya dipercaya jadi guru eh pelajaran yang lagi diujangkan ya saya dengan maksimal”(MF, 19 Mei 2017).*

Kesejahteraan subjektif sebagai evaluasi seseorang dalam menghadapi permasalahan dalam hidup dengan berpikir positif lebih besar mempengaruhinya daripada berpikir negatif yang mempengaruhinya sehingga menjadikan hidupnya merasa bahagia, senang dan puas. Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk meneliti kesejahteraan subjektif pada guru honorer sekolah dasar di Yogyakarta.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu: bagaimana gambaran kesejahteraan subjektif pada guru honorer sekolah dasar di Yogyakarta?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kesejahteraan subjektif pada guru honorer sekolah dasar di Yogyakarta.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Sebagai salah satu referensi bagi pengembangan keilmuan psikologi mengenai kesejahteraan subjektif pada guru honorer sekolah dasar di Yogyakarta. Hal ini khususnya psikologi sosial, psikologi pendidikan dan psikologi klinis.

#### **2. Manfaat Praktis**

- a. Penelitian ini diharapkan menjadi bahan referensi bagi informan dalam upaya untuk mencapai apa yang diinginkan.
- b. Memberikan wawasan dan kontribusi wacana bagi masyarakat luas mengenai kesejahteraan subjektif pada guru honorer sekolah dasar di lingkungan masyarakat.

### **E. Keaslian Penelitian**

Pramitasari (2016) dengan judul skripsi “hubungan kebersyukuran dengan kesejahteraan subjektif pada guru SMA Negeri 1 Sewon”. Hasil penelitiannya yaitu terdapat hubungan positif antara kebersyukuran dan kesejahteraan subjektif ( $p<0,05$  *pearson correlation* 0,698). Kebersyukuran sebesar 47,5% ( $R^2$  47,5%) terhadap kesejahteraan subjektif. Guru yang memiliki kebersyukuran yang tinggi

akan memiliki tingkat kesejahteraan subjektif yang tinggi. Begitu juga guru yang memiliki kebersyukuran yang rendah akan memiliki kesejahteraan subjektif yang rendah. Alat ukur menggunakan skala kesejahteraan subjektif dengan realibilitas sebesar 0,938 dan skala kebersyukuran dengan realibilitas sebesar 0,849. Metode yang digunakan adalah kuantitatif korelasional. Data analisis dengan korelasi *product moment* dari Pearson.

Wakhidah (2015) dengan judul skripsi “hubungan antara dukungan sosial dan syukur dengan kesejahteraan subjektif pada mahasiswa semester akhir UIN Sunan Kalijaga”. Subjek penelitiannya yaitu mahasiswa akhir UIN Sunan Kalijaga. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik *purposive sampling*. Metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan skala sebagai alat pengambilan data dengan menggunakan 3 alat ukur : skala kesejahteraan subjektif, dukungan sosial, dan syukur. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode analisis regresi. Hasil penelitiannya berdasarkan analisis regresi bahwa dukungan sosial dan syukur tidak dapat mempengaruhi kesejahteraan subjektif bersama-sama. Dukungan sosial tidak dapat mempengaruhi kesejahteraan subjektif, hanya syukur yang mampu mempengaruhi kesejahteraan subjektif. Semakin tinggi syukur maka semakin tinggi pula kesejahteraan subjektif. Sebaliknya semakin rendah syukur semakin rendah pula kesejahteraan subjektif. Sumbangan efektif syukur terhadap kesejahteraan subjektif sebesar 37,5% sedangkan 62,5% dipengaruhi variabel lain seperti pendidikan, pernikahan, kepuasan kerja, agama, mempunyai sumber yang cukup untuk mengejar tujuan, mempunyai karakter berpandangan positif, tujuan yang bermakna, hubungan

sosial yang dekat, mempunyai karakter kecemasan yang rendah, status sosial ekonomi, kesehatan, integrasi sosial dan sumber psikososial.

Fajarwati (2014) dengan judul skripsi “hubungan dukungan sosial dan *subjective well-being* pada remaja SMPN 7 Yogyakarta”. Subjek penelitian sebanyak 96 siswa kelas 8. Metode penelitian menggunakan metode korelasional. Data penelitian menggunakan skala dukungan sosial dan skala *subjektive well-being*. Teknik analisis regresi  $r_{(xy)} = 0,452$ ,  $R^2 = 0,204$  dengan  $p=0,000$ . Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial dan *subjective well-being* pada remaja SMP N 7 Yogyakarta. Dukungan sosial dari teman merupakan sumber dukungan sosial yang berpengaruh terhadap *subjective well-being* remaja sebesar  $R=0,440$  dan  $p=0,000$  serta  $R^2=19,3\%$ .

Fatimah (2014) dengan judul skripsi “kesejahteraan subjektif dewasa madya lajang”. Subjek penelitian sebanyak 4 orang. Hasil penelitian yaitu gambaran kesejahteraan subjektif dewasa madya lajang pada setiap informan memiliki perbedaan dalam menilai kesejahteraan subjektif. Subjek pertama menggambarkan bahwa kehidupannya saat ini lebih baik dibandingkan dengan kehidupan masa lalu karena adanya penemuan cinta dalam hidupnya yang menjadikan dirinya sejahtera dan lebih baik. Informan kedua menggambarkan bahwa hidupnya memiliki arti untuk kedua orang tuanya sehingga makna kesejahteraan adalah bakti kepada orang tua. Informan ketiga menggambarkan kesejahteraan hidupnya secara lahir dan batin karena agama, ia menilai bahwa makna kesejahteraan subjektif yang diperolehnya sebagai wujud dari perpanjangan tangan Tuhan. Informan keempat memperoleh gambaran

kesejahteraan hidupnya dengan menjadikan dirinya bisa lebih bermanfaat bagi orang lain melalui kegiatan yang dilakukannya. Faktor-faktor yang membawa kesejahteraan subjektif pada dewasa madya lajang terletak pada penilaian domain yang dianggap penting. Domain kehidupan yang dianggap penting tergantung pada nilai-nilai dan pandangan hidup yang menjadi pedoman nilai yang ingin dicapai bagi setiap individu dewasa madya lajang.

Husna (2012) dengan judul skripsi “hubungan kekuatan karakter dengan *subjective well-being* pada penduduk dewasa muda asli Yogyakarta”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara kekuatan karakter dan pada penduduk dewasa muda asli Yogyakarta. Koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) sebesar 0,713  $p=0.000$  ( $p<0.01$ ). Semakin tinggi tingkat kekuatan *subjective well-being* karakter maka semakin tinggi pula *subjective well-being* pada penduduk dewasa muda asli Yogyakarta. Sebaliknya semakin rendah tingkat kekuatan karakter maka semakin rendah juga tingkat *subjective well-being* pada penduduk dewasa muda asli yogyakarta. Berdasarkan analisis regresi dari 24 aspek kekuatan karakter, ada tiga aspek yang mempengaruhi *subjective well-being* pada penduduk dewasa muda asli yogyakarta yaitu aspek loyalitas (*citizen teamwork*) 52,3%, aspek mencintai dan bersedia dicintai (*love intimacy*) 10,9%, dan aspek kepahlawanan dan ketegaran (*bravery*) 4,7%.

Fajri (2011) dengan judul skripsi “hubungan antara berpikir positif dengan daya tahan terhadap stres pada guru honorer”. Subjek penelitian sebanyak 736 guru honorer setingkat SD di kabupaten Klaten. Teknik penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*. Sedangkan metode pengumpulan data menggunakan

skala psikologi yaitu skala pengukuran daya tahan terhadap stres dan skala berpikir positif, teknik analisis data *product moment* dari Pearson. Hasil penelitian yaitu terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara berpikir positif dengan daya tahan stres pada guru honorer sebesar 0,595 dengan p sebesar 0,000 ( $p<0,01$ ), guru honorer yang memiliki kemampuan berpikir positif yang sedang sebanyak 14 orang (35%).

Erwin dan Pudjiastuti (2015) dengan judul jurnal “studi deskriptif mengenai *subjective well-being* pada guru wanita di Paud Yayasan Rancage”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Populasi penelitian sebanyak 23 guru wanita di Paud Yayasan Rancage. Alat ukur *subjective well-being* dalam penelitian ini menggunakan teori Ed Diener. Hasil penelitian bahwa sebanyak 21 orang (91%) guru wanita di Paud Yayasan Rancage memiliki *subjective well-being* tinggi, dan 2 orang (9%) guru wanita di Paud Yayasan Rancage memiliki *subjective well-being* rendah. Para guru wanita di Paud Yayasan Rancage merasakan kepuasan terhadap hidupnya secara umum dan sebagai guru, merasakan banyaknya afek positif dan sedikit afek negatif.

Khairat dan Adiyanti (2015) dengan judul jurnal “*self-esteem* dan prestasi akademik sebagai prediktor *subjective well-being* remaja awal”. Subjek penelitian yaitu remaja awal yang berusia 12 sampai 15 tahun sebanyak 326 orang di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) di kota Padang, Sumatra Barat. Pengumpulan data menggunakan skala *subjective well-being* remaja awal, skala *self-esteem*, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitiannya bahwa *self-esteem* dan prestasi akademik secara bersama tidak

dapat memprediksi *subjective well-being* remaja awal. Namun hanya self-esteem yang dapat memprediksi *subjective well-being* remaja awal. Self-esteem memiliki sumbangannya efektif sebesar 53,4% terhadap *subjective well-being* remaja awal.

Syafrina (2015) dengan judul jurnal “sistem pendukung keputusan penentuan pencapaian prestasi guru honorer dengan metode *technique for order preference by similarity to ideal solution*” (studi kasus: Madrasah Tsanawiyah (Mts) Al Washliyah Pantai Cermin). Metode penelitian dengan *Technique for Order Preference by Similarity to Ideal Solution* (TOPSIS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan perpaduan antara data kriteria dan bobot yang dimasukkan pengguna dengan data guru honorer sebagai alternatif, aplikasi ini akan mampu menghasilkan urutan perangkingan guru honorer yang mencapai prestasi yang ditentukan disekolah.

Budiningsih dan Setiawan (2014) dengan judul jurnal “*psychological well-being* pada guru honorer Sekolah Dasar di Kecamatan Wonotunggal Kabupaten Batang”. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Populasi penelitian menggunakan *total sampling* yaitu guru honorer Sekolah Dasar di Kecamatan Wonotunggal Kabupaten Batang sebanyak 67 orang. Penelitian ini menggunakan skala *Psychological well-being* dengan jumlah item 57 yang valid dengan *coefisient alpa cronbach* reabilitasnya sebesar 0,950. Metode analisis data yaitu analisis data deskriptif dengan metode statistik deskriptif prosentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar 61,2% (41orang) menyatakan dirinya memiliki *psychological well-being* pada kriteria sedang, kriteria tinggi 7,5% (5 orang) dan kriteria rendah 31,3% (21 orang). Dimensi *psychological well-*

*being* yaitu penerimaan diri, hubungan positif dengan orang lain, otonomi, penguasaan lingkungan, tujuan hidup, dan pertumbuhan pribadi berada pada kategori sedang.

Firmansyah dan Widuri (2014) dengan judul jurnal “*Subjective well-being* pada guru sekolah luar biasa (SLB)”. Metode penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Subjek penelitian sebanyak 2 orang guru SLB. Faktor yang mempengaruhi yaitu agama, gaji dan latar belakang pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses *subjective well-being* pada guru SLB serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Here dan Priyanto (2014) dengan judul jurnal “*subjective well-being* pada remaja ditinjau dari kesadaran lingkungan”. Pengambilan data menggunakan metode *cluster sampling*. Subjek sebanyak 130 remaja SMK Semarang. Alat ukur *satisfaction with life scale* untuk mengukur kepuasan hidup, sedangkan *positive affectivity and negative affectivity scale* untuk mengukur afeksi. Hasil uji korelasi *product moment* dengan hasil  $r=0,506$  ( $p<0,01$ ) bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara kesadaran lingkungan dengan *subjective well-being* remaja, dan sumbangan efektif yang diberikan kesadaran lingkungan pada *subjective well-being* remaja sebesar 25,6%.

Setyowati, Mulyoto, dan Suryani (2014) dengan judul jurnal “korelasi gaya kepemimpinan dan supervisi kepala sekolah dengan kepuasan kerja guru honorer Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Wonogiri”. Metode penelitian menggunakan teknik *ex-post facto* dan deskripsi korelasi. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling* sebanyak 179 guru honorer di Kecamatan

Sidoarjo. Teknik analisis data dengan uji prasyarat seperti uji normalitas, uji lineritas dan uji interdependensi. Hasil uji normalitas variabel kepemimpinan menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan antara distribusi sebaran skor kepemimpinan subjek sampel dan populasi penelitian. Hasil uji normalitas variabel supervisi menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan antara distribusi sebaran skor supervisi subjek sampel dan populasi penelitian. Hasil uji normalitas variabel kepuasan kerja menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan antara distribusi sebaran skor kepuasan kerja subjek sampel dan populasi penelitian. Hasil uji lineritas antara kepemimpinan dengan kepuasan kerja menunjukkan bahwa perubahan variabel kepemimpinan akan menyebabkan perubahan pada variabel kepuasan kerja. Hasil uji lineritas antara supervisi dengan kepuasan kerja menunjukkan bahwa perubahan variabel supervisi akan menyebabkan perubahan pada variabel kepuasan kerja.

Ulfah dan Mulyana (2014) dengan judul jurnal “gambaran *subjective well being* pada wanita *involuntary childless*”. Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kualitatif dengan study kasus. Subjek penelitian sebanyak tiga wanita *involuntary childless* di desa Gampang Prambon Sidoarjo. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan data dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa awalnya ketiga subjek sering mengalami afeksi negatif dan jarang merasakan afeksi positif, namun dengan adanya dukungan orang-orang terdekat membuat subjek bangkit dari kesedihan dan adanya kepuasan hidup dari pengalaman menyenangkan di masa lalu. Adanya dukungan orang-orang terdekat dan

pandangan optimis akan kehadiran anak di masa depan membuat subjek menerima apa yang terjadi dan selalu bersyukur atas kehidupannya.

Arfa, Kandou, dan Munayang (2013) dengan judul jurnal “perbandingan kejadian dan tingkat depresi guru honorer di sekolah dasar negeri pada empat kecamatan di kota Kotamobagu provinsi Sulawesi Utara”. Metode penelitian bersifat obsevational-analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Subjek penelitian sebanyak 102 guru honorer. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner sosiodemografi dan *Hamilton Depression Rating Scale* (HDRS). Hasil penelitiannya bahwa tidak ada perbedaan yang bermakna antara kejadian dan tingkat depresi guru honorer di sekolah dasar negeri pada empat kecamatan di kota Kotamobagu provinsi Sulawesi Utara.

Hombrados-Medienta, I., Garcia-Martin, M.A., & Gomez-Jacinto, L. (2013) dengan judul jurnal “*the relationship between social support, loneliness, and subjective well-being in a spanish sample from a multidimensional perspective*”. Subjek penelitian sebanyak 2.042 orang dari kota Malaga, Spanyol yang berusia 18 dan 95 tahun. Metode penelitian menggunakan dimensi frekuensi dukungan dan kepuasan dengan dukungan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan pasangan, dukungan keluarga dan dukungan dari teman signifikan untuk mengurangi kesepian romantis, kesepian keluarga dan kesepian sosial.

Prestiana dan Putri (2013) dengan judul jurnal “*internal local of control* dan *job insecurity* terhadap *burnout* pada guru honorer sekolah dasar negeri di Bekasi Selatan”. Subjek penelitian yaitu guru honorer laki-laki dan perempuan yang belum menjadi guru CPNS/PNS sebanyak 272 orang. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif antara *internal local of control* dengan *burnout* pada guru honor. Terdapat hubungan positif dan memiliki korelasi yang kuat antara *job insecurity* dengan *burnout*. Analisis koefisien korelasi determinasi pada korelasi antara *internal local of control* dengan *job insecurity* memiliki sumbangan terhadap *burnout* dan dipengaruhi oleh variabel lain.

Santos, Magromo, Oguan, Paat dan Barnachea (2012) dengan judul jurnal “*meaning in life and subjective well-being : is a satisfying life meaningful?*”. Subjek penelitian sebanyak 969 orang terdiri dari 469 laki-laki dan 500 perempuan. Desain penelitian menggunakan deskriptif-prediksi. Instrumen yang digunakan yaitu kepuasan dengan skala hidup, positif mempengaruhi dan negatif mempengaruhi untuk mengukur kesejahteraan subjektif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan prediktif antara makna dalam hidup dan kesejahteraan subjektif yang berkembang atau mencapai rasa kebahagiaan yang besar dan kepuasan dalam hidup.

Eryilmaz (2011) dengan judul jurnal “*satisfaction of needs and determining of life goals : a model of subjective well-being for adolescents in high school*”. Subjek penelitian sebanyak 326 remaja di SMA. Pengumpulan data menggunakan kuisioner kebutuhan kepuasan, kesejahteraan subjektif remaja dan kuisioner tujuan hidup. Metode analisis data menggunakan model persamaan struktural. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara kepuasan kebutuhan dengan penentuan tujuan hidup terhadap kesejahteraan subjektif remaja SMA.

Berdasarkan berbagai perbedaan diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian mengenai kesejahteraan subjektif pada guru honorer sekolah dasar di Yogyakarta dapat dipertanggung jawabkan keaslian penelitiannya.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penemuan dalam penelitian ini, peneliti dapat menyimpulkan bahwa ada beberapa hal yang berkaitan dengan hasil peneltian, yaitu:

1. Gambaran kesejahteraan subjektif guru honorer sekolah dasar pada kedua informan meliputi perasaan bahagia dan sejahtera dengan memiliki anak dan suami/istri, anak didik dan mencukupi kebutuhan sehari-hari, serta merasa bersyukur dengan apa yang sudah diperoleh. Kedua informan belum merasa puas dan sukses dalam hidup karena ada keinginan yang belum tercapai.
2. Kehidupan kedua informan di keluarga yaitu mendapatkan dukungan dari suami/istri dan orang tua/mertua untuk tetap bekerja sebagai guru. Kehidupan kedua informan di lingkungan sekolah yaitu ada hubungan sosial jawa *ngewongke*, kebersamaan dan kekeluargaan. Kehidupan kedua informan di lingkungan masyarakat yaitu dengan mengikuti kegiatan keagamaan dan mendapatkan kepercayaan dari masyarakat.
3. Terdapat perbedaan pada kondisi fisik informan KH yang kurang sehat dengan aktifitas yang banyak, peranan yang besar dalam pengambilan keputusan dan menghadapi permasalahan yang ada di dalam keluarga, sekolah dan masyarakat, sedangkan kondisi fisik informan MF yang sehat dan peranan informan MF dalam pengambilan keputusan dan mengatasi permasalahan yang ada di keluarga, sekolah dan masyarakat yang cenderung kurang.

4. Ada perbedaan pada sumber penghasilan utama keluarga kedua informan. Sumber penghasilan utama keluarga KH berasal dari penghasilan informan KH, sedangkan sumber penghasilan utama keluarga MF berasal dari penghasilan suami MF.
5. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan subjektif pada guru honorer sekolah dasar di Yogyakarta yaitu faktor hubungan sosial, faktor pekerjaan dan lapangan pekerjaan, faktor aktifitas di waktu luang, faktor kepribadian, dan faktor agama.
6. Makna gambaran kesejahteraan subjektif pada informan KH yaitu adanya keyakinan terhadap Allah, menjadi manusia lebih baik dan bermanfaat untuk orang lain, sedangkan makna kesejahteraan subjektif pada informan MF yaitu merasa bersyukur, menikmati menjadi guru dan peduli dengan orang lain. Makna kesejahteraan subjektif kedua guru honorer sekolah dasar di Yogyakarta dalam penelitian ini yaitu adanya keyakinan terhadap Allah, menjadi manusia lebih baik, dan bermanfaat untuk orang lain.

## **B. Saran**

Mengakhiri uraian hasil penelitian tentang gambaran kesejahteraan subjektif guru honorer sekolah dasar di Yogyakarta, penting kiranya diutarakan beberapa saran-saran untuk pihak-pihak terkait sebagai berikut:

1. **Informan**

Hendaknya informan senantiasa berupaya meningkatkan kualitas diri agar apa yang diinginkan dapat tercapai.

## 2. Keluarga, sekolah dan masyarakat

Keluarga, sekolah dan masyarakat merupakan faktor protektif yang mampu mempengaruhi informan dalam kesejahteraan subjektif dalam kehidupannya. Keluarga memiliki peranan yang vital sebagai *suport* terbesar bagi kedua informan. Untuk itu diharapkan untuk senantiasa membantu informan dalam memberikan *suport* dan arahan kepada informan sehingga keinginan informan dapat tercapai.

Bagi sekolah dan masyarakat hendaknya memberikan *suport* dan arahan kepada informan agar dapat mengatasi permasalahan dan keinginan informan dapat tercapai.

## 3. Peneliti selanjutnya

Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, diharapkan kepada peneliti lain untuk mengadakan penelitian sejenis lebih lanjut dengan mengambil cakupan wilayah penelitian yang lebih luas. Hendaknya menambah jumlah informan dalam penelitian tema ini, sehingga dapat menjadi pembanding untuk mengetahui gambaran dan makna kesejahteraan subjektif guru honorer sekolah dasar di Yogyakarta.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arfa, R.K.D, Kandou, L.F.J, & Munayang, H. (2013). *Perbandingan Kejadian Dan Tingkat Depresi Guru Honorer Di Sekolah Dasar Negeri Pada Empat Kecamatan Di Kota Kotamobagu Provinsi Sulawesi Utara*. Jurnal e-Biomedik (eBM), Vol.1, No.1, hlm. 733-742.
- Argyle, M. (2001). *The Psychology of Happiness*. New York: Routledge.
- Basrowi & Suwandi. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budiningsih, T.E., & Setiawan, H. (2014). Psychological Well-Being Pada Guru Honorer Sekolah Dasar Di Kecamatan Wonotunggal Kabupaten Batang. *Educational Psychology Journal*, Vol.3, No.1.
- Bungin, M.B. (2007). *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Conceicao, P. & Bandura, R. (2008). *Measuring Subjective Well-Being: A Summary Review of The Literature*. New York: Office of Development S.
- Creswell, J.W. (2010). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Diener, E. (2005). *Guidelines For National Indicators of Subjective Well-Being And Ill-Being*. From <http://link.springer.com/article/10.1007%2F9007-x>.
- Diener, E. (2008). *The Science of Subjective Well-Being*. Guilford Press: New York. <http://www.guilford.com/excerpts/eid.pdf>.
- Diener, E., & Ryan, K. (2009). Subjective Well-being: A general overview. *South African Journal of Psychology*.39 (4).pp:391-406.
- Eddington, N. & Shuman, R. (2008). *Subjective Well-Being (Happiness)*. California: Continuing Psychology Education Inc.
- Erwin, A.K., & Pudjiastuti, E. (2015). *Studi Deskriptif Mengenai Subjective Well-Being Pada Guru Wanita di Paud Yayasan Rancage*. Prosiding Penelitian Sivitas Akademika (Sosial dan Humaniora).
- Eryilmaz, A. (2011). Satisfaction of Needs And Determining of Life Goals: A Model of Subjective Well-Being For Adolescents In High School. *Journal of Educational Science*.11 (4).pp:1757-1764.

- Fajarwati, D.I. (2014). Hubungan Antara Dukungan Sosial Dan Subjective Well Being Pada Remaja SMP Negeri 7 Yogyakarta. *Skripsi* (Tidak Diterbitkan). Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Fajri, O. (2011). Hubungan Antara Berpikir Positif Dengan Daya Tahan Terhadap Stres pada guru honorer. *Skripsi* (Tidak Diterbitkan). Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Fatimah, N. (2014). Kesejahteraan Subjektif Dewasa Madya Lajang. *Skripsi* (Tidak Diterbitkan). Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Firmansyah, I., & Widuri, E.L. (2014). Subjective Well-Being Pada Guru Sekolah Luar Biasa (SLB). *Jurnal Empathy* Vol.2, No.1.
- George, L.K. (2010). Still Happy All These Years: Research Frontiers on Subjective Well-Being In Later Life. *Journal of Gerontology, Social Science* 65, pp:331-339.
- Here, S.V. & Priyanto, P.H. (2014). Subjective Well-Being Pada Remaja Ditinjau Dari Kesadaran Lingkungan. *Psikodimensia* Vol.13, No.1.hlm.10-21.
- Hombrados-Medienta, I., Garcia-Martin, M.A., & Gomez-Jacinto, L. (2013). *The Relationship Between Social Support, Loneliness, And Subjective Well-Being in a Spanish Sample From a Multidimensional Perspective*. Soc Indic Res (2013) 114: 1013-1034. doi: 10.1007/s11205-012-0187-5.
- Husna, S. (2012). Hubungan Antara Kekuatan Karakter Dengan Subjective Well Being Pada Penduduk Dewasa Muda Asli Yogyakarta. *Skripsi* (Tidak Diterbitkan). Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Idrus, M. (2009). *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: Erlangga.
- Imam. (2016, Oktober 31). Re: *Guru Honorer SD di Indonesia*. Retrieved From <http://bangimam-berbagi.blogspot.co.id/2016/04/502304-guru-honorer-sd-di-indonesia.html>.
- Imam. (2016, Oktober 31). Re: *Ini Data Guru Honorer 2016*. Retrieved From <http://bangimam-berbagi.blogspot.co.id/2016/04/ini-data-guru-honorer-2016.html>.
- Indonesia, D. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Indonesia, D. (2006). *Undang Undang Guru Dan Dosen (UU RI No.14 Tahun 2005)*. Jakarta: Sinar Grafika.

- Khairat, M., & Adiyanti, M.G. (2015). Self-Esteem Dan Prestasi Akademik Sebagai Prediktor Subjective Well-Being Remaja Awal. *Gadjah Mada Journal of Psychology* Vol.1, No.3, hlm.180-191.
- Moleong, L.J. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mujtahid. (2009). *Pengembangan Profesi Guru*. Malang: UIN Malang Press.
- Mulyasa, E. (2011). *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurdin, M. (2010). *Kiat Menjadi Guru Profesional*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Pramitasari, A. (2016). Hubungan Kebersyukuran Dengan Kesejahteraan Subjektif Pada Guru SMA Negeri 1 Sewon. *Skripsi* (Tidak Diterbitkan). Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Prastowo, A. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Prestiana, N.D.I., & Putri, T.X.A. (2013). Internal Locus of Control Dan Job Insecurity Terhadap Burnout Pada Guru Honorer Sekolah Dasar Negeri di Bekasi Selatan. *Jurnal Soul*, Vol.6, No.1.
- Raco, J.R. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Rochman, C., & Gunawan, H. (2012). *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru: Menjadi Guru Yang Dicintai Dan Diteladani Oleh Siswa*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Sagala, S. (2013). *Kemampuan Profesional Guru Dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Santos, M.C., Magramo, J.C., Oguan, J.F., Paat, JN.J., & Barnachea, E.A. (2012). Meaning in Life And Subjective Well-Being: Is a Satisfying Life Meaningful?. *Researhers World. Journal of Arts, Science and Commerce*, Vol.3, No.4 (1), 32-40.
- Seligman, M.E.P. (2005). *Authentic Happiness: Menciptakan Kebahagiaan Dengan Psikologi Positif*. Bandung: Mizan.

- Setyowati, T., Mulyoto, dan Suryani, N. (2014). Korelasi Gaya Kepemimpinan Dan Supervisi Kepala Sekolah Dengan Kepuasan Kerja Guru Honorer Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Wonogiri. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran* Vol.2, No.1, hal 103-112.
- Sudarma, M. (2013). *Profesi Guru: Dipuji, Dikritisi, Dan Dicaci*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Syafrina, H. (2015). Sistem Pendukung Keputusan Penentuan Pencapaian Prestasi Guru Honorer Dengan Metode Technique For Order Preference By Similarity To Ideal Solution. *Majalah Ilmiah INTI* Vol.5, No.1.
- Syah, M. (1995). *Psikologi Pendidikan: Suatu Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ulfah, S.M., & Mulyana, O.P. (2014). Gambaran Subjective Well Being Pada Wanita Involuntary Childless. *Jurnal Character* Vol.2, No.3.
- Wakhidah, M. (2015). Hubungan Antara Dukungan Sosial Dan Syukur Dengan Kesejahteraan Subjektif Pada Mahasiswa Semester Akhir UIN Sunan Kalijaga. *Skripsi* (Tidak Diterbitkan). Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.



## GUIDE WAWANCARA DAN OBSERVASI

### A. Wawancara

Pedoman wawancara dalam penelitian ini berupa identitas data diri informan dan *guide* yang telah dibuat sesuai dengan penelitian ini. Berikut ini *guide* untuk proses wawancara pada informan :

1. Profil informan
  - a. Bisakah anda memperkenalkan identitas anda?
  - b. Berapa lama anda menjadi guru honorer?
  - c. Berapa gaji guru yang anda peroleh sekarang ini?
  - d. Usaha apa saja yang anda lakukan selain mengajar?
  - e. Bagaimana anda menjelaskan gambaran fisik dan kesehatan anda?
2. Gambaran kesejahteraan subjektif pada guru honorer sekolah dasar di Yogyakarta
  - a. Apa alasan anda tetap menjadi seorang guru?
  - b. Bagaimana kehidupan anda sebagai guru honorer?
  - c. Kendala apa yang anda alami ketika mengajar?
  - d. Bagaimana respon atau pendapat guru-guru maupun kepala sekolah terhadap anda sebagai guru honorer?
  - e. Apa yang membuat anda bahagia saat ini?
  - f. Menurut anda pribadi yang seperti apakah anda ini?
  - g. Bagaimana hubungan anda dengan rekan kerja/teman?
  - h. Menurut anda bagaimanakah kehidupan sosial anda?

- i. Apa tujuan hidup anda?
  - j. Bagaimana pandangan hidup ideal menurut anda?
  - k. Apakah anda sudah merasa sukses?
  - l. Merasa puaskah anda dengan kehidupan anda?
  - m. Bagaimana perasaan anda telah memiliki apa yang anda inginkan?
  - n. Bagaimana perasaan anda mengenai kehidupan yang tidak sesuai dengan keinginan anda?
  - o. Bagaimana cara anda menyikapi ketidaksesuaian antara apa yang anda inginkan dengan kenyataan dalam kehidupan yang anda jalani?
  - p. Bagaimana cara anda dalam menghadapi permasalahan dalam hidup?
  - q. Apa makna kehidupan bagi anda?
3. Makna kesejahteraan subjektif pada guru honorer sekolah dasar di Yogyakarta

- a. Apa hikmah dari pengalaman anda saat ini?
- b. Bagaimana anda menggambarkan hidup bahagia anda saat ini?
- c. Apa saja yang membuat anda hidup sejahtera?

Adapun pedoman wawancara pada *significant others*

1. Identitas diri *significant others*

- a. Bisakah anda memperkenalkan identitas anda?
- b. Seberapa dekat anda dengan informan?
- c. Bagaimana hubungan anda dengan informan?

2. Pandangan mengenai profil informan

- a. Bagaimana kehidupan keluarga informan yang anda ketahui?
- b. Menurut anda bagaimana pekerjaan informan saat ini?
- c. Sejauh mana anda mengenal informan?

3. Pandangan mengenai gambaran kesejahteraan subjektif guru honorer sekolah dasar

- a. Bagaimana penilaian anda mengenai pribadi informan?
- b. Bagaimana perasaan informan menjalani kehidupannya?
- c. Bagaimana anda melihat emosi informan sebagai guru honorer sekolah dasar?
- d. Apakah informan merasa bahagia selama ini?
- e. Sejauh pengamatan anda, apa yang ingin dicapai oleh informan saat ini? Sejauh mana proses yang sedang dicapainya?
- f. Menurut anda, bagaimana kesejahteraan hidup informan selama ini?
- g. Bagaimana hubungan informan dengan rekan kerja/teman?
- h. Apa yang anda ketahui tentang kegiatan informan dalam mengisi waktu luangnya?
- i. Bagaimana interaksi informan dengan lingkungan sosial?

- j. Apa saja yang akan dilakukan informan di lingkungan sosial?
- k. Apakah informan merasa puas dengan kehidupannya sekarang?
- l. Bagaimana sikap informan dalam menjalani kehidupan sehari-hari dan memandang masa depannya tersebut?
- m. Hal apa saja sejauh ini yang membawa kesejahteraan dalam hidup informan?
- n. Apa yang membuat informan merasa bahagia?

## B. Observasi

Berikut tabel *blue print* observasi yang digunakan dalam penelitian ini:

**Blue print observasi penelitian gambaran kesejahteraan subjektif pada guru honorer sekolah dasar**

No.	Aspek-aspek	Keterangan
1	Kondisi informan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kondisi fisik</li> <li>b. Ekspresi wajah</li> <li>c. Kontak mata</li> <li>d. Sikap duduk</li> <li>e. Intonasi suara</li> <li>f. Posisi duduk</li> <li>g. Gerakan anggota tubuh</li> <li>h. Cara menjawab pertanyaan</li> </ul>
2	Kondisi lingkungan informan dan <i>setting</i> tempat wawancara	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Keadaan tempat wawancara</li> <li>b. Interaksi informan dengan lingkungan sekitar dan teman-temannya</li> <li>c. Suasana dan kondisi sekitar tempat bekerja informan</li> <li>d. Suasana dan kondisi saat wawancara</li> </ul>
3	Kegiatan informan	Interaksi informan dengan lingkungan

**VERBATIM WAWANCARA DENGAN INFORMAN**  
**(KEY INFORMAN)**

Nama : KH  
 Usia : 27 tahun  
 Alamat : Catur Tunggal, Yogyakarta  
 Pekerjaan : Guru Honorer  
 Hari / Tanggal Wawancara : 14 Maret 2017  
 Waktu : 13.35 WIB  
 Lokasi Wawancara : Sekolah KH  
 Tujuan Wawancara : penggalian informasi tentang permasalahan  
 informan sebagai guru honorer  
 Wawancara Ke- : 1  
**Keterangan** :  
 Pertanyaan : Tulisan tebal  
 Jawaban : Tulisan biasa  
 Interpretasi : Bergaris bawah  
 Kode Wawancara : W1/KH

No.	Verbatim	Koding / Analisis
1	<b>Assalamu'alaikum</b>	
2	Wa'alaikum salam warohmatullohi wabarakatuh	
4	<b>Bagaimana kabar hari ini pak?</b>	
5	Alhamdulillah baik agak flu	
6	<b>Ini pak mau tanya, bapak disini sudah berapa lama?</b>	
8	Sudah hampir lima tahun	

9	<b>Lima tahun, kalo menjadi guru honornya?</b>	Menjadi guru honorer empat tahun
10	<u>Honornya berarti empat tahun, lima tahun pas ini malah, pas lima tahun ini, honornya berarti empat tahun</u>	
11		
12		
13	<b>Honornya empat tahun, ngajar</b>	Mengajar di dua sekolah
14	Tapi kalo jadi pegawai honornya itu lima tahun, <u>kalo mengajarnya empat tahun jadi disana, kalo di sini itu jadi guru tengah tahun jadi ini dua sekolah</u> , yang SD 1 empat tahun, di sini setengah tahun, jadi honornya disini bukan guru tapi <u>pegawai tidak tetap TU, operator, pengurus barang di sini</u> , kemarin kemarin sambil ngajar di SD 1	Selain menjadi guru juga TU, operator, pengurus barang
15		
16		
17		
18		
19		
20		
21		
22	<b>Berarti yang di SD Adi 1 itu ngajarnya dari dua ribu</b>	Mengajar dari awal 2013
23		
24	<u>Dua ribu tiga belas awal</u>	
25	<b>Dua ribu tiga belas januari berarti ya pak?</b>	
26	He eh januari	
27	<b>Sampe sekarang ya pak?</b>	
28	He eh sampe skarang trus di sini baru eee per	
29	satu agustus di sini, kemarin dah diterima	
30	mba, tapi kalo bekerja di sini mulai maret dua	
31	ribu dua belas lima maret	
32	<b>Berarti tadi masih</b>	
33	Masih disana skarang saya masih disana	
34	masih	
35	<b>Kalo boleh tau pak kalo di sana dapat</b>	
36	<b>berapa kalo di sini dapet berapa</b>	
37	<b>perbulannya?</b>	
38	<u>Di sana tiga ratus, di sini itu enam tapi masih</u>	
39	<u>guru agama, TU trus operator</u>	
40	<b>Ngrangkep-ngrangkep ya pak?</b>	Gaji guru di dua sekolah tiga ratus ribu dan enam ratus ribu, sekaligus menjadi TU dan operator
41	Ngrangkep tiga	
42	<b>Tapi gaji segitu atau ada tambahan yang laen pak?</b>	
43		
44	Itu segitu, ada dari pemkab Sleman itu dulu	
45	perbulannya dua ratus per kemarin, kalo	
46	sekarang belum, katanya kenaikan itu yang	
47	pertama, trus yang kedua honor pengurus	
48	barang per tri wulan itu mendapatkan empat	
49	ratus lima puluh pengurus barang inventaris,	
50	pengurus inventaris itu setiap tri wulan dapat	
51	dari kabupaten dinas itu empat ratus lima	
52	puluh, trus yang insentif dari pemkab itu dua	
53	ratus lima puluh yang dulu kalo sekarang ini	
54	naik tiga ratus kalo nggak salah, dulu itu dua	

55	ratus untuk PTT, dua ratus lima puluh untuk	
56	guru karena kemarin masih PTT itungannya	
57	dua ratus	
58	<b>Jadi untuk tahun ini ada tambahannya?</b>	
59	Sepertinya kemarin sudah ada informasi tapi	
60	skarang belum ada pemberkasan	
61	<b>Kalo boleh tau bapak, alasan menjadi guru</b>	
62	<b>honorer apa ya pak?</b>	
63	Ya memang fak fak apa ya, ijazah saya kan	
64	guru, saya dulu sudah pernah ikut CPNS tahun	
65	dua ribu lima belas kalo gak salah, itu tapi	
66	karena informasinya satu yang ndaftarnya	
67	buanyak, lolos tapi yang diambil yang	
68	tertinggi jadi tidak dapat, yang jelas ya <u>karena</u>	
69	<u>memang jiwanya jiwa guru jadi mengajar gitu</u>	
70	<b>Trus ini pak, apakah masih ada kendala</b>	
71	<b>selain mengajar di dua sekolah ini?</b>	
72	Kalo kendala selama ini ndak ada, untuk	
73	jadwal sudah enam ya sudah, negosiasi sudah	
74	terutama dalam berstruktur jadi gak ada	
75	kendala, gak ada sebenarnya, <u>ya mungkin</u>	
76	<u>kendala secara teknis misalnya siswa yang apa</u>	
77	<u>namanya yang karna banyak kadang eee trus</u>	
78	<u>siswa yang agak aktif aktif itu yang menjadi</u>	
79	kendala yang lain enggak ada	
80	<b>Kalo hubungan respon dari guru-guru</b>	
81	<b>pihak sekolah di Adi 2 sama respon dari</b>	
82	<b>guru Adi 1 bagaimana terhadap bapak</b>	
83	<b>sebagai guru honorer?</b>	
84	<u>Ya apa namanya ya ngewongke ngewong</u>	
85	<u>bagus menjadi keluarga jadi tidak ada gep</u>	
86	<u>antara guru honor dengan guru negri nggak</u>	
87	<u>ada, apa di sini disini dah seperti rumah</u>	
88	<u>sendiri karena sudah lama trus disini juga</u>	
89	<u>ngurus segala macam, aktif ya sering pulang</u>	
90	<u>malem kadang, brangkat di sini ba'da isya,</u>	
91	<u>disana juga gitu walaupun guru-guru senior</u>	
92	<u>malah lebih dekat dengan guru-guru senior</u>	
93	<u>malah, di sini nggak ada, responnya bagus</u>	
94	<u>paling eeee apa namanya terbuka, erat segala</u>	
95	<u>macam, lingkungan sehat segala macam,</u>	
96	<u>bagus bagus</u>	
97	<b>Respon dari keluarga sendiri kayak seperti</b>	
98	<b>apa ya pak?</b>	
99	<u>Keluarga, rumah di rumah, ya bagus, ya</u>	
100	<u>mendukung ya memang ijazahnya ya</u>	

101 102	pendidikan ya jelas jadi guru ya memang dah sesuai gitu aja	
103 104	<b>Kalo boleh tau pak, apakah sudah menikah?</b>	
105 106	Sudah, sudah <u>menikah dua ribu tiga belas</u> <u>anak satu</u>	Informan menikah tahun 2013, mempunyai anak satu
107 108	<b>Umurnya berapa pak?</b> Umurnya dua tahun kurang satu bulan	
109 110	<b>Oh, trus selain mengajar di dua tempat ini apa ada kegiatan lain nggak pak atau</b>	
111 112	<b>usaha yang lain?</b> Usaha selama ini nggak, yang dulu TPA	
113 114	skarang nggak TPA, terus kalo usaha nggak, tapi istri paling, <u>istri itu mungkin nyambi</u>	
115 116	<u>segala macam, dulu istri juga ngajar tapi karna</u> <u>momong anak ngajar satu semester trus tak</u>	
117 118	<u>suruh keluar, skarang ya usaha-usaha segala</u> <u>macam ada apa itu aksesoris handphone apa</u>	
119 120	<u>eee bros, jualan biskuit ya nyambi seadanya</u> <b>Trus terkait permasalahan masalah ya pak,</b>	
121 122	<b>terkait permasalahan keluarga itu kan</b> <b>dengan perekonomian bagaimana bapak</b>	
123 124	<b>mencukupi kehidupan bapak?</b> Kita anunya tercukupi nggak ada masalah,	
125 126	selama ini ya gak ada masalah, alhamdulillah bisa	
127 128	<b>Kalo ini pak, feedback lagi pak, terkait</b> <b>bagaimana sih proses menjadi guru selama</b>	
129 130	<b>ini? Awalnya bapak menjadi guru seperti</b> <b>apa?</b>	S1 PAI
131 132	Prosesnya memang dari awal sudah <u>PAI</u> <u>jurusannya</u> , sebelum wisuda itu saya sudah di	
133 134	sini menjadi tenaga perpustakaan, terus sampai bulan desember atau januari ada guru	
135 136	yang SD 1 itu pindah kosong saya tarik sana, wong rencana tahun dua ribu tiga belas sampe	
137 138	skarang, trus sini guru sini itu pensiun bulan Juli akhir per satu Agustus lha untuk ganti	
139 140	saya, lha jadi saya dobel menjadi guru sana dan sini, prosesnya seperti itu ya memang	
141 142	karna sudah sesuai kualifikasi akademik masuk ke ke itu	
143 144	<b>Trus pak kalo boleh tau, bagaimana sih</b> <b>pandangan hidup ideal bapak seperti apa?</b>	
145 146	<u>Saya prinsipnya hidup itu apa namanya tidak</u> <u>terlalu nelongso dan kalo bahasa jawa itu</u>	Prinsip informan hidup tidak terlalu nelongso

147	<u>migunani kumateng liyan seperti hadis nabi</u>	dalam hati pasti, yakin
148	<u>itu khoirunnas am kaumnin as gitu aja, intinya</u>	dan bermanfaat untuk
149	<u>seperti itu, jadi nggak enggak nelongso tetep</u>	yang lain
150	<u>dalam ati pasti, yakin dan manfaat untuk yang</u>	
151	<u>lain itu</u>	
152	<b>Itu yang idealnya bapak, kalo tujuan hidup bapak sendiri seperti apa?</b>	
153		
154	Tujuan, tujuannya dua, sebagai seorang apa	
155	namanya manusia umum ya mencapai	
156	kebahagiaan di dunia sebahagia-bahagianya	
157	dan bekal di akheratnya semaksimal untuk	
158	mempersiapkan kebahagiaan di akhirat itu,	
159	<u>tujuan yang konkret mungkin bisa</u>	
160	<u>membahagiakan orang tua dan keluarga, buat</u>	
161	<u>saya buat istri buat orang tua buat</u>	
162	<u>semuanya lah dan apa ya mencapai apa</u>	
163	<u>namanya eeee kematangan pendidikan yang</u>	
164	<u>lebih tinggi aja gitu</u>	
165	<b>Kalo boleh tau pak ya, ini terkait untuk pribadi bapak itu seperti apa sih?</b>	
166		
167	<u>Kalo saya pribadinya mungkin supel, apa</u>	
168	<u>namanya ya supel eee mungkin terbuka</u>	
169	<u>enggak, biasanya ada kalo dah kenal sudah</u>	
170	<u>banyak crita curhat itu sudah walaupun</u>	
171	<u>awalnya malu-malu, sudah kenal dengan saya</u>	
172	<u>mungkin saya sering eee apa namanya</u>	
173	<u>nasehatin segala macem mungkin dekat</u>	
174	<u>begitu, supel</u>	
175	<b>Apakah sampe skarang ini dari yang awal</b>	
176	<b>di SD 1 sama di SD Adi 2 apakah masih</b>	
177	<b>ada permasalahan yang masih dialami</b>	
178	<b>nggak pak maksude permasalahan yang</b>	
179	<b>masih belum bisa dipecahkan?</b>	
180	Nggak ada, dari awal karena prinsip saya itu	
181	apa ya lha wong itu yang jelas ke materi, ga	
182	mungkin itu ikhlas illahi ta'ala itu nggak tapi	
183	<u>prinsip saya bersyukur nek bersyukur</u>	
184	<u>bersyukur tambah nikmat tambah nikmatnya,</u>	
185	<u>alhamdulillah apa yang didapat itu</u>	
186	<u>alhamdulillah cukup, berkah tapi gak ada</u>	
187	masalah no problem, yang lain ada ini ini ini	
188	intinya tapi gak masalah ya intinya udah	
189	bekerja sesuai dengan proporsi, profesi dan	
190	kewajiban tepati ya sudah ya sudah jadi gak	
191	ada permasalahan insya Allah	
192	<b>Misalkan ada permasalahan itu bagaimana</b>	

193	<b>cara bapak mensikapinya?</b>	
194	<u>Iya kalo memang permasalahannya di</u>	
195	<u>lingkungan disekolah dimusyawarahkan</u>	
196	<u>dengan jelas, minta pertimbangan kepala</u>	
197	<u>sekolah, teman-teman yang senior bagaimana</u>	
198	<u>permasalahan yang harus dilaku dihadapi itu</u>	
199	misalnya kayak kemarin ngajar di sekolah	
200	harus pembagian waktu tidak bentrok	
201	ditambah saya juga harus lanjut sekolah jadi	
202	hari jumat sabtu nggak bisa jumat eh sabtu	
203	jumat bisa sabtu nggak bisa masuk, piye	
204	carane jam tidak bentrok, siswa bisa teratasi	
205	walaupun sempat bingung tapi	
206	dikomunikasikan dengan yang bersangkutan	
207	dengan segala macem jadi bisa selesai	
208	<b>Eh pak, apakah bapak masih punya</b>	
209	<b>keinginan untuk menjadi seorang PNS?</b>	
210	<b>Atau ada usaha untuk menjadi seorang</b>	
211	<b>PNS seperti apa pak?</b>	
212	Keinginan ada, kalo usaha sesuai konstektual,	
213	konstektual maksudnya kalo ada pendaftaran	
214	mungkin ndaftar, kalo skarang ini biasa ngalir	
215	apa adanya, maksudnya mengalir apa adanya	
216	itu walaupun, bukan tidak usaha tapi usaha	
217	berjalan usaha maksimal, kalo ga penting gak	
218	ada pendaftaran gak bisa toh, <u>yang penting</u>	
219	<u>bekerja insya Allah harus ikhlas trus apa yang</u>	
220	<u>didapat itu syukuri itu menjadi ketenangan</u>	
221	<u>fisik jiwa lahir batin itu</u> , lah baru ada	
222	lowongan dari pemerintah mungkin tetep ikut	
223	gitu	
224	<b>Brarti sudah berapa kali pak?</b>	
225	Satu kali, ah baru itu baru satu kali selama	
226	lulus S1 itu satu kali ikutan, dan anehnya	
227	mungkin istiqomah lah itu, istiqomahnya itu	
228	kalo teman-teman itu banyak mungkin	
229	menginginkan lebih eh profit cari sekolah	
230	yang, saya kesana ajalah, saya istiqomah	
231	ajalah, istiqomah, mungkin banyak temen-	
232	temen kok gak kerja di SMP, gak di SMA, ya	
233	nggak lah, ya sudah itu sudah terpenuhi,	
234	administrasi sudah terpenuhi, ijazah sudah	
235	tersalurkan sudah gitu	
236	<b>Apakah bapak untuk sampe ini sudah</b>	
237	<b>hidup bahagia pak?</b>	
238	<u>Sudah, sudah bahagia, walaupun ada</u>	Berusaha tetap bahagia

239	<u>permasalahan ya itu jelas resiko sebuah kehidupan, di masyarakat, sebagai individu,</u>	meskipun menghadapi permasalahan. Informan bahagia memiliki istri, seorang anak dan anak didik meskipun banyak hal yang belum tercapai
240	<u>sebagai kepala keluarga itu jelas tapi saya sudah bahagia, buktinya saya sudah punya istri punya anak, juga dah punya anak-anak didik, sudah bahagia, tapi apa namanya secara umum diukur secara prioritas apa ukuran-ukuran walaupun banyak tidak belum tercapai ya tetep bahagia saya juga gitu</u>	



## VERBATIM WAWANCARA DENGAN INFORMAN

### (KEY INFORMAN)

Nama : KH  
 Usia : 27 tahun  
 Alamat : Catur Tunggal, Yogyakarta  
 Pekerjaan : Guru Honorer  
 Hari / Tanggal Wawancara : 4 Mei 2017  
 Waktu : 12.55-13.31 WIB  
 Lokasi Wawancara : Sekolah KH  
 Tujuan Wawancara : Penggalian data  
 Wawancara Ke- : 2  
**Keterangan** :  
 Pertanyaan : Tulisan tebal  
 Jawaban : Tulisan biasa  
 Interpretasi : Bergaris bawah  
 Kode Wawancara : W2/KH

No.	Verbatim	Koding / Analisis
1	<b>Assalamualaikum pak</b>	
2	Waalaikum salam warohmatullohi wabarakatuh	
3	<b>Bagaimana kabarnya pak sekarang?</b>	
4	Alhamdulillah sehat	
5	<b>Oh dah ga kaya kemarin sakit ya pak</b>	
6	Kemarin sakit batuk, skarang tidak	
7	<b>Alhamdulilah, bapak melanjutkan kemarin ya pak, untuk kali ini bagaimana sih kehidupan bapak sebagai guru honorer hingga saat ini?</b>	
8		
9		
10	Yaaa baik-baik saja, kalo mungkin indikator apa	

11	kita nganggapnya <u>karena syukur tadi ya insya Allah ya lebih lebih enak lah, nggak terlalu mikir neko-neko, ya baik-baik aja, kalo kita bahagia ya bahagia</u> , kalo cukup ya ukurannya apa dulu, ya enaklah saya insya Allah ya	Karena bersyukur menjadi lebih enak, tidak terlalu mikir neko-neko, baik-baik saja. Kalo bahagia ya bahagia
16	<b>Kalo cukupnya bapak seperti apa?</b>	
17	Cukup yang jelas kebutuhan primer sudah, udah apa namanya kebutuhan keluarga dan laen laen	
19	<b>Nah disini pak, bagaimana sih perasaan bapak setelah memiliki apa yang sudah diinginkan?</b>	
21	<u>Terpuaskan yang jelas, kalo apa yang diinginkan sudah tercapai yang jelas sudah terpuaskan, sudah merasakan puas walaupun ya mungkin belum semaksimal ya</u>	Informan merasa puas dengan apa yang sudah dicapai walaupun merasa belum maksimal
25	<b>Oh ini pak, apa sih yang membuat bapak itu tetep bahagia meskipun ada menghadapi situasi dan kondisi yang eee apa kondisi yang bermacam-macam hingga saat ini?</b>	
29	Permasalahan dalam hidup sebuah keniscayaan itu jelas, oleh karena itu <u>kalo ga bahagia ya berarti kita ga bisa memaknai hidup, karna hidup jelas banyak permasalahan banyak eee konflik segala macem, bisa menghadapi itu ya, bahagia ya jelas harus bahagia</u> itu sekali, kita juga eee apa namanya eee bersosialisasi, bermasyarakat, berkeluarga juga harus bahagia, <u>kalo ga bahagia gimana caranya kita bahagia, baiknya kita khusnudzon iya toh, syukur trus lagi rendah, yakin Allah Maha Kaya, ya kita harus bahagia, saya yakin itu Allah tidak akan membiarkan hambaNya itu tidak apa namanya terlantar itu tidak mungkin, yang jelas kita usaha maksimal, setelah itu usaha lahir batin itu ya sudah tawakal itu bahagia critanya, trus menghadapi masalah-masalah ya santai, ya nggak santai itu tidak berarti itu tidak memberikan, tapi kita yakin akan Allah itu Inna a'malu nguswirusroh, setiap ada kesulitan bersamaan dengan eee kemudahan, yang jelas setiap masalah minimal ada kemudahan itu bahagia</u>	Informan beranggapan jika tidak bahagia berarti tidak memaknai hidup
51	<b>Tadi kan sempet disinggung tadi, bagaimana sih bapak ketika menghadapi permasalahan dalam hidup?</b>	Bahagia dengan cara khusnudzon, syukur, keyakinan pada Allah, usaha maksimal, usaha lahir batin, tawakal, menghadapi masalah dengan santai bukan berarti tidak memberikan tapi ada keyakinan akan Allah
54	<u>Ya itu tadi, ee apa namanya kalo tidak dipikirkan terlalu dalam, diii apa namanya ya ditindak lanjuti dan yakin bahwa itu ada hikmah ada kemudahan,</u>	Ada permasalahan tidak dipikirkan terlalu dalam namun ditindaklanjuti

57 58 59 60 61 62 63 64 65 66 67 68 69 70 71 72 73 74 75 76 77 78 79 80 81 82 83 84 85 86 87 88 89 90 91 92 93 94 95 96 97 98 99 100 101 102	<p>ga mungkin kesulitan ga ada kemudahan, janji Allah dah jelas, sedang mendustakan Allah, innamal 'usriyusroh innamal yusyirusroh, ditegaskan itu satu kesulitan ada minimal ada kemudahan dan bukan berarti kesulitan setelah kemudahan tapi bersamaan, dan kita apa namanya khusnudzon, optimis, terus <i>sumeleh</i> bahasa jawanya apa namanya berbicara menggantikan itu, Allah seperti itu</p> <p><b>Sumeleh sendiri apa namanya ya pak artinya?</b></p> <p>Sumeleh, ya pasrah tapi tidak pasrah, pasrah apa ya eee meletakkan makna itu pada posisinya, tidak terlalu terbawa emosi itu nggak, tidak terlalu dipikir, jadi proposisi seperti itu, kalo itu ya <i>jembar pikiranne</i> diluaskan pikirannya, <i>jembar atine</i> diluaskan atinya biar seperti tetap seperti itu walaupun disitu banyak bermacam sampah tetep nampung toh, oo itu banyak sungai-sungai membawa sampah sampah disana tetep ketampung itulah filosofinya seperti itu, dan itu agar kita tertekan, saya inget eee sayidina Ali itu jangan katakan masalah itu besar tapi Allah itu Maha Besar dari masalah itu, itu semuanya diserahkan kepada Allah menurut saya seperti itu</p> <p><b>Kalo untuk itu kan ke idealnya ya pak, pernah ga sih pak mengalami permasalahan yang bener-bener ya memang dibalik kesulitan pasti ada kemudahan berbarenganlah, pernah nggak sih pak mengalami yang kebalikannya seperti itu?</b></p> <p>Kebalikannya</p> <p><b>Yang bener-bener mengalami kesulitan belum ada kemudahan gitu pak</b></p> <p>Sebenarnya nggagu saya nggak ada, <u>saya tetap tak mindset diawal, baik istri sudah tak mindset, keluarga tak mindset jangan merasa kecil, apa jangan terlalu merasa masalah itu besar, ya selama ini dan trus kemarin ada, ya mungkin itu ada, terminimalisir dengan khusnudzon, keyakinan, cara pandang hidup</u>, ini insya Allah tidak, banyak kejadian-kejadian yang mungkin eee sukses segala macam yang penting buat gambaran mungkin, baik itu masalah eee kemasyarakatan, masalah pribadi, masalah sekolah segala macam, tapi bisa teratasi dan itu selama ini semoga tidak ada, setiap ada kemudahan pasti ada eh setiap kesulitan pasti</p>	<p>dan yakin ada hikmah ada kemudahan, khusnudzon, optimis, sumeleh</p> <p>Informan memberikan minset dari awal kepada istri dan keluarga. Serta adanya khusnudzon, keyakinan, cara pandang hidup</p>
---	---	---

103	ada kemudahan	
104	<b>Jadi sampe sekarang tidak mengalami yang</b>	
105	<b>bener-bener berat gitu ya pak?</b>	
106	Semoga tidak, ada masalah yang berat	
107	diselesaikan ya sudah	
108	<b>Gini pak bagaimana sih perasaan bapak</b>	
109	<b>mengenai kehidupan yang tidak sesuai dengan</b>	
110	<b>keinginan bapak?</b>	
111	Kalo yang tidak misalnya ya, <u>sudah terlanjur</u>	
112	<u>dialami ya dialami dulu, kemudian menata,</u>	
113	<u>mencari jalan untuk apa yang dibutuhkan</u> , jadi	
114	misalnya dalam hidup, mungkin rumah, nah	
115	mungkin rumah, pengin punya rumah sendiri kalo	
116	pengin beli meskipun belum ya nggak papa, kita	
117	hidup itu apa namanya <u>kearifan kehidupan diikuti</u>	
118	<u>dengan aah dengan tetep bisa untuk mencapai</u>	
119	<u>tujuan apa yang ingin bisa dicapai</u> , insya Allah	
120	kedepannya mungkin mesti juga bisa	
121	<b>Berarti hari ini maksude sampe sekarang ini</b>	
122	<b>bapak masih belum punya rumah sendiri atau</b>	
123	<b>sudah?</b>	
124	Saya seperti itu nah itu kan berarti kan bagaimana	
125	carane kan yo banyak cara-cara saya lakukan	
126	<b>Kalo selama ini caranya bapak seperti apa</b>	
127	<b>untuk misale yang belum punya rumah</b>	
128	<b>berusaha mempunyai rumah, apa yang</b>	
129	<b>dilakukan?</b>	
130	Yo banyak, ya dengan salah satu dengan	
131	memperbaiki kualitas diri, memperbaiki kualitas	
132	diri insya Allah nantinya itu akan, yo itu teori	
133	saya, teori bukan, teori saya bukan, itu <u>untuk saya</u>	
134	<u>memperbaiki diri nantinya insya Allah saya yakin</u>	
135	<u>seyakin-yakinnya sudah bisa</u>	
136	<b>Kalo wujud konkritisnya usaha yang seperti apa</b>	
137	<b>pak?</b>	
138	Ya banyak sih dalam pendidikan, ya saya ya	
139	bukan saat itu saya melanjutkan sekolah itu salah	
140	satunya, tapi saya melanjutkan sekolah untuk	
141	memperbaiki kualitas diri, <u>saya lanjut eee S2</u> di	
142	USK juga, apa namanya untuk memperbaiki	
143	kualitas diri, nantinya disitu hal-hal apa ya yang	
144	sifatnya bukan apa ya yang sifatnya misalnya	
145	sifatnya keduniaan insya Allah nantinya materi	
146	saya mengikuti, <u>ibaratnya kalo dalam dunia Allah</u>	
147	<u>kan misale kalo menghendaki kehidupan akhirat</u>	
148	<u>nanti dunianya mengikuti, begitu juga saya seperti</u>	

149	itu, yakin seperti itu, walaupun itu mustahil ya saya dengan itu, ya saya punya keyakinan seperti itu kok yang yang menjalankan saya sendiri bukan orang lain jadi saya bisa lebih selektif, bisa punya keyakinan sendiri terserah orang lain bilang apa <b>Bapak melanjutkan S2 di UIN jurusan apa ya pak?</b>	dunia mengikutinya
150		
151		
152		
153		
154	<b>Bapak melanjutkan S2 di UIN jurusan apa ya pak?</b>	
155		
156	<u>PAI</u>	Informan melanjutkan S2 PAI
157	<b>PAI, Oh berarti sempet kemari teman saya</b>	
158	<b>pernah disini tuh melihat bapak diperpus, kalo</b>	
159	<b>karena saya jarang diperpus juga</b>	
160	Ya kemarin sering kesana	
161	<b>Berarti sampe sekarang S2 nya sudah tinggal merampungkan?</b>	
162	Baru semester dua	
163	<b>Oh baru semester dua</b>	
164	Smoga cepat selesai	
165	<b>Amin, oh ini ya pak untuk penegasan</b>	
166	<b>bagaimana cara bapak menyikapi</b>	
167	<b>ketidaksesuaian apa yang diinginkan dengan</b>	
168	<b>kenyataan dalam hidup yang dijalani bapak?</b>	
169		
170	<u>Ya menata hati terus misale sudah terlanjur</u>	
171	<u>dilakukan dijalani, terus eeee ngoreksi apa yang</u>	
172	<u>sebabnya tidak bisa menyebabkan tidak sesuai</u>	
173	<u>ditata kembali, kita mawas diri, itu untuk</u>	
174	<u>memperbaiki yang akan datang sehingga apa yang</u>	
175	diinginkan bisa diperbaiki, ya kan banyak	
176	kesempatan kesempatan kesempatan ya untuk	
177	memperbaikilah dan seterusnya memperbaiki	
178	<b>Yang selama ini yang belum merasa masih</b>	
179	<b>proses untuk perbaikan apa sih pak permasalahannya?</b>	
180		
181	Ada tambahan eee kualitas diri atau	
182	pengembangan diri, pas belajar apa namanya	
183	kuliah psikologi ada motivasi dari dosen-dosen ya	
184	karna banyak memang orang itu pengembangan	
185	diri itu belum ya perlu perbaiki kualitas diri disitu,	
186	ya banyak sekali misalnya semakin banyak, ada	
187	cara secara pengalaman kehidupan tapi belum	
188	begitu banyak kalo saya	
189	<b>Kalo didalam keluarga seperti apa pak?</b>	
190	Ya kualitas baik kualitas keilmuan, kualitas dalam	
191	bermasyarakat, dalam berorganisasi ya semacam	
192	banyaklah, itu masih sangat-sangat masih belajar	
193	walau terjun langsung misalnya dalam pendidikan	
194	terjun langsung, dalam masyarakat terjun	

195	langsung tapi tetep misalnya ada permasalahan kan ya jelas dicari titik temu, belajar banyak	
196		
197	<b>Kalo di keluarga sendiri maksudnya untuk</b>	
198	<b>kedepannya untuk perbaikan diri seperti apa</b>	
199	<b>pak? Untuk dikeluarga sendiri maksudnya ke</b>	
200	<b>istri sama anak</b>	
201	Ya sudah saya itu tadi, sudah tak dicas, ini lho	
202	caranya jadi biar satu misi visi dengan saya,	
203	jangan sampe saya seperti ini, cara pandangan	
204	hidup saya seperti ini, misalnya keluarga berbeda	
205	eee bisa mempengaruhi, mempengaruhi eee proses	
206	untuk tujuan hidup, memperoleh sebuah	
207	kebahagiaan misalnya, <u>jadi dari awal sudah eee</u>	
208	<u>penyamaan visi, cara pandang dan cara</u>	
209	<u>menghadapi masalah, ya syukur hadapi keadaan</u>	
210	<u>bersyukur, penyamaan visi dalam hidup</u>	
211	<b>Misalkan ini pak, untuk saat ini ketika</b>	
212	<b>dirumah mungkin selama ini ya kita kurang</b>	
213	<b>tau ya pak saya sendiri kurang tau, sampe</b>	
214	<b>sekarang ini ada nggak sih pak misalkan visi</b>	
215	<b>kan sudah dari awal dikatakan untuk</b>	
216	<b>menyamakan visi, ada nggak sih pertentangan</b>	
217	<b>untuk menjalannya sampe sekarang ini?</b>	
218	<u>Awal-awalnya ada tapi lambat laun ketika sudah</u>	
219	<u>menghadapi kehidupan sebenarnya itu lama-lama</u>	
220	<u>menyikayakan apa yang saya sampaikan, awalnya</u>	
221	<u>nggak, idealis nggak, ini ini ini ya silahkan, tapi</u>	
222	<u>lama-lama dengan sendirinya oh ternyata benar,</u>	
223	<u>jadi silahkan nanti proses berjalan waktu dan</u>	
224	<u>proses kehidupan nanti lama-lama akan pahamlah</u>	
225	<u>itu pernah</u>	
226	<b>Itu meresponnya istri seperti apa pak ketika</b>	
227	<b>berbeda visi di</b>	
228	Ya masalahnya perbedaan itunya, ya kalo di kami	
229	ya ya hal-hal yang beda mungkin ya kata temen-	
230	temen pedekate pun nggak, nggak sampe mukul	
231	tangan ya nggak, hanya mungkin berargumen, adu	
232	argumen	
233	<b>Seperi apa pak adu argumen seperti misalkan</b>	
234	<b>yang pernah dialami?</b>	
235	Ya misalnya kayak pertimbangan-pertimbangan	
236	nek gini gini gini kadang karna banyak gini ya	
237	sudah ngalah gitu aja	
238	<b>Gini gini gininya itu apa pak? lebih jelasnya itu</b>	
239	<b>misalkan masalah apa yang pernah itu di iniin</b>	
240	Ya masalahnya misalnya tentang eee critanya istri	

241 242 243 244 245 246 247 248 249 250 251 252 253 254 255 256 257 258 259 260 261 262 263 264 265 266 267 268 269 270 271 272 273 274 275 276 277 278 279 280 281 282 283 284 285 286	<p>saya itu kan sebenere itu ngajar pendidikan bahasa inggris tapi dia tidak mengajar, mengajar sekali ya misalnya dengan pendidikan itu harus mengajar, dia nggak mau mengajar, trus apa gunane wong punya pendidikan kok nggak ngajar, ya alasannya ya kurang senang dengan dunia pendidikan anak, dulu nggak senang kok, ini setelah itu saya inginnya seperti ini ini wiraswasta, pengin apa pengin mandiri tanpa harus diikat banyak aturan, lama-lama dia geser geser, karna banyak pertimbangan dan saya juga melihat banyak misalnya anak ditinggal nanti yang momong siapa, awalnya nolak, masih menyusui, terus eee banyak pertimbangan eee tadi anaknya tidak ada yang momong misalnya, akhirnya tetep eee di sekolah itu tetep momong anak, dan apa yang diinginkan misalnya pengin nanti ikut jualan makanan atau apa yang akan dijual trus buat pernak-pernik yang dijual, online segala macem dan nantinya agar bermanfaat</p> <p><b>Itu rentangnya berapa lama pak prosesnya sampai akhirnya</b></p> <p><u>Oh nggak lama sih paling eee paling bulananlah bulanan bulanan, itu kan diantara banyak banyak apa ya tidak hanya masalah itu yang dipikirkan ya jelas kadang tidak benar konsentrasi mbahas masalah itu, ya itu tadi sering dalam perjalanan proses kehidupan butuh waktu ya lupakan</u></p> <p><b>Saat ini apakah bapak masih merasa sedih?</b></p> <p>Enggak, <u>maksude dengan orang tua</u></p> <p><b>Orang tuanya gimana pak?</b></p> <p>Orang tua di wonosobo, jadi karna kerja, apa namanya trus ini ketika merasa apa ya misalnya aku makan ini skarang tidak, dieling eling orang tua diantara apa, ya kita tetep orang tua trus kesini tetapi apa aku pergi kesana seperti itu mbalik kesana tapi banyak kegiatan nggak bisa intinya seperti itu, dari keluarga keluarga bapak saya seperti itu gitu mbak</p> <p><b>Emang disana keluarga bapak sendirian atau sama kakak adiknya?</b></p> <p>Adik, tapi <u>walaupun banyak keluarga disana tapi tetep namanya anak anak pengin pengin dekat dengan orang tuanya sebenarnya walaupun ya diawal-awal agak berat lama-lama dah biasa tapi ya tetep pengin ya biruliwidain</u></p>	<p>Membutuhkan waktu berbulan-bulan ketika menghadapi masalah yang berat</p> <p>Informan merasa sedih dengan orang tua</p> <p>Keinginan informan untuk selalu dekat dengan orang tua</p>
--	---	--

287	<b>Bapak anak keberapa dari berapa bersaudara?</b>	
288	Pertama dari dua	
289	<b>Oh jadi disana adek aja</b>	
290	Adek	
291	<b>Adeknya dah ini</b>	
292	SMA kelas satu	
293	<b>Kalo lebih jelasnya ini pak apa tujuan hidup bapak?</b>	
294		
295	<u>Tujuan hidup untuk kehidupan eeeh mengembang</u>	
296	<u>apa namanya menjadi lebih baik kualitas</u>	
297	<u>hidupnya, untuk apa namanya untuk ya di dunia</u>	
298	<u>baik terus juga di akherat juga baek baek dan</u>	
299	<u>berbakti dengan keluarga misalnya juga ada ya</u>	
300	<u>bisa menjadi lebih baiklah kalo misalnya keluarga</u>	
301	<u>itu bermanfaat untuk yang lain</u>	
302	<b>Oh ini pak, apa saja sih yang membuat bapak itu bisa hidup sejahtera?</b>	
303	Agak bersyukur mungkin, terus khusnudzon,	
304	yakin	
305		
306	<b>Itu seperti apa ininya pak ungkapannya?</b>	
307	<u>Ya kalo syukur ya kan indikator itu kan ya sudah</u>	
308	<u>hatinya merasa eee mantep, tidak apa namanya ya</u>	
309	<u>itu cuma ilmu ya kalo khusnudzon kan gimana</u>	
310	<u>hati toh itu kan hati toh? tanyakan hati hati itu</u>	
311	<u>perasaan rasa, perasaan yakin, perasaan eee</u>	
312	<u>positif, yakin akan kekuasaan Allah kebesaran</u>	
313	<u>Maha Kekayaan Allah dan segala macam</u>	
314	<b>Kalo saat ini gimana sih bapak itu</b>	
315	<b>menggambarkan bahagia? Bahagia menurut</b>	
316	<b>bapak sendiri seperti apa?</b>	
317	<u>Bahagia itu ya apa namanya keluarga sehat,</u>	
318	<u>keluarga yang bahagia, apa yang menjadi</u>	
319	<u>keinginan cita-cita itu bisa tercapai sama aman,</u>	
320	<u>tentram, saya keluarga saya dan juga lingkungan</u>	
321	<u>saya, kalo saya dah jelas dan lingkungan nggak</u>	
322	<u>aman ya sama aja itu menurut saya seperti itu,</u>	
323	<u>nggak hanya sebatas materi tapi lahir batin, tidak</u>	
324	<u>hanya saya sendiri tapi sekitarnya, saya bagus tapi</u>	
325	<u>tetangga saya ngrecokin saya musuhi saya nggak</u>	
326	<u>mau ya</u>	
327	<b>Apa selama ini pernah ngalami seperti itu pak?</b>	
328	Pernah, dalam rumah jelas ada itu permasalahan	
329	dalam bermasyarakat itu banyak, tetangga	
330	kesalahpahaman segala macam ada jelas	
331	<b>Kalo yang untuk sampe saat ini masalah apa</b>	
332	<b>sih pak kesingga dengan bermasyarakat</b>	

333	<b>seperti apa?</b>	
334	Kalo saya sudah selesai, kalo saya dimasyarakat sebagai yang dituakan, dalam arti saya dalam masyarakatnya <u>dalam masyarakatnya ketua RT</u> , itu dalam bermasyarakat itu ada yang tidak setuju adanya yang jelas saya, saya dan keluarga agak dijauhi oleh orang tidak setuju dengan kebijakan saya, mungkin pernah itu tapi sudah itu mungkin dari sana belum paham atau salah paham atau yang lain tapi lama-lama ya sudah silahkan, bisa bermasyarakat, kalo dalam bermasyarakat nggak mungkin toh apalagi saya sebagai ketua RT nanti, ketua RT misale karna saya marah dan orang itu menjadi musuh saya dan saya nggak mau tanda tangan kan sana berfikir nggak mungkin saya menjauhi orang itu, saling melengkapilah seperti itu	Informan menjabat sebagai ketua RT
350	<b>Itu sejauh ini masih masalah dengan masyarakat yang paling apa ya yang paling masalah paling besar menurut bapak itu masalah apa sih singgungan dengan masyarakat?</b>	
355	Tidak masalah seluruhnya ya, sebagian sebagian kecil masyarakat, itu misalnya ya cuma kesalahpahaman, kesalahpahaman dalam memakai dalam memanfaatkan waktu misalnya malam-malam bukannya siang-siang ada anak bayi kok malah klitikan suara yang agak keras-keras, saya tegur tapi tetangga itu kurang berkenan, salah paham tidak ada ijin dari, tidak ada ijin dari kita seperti itu, itu menjadi masalah tidak hanya saya tapi istri saya karena istrinya tidak bisa tidur itulah menjadi itu itu salah salah paham, itu sudah keputusan	
367	<b>Merasa puaskah bapak dengan kehidupan bapak saat ini?</b>	
368	<u>Puas tidak puas saya harus merasa puas kalo tidak puas berarti kurang bersyukur tapi dalam hal misalnya cita-cita keinginan ya itu jelas ada yang iya ada yang belum, eee ada sesuatu yang belum dicapai ada yang kurang puas, jadi puas tidak puas, puas belum puas, tidak munafik yang lain, puas belum puas, dah hanya itu</u>	Informan dalam menjalani kehidupannya merasa puas belum puas, jika tidak puas berarti kurang bersyukur
376	<b>Yang belum puas secara ininya itu seperti apa pak?</b>	
377	Ya dalam hidup tadi yang disampaikan,	
378		

379	<u>maksudnya dalam rumah tangga, dalam karir itu belum puas</u>	Informan merasa belum puas dalam hal berumah tangga dan karir
380	<b>Kalo untuk jenjang karirnya itu belum puasnya seperti apa pak?</b>	
381	<p>Saya belum puasnya salah satunya seperti itu</p>	
382	<b>Kalo nantinya setelah S2 seperti apa pak karirnya kedepannya?</b>	
383	<p>Saya pengin ya sesuai dengan peruntukan kualifikasi S2 itu aja</p>	
384	<b>Kalo untuk ini pak apakah sih bapak merasa sukses?</b>	
385	<u>Belum mungkin, mungkin belum, ya ada hal-hal yang sudah dianggap sukses sukses nikah sudah,</u>	
386	<u>kayak tadi kan ada cita-cita yang belum tercapai tapi belum bisa, ada yang sudah tercapai ada yang</u>	
387	<u>belum walaupun ada perbaikan gitu perubahan hidup, saya yang dari desa yang nggak tau apa apa</u>	
388	<u>skarang sudah tau cara pendidikan sudah melalui,</u>	
389	<u>sudah ada perbaikan itu, kan ada hal-hal yang</u>	
390	<u>jenjang pendidikan belum selesai tapi belum</u>	
391	<u>dianggap, bukan tidak tapi belum belum</u>	
392	<u>sepenuhnya</u>	
393	<b>Apa sih makna kehidupan bagi bapak?</b>	
394	<p>Kehidupan itu yang untuk menanam, memperbaiki</p>	
395	<p>..... keluarga, masyarakat dan</p>	
396	<p>sekitarnya.....(suara kurang terdengar dengan</p>	
397	<p>jelas karena ada pesawat terbang yang sedang</p>	
398	<p>melintas)</p>	
399	<b>Apa sih hikmah bapak dari pengalaman bapak sampe saat ini?</b>	
400	<u>Hikmahnya menempah menempah saya dalam</u>	
401	<u>berkehidupan, menjadi lebih mungkin bisa</u>	
402	<u>dikatakan apa ya bukan tahan banting tapi ya</u>	
403	<u>kayak apa ya dengan hidup lebih berhati-hati,</u>	
404	<u>lebih mawas diri, lebih menempah lebih baik</u>	
405	<u>sebagai manusia sudah lebih baik</u>	
406	<b>Oh ini pak, apa sih alasan bapak tetap menjadi seorang guru?</b>	
407	<u>Wah cita-cita saya dan juga kualifikasi saya guru</u>	
408	<u>ya saya jadi guru, itu yang menjadi guru banyak</u>	
409	<u>banget, misalkan itu guru di sekolah, guru di</u>	
410	<u>masyarakat, ya memang karena dah jadi cita-cita</u>	
411	<u>untuk meneruskan cita-cita itu saya sekolah,</u>	
412	<u>sekolah lebih tinggi itu saya harus kuliah yang</u>	
413	<u>jurusannya pendidikan trus seperti itu, kalo jadi</u>	
414	<u>petani ya tapi mungkin saya kuliah pertanian, saya</u>	

425 426 427 428 429 430 431 432 433 434 435 436 437 438 439 440 441 442 443 444 445 446 447 448 449 450 451 452 453 454 455 456 457 458 459 460 461 462 463 464 465 466 467 468 469 470	<p>dokter ya kuliah kedokteran, nah itu cita-cita</p> <p><b>Memang ditanamkan dari awal seperti itu?</b></p> <p>He em, mulai dari dulu dari muhamadiyah aliyah seperti itu</p> <p><b>Aliyah kelas berapa pak mulai</b></p> <p>Kelas dua tiga kelas dua enam, kelas sebelas</p> <p><b>Itu awalnya seperti apa pak kok bisa</b></p> <p>Motivasi dari guru-guru yang ada, motivasi guru seperti ini, ini motivasi</p> <p><b>Bagaimana sih pak pekerjaan bapak hingga saat ini?</b></p> <p>Maksudnya?</p> <p><b>Prosesnya bekerjanya disini pekerjaannya seperti apa?</b></p> <p>Ya biasa aja jadi guru, administrasi ya nanti ada supervisi ada evaluasi itu prosesnya seperti itu, karena saya lanjut S2 saya sabtu saya ijin</p> <p><b>Jenjang karirnya seperti apa pak di pekerjaan bapak?</b></p> <p>Kalo guru honorer nggak ada jenjang karir kecuali nanti diangkat menjadi PNS itupun kalo skarang belum ada, paling pak arif guru honorer sepuluh tahun mungkin ada, seperti masuk golongan K2, setelah K2 nanti mungkin dapat SK bupati tapi mungkin, setelah itu dapat LPPK mungkin diangkat terus punya apa mungkin, secara yang keginian kekinian nggak ada jenjang karir, untuk PNS dilihat nanti maen angkat angkat</p> <p><b>Kalo karena ini belum jelas karir bapak di guru honorer disini, kedepannya apakah tetep bertahan sampe berpuluhan puluhan tahun yang tadi diungkapkan bapak?</b></p> <p>Ini kan dari awal permasalahannya dulu saya pernah saya pengin apa ya lowongan PNS atau lewat yang lain ya saya berusaha seperti itu, untuk melengkapi data kita sesuai dengan kualifikasi pendidikan akademik</p> <p><b>Berarti kalo secara ininya nggak di sekolah sini?</b></p> <p>Bisa jadi</p> <p><b>Tapi untuk saat ini tetep masih</b></p> <p>Disini</p> <p><b>Oh, nunggu besok di S2 selesai trus nanti</b></p> <p>Ya nanti melihat situasi dan kondisi ya banyaklah</p> <p><b>Kalo untuk merasa bener-bener keluar disini pertimbangan seperti apa pak nantinya yang,</b></p>	
--	---	--

471	<b>saya akan melepaskan</b>	
472	Misalnya ini mung mengandai-andai sih, misalnya ada ada kesempatan kesempatan dari pemerintah ada pembukaan dan saya dapat saya diterima, otomatis sesuai dengan peraturan pemerintah nggak boleh saya sendiri, salah satunya itu, kalo ujug-ujug saya pengin keluar tanpa sebab yang lain saya nggak, paling banyak sebuah proses sebuah perubahan disitu, kan harus mengikuti perubahan disitu mba	
473		
474		
475		
476		
477		
478		
479		
480		
481	<b>Kalo misalkan bapak ditawari mengajar di sekolah bukan negri tapi dengan gaji tinggi apakah bapak akan keluar dari sekolah ini?</b>	
482		
483		
484	Nggak pengin seperti itu, saya nggak	
485	<b>Tetep di sekolah negri?</b>	
486	Kalo trus sring ditawari, saya di muhamadiyah sapen di dunia maya, guru muhamadiyah sapen, lowongan-lowongan di WA grup WA guru muhamadiyah gajinya lebih tinggi tapi saya nggak, saya ada di SMA atau di SMP, kalo ini saya belum terpanggil hatinya selama ini loh, nggak tau besok dari saya nggak tau	
487		
488		
489		
490		
491		
492		
493	<b>Tapi kan tadi sempet dikatakan kalo yang penting kan prosesnya mengajar gitu loh pak</b>	
494		
495	He eh iya, belum terpanggil, <u>belum terpanggil, itu tadi ada lowongan di SD Muhamadiyah Sapan kan katanya disana bagus katanya atau di SMA ini ada SMP ini banyak toh di grup-grup WA itu diterima</u>	
496		
497		
498		
499		
500		
501		
502		
503		
504	<b>Menurut bapak sendiri, bagaimana sih kehidupan sosial bapak di lingkungan sekolah seperti apa dan di lingkungan masyarakat?</b>	
505		
506		
507	Baik-baik saja	
508	<b>Baik-baiknya saja gimana pak tanda kutip</b>	
509	Maksudnya bagaimana itu seperti apa?	
510	<b>Kehidupan sosialnya seperti apa?</b>	
511	<u>Sudah berhubungan dengan baik saya, masyarakat</u>	
512	<u>disini sudah, sama guru baik, sama pegawai staf</u>	
513	<u>karyawan baik, sama wali murid baik, sama siswa</u>	
514	<u>baik ga ada masalah, komite baik juga sama</u>	
515	<u>komite, guru jadi komite terus masyarakat ya</u>	
516	<u>karena saya takmiran baik, jadi ketua RT baik ya</u>	

517	sudah baik tidak ada tidak ada permasalahan	ketua RT tidak ada permasalahan
518	<b>Ini pak bagaimana sih bapak menjelaskan gambaran fisik dan kesehatan bapak hingga saat ini?</b>	
519		
520		
521	<u>Kalo saya mungkin kalo dipikir eee kurang gemuk</u>	Informan merasa kurang
522	<u>ya saya pengin agak berisi lagi padahal itu susah,</u>	gemuk dan ingin agak
523	<u>nggak tau gimana caranya</u> , sudah berusaha	berisi dengan berusaha
524	<u>misalnya, untuk kesehatan saya mungkin tidak</u>	agar tidak memforsir
525	<u>jangan terlalu diforsir pasti nanti biasanya sering</u>	diri karena sering sakit
526	<u>batuk, meriang dan segala macem itu sih, atau</u>	batuk, meriang dan yang
527	<u>yang lain</u> untung tidak	lainnya
528	<b>Berarti seringnya batuk sama</b>	
529	<u>Batuk paling batuk ya paling batuk ya mungkin</u>	Informan sering batuk
530	<u>batuk yang kegiatan yang terlalu banyak kambuh</u>	hingga demam karena
531	<u>lagi ya paling demam</u>	kegiatan yang terlalu
532	<b>Kalo itu capek atau memang cuacanya?</b>	banyak
533	Agak banyak kegiatan, aktifitas yang banyak	
534	<b>Kalo untuk mengantisiapasi biar bapak tetep sehat seperti apa pak?</b>	
535		
536	<u>Ya tetep dijegalah pola makan, malam jangan</u>	Informan menjaga
537	<u>larut, terus ya pikiran juga misalnya banyak tugas</u>	kesehatan dengan cara
538	<u>di apa ya dipikir dengan rileks aja terus dan</u>	menjaga pola makan,
539	<u>banyak ya kalo jika diforsir tapi tetep dijaga</u>	tidur tidak larut malam,
540	<b>Nggih untuk saat ini sekian dulu ya pak</b>	banyak tugas dipikir
541	<b>informasinya matur nuwun, assalamualaikum</b>	dengan rileks dan tetep
542	Wa'alaikumsalam	menjaga agar tidak
		terlalu terforsir

**VERBATIM WAWANCARA DENGAN INFORMAN**  
**(KEY INFORMAN)**

Nama : KH  
 Usia : 27 tahun  
 Alamat : Catur Tunggal, Yogyakarta  
 Pekerjaan : Guru Honorer  
 Hari / Tanggal Wawancara : 17 Mei 2017  
 Waktu : 09.05 WIB  
 Lokasi Wawancara : Sekolah KH  
 Tujuan Wawancara : Penggalian data  
 Wawancara Ke- : 3

**Keterangan** :

Pertanyaan : Tulisan tebal  
 Jawaban : Tulisan biasa  
 Interpretasi : Bergaris bawah  
 Kode Wawancara : W3/KH

No.	Verbatim	Koding / Analisis
1	<b>Assalamu'alaikum pak</b>	
2	Wa'alaikum salam waromatulohi wabarokatuh	
3	<b>Gimana kabarnya hari ini?</b>	
4	Alhamdulillah sehat	
5	<b>Kita ini ya pak, kemarin kan sempet dari</b>	
6	<b>wawancara kemarin itu kan bapak melakukan</b>	
7	<b>ri apa mindset ke diri bapak dan istri dan</b>	
8	<b>keluarga, kalo penyamaan visi dalam hidup</b>	

	<p>9 <b>maksudnya apa ya pak?</b></p> <p>10 Ya visi itu tujuan ya, tujuan terus cara yang lebih  11 jelas itu <u>pandangan hidup yang perlu disamakan</u>,  12 <u>bagaimana dalam menghadapi masalah</u>,  13 <u>bagaimana dalam menghadapi rejeki segala</u>  14 <u>macam disamakan</u>, terus itu itu harus <u>disamakan</u>  15 <u>diawal agar kedepannya dalam menjalankan</u>  16 <u>kehidupan rumah tangga itu ya lebih enak</u>, kalo  17 satu misi itu kan lebih solid lebih enak kalo beda-  18 beda misi, sana maunya itu saya maunya ini saya  19 penginnya ini ini sana penginnya itu, kan gak bisa  20 tercapai nanti apa yang diinginkan misalnya buat  21 kebahagiaan itu sendiri</p> <p>22 <b>Kalo ini pak, apa sih makna kehidupan bagi</b>  23 <b>bapak?</b></p> <p>24 Kehidupan itu ya sebuah proses apa ya sebuah  25 proses yang terus berkembang ya, berkembang  26 dan disitu juga eee penuh dengan jelas  27 permasalahan permasalahan yang harus dihadapi  28 eee bermanfaat bagi yang lain kehidupan itu  29 menurut saya dan tidak lupa untuk lebih tidak  30 meninggalkan kehidupan yang hakiki yang kekal  31 akhirat, <u>jadi kehidupan itu ya proses berkembang</u>  32 <u>proses berjalan terus baik dalam bekerja dalam</u>  33 <u>beribadah segala macam, totalitas ya</u></p> <p>34 <b>Ini pak, hikmah dari pengalaman bapak kan</b>  35 <b>ada tiga yang disebutkan kemarin bapak,</b>  36 <b>hidup lebih hati-hati, lebih mawas diri dan</b>  37 <b>menjadi manusia yang lebih baik, bisa</b>  38 <b>dijelaskan maksudnya apa pak?</b></p> <p>39 Hati-hati itu ya <u>berhati-hati sebelum bertindak</u>,  40 sebelum melakukan sesuatu, harus ada persiapan,  41 harus ada apa analisis banyak ya itu hati-hati,  42 untuk mawas diri ya jangan sampai kita itu dalam  43 kehidupan ini kita lebih kalo bahasa jawanya itu  44 <i>ngrumangsani</i>, jadi <u>ngrumangsani banyak</u>  45 <u>instropeksi</u>, banyak kekurangan jelas apa yang  46 dilakukan sudah baik apa belum dan banyak toh  47 kegiatan kegiatan ini apakah kehidupan saya  48 sudah baik dengan bermanfaat bagi yang lain apa  49 belum kan instropeksi agar nantinya itu lebih baik,  50 kita instropeksi itu maka kedepannya lebih baik  51 lagi karna kita akan mengetahui apa kekurangan  52 kita, tidak menonjolkan kelebihan kita tapi</p>	<p>Penyamaan visi hidup informan, istri dan keluarga dengan cara bagaimana menghadapi masalah, rejeki dan segalanya agar kehidupan rumah tangganya lebih baik</p> <p>Makna kehidupan informan yaitu proses berkembang dalam bekerja, beribadah dan segalanya</p> <p>Karakteristik pribadi yang berhati-hati sebelum bertindak</p> <p>Karakteristik pribadi jawa (<i>ngrumangsani</i>)</p>
--	--	---

	<p>53 memikirkan juga bisa, trus yang ketiga kan yang  54 lebih baik lebih bermanfaat kan ya itu <u>eee prinsip</u>  55 <u>saya adalah jawanya itu migunani tumraping</u>  56 <u>liyan, khoirunnas am kaumminas bermanfaat bagi</u>  57 <u>yang lain</u>, apa hidup di dunia ini kalo gak  58 bermanfaat baik diri kita, baik di keluarga,  59 masyarakat, orang lain dan orang disekitar kita,  60 kalo tidak bermanfaat kan seperti benalu bisa jadi  61 itu merusak atau tidak ada manfaatnya sama sekali  62 seperti pohon nggak ada manfaatnya tidak  63 berbuah, tidak memberikan manfaat kayunya, baik  64 daun-daunnya tidak ada gunanya sia-sia, makanya  65 <u>prinsip saya itu harus bermanfaat, kita hati-hati,</u>  66 <u>juga harus mawas diri, supaya instropeksi dan</u>  67 <u>juga harus bermanfaat baik diri kita, keluarga kita,</u>  68 <u>masyarakat, lingkungan dan seterusnya</u>  69 <b>Kalo ini tadi pak kalo instropeksinya sendiri</b>  70 <b>itu melakukannya disaat apa pak?</b>  71 Setiap saat kalo saya, tidak hanya waktu-waktu  72 tertentu tidak, ketika ya kadang lebih eee dominan  73 ketika sadar, merenung iya ternyata saya kurang  74 ini, ketika istrinya merenung meskipun wanita  75 tidak tidak ada jadwal itu tidak, sekolah ini kita  76 lakukan setiap saat, saya kurangnya ini misalnya  77 dalam hal ini kurang, ini kurang mengenakkan  78 ooo ini jangan diulangi lagi, banyak  79 <b>Ini ya pak dengan bapak melanjutkan S2 terus</b>  80 <b>sebagai kepala rumah tangga di rumah, terus</b>  81 <b>di masyarakat kan sebagai RT terus di sekolah</b>  82 <b>kan menjadi guru di dua sekolah kan pak</b>  83 <b>sama TU kan pak itu bagaimana cara</b>  84 <b>mengatur semuanya pak?</b>  85 Ya bisa, misalnya dalam hal dua sekolah ini  86 <u>koordinasi antar sekolah ini dan sekolah disana</u>  87 contohnya tidak eee tubrukan antara sekolah yang  88 satu sekolah sana, yang kedua ketika saya  89 <u>melanjutkan studi S2 itu saya ijin ke bu kepala</u>  90 <u>sekolah</u>, bagaimana bu kalo hari ini misale hari  91 sabtu saya padatkan, gak papa yang penting tidak  92 tubrukan habis itu namanya proses agak alot bisa  93 itu akhirnya bisa itu sebagai namanya saya kuliah,  94 sebagai RT kan itu saya dirumah, dirumah  95 bagaimana caranya saya tetep semaksimal  96 mungkin, kan ada warga yang minta eeee surat-</p>	<p>Prinsip hidup jawa  (<i>migunani tumraping liyan</i>)</p> <p>Prinsip hidup informna  seperti hati-hati dalam  bertindak, mawas diri /  <i>ngrumangsani</i> seperti  instropeksi, dan  bermanfaat bagi diri,  keluarga, masyarakat dan  lingkungan</p> <p>Cara mengatur  aktifitasnya seperti  koordinasi dua sekolah,  dan ijin kepala sekolah</p>
--	---	---

97 98 99 100 101 102 103 104 105 106 107 108 109 110 111 112 113 114 115 116 117 118 119 120 121 122 123 124 125 126 127 128 129 130 131 132 133 134 135 136 137 138 139 140	<p>surat ya ini pada mengerti, sebelumnya saya mengatakan bahwa saya itu pulang biasanya sore kan jadi warga sudah tau sudah paham, ooo berarti misale minta-minta eee surat keterangan pengantar itu pagi sebelum saya berangkat atau sore dan malam, ini sudah sudah di awal itu tadi kehatihan diawal saya itu, sudah disetting diawal persiapan diawal bahwa saya itu menyadari bahwa saya itu eee melanjutkan studi yang jelas waktunya penuh, saya sebagai guru pulangnya sore, jadi sebelum saya diangkat jadi RT itu saya sosialisasikan saya pulangnya sore, dimaklumi mohon dimaklumi misalnya meminta surat itu tidak bisa siang misalnya seperti itu, kalo sekolah sudah jelas saya bisa, misalnya untuk pekerjaan administrasi TU itu sendiri setelah ngajar, kalo enggak saya pulang terakhir kalo enggak malem saya sedang sekolah dibawa sekolah, kadang disekolah pekerjaan administrasi saya saya bawa pulang itu bisa, atau pagi sebelum pelajaran dimulai itu juga saya eee lakukan</p> <p><b>Pak minta dijelaskan ya pak, TU-nya sendiri sebagai apa ya pak, soale kan banyak yang ngatain macem-macem</b></p> <p>Iya saya sebagai administrasi, administrasi itu kan banyak ya administrasi kesiswaan, administrasi guru kalo guru enggak, sekolah umum surat menyurat, ada program-program terus yang terkait dengan administrasi jelas itu saya sebagai operator sekolah kan sekolah ada dapodik saya mengatasi itu</p> <p><b>Perpus juga gak sih pak?</b></p> <p>Perpus dulu SK pertama perpus tapi lama lama karna saya sudah full di administrasi eee perpus saya lepas walaupun mungkin jadi koordinator ya saya memegang walaupun ada guru tapi saya memikir menjadi operator, kerjasama</p> <p><b>Pak ketika ada waktu luang itu apa sih yang sering bapak lakukan?</b></p> <p>Waktu luang di sekolah ya biasa saya mengerjakan ya, kalo disekolah gak ada ya, kalo dirumah ya bermain dengan anak keluarga karna memang waktu untuk keluarga saya sangat rasa kurang, kadang saya pulang sekolah langsung ke</p>
---	---

141 142 143 144 145 146 147 148 149 150 151 152 153 154 155 156 157 158 159 160 161 162 163 164 165 166 167 168 169 170 171 172 173 174 175 176 177 178 179 180 181 182 183 184	<p>perpustakaan mengerjakan tugas untuk kuliah, ya waktu saat pulang pulang saya sampe rumah itu kan sore, waktu sedikit anak dari saya pulang sampai tidur, berapa jam <u>saya manfaatkan untuk bermain</u> <u>saya anak dengan keluarga kadang buat istirahat</u> <u>karna capek</u>, jadi waktu luang itu saya manfaatkan untuk keluarga dan untuk istirahat saya, misale nek ada kegiatan ada tugas kuliah atau buat makalah atau segala macem ya saya mengerjakannya, atau kegiatan warga atau kegiatan lainlah banyak, <u>takmir di masjid pengurus takmir ya untuk kegiatan itu</u>, saya dulu aktif di TPA tapi karna saya pulangnya sore, lanjut sekolah juga saya sedikit melepaskan tapi tetep masih mengontrol TPA setiap sore</p> <p><b>Apa sih pak, hobi bapak sendiri apa?</b></p> <p>Saya apa, nek baca kur ya mbaca tapi <u>mbaca bergambar</u> <u>tapi seperti ensiklopedi</u> <u>saya seneng, mbaca yang jelas, jalan-jalan juga seneng</u> saya iya <b>Itu biasanya kalo kayak gitu lakukannya di Hari ahad itu, ahad itu biasane untuk keluarga toh, buat refreshlah, buat refresh</b></p> <p><b>Ketika bapak sedang sedih apa sih yang dilakukan bapak?</b></p> <p>Ya kembalikan pada Allahlah teorinya seperti itu dan saya seperti itu sudah, Allah Maha Kaya, Allah Maha Luar Biasa ya sudah tak kembalikan itu aja, dan pasti semua itu ada, kemarin saya sampaikan ada jalan keluar, setiap ada kesusahan kemudian ada jalan keluar, kita hidup gak sendiri ada keluarga ada teman ada sahabat seperti itu</p> <p><b>Oh ya pak, kan bapak tinggalnya bareng sama mertua kan pak ketika ada ya pasti ada kresnya kan pak dalam hidup kan pak, bagaimana sih pak untuk bisa berdampingan, seringnya kan ada yang kayak gitu ya pak</b></p> <p><u>Saya satu rumah dengan mertua</u> <u>tapi beda menejemen</u>, jadi dari awal saya nikah sampe sekarang itu misalnya masalah menejemen sendiri, misale saya diatas dilante atas, terus disini ada dapur sendiri segala macem sendiri jadi tidak tidak baur hanya satu rumah tidak campur itu, jadi saya dilante atas, ya hanya satu rumah saja tapi untuk menejemen sendiri-sendiri jadi makanya tadi</p>	<p>Waktu luang digunakan untuk keluarga dan istirahat</p> <p>Informan menjadi takmir masjid di lingkungan masyarakat</p> <p>Hobi informan membaca buku ensiklopedi</p> <p>Informan tinggal bersama mertua namun berbeda menejemen</p>
--	--	---

185 186 187 188 189 190 191 192 193 194 195 196 197 198 199 200 201 202 203 204 205 206 207 208 209 210 211 212 213 214 215 216 217 218 219 220 221 222 223 224 225 226 227 228	<p>kehati-hatian dari prinsip saya yang ketiga tadi itu salah satunya untuk menghindari ada permasalahan, ada gesekan segala macamlah, makanya saya pengin sendiri pisah walaupun dalam satu rumah, orang tua dibawah saya diatas, diatas itu saya sudah masak sendiri segala macem sendiri, makan sendiri-sendiri walaupun anak saya kadang dibawah mainan sama simbahnya, istri saya sering dibawah sama mainan tapi saya tetep sering diatas, salah satunya untuk menghindari ya itu tadi walaupun mestinya mungkin, ya makanya salah satu untuk hati-hatian itu untuk meminimalisir adanya kres itu tadi gesekan gesekan gesekan dengan misalnya dengan eee orang tua, makanya saya pindah, tetep di awal saya pisah, tidak tidak tidak pernah satu dapur dengan orang tua, biasanya kan untuk masalah kres kan masalah dapur, saya amati itu, pokoknya saya pindah dari awal, pisah dari awal, dari awal nikah sampe sekarang itu, jadi dengan orang tua itu satu rumah beda menejemen itu</p> <p><b>Pernah gak sih pak kalo ada masalah yang yang besar trus bagaimana untuk mensikapinya?</b></p> <p>Masalah besar ya kemarin saya ceritakan itu tentang masalah warga itunya mensikapinya ya sudah, dia hanya segelintir, oknum, tidak semuanya, terus banyak juga yang mendukung, membantu terus saya mikir juga nah itu juga namanya juga manusia, ya sudah eee difikir dengan tidak terlalu tegang tidak terlau paneng, yakin semuanya itu ada ada solusinya, dan kalo kita memang benar ya gak masalah nanti masalah itu selesai dengan sendirinya, saya pikir walaupun orang itu misal musuhan dengan kita tetep kita berbuat baik walaupun tanya tidak pernah dijawab ya terserah yang sana itu hak mereka tapi itu kewajiban saya untuk menyapa mereka, <u>berbuat baik dan lain tetep kita lakukan, itu salah satu visi atau penyamaan persepsi dengan istri saya</u> seperti itu, itu pun seorang wanita kan ketika ada masalah itu kan sensitif enggak ngomong segala macam eeee saya enggak, kalo ada masalah dengan orang itu dengan kita jahat dengan kita atau sebel</p>	<p>Salah satu penyamaan visi dengan istri yaitu berbuat baik kepada orang lain</p>
--	--	--

229 230 231 232 233 234 235 236 237 238 239 240 241 242 243 244 245 246 247 248 249 250 251	<p>dengan kita, kita tetep berbuat baik dengan mereka, walaupun mereka itu kok ditanya gak pernah dijawab atau ditanya malah meludahi, terserah mereka itu hak mereka, namanya kita tetep berbuat baik dengan mereka</p> <p><b>Pak kalo apa kalo ada permasalahan dengan pihak mertua, bagaimana sih cara untuk mengatasi hal tersebut?</b></p> <p>Permasalahan dengan pihak mertua ya semoga gak ada, ya selama ini jelas belum ada soale hehehe jadi ya misalnya a'udzubillah tapi semoga selama ini gak ada, sudah berapa tahun sudah tiga tahun dari tahun 2013 sudah hampir 4 tahun ya semoga tidak ada, ya mungkin hanya sedikit misalnya mungkin salah paham atau kurangnya komunikasi ya sampaikan saja itu, kalo ini gak ada, ya tadi prinsip kehati-hatian, instropeksi diri, bermanfaat yang lain</p> <p><b>Cukup sekian ya pak informasinya matur nuwun</b></p> <p>Nggih nggih</p> <p><b>Assalamu'alaikum</b></p> <p>Wa'alaikum salam waromatuloh</p>	
---	---	--



## VERBATIM WAWANCARA DENGAN INFORMAN

### (KEY INFORMAN)

Nama : MF  
 Usia : 30 tahun  
 Alamat : Sleman, Yogyakarta  
 Pekerjaan : Guru Honorer  
 Hari / Tanggal Wawancara : 19 Mei 2017  
 Waktu : 15.22-16.48 WIB  
 Lokasi Wawancara : Di rumah orang tua informan  
 Tujuan Wawancara : Penggalian Data  
 Wawancara Ke- : 1  
**Keterangan** :  
 Pertanyaan : Tulisan tebal  
 Jawaban : Tulisan biasa  
 Interpretasi : Bergaris bawah  
 Kode Wawancara : W1/MF

No.	Verbatim	Koding / Analisis
1	<b>Assalamualaikum bu</b>	
2	Waalaikum salam	
3	<b>Gimanakah hari ini bu?</b>	
4	Alhamdulillah baik	
5	<b>Sudah berapa lama ibu mengajar di guru honorer di SD sana?</b>	
6	Ya udah <u>sejak 2009 berarti udah delapan tahun</u>	
7	lebih dikit delapan setengah kira-kira, 2009	Menjadi guru honorer delapan tahun
8		

<p>9 skarang 2017 berarti sudah delapan tahun ada  10 <b>Ibu mengajarnya kelas berapa aja ya bu?</b>  11 <u>Kelas 5 selaku wali kelas, terus dapat tugas</u>  12 <u>tambahan kelas 6 guru IPA</u>  13 <b>Kalo boleh tau bu insentifnya berapa ya bu</b>  14 <b>kalo disana?</b>  15 Maksudnya gaji pokok dari sekolah gitu?  16 <b>He em</b>  17 Berarti sekitar karna masa kerjanya saya sudah  18 lebih dari lima tahun itu <u>skarang dapat enam ratus</u>  19 <u>ribu perbulan</u>, kalo dulu sempat cuma baru lima  20 puluh sampe tiga ratus gitu waktu masih baru gitu,  21 tapi karna eee skarang ada kebijakan dari sekolah  22 kalo sudah lama misalnya lima tahun lebih  23 menjadi guru honor disana, mengabdi disana  24 dapat inilah kenaikan gaji istilahnya, tetep  25 penghargaannya eee tarif perjamnya menjadi naik  26 gitulah hahaa  27 <b>Selain apa selain mengajar, ada kegiatan yang</b>  28 <b>lain gak bu?</b>  29 Selain disekolah maksudnya?  30 <b>Ha ah</b>  31 Gak ada sih cuma mengurus anak aja  32 <b>Tapi kalo yang disekolah ada kegiatan yang</b>  33 <b>lain gak bu selain mengajar?</b>  34 Ada, <u>saya pengelola BOS, bendahara</u>  35 <b>Disininya ada tambahan gak bu kalo yang itu?</b>  36 Ada  37 <b>Kalo boleh tau berapa ya bu?</b>  38 Eee kalo saya karna megang dua dua BOS ya  39 skarang dapetnya BOSNas sama BOSDa  40 kabupaten kayak gitu tapi ya karena eee anggaran  41 dari sekolah kan juga gak begitu besar dapat  42 BOSnya karna kan tergantung jumlah siswa juga,  43 jadi saya cuma dapat satu anggaran, harusnya  44 BODNas dapat BOSDa juga dapat, maksude  45 insentif untuk bendahara tapi ditempat saya cuma  46 salah satu dapat salah satu ya kira-kira  47 <u>persemesternya empat ratus ribu</u>  48 <b>Jadi kalo keseluruhan dapetnya?</b>  49 Keseluruhan maksude pertahun gitu?  50 <b>He eh, perbulan jadinya, itu kan</b>  51 Itu gak perbulan, dikasihnya persemester, satu  52 semester sekali</p>	<p>Menjadi wali kelas 5 dan guru IPA kelas 6</p> <p>Mendapatkan gaji enam ratus ribu rupiah</p> <p>Selain wali kelas 5 dan guru IPA kelas 6 juga menjadi bendahara BOS</p> <p>Menjadi pengelola BOS mendapatkan gaji empat ratus ribu persemester</p>
---	---

53 54 55 56 57 58 59 60 61 62 63 64 65 66 67 68 69 70 71 72 73 74 75 76 77 78 79 80 81 82 83 84 85 86 87 88 89 90 91 92 93 94 95 96	<p><b>Tambahan itu selain gaji pokok</b></p> <p>He em, ya jadi ya enam ratus kan perbulan nah yang empat ratus itu itu dikasihnya akhir per semester, jadi setahun dapat dua kali kayak gitu, ya kan harusnya itu dapat dua maksude BOSNas dapet BOSDa dapet, cuma ya saya nggak gak terlalu berharapkanlah harus dapet dua-duanya, memang haknya itu harusnya itu bendaharanya dua, bendahara BOSNas dan BOSDa itu sendiri, be ada sendiri gitu loh, ada dua, satu mengelola BOSNas yang satu mengelola BOSDaKab, tapi karna keterbatasan SDM kan dikelas gurunya aja cuma sembilan orang gitu kan, jadi ya saya dimintai kes menjadi dua-duanya, mengampu, mengelola BOSNas juga BOSDaKab juga, dan saya itu cukup mendapatkan satu insentif aja gitulah heeee ya karna anggaran dari sekolah juga terbatas gitu, karna BOS-nya kan per siswa itu itu kan eee ngitungnya per siswa dapetnya, siswanya banyak ya dapet BOS-nya banyak, siswanya gak terlalu banyak ya BOS-nya kan gak terlalu banyak, jadi ya cukup gitu aja, satu semester dapat satu BOSKab aja, BOSNas saya gak menganggarkan seperti itu</p> <p><b>Ini bu suka dukanya menjadi mengajar disana apa ya bu?</b></p> <p>Oh dukanya ya dari sukanya dulu ya, dari sukanya itu mungkin belum tentu saya mendapatkan kebersamaan atau kekeluargaan itu ditempat keja lain gitu, <u>kalo di MI itu ditempat saya mengajar itu udah gak diragukan lagi lah kebersamaan dan kekeluarganya</u>, ini misalnya aja <u>ada yang dapat tunjangan eee sertifikasi namanya ya dapat sertifikasi itu kan syukuran, syukuran nanti misale beliin kain seluruh eee guru dikasih kain, jadi kita tinggal jahitin aja, itu kan dah alhamdulillah, trus ada yang ulang tahun itunya loh bawa nasi kardus kasih kesemua guru ya alhamdulillah kekeluarganya itu mungkin gak saya temukan itu disekolah lain mungkin gak dapet, jadi gak ada saling iri honorer sama PNS itu gak ada saling iri karna semua kan saling berbagi</u> itu kalo sukanya, kalo dukanya ya mungkin lebih ke apa ya tantangan aja sih, jadi kalo saya jadi wali murid</p>	Informan merasakan kebersamaan dan kekeluargaan di lingkungan sekolah
--	---	---

97 98 99 100 101 102 103 104 105 106 107 108 109 110 111 112 113 114 115 116 117 118 119 120 121 122 123 124 125 126 127 128 129 130 131 132 133 134 135 136 137 138 139 140	<p>kelas sama eeee guru IPA kelas enam itu kan tantangannya besar sekali, kalo kelas enam kan harus nilai ujiannya juga harus tinggi, jadi lebih ke bukan duka tapi tantangan aja kalo kalo nilai UN-nya itu nggak tercapai maksimal itu jadi suatu apa ya kekecewaan gitu, tapi kalo nilainya memuaskan kan seneng tapi ya itu jadi kadang kekecewaannya itu loh ketika saya mengharapkan <u>targetannya nilai UN kelas enam itu misalnya itu loh tertinggi dua puluh tujuh opo dua sembilan</u> gitu itu mesti belum tercapai, saya gak tau faktor apa ya, banyak faktor entah dari guru entah dari siswa, cara belajar siswa tapi selama ini belum tercapai target saya itu, jadi sedihnya itu ya dukanya, kalo capek sih enggak, ngajar itu gak capek, seneng aja, siap ganti murid juga jadi gak bosen, trus bisa mengembangkan kreatifitasnya sendiri juga, kalo anak-anak itu sukanya belajar yang tipe-tipe yang kayak gimana, yang gak monoton ceramah, akhirnya semakin kreasi kita kan semakin berkembang itu dengan cara ngasih TTS, TTS matematika trus dibikin ini ular tangga, ular tangga itu tak dibikin soal-soalnya Matematika, jadi saya gak sadar itu mereka bermain sambil belajar kayak gitu, itu malah seneng banget malah anak-anak kayak gitu, jadi saya men dukanya ya gak, hampir gak ada cuma pin tadi aja kecewa penginnya anak-anak itu semua lulus dengan nilai bagus, pengin nilainya itu semua tinggi-tinggi semua, kadang kita cuma berusaha semaksimal mungkin dan itu gak tercapai kayak gitu, trus kadang kayak gini juga misale <u>saya dah semangat banget untuk ngeles anak-anak tapi anak-anak tuh kayak mengeluh</u> gitu loh, mengeluh capek misale udah bu gak usah les dulu, lah itu saya kadang saya kecewa, sayanya udah berusaha capek-capek aja tak lawan misale saya lagi sakit, sakit aja tak bela-belaian buat ngeles mereka tapi kadang anak-anak itu yang enggak menyadari perjuangan guru gitu loh, kadang anak-anak manja, lah mungkin faktor itu juga bisa, kemanjaannya itu dia terbiasa dituruti maka semakin lama kan ini gak gak sikap mereka dia gak hargai gitu loh, mestine dituruti tenan, dah</p>	<p>Informan merasa kecewa jika nilai UN tidak sesuai dengan harapannya</p> <p>Informan merasa kecewa ketika anak didiknya mengeluh tidak mau ikut les</p>
---	--	---

141 142 143 144 145 146 147 148 149 150 151 152 153 154 155 156 157 158 159 160 161 162 163 164 165 166 167 168 169 170 171 172 173 174 175 176 177 178 179 180 181 182 183 184	<p>bu libur dulu lesnya atau atau pas itu terpaksa gitu itu dah dukanya cuma gitu</p> <p><b>Kalo alasan ibu sendiri menjadi guru disana apa ya bu?</b></p> <p>Alasan gurunya? Gurunya itu dulunya saya gak gak pengin dipamer, pertama di sekolah tuh di sekolah laen lebih jauh dari jarak rumah tuh jauh dari rumah saya gitu loh, kan dulu rumah saya dengung sebelum nikah toh dirumah ibu sini, nah terus ketika waktu hampir lulus dari kuliah itu saya mencoba eee mengajukan lamaran ke SD lain, tapi malah ketika saya mengajukan ke SD laen katanya memang belum ada lowongan, katanya tuh guru jumlah guru-gurunya terpenuhi, nah terus akhirnya ya udahlah saya ngerampungin kuliah dulu ajalah gak usah nglamar-n glamar kemana-mana, trus ini dapat tawaran dari komitenya, komite madrasah ee MI Blendangan itu kerumah saya nawarin nawarin kalo minta tolong ngajar kesana mau gak? mumpung bentar lagi udah mau skripsi, udah mau lulus trus ya orang tua saya mendukung, gak papalah malah kerja ditempat yang dekat trus nuansa kerjanya juga enaklah, suasana lingkungan sana tuh juga mendukung gitulah, kalo masalah gaji itu gak dipikirkan dulu gak papa yang penting kan udah ada pegangan ibaratnya gitu, udah ada eee apa ya pekerjaan yang halallah walaupun ndak gajinya waktu itu gak seberapa kan waktu pertama kali masuk sih gak seberapa begitu, ya udah saya lanjut aja kesana, trus pas disana kok saya merasakan ya itu tadi dari teman-teman itu sikapnya itu baiklah semuanya baik, kepala sekolah juga baik, anak-anak juga baik gitu loh, maksude anak-anak itu gak terlalu trus nakal banget kayak sampe kan kadang itu sekarang yang murid kata-katanya ke guru tuh kasar gak sopan itu kan ada toh, tapi di tempat saya yo alhamdulillah gak ada sih kata-kata kasar tuh, kalo rame di kelas pas pelajaran kan wajar biasa gitu, tapi kalo yang sampe gak sopan itu gak ada, jadi saya seneng-seneng aja disini, di MI seneng- seneng aja kayak gitu</p> <p><b>Kalo alasan ibu tetap ingin menjadi guru apa</b></p>	
--	--	--

185 186 187 188 189 190 191 192 193 194 195 196 197 198 199 200 201 202 203 204 205 206 207 208 209 210 211 212 213 214 215 216 217 218 219 220 221 222 223 224 225 226 227 228	<p><b>ya bu?</b></p> <p>Kalo sebenarnya sih ya sempat ada kepikiran kayak <u>aku pengin juga sih pengin dapet gaji yang lebih tinggi lebih layak</u> trus saya sih sebenere kayak jadi sekertaris apa apalah adminlah sebenere mampu juga sih walaupun jurusan saya sih gak men apa mendukung opo gak sesuai kalo jadi admin, wong <u>jurusan saya pendidikan nah PAI</u> di UIN itu kan mengajarnya jadi guru toh, trus sempet ngungkapin ke suami juga kalo saya mbok dicariin pekerjaan yang lain atau saya boleh gak kalo nglamar-n glamar di ini tempat lain gitu yang gajinya lebih tinggi, ya diatas UMR gitu loh pengin juga toh, tapi suami saya gini jawabnya gini orang lain aja pengin banget jadi guru kok, kamu jadi guru malah pengin ini malah pengin keluar malah dia bilang gitu, malah di gituin, kan banyak toh yang memimpikan jadi guru banyak loh, leh nek yang diimpikan bukan gajinya tapi ke apa ya profesi seorang guru tuh banyak diimpikan loh, kayak anak-anak itu juga bangga loh kalo orang tuanya jadi guru, itu dah bangga banget anak trus apa ya <u>suami itu juga bangga loh istrinya jadi guru</u> soale mungkin mungkin anggapananya jadi guru kan lebih sikapnya lebih dewasa atau apa gitu kan jadi</p> <p><b>Kalo ini bu, kalo yang lebih ininya pentingnya guru bagi ibu apa ya bu?</b></p> <p>Pentingnya pekerjaan atau</p> <p><b>Pekerjaan</b></p> <p>Maksude pentingnya guru dulu bagi saya apa pentingnya pekerjaan ini buat saya?</p> <p><b>Ya pekerjaan buat ibu</b></p> <p>Pekerjaan ya kalo saya sih daripada nganggur dirumah hahaha soale memang dari kecil ya saya cita-citanya itu memang waktu SD memang jadi guru cita-cita saya, trus waktu SMP masih pengin jadi guru, trus SMA itu ganti pengin jadi penulis, pengin jadi penulis novel atau cerpen kan dulu sebenere saya seneng nulis, kalo pelajaran bahasa indonesia mengarang itu saya seneng banget, terus waktu kuliah kembali lagi pengin jadi guru lagi gitu, jadi ya eee saya intinya gini <u>pengin sih jadi wanita karir tuh malah seneng</u>, maksude pagi</p>	<p>Ingin mendapatkan gaji yang lebih tinggi</p> <p>Suami bangga dengan informan menjadi guru</p> <p>Informan pengin menjadi wanita karir yang tidak</p>
--	---	---

229	kerja trus pulang ngurus anak, trus <u>saya pengin membuktikan kalo wanita itu gak cuma bisa momong anak, gak bisa cuma bisa jaga rumah</u> tok gitu loh, tapi juga bisa kerja tapi tetep bisa jadi ibu rumah tangga, ya udah itu aku senengnya gitu, trus kalo eee jadi guru itu ya walaupun gajinya gak seberapa tapi orang tuh dengere tuh seneng misale eee kerjanya apa? guru, kayaknya sesuatu yang istimewa gitu loh, jadi sesuatu yang kayak dibutuhkan, setidaknya dibutuhkan banyak orang kayak gitu sih, itu kalo dari saya	hanya mengurusi anak dan menjaga rumah saja namun bisa bekerja dan menjadi ibu rumah tangga
240	<b>Kalo pandangan hidup ideal bagi ibu apa ya bu?</b>	
241	Hidup ideal maksudnya gimana ya hehe	
242	<b>Yang ingin ibu inginkan</b>	
243	Yang inginkan kalo saya ya, emmm sebenarnya sebenarnya kalo keadaan saya saat ini tuh sebenarnya udah apa ya udah tercapai sebenarnya yang saya inginkan dari dulu ya cuma maksude gak terlalu istimewa tapi ya <u>yang penting punya keluarga, punya anak, punya pekerjaan tetap</u> ya udah kayak gitu, maksude punya rumah sendiri, ya skarang ya alhamdulillah udah punya rumah sendiri, punya anak sudah terus apa ya yaa mungkin <u>yang belum tercapai kayak mungkin membahagiakan orangtua</u> kayak gitu ya belumlah, maksude membahagiakan orang tua kayak kan ibu saya punya warung sebenere nambah-nambahlah dagangan kayak gitu yang seperti itu, trus juga mungkin apa ya mungkin rumah ya pengine diperbaiki itu rumah bukan mbikin sendiri bukan mbangun sendiri cuma rumah warisan udah rumah jaman dulu, cuma rumah jaman dulu trus dikasih suami dari orang tuanya kan dikasihkan ke saya, jadi itu kan rumah lama banget jadi kondisinya kan misale kayak genteng pada bocor penginnya cuma ya bisa memperbaiki yang kayak gitu, kalo dari apa ya kalo dari penghasilan ya mungkin dah kalo cukup sih udah tapi siapa sih yang gak <u>pengin tabungan kedepan atau pengin usaha sampingan ibarate, saya tuh pengin banget kayak usaha wiraswasta</u> gitu kayak misale kalo bisa masak bikin kue kek, bikin apa yang apa yang dititip-titipin ke pasar atau kemana biar nambah-	Hidup ideal informan seperti memiliki keluarga, anak dan pekerjaan tetap
244		Keinginan informan yang belum tercapai seperti membahagiakan orang tuanya
245		
246		
247		Keinginan informan mempunyai usaha sampingan atau wiraswasta

273 274 275 276 277 278 279 280 281 282 283 284 285 286 287 288 289 290 291 292 293 294 295 296 297 298 299 300 301 302 303 304 305 306 307 308 309 310 311 312 313 314 315 316	<p>nambah penghasilan tapi biasanya masak gak bisa,    jahit gak bisa haha jadi ya udah kayak nerima apa    adanya juga sih, dah kadang saya tuh ya kalo    sama suami di diskusi mbok saya gini mbok saya    blajar masak saya pengin bikin kue tak titipin    pasar gitu, trus saya pengin inilah mbikin    kerajinan kayak bros tak jual begitu, penginnya    pas pas semangat kayak gitu, tapi suami saya    bilang gini halah paling itu cuma anget-anget    didepan habis itu males-malesan udah gak ini lagi    udah gak lanjut lagi, kayak dulu pernah coba-coba    bikin bros bgitu, kalo dah capek atau gak ada    intinya ya nggak gak telaten loh, udah brenti    gitu, jadi cuma niatnya cuma anget-anget di depan    trus habis itu ini gak dilanjutin gitu loh, itu    kelemahan saya gitu, juga punya usaha sampingan    trus ya biar inilah lebih dari cukuplah ibaratnya    punya cadangan kedepan kayak gitu</p> <p><b>Kalo boleh tau penghasilan suami ibu berapa ya bu?</b></p> <p>Kalo suami saya itu rangkap, pertama itu kan pagi    itu kan kerja ya walaupun cuma cleaning service    tapi ya alhamdulillah diatas UMR, trus kalo kerja    sore ya kira-kira ya kira-kira itu kan tergantung    masuknya berapa hari kan ini kalo kalo libur kan    gak diitung kan, kan perhari ngitungnya perhari    kalo ditotal ya kalo masuk terus ya kalo perbulan    itu sampe 30 hari kerja itu kalo masuk ya satu    koma enam kalo libur ya kurang dari gitu, tanggal    liburnya brarti berapa hari itu kalo libur, semakin    banyak libur ya nanti gajinya smakin kepotong,    soale itu sistemnya itungannya per hari itu, ya    kalo biar gak kecapean misale liburnya tiap hari    senin kalo cleaning service-nya itu libur hari    senin, kalo cuma ya ibaratnya kalo hidup skarang    satu koma enam buat satu bulan padahal ditempat    saya itu di, maksude di kampung tempat saya    tinggal dirmah suami saya itu kan banyak    kegiatan, maksudnya banyak acara kayak    kumpulan, kayak arisan, pengajian nah kalo pas    ketempatan atau ini ke posan ronda, nah kalo pas    ketempatan, misale bareng-bareng gitu kan    pengeluarannya banyak kan nah itu pas nambah    lagi kayak banyak yang punya acara misale</p>
--	---

317 318 319 320 321 322 323 324 325 326 327 328 329 330 331 332 333 334 335 336 337 338 339 340 341 342 343 344 345 346 347 348 349 350 351 352 353 354 355 356 357 358 359 360	<p>nikahan atau lahiran atau khitanan kan juga butuh uang, nyumbang kan tetep harus dipikirkan, cuma kalo buat makan sehari-hari <u>satu koma enam</u> itu cukup, tapi kalo yang tetek bengek tadi yang termasuk nyumbang sama ketempatan kumpulan itu gak cukup, nah daripada itu ya udah trus berusaha nyari kerjaan lagi, akhirnya dapet yang ini shift siang kalo yang pagi kan cuma <i>cleaning service</i> sampe malem jadi <u>data entri toko kayak di swalayan, nah kalo swalayan itu malah lebih malah lebih rendah lagi dari yang cleaning service</u> malah, jadi eee malah gak nyampe ini gak-gak malah dibawah UMR jaraknya di toko itu malah gak nyampe satu juta, jadi cuma <u>sembilan ratusan</u> kayak gitu, tapi kalo misalnya penghasil apa ya kayak pendapatan toko ketika kan yang blanja disitu kan ini ya fluktuatif, kadang sehari kadang blanja itu dikit kadang sehari bisa omsetnya toko kan sampe banyak itu biasane dapet bonus juga, pas dapat bonus bisa lebih sampek satu juta, tapi kalo pas gak dapet paling ya sembilan ratus lima puluh kayak gitu, jadi kalo ditotal sekitar dua koma limalah itu ya, itu ya alhamdulillah untuk nyumbang untuk ketempatan itulah cukup untuk blanja, kebutuhan sehari-hari cukup</p> <p><b>Kalo ini menurut ibu, pribadi ibu seperti apaya bu?</b></p> <p>Bukannya yang menilai itu pribadi itu orang lain haha</p> <p><b>Ya mangkane menurut ibu</b></p> <p>Dari segi apa dulu dong, dari sudut pandang mana, dari segi sifat atau apa dulu atau dari segi keramahan atau apa</p> <p><b>Ya menurut ibu sendiri, pribadi ibu seperti apa?</b></p> <p>Kalo menurut saya sendiri sih gampang apa ya gampang terpengaruh saya itu, <u>sebenere gampang terpengaruh orang, gampang apa ya labil gak gak mantepan kalo ada yang ngajak ayo apa pengin gitu loh, ya gampang</u> misalnya contoh contoh contohnya misale anak saya sakit, trus ada yang bilang itu loh dipijetin disana, nanti anak saya kemarin dipijetin kesana tuh sembuh, lah langsung ngajak suami yo pijet kesana nah belum tentu</p>	<p>Gaji suami sebagai clening service sebesar satu juta enam ratus ribu hanya cukup untuk kebutuhan sehari-hari namun karena kebutuhan yang lainnya lebih besar dari kebutuhan sehari-hari seperti nyumbang dan perkumpulan dilingkungan informan maka suami informan juga bekerja di toko swalayan dengan gaji sebesar sembilan ratus ribu</p> <p>UNIVERSITY YOGYAKARTA</p> <p>Informan merasa dirinya pribadi yang mudah terpengaruh orang, labil, tidak mantep</p>
--	---	---

361 362 363 364 365 366 367 368 369 370 371 372 373 374 375 376 377 378 379 380 381 382 383 384 385 386 387 388 389 390 391 392 393 394 395 396 397 398 399 400 401 402 403 404	<p>bener toh, kayak gitu terpengaruh kayak gitu, gampang apa ya labil gitu loh gampang terombang-ambing hahaha kayak gitu, kalo dari segi apa ya dari segi keramahan sama orang atau orang itu ramah ke saya, saya balik ramah, kalo orang itu cuek ke saya, ya saya balik cuek, kalo pada dasarnya saya itu dulunya pendiem, pendiem tapi lama kelamaan ya karna eee saya kuliah juga toh akhirnya membentuk kepribadian saya dari, kan kalo kuliah tuh dari dipaksa untuk banyak omong toh, gak mungkin kuliah trus diem terus toh, harus harus lama kelamaan tetep mengembangkan inilah pembicaraan jadi kenalan juga makin banyak itu jadi ini tlh kuliah itu udah gak gak jadi pendiem lagi gitu</p> <p><b>Kalo hobinya sendiri apa ya bu?</b></p> <p>Hahaha kalo hobi saya tuh ganti-ganti ya hahaha nulis juga hobi, dulunya itu nulis aslinya tapi lama kelamaan tuh nulis kok jadi bosen sendiri, nulisnya kayak nulis puisi trus dulunya tuh suka nulis cerpen tapi lama-lama kayak bosen sendiri trus udah gak jadi seneng nulis lagi gitu, kalo skarang malah bingung kayak apa hehehe soale masak gak hobi, trus jahit gak bisa, apa ya kalo hobi shoping nanti dikirain malah dikirain uangnya banyak, padahal enggak</p> <p><b>Hobinya jalan-jalan</b></p> <p><u>Hobinya jalan-jalan</u> bener itu, nanti kemana-mana itu suka walaupun gak gak jajan disitu, sebenere cuma jalan kemana-mana itu, ya udah jalan-jalan aja hahaha gak ada yang khususe kalo hobi</p> <p><b>Gimana sih bu perasaan ibu ketika memiliki apa yang sudah ibu inginkan?</b></p> <p><u>Ya perasaan tentunya ya suka, seneng dan bersyukur kayak gitulah</u></p> <p><b>Kalo yang membuat ibu bahagia itu apa ya bu?</b></p> <p><u>Kayak yang bisa mbikin aku bahagia itu anak saya, soalnya saya itu habis nikah itu ga langsung punya anak jadi kan nunggu tiga tahun tuk punya anak saya itu</u>, jadi eee habis nikah itu ya yang diharapkan setelah nikah itu anak ya buah hati, tapi saya gak tau mungkin apa kurang subur atau gimana soale tahun pertama tahun kedua tuh belum ada tanda-tandalah, kehamilan itu belum</p>	<p>Hobi informan yaitu jalan-jalan</p> <p>Ketika memiliki apa yang diinginkan, informan merasa suka, seneng, bersyukur. Mempunyai anak membuat informan bahagia karena telah menunggu tiga tahun setelah menikah</p>
--	---	--

405 406 407 408 409 410 411 412 413 414 415 416 417 418 419 420 421 422 423 424 425 426 427 428 429 430 431 432 433 434 435 436 437 438 439 440 441 442 443 444 445 446 447 448	<p>ada, akhirnya telat tiga tahun, nikah alhamdulillah dikaruniani 2013, 2016 dikaruniani putra, ya udah akhirnya saya punya anak itulah bikin saya bahagia, <u>jadi menurut saya kebahagiaan itu sebenere ada tiga waktu menikah, waktu hamil, dan melahirkan udah tiga itu kebahagiaan terbesar seorang wanita itu tiga itu</u></p> <p><b>Kalo ketiganya itu bisa dijelaskan bu ininya, saat menikah gimana bahagianya</b></p> <p>Kalo menikah ya gini kalo sebenere wanita itu tujuan hidupnya apa ya sebenere wanita itu tujuan hidupnya ibadah kan tapi kan gini loh ibadah kan bermacam-macam, kaya apa ya dalam hadis yang setengah apa menikah itu kan setengah menyempurnakan setengah agama gitu loh, ketika kita belum menikah agama itu kan belum sempurna kalo gak salah denger itu penangkapan saya seperti itu entah saya salah denger atau enggak yang jelas saya pahamnya itu oh brarti <u>menikah itu bisa bikin ibadah kita juga smakin sempurna, jadi agama kita sempurna kan ibadah kita jadi smakin sempurna walaupun kita ketika kita kehilangan misalnya kita jadi dokter atau apalah jadi dokter yang sukses atau kaya raya tapi kalo belum menikah itu kaya hidup kita itu ada yang kurang gitu loh, belum sempurna, kalo dah menikah nah selanjutnya seolah-olah dengan omongan, siapa sih yang gak pengin sgera punya momongan, misale kita punya sawah banyak kalo kita gak punya anak, sawah kita mau dikasihkan siapa nah gitu, trus juga eee yang meneruskan apa ya generasi kita generasi penerus kita kan juga anak, kalo kita gak punya anak juga, gak punya generasi yang akan meneruskan silsilah keturunan kita tuh, trus ketika apa ya ketika hamil ya bahagianya luar biasa, karna ada yang menyatu dalam tubuh kita, brarti itu suatu kebesaran Allahlah kebesaran Allah yang kepercayaan yang dititipkan ke kita dititipkan ke tubuh kita seperti itu dan disitu tugas terberat mulai kita waktu itu, tugas berat maksude bagaimana kita menjaga amanah itu sama mendidiknya sejak dalam kandungan gitu loh, jadi sikap kita kebiasaan kita itu kan sangat penting untuk membentuk</u></p>	<p>Kebahagiaan seorang wanita menurut informan seperti menikah, hamil dan melahirkan</p> <p>Keyakinan MF tentang menikah merupakan salah satu penyempurna ibadah</p>
--	--	--

449 450 451 452 453 454 455 456 457 458 459 460 461 462 463 464 465 466 467 468 469 470 471 472 473 474 475 476 477 478 479 480 481 482 483 484 485 486 487 488 489 490 491 492	<p>kepribadian anak kita nanti ketika kita hamil seneng baca qur'an juga saya yakin anak kita juga besoknya akan seneng baca al qur'an, kalo kita ketika hamil kita sering berkata-kasar juga anak kita besok mungkin bisa jadi pemarah atau gimana gitu, saya kira berpengaruh, maksudnya harusnya saya tanya ke mbak itu dalam psikologisnya itu itu berpengaruh apa enggak gitu kan, trus ketika melahirkan ya kalo melahirkan kayak opo yo pertaruhan nyawalah pertaruhan nyawa si anak juga pengin keluar ibunya pengin segera berjumpa dengan anaknya, lha saya inget waktu itu eee HPLnya saya kan 11 Juli padahal ketika tanggal sebelas itu kok belum ada krasa-krasa lahiran kan malah bingung sendiri, ini sebenarnya malah panik gitu loh, bingung panik sampe saya tuh malah sampe hampir nangis kok gak lahir-lahir itu gimana, kan bayi pertama bingung kan aslinya wajar mundur seminggu atau 10 hari wajar toh, lah saya itu bingung akhirnya saya priksain dokternya bilang gini nunggu seminggu ya bu kalo seminggu kok masih belum lahir juga nanti kita ambil tindakan entah operasi atau apa gitu loh, ternyata cuma mundur 2 hari jadi sekitar tanggal, kan tanggal 11 HPL-nya trus pas tanggal 13 nah itu baru mulai krasa-krasa nah itu itulah apa kebahagiaan pengin bertemu sama pengin segera melihat wajah anak gitu loh, jadi ketika priksa pas tanggal 11 itu malah dokternya bilang gini, nih bu biar cepet lahir tuh dielus-elus bilang ayo dek cepet lahir cepet keluar ibu pengin ketemu kamu kayak gitu, tak prakteke sampe nangis-nangis saya itu, ya udah habis itu selang dua hari gini udah krasa lahiran kayak gitu, jadi itulah kebahagiaan seorang ibu kayak gitu</p> <p><b>Bagaimana sih ibu ketika menghadapi permasalahan dalam hidup bagaimana mensikapinya?</b></p> <p>Kalo saya itu terbagi jadi dua, permasalahan dari tempat kerja atau permasalahan dirumah tangga, dah yang mana</p> <p><b>Dua-duanya bu</b></p> <p>Kalo dari tempat kerja saya itu kebetulan kepala sekolah itu orange terbukalah untuk</p>
--	---

493 494 495 496 497 498 499 500 501 502 503 504 505 506 507 508 509 510 511 512 513 514 515 516 517 518 519 520 521 522 523 524 525 526 527 528 529 530 531 532 533 534 535 536	<p>bermusyawarah itu eee jadi inilah <u>kalo ada masalah</u> <u>saya langsung sharing sama kepala sekolah langsung</u>, misalnya <u>dikelas tuh ada anak yang</u> <u>satu bulan itu gak masuk biasa, kan bingung kenapa</u> <u>satu bulan ya langsung tak bicara ke kepala sekolah</u>, pak ini kita mau ambil tindakan apa, ini anak udah satu bulan gak masuk apalagi yang harus kita lakukan, saya bilang gitu aja langsung, pak kepala sekolah nanti kan ambil tindakan. Oke gimana kalo kita dateng aja kerumahnya, kita tanya-tanya baik-baik masalah dia itu apa, ya udah langung itu solusi juga trus masalah selesai gitu, trus masalah misale <u>masalah teman kerja</u> <u>kayak gitu ya udah kita sharing aja</u> <u>kayak gitu apalah yang ooo maksudnya tempat kerja</u> <u>maksude berdebat itu sering ya dalam rapat</u> pengin usul ini yang lain gak setuju atau apa sih itu sudah wajar tapi kalo gitu ya kita ambil jalan terbaik aja yang saling menghargai ajalah perasaan satu sama lain kayak gitu, <u>kalo rumah tangga ya didiskusikan aja sama suami, kalo kebetulan</u> <u>saya sama suami kan ketemunya kan cuma malem setelah pulang kerja</u>, kalo dari tempat saya, tempat suami saya kerja dia kan lumayan jauhlah dari rumah, kalo yang tempat kerja kedua, kalo yang di warnet, warnet jadi cleaning service tuh sebenere agak deket rumah, tapi kalo yang ditoko sebetulnya agak jauh jadi pulangnya itu sekitar sepuluh malam, ya itu <u>bisanya kita diskusi cuma habis pulang kerja itu suami saya</u>, jadi jam sepuluh malem kita baru ngobrol, tiap hari ngobrol jadi saya ngobrolin disekolah tadi ngapain aja, dia ngobrol di tempat kerja ngapain aja langsung seru gitu, saya ngobrolin anak-anak atau guru-guru trus suami saya ngobrolin temen sekantornya yang di toko itu temen di toko atau di warnetnya itu atau kadang gini kalo kerja di cleaning service itu kan nemuin apalah box-box kayak gitu kan mbersih-bersihin gitu toh, mbersih-bersihin box dan mbersih-bersihin kamar mandi itu kan crita nemuin apa nemuin apa gitu jadi seru gitu, ya udah kayak gitu <b>Kalo punya masalah bu yang paling lama mengatasinya berapa lama ya bu?</b></p>	Sharing dengan kepala sekolah ketika ada masalah di sekolah	Diskusi dengan suami informan ketika suami pulang kerja
--	--	---	---

537 538 539 540 541 542 543 544 545 546 547 548 549 550 551 552 553 554 555 556 557 558 559 560 561 562 563 564 565 566 567 568 569 570 571 572 573 574 575 576 577 578 579 580	<p>Paling lama, maksudnya masalah yang gimana ya?</p> <p><b>Ketika punya masalah besar dalam hidup gitu bu, maksude dalam rumah tangga, ke jadi guru itu pernah ngalami permasalahan yang besar gak sih bu sampe berapa lama untuk menyelesaiannya?</b></p> <p>Kalo masalah besar kayaknya kalo di sekolah itu gak ada sih gak ada, kalo di rumah ya paling masalahnya itu ya kalo suami istri berantem itu biasalah ya kayak debat atau mungkin apa ya kayak kalo pertengkaran hebat ki belum pernah tapi kalo kayak eeee <u>nggak saling pengertian trus menyebabkan miss komunikasi trus jadi marahan, brantem, diem-dieman itu sih ya pernah kalo suami istri pernah ngalami kayak gitu, ya kalo nyeleseinya gak lama, sama suami saya tuh gak lama, ya paling beberapa hari sudah selesai</u> kayak gitu, apalagi semenjak <u>semenjak punya anak itu udah hampir dipastikan gak pernah brantem tapi dulunya sebelum punya anak itu ya mungkin belum tenram atau gimana</u>, gitu ya hatinya masih ini masih berantem kayak gitu tapi ya gak lama cuma selesaiinya tuh malah kadang gini kadang pas ada tugas kayak di tempat saya kan ada kumpulan trus dirumah ibu saya sini ada kumpulan mesti bantuin toh saya sama suami kan tetep dateng trus mbantuin kan tetep pas bantuin itu kan bareng-bareng jadi ngobrol toh padahal tadinya diem-dieman trus jadinya ngobrol, udah kalo ngobrol ya udah jadi selesai masalahnya jadi kan terbuka lagi toh jadi tadinya tuh diem jadi ngobrol lagi, ya udah kayak gitu trus masalah besar belum pernah sih, kalo kayak masalah misalnya kayak gini sih ada, kayak misale wah kayak genteng rumah kita dah bocor trus kayak diatas itu yang bambu-bambunya kan belum kayu toh rumah saya yang atapnya belum kayu tapi bambu, bambu-bambunya udah retak, padahal kalo untuk mbenerinnya itu dana yang diperlukan itu lebih dari 10 juta karna kayu-kayu itu kan juga mahal toh, kan kayu bukan bambu, kalo bambu murah toh, kalo pengin ganti kayu suatu saat juga ganti kayu, kalo cuma bambu itu kan lama-lama</p>	<p>Permasalahan dengan suami seperti tidak saling pengertian sehingga menjadi misskomunikasi hingga menjadi marahan, berantem, diem-dieman. Serta menyelesaikan permasalahan tersebut selama beberapa hari.</p> <p>Setelah mempunyai anak, tidak pernah berantem</p>
--	--	--

581 582 583 584 585 586 587 588 589 590 591 592 593 594 595 596 597 598 599 600 601 602 603 604 605 606 607 608 609 610 611 612 613 614 615 616 617 618 619 620 621 622 623 624	<p>retak kalo roboh kan gimana itu, jadi tuh sampe saat ini belum belum apa yo belum mampu toh untuk mengganti atap dengan kayu trus sampe mengeluarkan dana sebesar itu kan belum mampu kan kita, jadi kadang kita berdua itu mikirlah gimana cara ngatasi masalah ini, tiap hari masalah hujan kok bocor kayak gitu, ya udah itu masalahnya itu cuma kalo itu ya makanya kita itu masih perlu nabung-nabunglah untuk masih kita nahan diri untuk beli ini beli itu kita harus nabung untuk bisa mengumpulkan uang biar bisa beli kayu untuk benerin rumah, kalo nek yang diatas ini kan udah kayu, kalo yang dirumah suami saya kan masih bambu, lah itu kan sebuah masalah besar tapi buka malah pertengkarannn tapi malah apa ya kebutuhan primer kan itu, ibaratnya sandang pangan sudah terpenuhi, tapi yang papannya itu kan kalo tiap ujan bocor dimana-mana kan juga jadi gak layak toh penginnya juga benerin tapi yang jadi masalahnya ya itu saya tuh punya kakak yang suami saya itu yang punya kakak yang tukang taulah harga-harga kayu yang bisa bener-benerin genteng gitu tak tanyain kira-kira yang ganti genteng atas itu kira-kira habis berapa, saya bilangnya kalo sepuluh juta lebih sdikit katanya gitu, wah saya syok toh sama suami, waduh sepuluh juta dari mana itu kan, ya ibaratnya kalo per bulan nabung cuma berapa puluh ribu atau berapa ratuslah gak nyampe sebulan bisa nabung gak nyampek toh sebulan paling nabung berapa puluh ribu atau mungkin berapa ratus kayu kayak gitu kan untuk menunggu nyampek bisa sepuluh juta kan mungkin beberapa bulan lagi atau berapa tahun lagi ya ya jadi ya itu masalah yang sedang kami hadapi itu hahaha jadi sedang berusaha untuk mengumpulkan uang agar bisa beli kayu tadi, kalo udah tercapai kan kita dah ayem, rumah udah layak, sandang pangan terpenuhi gitu</p> <p><b>Kalo ini bu kalo di masyarakat di rumah ibu sana, bagaimana dengan ibu interaksinya?</b></p> <p>Oh ini maksude sikap mereka sama saya ini ya baiklah karna gini kebetulan yang kanan kiri saya sama depan blakang itu smua saudara saya gitu jadi anak anak dari mertua itu lapan bersaudara,</p>	<p>Permasalahan atap rumah yang rusak</p> <p>Informan dan suami menabung untuk memperbaiki rumah</p>
--	---	--

	<p>625 lah lapan bersaudara itu sebagian itu rumahnya  626 disitu maksude eee sbelah kanan kiri itu depan  627 blakang, jadi saya itu di tengah-tengah kebetulan  628 saya jadi sbelah kanan saya itu kakak ipar saya,  629 sbelah kiri saya juga kakak ipar saya, kalo depan  630 itu kakak eh kakak perempuan, kakak perempuan  631 suami saya trus yang diblakang itu bapak mertua  632 saya, jadi saya diapit sama tapi udah rumah  633 sendiri-sendiri, saya itu dah terpisah udah sendiri-  634 sendiri cuma jaraknya itu deket-deket jadi kalo  635 ada apa-apa misalnya ada acara langsung aja satu  636 keluarga besar ngumpul kayak gitu, jadi gak perlu  637 minta tolong yang tetangga yang jauh-jauh itu  638 gak, udah langsung misale ada misale <u>saya lahiran</u>  639 <u>itu saya langsung ngumpulin saudara itu nanti</u>  640 <u>ngumpul semua dikerjain bareng-bareng selesai</u>  641 <u>itu, jadi ya hubungannya baik karna masih</u>  642 <u>keluarga itu, kalo tetangga-tetangga ya baik</u> karna  643 saya juga walaupun pagi sampe sore disini tapi  644 kan saya nanti sore kan pulang sampe malem kan  645 juga tidur dirumah suami saya itu saya kan juga  646 ikut kegiatan <u>kayak pengajian kan saya ikut,</u>  647 <u>arisan kayak PKK juga ikut, sing kayak hadrohan,</u>  648 <u>rebana itu saya juga ikut</u>, jadi kan tetep saya ini  649 saya tetep apa ya rawunglah sama tetangga-  650 tetangga, kalo hadroh itu juga kebetulan malem  651 kan saya juga bisa kayak gitu bisa ngikutin gitu,  652 kalo acara siang hari saya gak bisa, kalo PKK  653 kebetulan minggu jadi kan libur sekolah bisa saya  654 ikutin, nanti anak saya juga tak ajak  655 <b>Kalo ini bu, waktu luang ibu itu biasanya</b>  656 <b>digunakan untuk apa ya bu?</b></p> <p>657 Waktu luang saya buat nyuci baju hahaha misale  658 <u>minggu dah jadwale nyuci itu, nyuci trus ya paling</u>  659 <u>bersih-bersih rumah kalo sore misalnya minggu</u>  660 <u>sore itu suami ngajak jalan-jalan</u>, misale ke  661 denggung itu ke lapangan denggung trus kadang-  662 kadang kalo mau jalan-jalan bingung mau jalan  663 kemana ya udah kerumah ibu ini dari rumah  664 kerumah ibu ini</p> <p>665 <b>Bagaimana sih perasaan ibu mengenai</b>  666 <b>kehidupan yang tidak sesuai dengan keinginan</b>  667 <b>ibu?</b></p> <p>668 Sikap saya ya sebenarnya ya kadang sih ada</p>	<p>Hubungan MF dengan masyarakat</p> <p>Aktifitas informan di lingkungan rumah seperti pengajian, arisan, PKK, hadroh, dan rebana</p> <p>Waktu luang untuk nyuci baju, bersih-bersih rumah, minggu sore jalan-jalan dengan suami</p>
--	--	--

669 670 671 672 673 674 675 676 677 678 679 680 681 682 683 684 685 686 687 688 689 690 691 692 693 694 695 696 697 698 699 700 701 702 703 704 705 706 707 708 709 710 711 712	<p>perasaan iri misale kok saya bukan PNS, keseharian saya juga pengin toh membantu suami saya trus dapat pekerjaan yang layak trus yang mungkin gini loh kinerja saya sama yang PNS kan sama ibaratnya saya juga wali kelas, mereka juga jadi wali kelas, saya ngisi rapot, mereka juga, saya juga ngoreksi mereka juga tapi <u>penghasilan slama ini berbeda, mereka kan juga misalnya yang PNS kan berapa juta sedangkan saya satu juta aja enggak nyampek gitu ibaratnya, kadang juga timbulah iri tapi kalo saya iri trus saya saya sampaikan ke suami saya, lah itu suami saya yang bikin dukung itu yang menyupport itu, udahlah di nikmati aja disyukuri aja kayak gitu</u> udah padahal sayanya mau yang pengin ah aku pengin cari pekerjaan yang lebih ini lagi yang lebih tinggi gajinya kayak gitu, yang aku kok sama yang PNS sama tapi kok gajinya beda, kadang aku nyampeinnya ke suami aja, kalo ke orang-orang gak pernah sih takutnya menimbulkan apa ya kalo disekolah saya nyampein gitu kan sangat riskan toh tapi kalo dirumah kan bebas jadi langsung crita sama suami tak critain kayak gitu di sekolah ada apa atau saya penginnya apa atau misale saya iri kayak gitu, ya kalo kadang misale sesuatu yang tidak diinginkan misale dari suami gitu misale saya penginnya beli ini tapi suami gak ngijinin misalnya kayak gitu kan sesuatu yang gak sesuai biasalah perdebatan kayak gitu sebagai bumbu rumah tangga, kalo gak gitu gak seru kayak gitu sih, kayak misale eee saya tuh penginnya kalo punya uang penginnya ngeramik dapur misalnya gitu tapi suami bilang gini oh atas aja gentengnya bocor-bocor kok malah yang bawahnya diperbaiki kayak gitu yo biasa debat kayak gitu, ya udah kalo debat gitu dah rame gitu diskusi itu, lah saya ngumpulin uang ini juga gak lama saya bilang gitu, suami saya bilang mau po bawahnya bagus tapi atapnya roboh, ya kan jadi perlu gitu ya akhirnya saya yang ngalah, soale tipikal suami saya kayak orang itu advokat pembela yang dipengadilan gak gak boleh pendapatnya itu jangan sampe salah debatnya itu harus</p>	<p>Informan merasa iri karena penghasilannya berbeda dengan guru PNS. Perasaan iri tersebut disampaikan ke suami, kemudian respon suami informan yaitu mendukung, mensupport, dinikmati, disyukuri dengan penghasilan informan tersebut.</p>
--	---	--

713 714 715 716 717 718 719 720 721 722 723 724 725 726 727 728 729 730 731 732 733 734 735 736 737 738 739 740 741 742 743 744 745 746 747 748 749 750 751 752 753 754 755 756	<p>dipertahankan kayak gitu loh, lah saya yang salah, nanti dia bisa ngasih argumen yang saya itu gak bisa njawab kayak gitu udah kayak gitu</p> <p><b>Disini apakah ibu merasa sedih?</b></p> <p>Sedih? Makudnya disekolah apa dirumah ibu saya atau dirumah saya?</p> <p><b>Secara menyeluruh ibu ada perasaan sedih gak sih?</b></p> <p>Ya gak kalo perasaan sedih enggak, alasan tadi saya bilang ini kan keinginan saya sih udah penginnya itu ibaratnya itu keinginan yang keinginan hati yang terdalam sebenarnya sudah tercapai cuma tinggal keinginan-keinginan pelengkapnya misale rumah belum bisa memperbaiki yang kayak gitu yang sama belum bisa bahagiakan ibu yang sampe biar ibu itu inilah kayak apa ibu punya warung biar bisa nambah-nambah dagangannya kayak gitu kan secara finansial itu memang belum belum sesuai harapan belum bisa saya inginkan kalo secara keadaan hati saya, <u>kehidupan saya, yang sudah saya dapatkan yang selaen finansial itu alhamdulilah sudah tercapai kayak suami dah punya, anak udah punya ya udah itu yang rumah udah punya walaupun belum diperbaiki</u> kayak gitu, <u>ya jadi ya gak sedih malah udah bersyukur walaupun sedikit keinginan saya belum terpenuhi</u> yang kayak tadi yang pelengkap yang memang membutuhkan dana besar memang belum belum tercukupi belum terpenuhi tapi kalo yang keinginan saya yang seperti yang saya bilang tadi, kebahagiaan wanita ada tiga tadi udah terpenuhi gitu</p> <p><b>Kalo usaha ibu untuk mencukupi kebutuhan yang belum tercapai?</b></p> <p>Usahanya dengan cara itu tadi harus menahan diri dari membeli hal-hal yang tidak pentinglah kayak gitu yang gak penting, misale ooo yang gak penting itu saya dah punya baju batik tiba-tiba saya jalan-jalan liat ada gamis bagus misalnya gitu ya udah ditahan dulu lah wong dah punya baju batik ngapain beli-beli misale udah punya kain maksude kain batik, kain batik belum saya jahitin itu saya jalan-jalan saya liat ada gamis bagus lah saya nahan tuk gak beli gamis karna dah punya</p>	<p>Informan tidak merasa sedih namun bersyukur walaupun ada keinginannya belum terpenuhi</p>
--	--	--

757 758 759 760 761 762 763 764 765 766 767 768 769 770 771 772 773 774 775 776 777 778 779 780 781 782 783 784 785 786 787 788 789 790 791 792 793 794 795 796 797 798 799 800	<p>kain kan kain tinggal jahit kayak gitu, jahit aja      saya masih nahan diri soale selama saya belum      butuhkan banget ya belum saya jahit gitu, ya      usaha saya pertama itu menahan diri sama suami      bareng-barenglah yang gak penting jangan dibeli      dulu, trus yang kedua saya itu ini ikut arisan yang      saya milih dapetnya belakangan gitu loh, jadi      malah sekalian nabung juga, kalo arisan itu      memotifasi saya agar perbulannya itu saya bisa      menyisihkan senilai itu agar nnati arisannya penuh      kan yang dapet saya, jadi kalo saya arisan itu saya      milih ini saya bilang ke yang ngurusin arisan kalo      saya dapetnya blakangan aja biar enggak, skalian      saya nabung gitu. Kalo saya dapetnya nomer dua      apa tiga kan kalo dikocok saya dapet nomer dua      kan malah bisa jadi uang yang saya dapatkan buat      bayar arisan lagi sama tiba-tiba nanti udah habis,      nah trus saya target nanti saya dapat arisan yang      paling belakang itu langsung tak target, saya dapet      arisannya misale satu juta, ya udah satu juta itu      saya titipin ke kakak saya yang tukang, kan ada      kakak saya yang dia itu tukang bangunan, saya      titipin ke dia trus dia simpan nanti kalo sudah      cukup untuk beli kayu yang buat benerin genteng      atap tadi biar dia blanjain kayak gitu jadi eee ya      oke saya nyisihin beberapa uang di bank memang      gak, misale suami saya kan transfer gajinya kan      transfer ke rekeningnya kan gak saya ambil semua      gitu, jadi tetep saya sisihkan di bank tapi tetep      selain itu juga emm saya nabung lewat arisan tadi      kayak gitu, jadi yang pertama ya menahan dirilah      dari hal-hal yang dikit-dikit beli ini beli itu sih      jangan dulu walaupun kepengin sih tergiur yuk      beli bakso kayak gitu sih pengin saya ya namanya      ini ya jalan-jalan penginnya, tapi ya ketika inget      oh masih ada target saya yang belum tercapai ya      kita tahan dulu</p> <p><b>Kalo ini bu yang membuat ibu bisa sejahtera apa ya bu?</b></p> <p>Hidup sejahtera ya maksudnya dari segi finansial      atau apa itu maksudnya</p> <p><b>Ya secara menyeluruh sejahtera buat ibu</b></p> <p>Kalo sejahtera sih gak bisa dilepaskan dari      perekonomian menurut saya, eee waktu suami</p>
--	--

801 802 803 804 805 806 807 808 809 810 811 812 813 814 815 816 817 818 819 820 821 822 823 824 825 826 827 828 829 830 831 832 833 834 835 836 837 838 839 840 841 842 843 844	<p>saya kerjanya di satu tempat, dulu itu ya saya merasa memang belum sejahtera lah ibaratnya pontang panting ya jadi emm masih kayak hidup serba kekurangan gitu, belum belum ayem gitu loh, kita kan penginnya juga ada pegangan uang toh, entah itu buat apa misale beli ini di dompet ada uang kan juga tetep lega toh juga misale ada eee ini ada yang sakit trus kita diajak nengok orang sakit itu kan kita butuh uang, trus tiba-tiba misale ada iuran apa kita ditarikin misale di kampung ada pembuatan jalan, kita tiba-tiba per KK ditarikin uang tiga puluh ribu misalnya trus orangnya kan tempat saya ada petugasnya datengin ke rumah rumah tuk iuran ada toh, lah itu tiba-tiba orangnya dateng kalo kita di dompet gak ada uang sepersen pun juga bingung kan mau jawab apa kayak gitu, trus listrik misale listrik juga butuh, terus pulsa kalo pulsa kita habis kita gak pegang uang juga kita tetep panik kan tetep, misale mau menghubungi siapa pun kalo gak ada pulsa kita juga bingung, jadi tetep menurut saya <u>kesejahteraan tidak bisa dilepaskan dari uang kalo menurut saya, walaupun kebahagiaan atau apa ya rejeki itu sebenere gak melulu uang, kesehatan juga rejeki kesehatan, trus jodoh juga rejeki, anak juga rejeki, tapi kita gak bisa memungkiri kalo kalo uang memang bukan segalanya tapi segalanya itu tetep butuh uang tetep itu walaupun kita jangan sampe hidup kita melulu cuma buat cari uang terus tapi tetep uang itu harus ada,</u> gimana kita bisa beribadah dengan tenang kalo kita gak punya uang kalo saya gitu, jadi tetep ada walaupun sedikit tapi ada peganganlah gitu kalo saya itu yang penting ada pegangan ada tabungan yang seolah-olah ketika kita membutuhkan sewaktu-waktu yang mendadak itu kita punya, misalnya anak saya sakit, lah kita kalo gak punya tabungan ya cuma mengandalkan eee misale tiap hari inilah dihabis-habisan uangnya trus kita mau priksa ini uangnya dari mana, kalo kita punya tabungan kan kita ya udah priksa pake uang itu kayak gitu, <u>jadi ya sebenarnya ya harus seimbang antara keuangan sama kesejahteraan itu tetep harus seimbanglah, antara apa ya ibadah sama apa</u></p>	<p>Kesejahteraan menurut informan tidak terlepas dari uang, kesejahteraan atau rejeki gak melulu uang, jodoh, dan anak juga rejeki. Uang bukan segalanya tapi segalanya tetep butuh uang</p> <p>Antara keuangan dengan kesejahteraan harus seimbang, antara ibadah</p>
--	--	--

845 846 847 848 849 850 851 852 853 854 855 856 857 858 859 860 861 862 863 864 865 866 867 868 869 870 871 872 873 874 875 876 877 878 879 880 881 882 883 884 885 886 887 888	<p>ya perekonomian itu saling sebenere saling mendukung gitu loh, kita gak mungkinlah eee yaaa apa ya seneng ta kita gak mungkin kita seneng tapi kita gak punya uang, tetep kesenangannya itu tuh tetep kurang itu loh, misale kita seneng ketemu orang, ketemu temen kita seneng, kita seneng punya anak, kita seneng punya keluarga tapi kalo pas gak punya uang tetep aja kebahagiaan itu tetep berkurang, kita juga penginnya punya temen, punya keluarga, punya anak tapi juga punya uang, walaupun gak yang gak dalam jumlah besar kayaknya gitulah kalo saya, jadi menurut saya yang bikin sejahtera ya ya apapun yang kita miliki itu bisa buat kita sejahtera kayak pekerjaan, kesehatan kita, juga bikin ini ya kalo kita punya uang tapi gak sehat juga gak sejahtera namanya, tapi kalo kita sehat tapi juga perekonomian kita eee memprihatinkan juga sama aja gak sejahtera kayak gitu, jadi harus seimbanglah antara kesehatan ya keadaan hati kita sama eee apa ya perekonomian kita</p> <p><b>Bagaimana sih ibu menggambarkan hidup bahagia saat ini?</b></p> <p>Menggambarkan itu maksudnya gimana ya hahaha</p> <p><b>Ya menungkapkannya seperti apalah tentang kebahagiaan</b></p> <p><u>Mengungkapkannya ya dengan menikmati apa yang saya miliki saat ini, misalnya saya punya pekerjaan guru ya saya menikmati jadi guru, saya gak usah ngeluh atau sambat-sambat itu gak usahlah gak apa ya gak perlu saya sesali, gak perlu saya keluhkan ya saya jalani, jadi guru saya jalani, kalo saya dipercayai jadi guru eh pelajaran yang lagi diujangkan ya saya dengan maksimal,</u></p> <p>saya dipercaya jadi bendahara BOS ya saya kerjakan dengan maksimal, trus kebahagiaan jadi ibu rumah tangga ya saya kerjakan kayak nyuci ya saya cuci semua inilah baju-baju suami saya, baju saya sama baju anak saya ya saya kerjakan aja gak usah kayak ngomel-ngomel kayak suamipun gak mbantuin nyapu atau apa ya gak usah ngomel dah saya kerjain, kalo memang saya capek capek banget trus gak sempat nyapu ya udah saya</p>	<p>dengan perekonomian saling mendukung</p> <p>Informan menggambarkan kebahagiaan dengan menikmati apa yang sudah dimiliki saat ini.</p> <p>Informan menikmati menjadi guru, tidak mengeluh dan berusaha maksimal.</p>
--	--	--

889 890 891 892 893 894 895 896 897 898 899 900 901 902 903 904 905 906 907 908 909 910 911 912 913 914 915 916 917 918 919 920 921 922 923 924 925 926 927 928 929 930 931 932	<p>biarkan berantakan rumah saya, tapi kalo capek  saya udah ilang baru saya nyapu kayak gitu, udah  klao saya capek gak usah ngomel ke suami, saya  kerjaan walaupun itu tertunda, misale skarang  saya dah nyuci dah nanti dulu nyapunya, kalo dulu  memang habis nyuci trus njemur trus gak gak  capek anak gak rewel ya udah nyapu, kalo  memang anak rewel ya saya gak gak boleh kayak  ngomelin anak atau ngomelin suami itu gak  intinya jangan mengeluh gitu ajalah, saya kerjakan  aja semuanya, kalo memang capek gak usah  ngeluh, brenti, tiduran gitu aja, tapi nanti lanjut  lagi ya udah yang penting gak usah mengeluh  <b>Kalo keseharian ibu, aktifitasnya apa aja sih  dari pagi sampe malem seperti apa?</b>  <u>Kalo aktifitas pagi ya sampe siang ngajar, trus  nanti pulang sampe rumah ibu nanti sore saya ini  sama anak saya pulang ke rumah, pulang nanti ya  nyapu halaman, nyapu lante, nyuci piring kayak  gitu, nanti kalo udah malem ya udah nidurin anak,  kalo memang ada kayak pengajian atau kumpulan  ya dateng kalo nanti anak saya mau diajak ya  diajak, kalo dia rewel ya gak diajak kayak gitu  nanti nunggu suami pulang, ya udah suami pulang  tak buatin minuman ya udah trus ngobrol kayak  gitu, nanti pengalaman apa aja dicritain dah tidur,  nanti pagi pagi-pagi itu nanti bangun sekitar  tengah lima itu dah nyuci nyuci baju nanti njemur  habis itu brangkat kesini tak nitipin anak ke ibu,  ya udah aktifitasnya saya gitu, kalo masak terus  terang karna saya ketemu suami cuma malem,  kalo saya masak kalo nanti itu cuma dimaemnya  cuma malem tok itu kurang ini ya kurang  bermanfaat toh, nah suami saya jadi ya apa ya beli  sendiri beli lauk sendiri di dekat tempat kerja, kalo  saya masak padahal suami saya pulangnya malem  kan percuma nanti masaknya misalnya siang  dimaemnya malem juga udah ini toh gak kayak  kurang enak nantinya, jadinya saya sama suami  ini maemnya sendiri-sendiri, saya mem ditempat  ibu, suami saya jajan sendiri ya masaknya cuma  kalo hari libur kayak minggu dan tanggal merah,  saya kalo masak sendiri itu menurut saya itu saya  malah nanti apa ya pengeluarannya itu lebih</u></p>	Aktifitas rutin informan setiap hari
--	---	---

	<p>933 mahal daripada kalo beli langsung jadi kayak beli  934 matengan gitu loh, karna kan saya sama suami  935 cuma berdua ya sama anak saya kalo maem kan  936 baru dikit nasinya baru dikit jadi sama aja kalo  937 masak cukup buat dua orang, kalo buat dua orang  938 kan eee nanti kalo masak besar yo sisa-sisa, leih  939 ngirit beli sendiri kayak gitu, jadi saya beli  940 matengan kalo saya sama suami saya, jadi  941 maemnya sendiri-sendirilah gak, kalo makan  942 bersama jadinya jarang hari libur aja hahaha  943 kayak gitu</p> <p><b>944 Ini bu merasa puaskah ibu dengan kehidupan</b>  <b>945 ibu sekarang ini?</b></p> <p>946 Ya kalo dibilang puas sih ya saya belum puas, ya  947 cuma baru cukup aja, <u>bisa dibilang cukup tapi</u>  <u>948 belum puas karna belum puasnya itu karena kan</u>  <u>949 memang masih ada kan yang belum tercapai</u>  <u>950 target-target yang belum tercapai pun memang</u>  <u>951 masih ada, jadi ya belum bisa dibilang puas sih,</u>  952 kalo puas nanti takutnya saya ya udahlah udah  953 puas jadi semua udah tercapai ya udah kita seperti  954 biasa aja, gak usah ada perjuangan lagi kayak gitu,  955 tapi kalo bilang puas kan masih ada dorongan  956 untuk pengin lebih baik lagi gitu loh, pengin  957 besok pengin rencana atau targetnya pengin  958 menyusun lagi itu pengin percapi pengin lagi eee  959 jadi kan ee selalu ada harapan untuk maju kayak  960 gitu, tapi kalo bilang puas tuh takutnya dikirain  961 udah tercapai semua padahal belum jadi ya bisa  962 dilang apa ya cukup gitu aja, cukup tapi masih  963 ingin yang perlu yang kita capai lagi, ada yang  964 harus kita penuhi lagi, masih ada yang pengin kita  965 perbaiki, masih ada yang perlu kita tingkatkan lagi  966 kayak gitu</p> <p><b>967 Kalo ini bu, apakah ibu sudah merasa sukses?</b></p> <p>968 <u>Kalo sukses belum, saya belum merasa karna</u>  969 <u>dalam pekerjaan itu dalam pekerjaan saya ya</u>  970 <u>mmm saya kan juga penginnya siswa-siswa saya</u>  971 <u>lulus dengan nilai memuaskan dan diterima di</u>  972 <u>sekolah favorit</u> yang kayak gitulah yang  973 maksudnya nilainya bagus juga nanti input siswa  974 yang akan masuk kan juga banyak, jadi sekolah  975 saya juga bisa bisa apa ya bisa menjadi sekolah  976 yang unggulan gitu loh, skarang kan belum,</p>	
--	---	--

977 978 979 980 981 982 983 984 985 986 987 988 989 990 991 992 993 994 995 996 997 998 999 1000 1001 1002 1003 1004 1005 1006 1007 1008 1009 1010 1011 1012 1013 1014 1015 1016 1017 1018 1019 1020	<p>skarang terakreditasi A tapi kan saya belum ini belum kayak mungkin kinerja saya belum maksimal atau gimana kayak gitu, saya belum belum bisa, saya belum berhasil membuat siswa saya itu misalnya nilainya itu nilai ujiannya sampe 27 B saya belum berhasil, sbentar ya mbak. (Kemudian 5 menit berhenti wawancara karena informan keluar rumah)</p> <p><b>Kalo ini bu secara ininya, apa sih makna kehidupan bagi ibu?</b></p> <p>Makna kehidupan, wah kayak ini ya kayak filosofi banget</p> <p><b>Ya merasakan kayak gimana hidup</b></p> <p><u>Makna kehidupan ya sebagai apa ya sebagai karunia karunia dari Allah yang harus kita jalani kayak gitu, yang disitu banyak ujian itu harus memilih jalan yang benar atau jalan yang salah kayak gitu aja sih</u></p> <p><b>Kalo dari pengalaman ibu apa sih yang bisa diambil hikmahnya, hikmahnya seperti apa?</b></p> <p>Pengalaman dalam pengalaman hidup, pengalaman hidup saya itu gak banyak sebenere hehehe yang bisa diambil <u>hikmahnya ya kalo saya sih jangan terlalu percaya sama orang, kan tadi sifat saya gampang terpengaruh slama ini</u>, kan jadi saya sbaiknya itu kalo ada suatu kabar atau ada seseorang yang menyatakan sesuatu itu ya jangan langsung kita percaya, kita telusuri dulu itu bener atau salahnya itu baik atau buruknya kita kita apa ya kita selidiki dululah, <u>jangan terlalu mudah percaya sama orang, ya percayalah sama hati kita sendirilah itu harusnya seperti itu</u>, apa lagi ya hehe <u>pengalaman hikmahnya apalagi, yang paling penting itu sih saya kepercayaan</u> gitu loh, trus apalagi ya hikmah yang lain yaa, hikmah yang lain ini ya yang penting kita gak usah, <u>kita peduli sama orang ya kita bersyukur aja, kita memiliki</u>, udah itu apalagi ya hehe</p> <p><b>Bagaimana alasan ibu tetap bertahan menjadi guru honorer di sekolah tersebut bu?</b></p> <p>Ya tadi udah ya <u>penginnya itu pindah, penginnya cari pekerjaan lain tapi malah ini didukung sama suami, itu gak usah pindah aja lanjutin aja di situ</u> biar saya yang kerja, siang malem biar suami, kalo</p>	<p>Makna kehidupan informan sebagai karunia Allah yang harus dijalani, banyak ujian yang harus memilih jalan yang benar atau salah</p> <p>Hikmah dari pengalaman informan yaitu jangan terlalu percaya sama orang, kepercayaan, peduli dengan orang, dan bersyukur</p> <p>Informan tidak mudah percaya orang lain namun percaya pada hatinya sendiri, serta kepercayaan</p> <p>Ungkapan bersyukur dengan cara peduli dengan orang lain dan memiliki</p> <p>Keinginan informan untuk pindah kerja biar suami kerja dari pagi hingga malem</p>
---	---	--

1021	jadi guru kan cuma pagi sampe siang, jadi ninggalin anak juga gak terlalu lama, ya cuma itu pertimbangannya kan gak apa ya kerja di pabrik atau kantor itu kan sampe sore, ninggalin anak sampe sore juga kasian, trus anak lebih deket sama mbahnya daripada ibunya, jadi pendidikan dari ibu rus kasih sayang sama anak nanti kurang ditinggal sore, kalo saya pertimbangannya itu, saya tetap bertahan aja karna kalo di MI kan cuma pagi sampe siang nanti siang dah ketemu anak lagi, jadi itu	
1022		
1023		
1024		
1025		
1026		
1027		
1028		
1029		
1030		
1031		
1032	<b>Kalo untuk hingga saat ini, perkembangan ibu maksudnya proses ibu menjadi guru di sana itu kinerjanya seperti apa ya bu? Proses ininya jenjang karir sgala macem di sekolah itu seperti apa?</b>	
1033		
1034		
1035		
1036		
1037		
1038		
1039		
1040		
1041	<u>jenjang untuk kedepannya itu belum pasti karna kayak misalnya kayak program sertifikasi itu juga belum pasti toh belum ada keputusan dari atas,</u>	
1042	<u>apa skarang sertifikasi masih berlaku apa enggak atau kapan kira-kira saya layak untuk</u>	
1043	<u>mendapatkan tunjangan sertifikasi</u> , itu kan	
1044		
1045		
1046		
1047		
1048		
1049		
1050		
1051		
1052		
1053		
1054		
1055		
1056		
1057		
1058		
1059		
1060		
1061		
1062		
1063		
1064	saya terima dengan itu tadi ya dengan bersyukur	

	<p>1065 kayak gitu, gak gak terus yang ini ya tadi saya  1066 sebenarnya pengin mencari itu tadi pekerjaan tapi  1067 karna itu mendukung di sekolah ya udah saya  1068 nurut suami aja, <u>kalo jenjang ke depan itu saya itu</u>  1069 <u>termasuk orang yang gak gak kepo terus cari-cari</u>  1070 <u>info di kayak di kementrian agama terus cari info</u>  1071 <u>kira-kira saya memenuhi persyaratan atau enggak</u>  1072 <u>itu saya terus terang saya gak enggak suka yang</u>  1073 <u>kayak gitu jadi lebih lebih lebih cenderung</u>  1074 <u>menerima aja</u>, kayak misale dapat info terus oh  1075 saya memenuhi syarat terus habis itu saya harus  1076 ngumpulkan ini ya saya lakuin, tapi kalo saya  1077 belum tau kepastiannya trus saya berusaha nanya  1078 kesana kesini tuh saya enggak, kayak browsing-  1079 browsing oh ada info ngak di web web kemenag  1080 ada info gak ya itu saya lakuin kalo cuma skedar  1081 browsing nyari info, tapi kalo sampe mengejar  1082 tanya-tanya atau mendekati orang kemenag misale  1083 punya kenalan di sana terus nanya-nanya itu saya  1084 gak sih gak terobsesi untuk seperti itu loh, soale  1085 saya itu yang ribet-ribet kayak apa ya yang ribet  1086 kayak ngumpulin ini itu sbenere saya itu gak ini  1087 tertarik jadi saya melihat temen-temen saya sudah  1088 tertib administrasi kan ribet toh ngumpulin syarat  1089 ini itu macem-macem banyak, kadang bikin bikin  1090 keteteran toh tugasnya, kayak seharusnya ngajar  1091 malah jadi ngumpulin berkas-berkas itu kan  1092 sbenarnya menurut saya mengganggu fokus  1093 mengajar, <u>jadi saya gak terobsesinya di situ, ya</u>  1094 <u>mending udahlah ngajar ngajar aja, kalo memang</u>  1095 <u>dari atas ngasih info melalui kepala, kepala ngasih</u>  1096 <u>tau ke saya, oh ini bentar lagi ada ini jenjang</u>  1097 <u>kedepannya ini oh udah memenuhi syarat terus</u>  1098 <u>harus mengumpulkan ini, baru saya lakuin, tapi</u>  1099 <u>kalo belum ada kabar pasti saya gak berusaha</u>  1100 <u>nyari-nyari kayak gitu</u></p> <p><b>Bagaimana ibu menggambarkan fisik dan kesehatan ibu saat ini?</b></p> <p>1103 Fisik dan kesehatan, maksudnya saya fit atau tidak  1104 gitu ya</p> <p><b>Menggambarkan tubuh ibu itu seperti apa?</b></p> <p>1106 Kalo kalo apa ya setelah karna stelah saya punya  1107 anak kan udah berbedalah sama pas waktu muda  1108 dulu gitulah, lebih fit waktu muda dulu, saya</p>	<p>Informan merasa termasuk orang yang gak kepo cari-cari informasi dan gak suka cari info tentang persyaratan di kementrian agama, cenderung menerima saja</p> <p>Ketika belum ada kabar yang pasti, informan tidak berusaha mencarinya</p>
--	---	--

1109 1110 1111 1112 1113 1114 1115 1116 1117 1118 1119 1120 1121 1122 1123 1124 1125 1126 1127 1128 1129 1130 1131 1132 1133 1134 1135 1136 1137 1138 1139 1140 1141 1142 1143 1144 1145 1146 1147 1148 1149 1150 1151 1152	<p>masih misale muda dulu juga masih semangat masih kayak pengin jadi panitia ini itu di sekolah, tapi <u>kalo yang skarang ya karna udah punya anak</u> <u>kecil ya itu udah mungkin udah apa ya kekuatan</u> <u>fisik itu udah berkurang, gak kayak dulu lagi, tapi</u> <u>ya karna ya yang penting ya saya yang penting</u> <u>gak sakit-sakitan ajalah saya itu tetep apa ya daya</u> <u>tahan tubuhnya tetep bagus gitu aja kalo dari saya</u> nggak ini ya skarang ini ya banyak demam yang batuk pilek itu kalo ya alhamdulillah saya gak terkontaminasi, anak saya yang batuk, saya sih alhamdulillah ini sih dalam kondisi baik sih <b>Ibu kan di sekelilingnya kan saudara-saudaranya dari keluarga suami ibu kan, pernah gak sih ada singgungan permasalahan dengan keluarga ibu?</b> Kalo singgungan sih ya pernah sih ada sdikit misalnya kayak misalnya saya ada acara pengajian trus saya pesen ini snack kayak gitu karna sana itu kan kebetulan kakak perempuan suami saya itu ada yang bisa ini masak-masak kan saya pesen snack ke mbaknya itu mbaknya suami saya itulah, ya saya <u>gak tau kenapa ya habis saya pesen itu tuh</u> <u>kayaknya sikapnya agak berubah, kayak</u> <u>mendiamkan saya kayak gitu beberapa hari, kayak</u> <u>gak, biasanya ketemu langsung say hello begitu</u> <u>saya ngobrol, tapi ini kok enggak gitu, ya</u> mungkin ya saya gak tau kenapa apa mungkin eee apa apa mungkin saya uang saya berikan kurang apa gimana saya gak tau gitu loh, tapi dianya gak bilang cuma tiba-tiba aja, tapi skarang dah baik-baik aja sih gak terjadi apa-apa lagi, cuma pas itu aja pesen snack trus ya sebagai pelajaran aja gitu saya dah gak pesen ke mbak saya lagi, tempat lain aja yang bukan relasi saudara gitu, mungkin sesama saudara itu kan malah rikuh, kan gini misalnya saya pesen ke mbak trus apa misalnya uang yang saya kasih itu kurang, saya tanya berapa itu kan mungkin gak mau nyebutin atau gimana, trus saya kasih berapa itu kan mungkin bagi dia itu kurang tapi ketika pengin bilang itu sebenarnya itu kurang kan sebenarnya gak enak atau gimana kan masih saudara gitu loh, jadi sama-sama gak enaknya gitu loh, saya juga gak</p>	<p>Informan merasa kekuatan fisik berkurang setelah mempunyai anak namun tidak sakit-sakitan, daya tahan tubuh tetep bagus</p> <p>Permasalahan pesan snack di saudara perempuan suami informan</p>
--	---	--

	<p>1153 enak jangan-jangan yang saya kasih kurang tapi  1154 dianya juga gak bilang kok kayak kurang  1155 menerima itu karna apa itu loh sama kok dia gak  1156 bilang saya gak bilang gitu loh, saya bilang  1157 mungkin sama jadi rikuh kayak gitu, ya gak tau  1158 kenapa, tapi skarang dah baik biasanya lagi ya  1159 masih saling bertegur sapa, saling ngobrol kayak  1160 biasanya, trus kadang gini kalo saya itu kan saya  1161 kebetulan punya tabung gas dua trus saudara-  1162 saudara kan kadang karna gasnya itu kan langka  1163 ya trus pinjem satu tabung, lah itu saya gak tega  1164 misale ya udah saya pinjemin tapi kalo suami  1165 pulang kerja nanyain loh gasnya yang satu mana  1166 kayak gitu, trus saya bilangin dipenjem sama  1167 mbak ini, nah itu kayak suami kurang menerima  1168 gitu jadi kok harusnya itu ya usaha punya gas  1169 sendiri, punya cadangan gasnya gak usah minjem-  1170 minjem, kalo pas minjem trus tempat saya  1171 kebetulan gasnya habis kan saya bingung sendiri,  1172 suami jadi ini yang problemnya bukan sama  1173 saudara jadi sama suami, penginnya suami itu  1174 keluarga keluarga mereka itu gak minjem,  1175 penginnya itu usaha sendirigitu loh, karna  1176 cadangan skarang itu membutuhkan banget, gas  1177 itu jangan sampe satu rumah itu cuma ada satu  1178 tabung, kalo cuma satu tabung ketika habis repot,  1179 kalo punya dua tabung yang satu dipake yang satu  1180 kosong kan langsung cari beli sbagai cadangan  1181 gitu sih, cuma itu sih yang bersinggungan, kalo  1182 slama ini baik-baik aja soale ini tadi seminggu  1183 skali ada acara kumpul kayak trah gitu, trah  1184 keluarga gitu, nanti ada sholawatan bersama tiap  1185 malem kamis, jadi aman aman aja sampe skarang,  1186 <u>cuma pas waktu itu aja pas pesen snack jadi kayak</u>  1187 <u>trauma pesen snack, udahlah habis itu udah gak</u>  1188 <u>sama mbak tadi itu tapi pesennya sama orang lain</u>  1189 <b>Itu cara mengatasi sama suami kayak gimana bu?</b>  1190 <u>Kalo cara mengatasinya itu gak ada, tiba-tiba aja</u>  1191 <u>dia baik sendiri</u>, misalnya saya tiba-tiba di diemin  1192 sama mbaknya itu trus kayak tadi itu, misalnya dia  1193 butuh tabung gas kan larinya juga ke saya, trus  1194 misalnya anaknya itu penginnya ini eh di sekolah  1195 kartinian trus butuh kebaya toh trus saya</p>	<p>Permasalahan dengan saudara suami yang rumahnya dekat dengan informan yaitu memesan snack yang akhirnya menjadikan trauma bagi informan untuk memesan snack ke saudaranya tersebut.</p> <p>Tidak ada cara mengatasinya, tiba-tiba saudaranya tersebut baikan lagi</p>
--	--	--

1197 1198 1199 1200 1201 1202 1203 1204 1205 1206 1207 1208 1209 1210 1211 1212 1213 1214 1215 1216 1217 1218 1219 1220 1221 1222 1223 1224 1225 1226 1227 1228 1229 1230 1231 1232 1233 1234 1235 1236 1237 1238 1239 1240	<p>kebetulan punya kebaya dua, anaknya pinjem ke saya, kan dia pasti mendekati saya, jadi kan saya masalah tadi kan jadi lupa karna dia kan eee mintanya sama saya gitu, jadi ya gak, kalo saya sih cuma di diemin ya saya diem gak usah nanyain ada apa kok dia jadi diemin saya atau saya coba mendekati dia sebenere salah saya apa ya gak, saya cuma yo wes kalo dia diemin ya saya diem yang penting saya gak gak ngerasa terus menyakiti dia atau apa itu enggak kalo saya itu <b>Itu lamanya permasalahan itu sampe selesai sampe kembali akrab lagi harmonis lagi</b> <u>cuma selang dua hari gak lama</u>, gini loh karna namanya saudara banyak itu kan wataknya berbeda-beda, bisa jadi dia itu diem saya itu karna masalah uang yang tadi saya pesen snack atau masalah yang lain kan saya gak tau, cuma saya sifatnya itu gak suka kepo, saya itu trus gak nanyain saudara kenapa sih kok jadi diemin saya, kenapa sih ada apa sih, saya kan jadi gak enak itu, saya gak nanya, tiba-tiba aja stelah pas misalnya pagi ketemu pas nyapu kok dia jadi diem, sorenya pas ketemu padahal biasanya pagi siang sore pas ketemu kan nyapa-nyapa, dia kok jadi gak, tapi kok tiba-tiba selang beberapa hari kok udah ini pinjem pinjem tabung gas atau yo ini anaknya ini butuh kebaya, jadi itu saya gak gak menelusuri kenapa sikap dia berubah seperti itu, kalo skarang ya tiap hari ketemu nyapu sore-sore gitu ya seperti biasa bertegur sapa kayak ngobrol-ngobrol tapi cuma waktu itu aja tapi saya gak tau masalahnya itu apa, cuma namanya sudara itu kan wataknya berbeda-beda, ya bisa jadi waktu itu iri atau apa itu saya gak tau, <u>tapi ya itu tadi saya gak kepo jadi saya gak tanya-tanya orang alasannya apa, suami saya juga gak kepo jadi udah biarin aja nanti juga baik sendiri, gitu loh suami itu bilangnya gitu</u>, kalo kepo paling saya udah ini udah menyelidiki, kebetulan saya ini sih gak suka yang kepo-kepo itu ya karna watak orang kan beda-beda itu yang sampe menyelidiki kok dia sampe jadi gini kenapa atau apa, saya yang gak suka tanya-tanya kayak gitu, saya yang gak suka ngerumpi-ngerumpi gitu jadi ya kalo ada yang diemin saya ya udah saya ya</p>	<p>Selama dua hari permasalahan tentang pesan snack dengan saudara suami informan terselesaikan dengan sendirinya</p> <p>Ketika permasalahan tersebut belum terselesaikan, informan tidak kepo untuk tanya-tanya orang dan suami informan mengatakan untuk dibiarkan saja masalah tersebut</p>
--	---	--

1241 1242 1243 1244 1245 1246 1247 1248 1249 1250 1251 1252 1253 1254 1255 1256 1257 1258 1259 1260 1261 1262 1263 1264 1265 1266 1267 1268 1269 1270 1271 1272 1273 1274 1275 1276 1277 1278 1279 1280 1281 1282 1283 1284	<p>ikut diem, dia nyapa ya saya nyapa kayak gitu</p> <p><b>Pagi sampe siang kan adek kan dititipin ke orang tua, bagaimana sih tanggapan ibunya ibu kan simbah kan tentang pekerjaan ibu sebagai guru?</b></p> <p><u>Kalo dari dulu sih ibu saya mendukung jadi ya enjoy-enjoy aja, gak gak kayak keberatan atau gak menghalang-halangi jadi enjoy-enjoy aja sih, seneng-seneng aja anaknya jadi guru gitu loh, ya memang kalo belum bisa ngasih apa-apa sama ibu tapi kan yang penting ibu seneng gitu aja, ooo ya cuman dalam satu bulan kayak ngasih seratus dua ratus bisalah kayak gitu yang penting ya memang gak sebandinglah dengan jerih payah yang ibu momong dua ratus itu cuma dapet apa, tapi kan ya orang tua itu ya apapun pemberian anak, sekecil apapun pemberian anak akan tetep sangat seneng diterima senang hati gitu, kalo menurut saya orang tua itu merasa justru kasian sama anak gak orang tua itu gak mengharapkan lebih dari anak, kayak misale orang tua saya pengin mbok ya saya perbulan dikasih satu juta apa mbok ya saya dibeliin ini ini saya pikir menurut saya orang tua itu gak gak ada pikiran kayak gitu loh, malah justru orang tua itu kayak kasian sama anak, wah anakku belum sukses ya, anakku kok masih apa ya belum belum apa ya belum bisa emmm misale belum bisa berpenghasilan seperti anaknya orang lain, tapi bliau itu berharapnya itu bukan berarti bliau pengin pengin dikasih uang lebih bukan malah cenderung ke kasian sama anak bukan bukan pengin mengharapkan anak yang ngasih besar ke dia gitu, trus orang tua itu gak tega kalo harus beberapa tahun berumah tangga itu orang-orang gak tega minta atau menuntut dari anak, saya yakin seorang anak itu kalo udah berumah tangga bertahun-tahun mungkin mengumpulkan uang bertahun-tahun baru bisa mandiri, baru bisa mencukupi kebutuhan sendiri atau memberikan sesuatu ke orang tua, kalo beberapa tahun itu masih beradaptasi itu hal-hal kayak keuangan atau dalam hal kemandirian itu kan masih beradaptasi, kalo masih beberapa tahun berumah tangga, kalo misale saya itu saya jadi guru saya masih kayak</u></p>	<p>Ada dukungan dari orang tua informan tentang pekerjaannya sebagai guru</p>
--	---	---

1285	apa ya masih manja-manja gitulah sama ibu,	
1286	masih kayak belum menikah, masih kayak kanak-	
1287	kanak gitu, masih manja belum apa-apa sendiri,	
1288	apa-apa saya kerjakan sendiri, saya belum bisa	
1289	kayak gitu, jadi ya tanggapan orang tua saya ya	
1290	menerima ibarate saya jadi guru ya dibebaskan	
1291	gak saya gak dituntut untuk harus jadi PNS atau	
1292	pindah kerja itu gak, ibu saya membebaskan saya	
1293	munya apa saya dibebasin, saya jadi guru ya ibu	
1294	bangga-bangga aja, gak gak trus harus kalo bisa	
1295	golongannya lebih tinggi atau apa itu gak gak,	
1296	trima aja ibu saya, gak menuntut harus ya apa	
1297	suami saya gak menuntut apa-apa sama ibu, udah	
1298	udah udah ibu itu udah menerima apa adanya gitu	
1299	loh keadaan saya sama suami saya gitu, jadi lebih	
1300	cenderung menerima, gak harus jadi begini saya	
1301	sama suami kok bisa beliin baju bagus buat anak	
1302	saya, itu kan ibu saya udah lega, oh brarti dia bisa	
1303	mencukupi kebutuhan anaknya kayak gitu	
1304	<b>Cukup sekian bu informasinya, matur nuwun</b>	
1305	<b>nggih</b>	
1306	Ya	
1307	<b>Assalamualaikum</b>	
1308	Wa'alaikum salam	

**VERBATIM WAWANCARA DENGAN *SIGNIFICANT OTHER***  
**(*KEY SIGNIFICANT OTHER*)**

Nama : Ika  
 Usia : 25 tahun  
 Pekerjaan : Guru Honorer  
 Hubungan Dengan Informan : Rekan Guru KH  
 Hari / Tanggal Wawancara : 10 Mei 2017  
 Waktu : 7.45 WIB  
 Lokasi Wawancara : Di sekolah  
 Tujuan Wawancara : Penguatan Data Informan KH  
 Wawancara Ke- : 1

**Keterangan** :  
 Pertanyaan : Tulisan tebal  
 Jawaban : Tulisan biasa  
 Interpretasi : Bergaris bawah  
 Kode Wawancara : W1 / SO1KH

No.	Verbatim	Koding / Analisis
1	<b>Assalamu'alaikum mbak</b>	
2	Wa'alaikum salam	
3	<b>Mbak wulan sendiri seberapa dekat dengan KH?</b>	
5	Yaaa seperti rekan kerja biasanya, ya kalo mau	
6	becanda ya becanda, mau serius ya serius gitu, ya	
7	kayak temenlah mbak	
8	<b>Kalo ini sejauh mana mengenal KH nya</b>	

9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31 32 33 34 35 36 37 38 39 40 41 42 43 44 45 46 47 48 49 50 51 52	<p><b>sendiri?</b>  Mengenal maksudnya eee itunya apa namanya pribadinya dia, kehidupannya dia kayak gitu, yaa cuma sebatas tau ini istrinya ini anaknya gitu aja, KH juga pernah crita-crita keluarganya</p> <p><b>Kayak gimana mbak?</b>  Semuanya?</p> <p><b>Ya setau mbaknya aja</b>  KH itu istrinya mbak Farida, anaknya namanya siapa ya namanya Satoru ya kan mbak, trus pokokmen pernah crita kalo istrinya itu sukanya kayak anima-anima itu eee one one piece eee trus apa lagi ya banyaklah mbak intinya tentang jepang-jepang makanya anaknya ada namanya Satorunya dari Jepangnya itu, trus KH tuh tinggalnya di Wonosobo ya, kalo pas kemarin itu critanya pas pulang eee apa namanya perpanjangan STNK, kalo pas pulang ngajak istrinya sama anaknya, cuma skarang kan cuma ada ibunya ya udah dari kecil tinggal sama ayahnya ya seperti itu mbak, kalo dicritain semua aku lupa soale</p> <p><b>Kalo ini mbak, bagaimana hubungan mbak dengan KH sendiri? Seberapa dekat</b>  Kalo ditanya seberapa dekat saya kurang tau mbak piye, seberapa dekat, ya kayak rekan kerja itu mbak gitu aja</p> <p><b>Bagaimana pandangan mbak mengenai kehidupan KHnya sendiri?</b>  Kalo menurut saya, <u>KH itu apa yaa agamis banget, habis itu tanggung jawab</u>, nek bener tanggung jawab sekali KH sama apa namanya kayak itu apa ya namanya mau ngomong apa ya, mau tak omongin tapi aku mau mau ngomonginnya susah mbak, gimana ya</p> <p><b>Ya sebiasanya aja mbak menjelaskannya</b>  Apa ya, heemmm pokokmen dia itu gak pernah sedih, gak pernah itu gak pernah nunjukin kesedihannya itu gak pernah trus apa itu namanya <u>semangat banget kalo ngomong itu apa namanya mengebu-gebu mbak, pokokmen semangat dia itu, ceria</u></p> <p><b>Kalo lebih ininya mbak, kalo bagaimana penilaian mba mengenai pribadinya KH?</b></p>	Pribadi informan yang agamis, tanggung jawab  Informan berbicara dengan semangat, menggebu-gebu dan ceria
---	--	---

53	Pribadi contoh pribadinya yang kayak gimana mbak sifatnya atau apa ya, ya itu tadi sifatnya	
54		
55	<b>Yang lebih spesifiknya mbak?</b>	
56	Kalo gak ada orangnya gak bisa lihate, kalo saya	
57	buat eee visual kalo buat eling-eling kayak gitu	
58	sulit mbak, aku saja ngapalin jalan aja sulit	
59	apalagi orang	
60	<b>Mbak itu berapa lama mengenal KH?</b>	
61	Tiga tahun kurang lebih tiga tahun	
62	<b>Eee ini ya mbak tanya ya, bagaimana perasaan</b>	
63	<b>KH dalam menjalani hidupnya?</b>	
64	Menjalani hidupnya	
65	<b>Kira-kira kayak gimana?</b>	
66	Kayaknya KH itu punya apa ya gimana	
67	nyeritainnya ya, kalo dilihat dari itunya, dari	
68	kesehariannya?	
69	<b>Iya</b>	
70	KH itu walaupun ada sesuatu itu dijalani terus	
71	kalo menurut saya seperti itu, dijalani walaupun	
72	ada itu tapi dijalani, <u>terbuka KH itu juga</u>	
73	<b>Kalo terbukanya sendiri dalam hal apa yang</b>	
74	<b>mbak ketahui?</b>	
75	Ya dalam hidup sama Satorunya sama istrinya	
76	sama kalo dicritain ya Satorunya sama ibu	
77	mertuanya itu	
78	<b>Kalo keterbukaan dengan guru-guru lain</b>	
79	<b>kayak gimana mbak?</b>	
80	Sama aja, sama aja	
81	<b>Kalo boleh tau ya mbak, apa sih yang</b>	
82	<b>membuat KH merasa bahagia?</b>	
83	Ke itu bahagia, mana itu bahagia menurut saya	
84	ada yang mensuport dia jadinya dia itu lebih kuat	
85	lagi, <u>apalagi punya dedek</u> punya itu lebih seneng	
86	lagi kalo saya loh	
87	<b>Kalo ini mba, menurut mbak bagaimana</b>	
88	<b>kesejahteraan hidup KH selama ini?</b>	
89	Ya biasalah mbak, kayak sayalah standar	
90	<b>Ya kan standarnya kayak gimana mbak</b>	
91	<b>ukurannya?</b>	
92	<u>KH itu mensyukuri, kayaknya apa ya sederhana,</u>	
93	uangnya digunakan untuk keperluan yang	
94	dibutuhkan itu misalnya biaya kuliah dia toh	
95	kuliah lagi ya kan mbak? Yang kesampaian beli	
96	itu itu yang lain, untuk anaknya itu lebih itu	

97 98 99 100 101 102 103 104 105 106 107 108 109 110 111 112 113 114 115 116 117 118 119 120 121 122 123 124 125 126 127 128 129 130 131 132 133 134 135 136 137 138 139 140	<p>prioritasnya tapi kemarin ngajak-ngajak saya berarti itu gak usah mas gak usah mas besok ada rejeki yang lain</p> <p><b>Itu dikasiin, dibeliin apa?</b></p> <p>Siapa?</p> <p><b>KH</b></p> <p>Nggak dibeliin cuma ya bilang gitu kan mau les kan capek ya pak gak usah, aku rak arep les ah, aku mau les kan itu, trus KH itu buu sesok maneh aku kan kesel sesok kan dapet rejeki lagi yang lain</p> <p><b>Itu yang mbaknya yang les ya?</b></p> <p>He eh, tapi masih kasih masukan juga mbak</p> <p><b>Kalo menurut mbak, bagaimana sih kondisi emosinya KH dalam menjalani kehidupan selama ini?</b></p> <p>Gak liat kalo sedih itu gak keliatan ya mbak, tapi kadang-kadang kalo sakit itu baru sedih trus ada apa ya itu kemarin lupa dia itu juga keliatan</p> <p><b>Kalo diukuran mbak, sedihnya itu seperti apa?</b></p> <p><u>Sedihnya mungkin jarang bicara ya, kan kalo dia seneng itu bicara, tersenyum gitu, kalo diem brarti itu sedih itu</u></p> <p><b>Mbak sering nanyain gak sih kalo pas lagi sedih nanya kenapa sedih gitu?</b></p> <p>Kadang, kadang KH itu tanya-tanya juga, bu kenapa murung gitu, itu saya juga sakitnya sampean kok gak sembuh-sembuh ya pak? He eh ee batukku tuh obatnya apa? Ya kayak gitu</p> <p><b>Kalo ini mbak apa, sejauh pengamatan mbak apa sih yang ingin dicapai KH saat ini?</b></p> <p>Saat ini, ooo apa ya tahun ini saat ini</p> <p><b>Ya maksudnya sejauh mana proses yang ingin dicapainya itu?</b></p> <p>Oooo kemarin itu cuma becandaan, pak jadi dosen aja jadi dosen aja kan dah S2 kan gitu belum belum PNS juga kan jadi dosen aja mungkin KH itu pengin lebih itu apa ya langsung apa ya ngomonge gimana ya mbak</p> <p><b>Ya terserah mbak gimana ngungkapinnya</b></p> <p>Gimana ya kalo berkata-kata sulit mbak, ya udah gitu ajalah mbak, dipancing lagi coba, kalo dipancing kan biasanya saya bisa, kalo gak ada pancingannya itu sulite kalo saya ngomong</p> <p><b>Ya maksudnya ini usahanya beliaunya seperti</b></p>	Kesedihan informan ditunjukkan dengan diam dan jarang berbicara
---	--	---

141	<b>apa untuk cita-citanya?</b>	
142	Itu pasti kalo menurut saya kalo dari rekasa sampe sekarang itu	
143		
144	<b>Kalo yang rekasanya itu sampe sekarang itu kayak gimana mbak prosesnya?</b>	
145		
146	Sampe sana apa ya, ya pernah dulu cerita apa ya	
147	lupa mbak, apa dulu dulu dari apa ya pernah cerita	
148	tapi ingat cuma sekilas tapi ingat cuma beberapa tok	
149		
150	<b>Ya nggak papa seingetnya mbak aja</b>	
151	Apa ya, ya cuma ini tok rekasa tapi rekasanya	
152	saya lupa ngapain	
153	<b>Kalo pertama kali bertemu dengan KH sendiri kayak gimana orangnya?</b>	
154		
155	Ya itu rekasanya dulu malah inget, rekasanya itu	
156	dulu disananya itu apa namanya sering mbantu	
157	ibunya panen ngarit nah itu aku pernah tanya pak	
158	njenengan itu gak pernah marah sama adeke	
159	njenengan toh, gak sampe sekarang gak pernah,	
160	padahal saya sendiri aja pernah sering malah,	
161	beneran pak, nggak, nggak pernah iri? Enggak,	
162	saya aja iri sama adekku, masa njenengan nggak?	
163	Mboten, padahal aku aku kerja adekku dolan,	
164	padahal dulu itu mbak, SMA itu aku mbantu-	
165	bantu apalagi ditinggal ayahnya dah lama banget,	
166	ayahnya itu jatuh dari pohon dari apa itu	
167	<b>Tapi trus KHnya langsung mudik itu atau enggak?</b>	
168		
169	Mudik?	
170	<b>Maksudnya ketika ayahnya sakit itu?</b>	
171	Oh itu udah dari kecil mbak dari SMP atau SD	
172	<b>Oh cerita kecilnya</b>	
173	Ho oh cerita kecilnya, itu cerita kecilnya pas dulu	
174	dulu	
175	<b>Kalo awal-awal datang kesini sebagai guru itu kayak gimana mbak perasaan beliau?</b>	
176		
177	Kayak ngayomi gitu, kalo nggak bisa diajari kalo	
178	saya ya, kayak dibantu, ngono nggak bisa, kan	
179	<u>dulu KH itu baru kerja OPS ya skarang jadi guru agama</u>	
180		
181	<b>Ini mba, menurut mba apakah KH itu merasa puas dalam hidupnya sampe sekarang?</b>	
182		
183	Kalo puas, puas itu segi apa ya mbak ya, puas	
184	batinnya atau puas	

Informan sekarang bekerja sebagai guru agama

185	<b>Ya maksudnya merasakan puas untuk hidupnya bahwa itu dengan adanya segini nanti saya sudah puas itu</b>	
186		
187		
188	Kalo menurut saya KH itu dah bersyukur, kalo	
189	puasnya kayaknya manusia itu gak ada puasnya	
190	tapi <u>KH itu udah bersyukur, kalo untuk puas yo</u>	
191	<u>belumlah</u> mbak, manusia itu gak ada puasnya	
192	hehehe	
193	<b>Kalo menurut mbak, belum puasnya KH seperti apa?</b>	
194		
195	Belum puasnya ya mbak ya apa ya belum puasnya	
196	apa ya mbak hehehe ya keliatan aja belum puas,	
197	ya masa dengan dapet gaji segitu ya kan buat	
198	kuliah aja kuliah satu semester berapa, buat	
199	menghidupi anaknya aja kalo menurut saya ya,	
200	menghidupi anaknya istrinya itu berapa padahal	
201	gajinya disini itu berapa, gaji disebelah sana	
202	berapa kalo digabungin berapa masa bisa buat	
203	kuliah, tapi dah bersyukur kalo buat KH	
204	<b>Kalo ini mbak menyambung, bagaimana sikap KH dalam menjalani kehidupan sehari-hari ketika memandang masa depannya itu?</b>	
205		
206		
207	Sikapnya antusias kalo nggak salah, antusias, trus	
208	mau berusaha, ngerjain jurnal sampe disekolah	
209	kemarin, sampe nginep eh sampe sore-sore	
210	ngerjainnya, kan kan wifi-nya kan disini pake wifi	
211	disni, kan disana kan kalo dirumah kan dipake	
212	anaknya itunya mungkin kuotanya habis, nggak	
213	pernah cerita kok kalo anaknya suka apa namanya	
214	suka liat video di youtube kuotanya habis, enak	
215	disini gratis, pernah sampe malem po yo	
216	<b>Kalo ini mba, kalo menurut mbak sendiri bagaimana sih kondisi psikis dan fisiknya KH saat ini?</b>	
217		
218		
219	Kalo psikisnya kalo fisiknya itu mbak nggak apa	
220	apa, kalo psikisnya apa ya ya kayak apa ya kayak	
221	punya beban tapi nggak diomongin apa ya ya	
222	gitulah mbak intinya, apa ya ngomongnya apa ya	
223	gimana ya	
224	<b>Kan sempet ini juga apa KH kan sering sakit, trus mbak tadi nyatain apa ngatakan mba</b>	
225		
226	<b>fisiknya nggak kenapa-kenapa, berapa</b>	
227	<b>seringnya sih mba KH itu sakitnya?</b>	
228	Ooh nggak sering mbak, cuma beberapa kali tapi	

229	kalo sakit langsung lama gitu	
230	<b>Kira-kira seringnya berapa lama kalo sakitnya beliau?</b>	
231	Berapa lama ya <u>kemarin gak masuk berapa hari ya empat po ya atau tiga ya, cuma batuk gitu, batuk-batuk gak sembuh-sembuh</u>	Informan sakit batuk hingga 4 hari
232		
233		
234		
235	<b>Kalo menurut mbak sendiri, bagaimana pekerjaan KH saat ini?</b>	
236		
237	Lebih baik daripada yang kemarin, kemari kan	
238	jadi OPS nah skarang dah jadi guru	
239	<b>Kemari saya informasinya itu kayak apa masih ini jadi ngrangkep TU atau masih</b>	
240	<u>Dulu kan jadi TU skarang jadi apa namanya guru agama ya TU itu juga, dua SD disini dan disana</u>	
241	<u>gitu aja</u>	
242		
243		
244	<b>Kalo boleh tau mbak, bagaimana kehidupan</b>	
245	<b>keluarga KH yang mbak lebih tau seberapa dalam sih?</b>	
246		
247	Yang tadi kan pertama kan udah mbak	
248	<b>Maksudnya yang ini lebih mendalamnya seperti apa?</b>	
249		
250	<u>KH sayang istri intinya dah itu, yang ku tau itu, taat ibadah, sayang anaknya juga, ngalah, dan</u>	
251	<u>kayaknya ngalahnya ya kayak ngemonglah mbak</u>	
252		
253	<b>Mbak pernah ini bertemu dengan keluarganya istrinya anaknya?</b>	
254		
255	Kalo istrinya anaknya ya pas kalo ada acara apa	
256	ya nikahan atau apa ya sering ketemunya mbak	
257	<b>Kalo melihatnya sosok beliaunya dengan</b>	
258	<b>keluarganya kayak gimana mbak pas ketemu itu loh?</b>	
259		
260	<u>Kayaknya harmonis mbak, ho oh sayang banget,</u>	
261	<u>yang dipajang di WA aja anaknya sama istrinya</u>	
262	<u>yo opo ga so sweet ya itulah mbak sayang, KH itu</u>	
263	<u>pribadi yang menyayangi, mau mengalah, itu juga</u>	
264	<u>gak egois tapi ambisinya kayaknya kuat</u>	
265	<b>Ambisi yang apa mbak?</b>	
266	Ya bekerjanya	
267	<b>Bekerjanya yang jadi guru ini?</b>	
268	He em	
269	<b>Seberapa ini mba, seberapa berambisinya itu</b>	
270	<b>mbak, ungkapan seperti ininya</b>	
271	Cuma dilihat dari tingkah laku aja kalo ada itu	
272	dikerjain, walaupun dia itu jadi ketua RT juga, dia	Aktifitas informan sebagai

273 274 275 276 277 278 279 280 281 282 283 284 285 286 287 288 289 290 291 292 293 294 295 296 297 298 299 300 301 302 303 304 305 306 307 308 309 310 311 312 313 314 315 316	<p>kuliah juga apa gak capek padahal udah sekolah jam dua, pulang pulang kerumah belum mbagi waktunya sama anak-anaknya tapi dianya ada waktu buat kuliah, kan dia apa namanya hehehe apa capeknya gak dirasa gitu, kalo saya liat kayak gitu</p> <p><b>Apa sih yang mbak ketahui kegiatan KH dalam mengisi waktu luang?</b></p> <p>Disitu mbak tadi, brangkat katanya kalo dirumah nyuci dulu trus brangkat ke sekolah sampe disini sampe jam dua nanti ngerjain ngerjain tugas disini habis itu mainan sama anaknya, habis itu mbagi sama apa itu namanya ketua RTnya itu kalo ada rapat-rapat kenduren udah itu pos kamling juga, cuma critanya dia hehehe</p> <p><b>Bagaimana sih mbak interaksinya KH dalam lingkungan sosial yang mbak ketahui kan seringnya disekolahan</b></p> <p><u>Ya itu mbak sama eee wali wali kelas itu</u>  <u>kayaknya deket</u> gitu mbak, apa ya kayak apa ya tapi diliat-liat kayak emmm kalo yang menghadapi yang lebih tinggi, kemarin kan saya itu sama KH kan ke DAN LANUD mau ngasih surat, KH kan itu kayak gemetar mungkin takut atau grogi atau gimana, pak kok tangane njenengan nopo kok nggeter? Nganu bu grogi, gitu</p> <p><b>Itu grogi karna mau ngasih surat atau seperti apa?</b></p> <p>Ya itu ngasih surat sama itu loh atasan mau ngomong ngomongnya mungkin tapi kalo dia berbicara itu loh mbak kayak bisa meyakinkan, enak bisa bicaranya</p> <p><b>Kalo ininya mbak, apa sih yang dilakukan cara kegiatannya di lingkungan sosial?</b></p> <p>Banyak banget mbak makanya dia itu eee apa namanya sosial banget, sosialita sosial banget hehehe jadi sering semuanya mbak, <u>di grup-grup, kalo temen-temen pada gak komen, kan kepala sekolahnya kan biasanya itu kan apa namanya mbak eee ada pemberitahuan ada info biasanya temen-temenya gak bales ya kan dianya ngomong, kan dianya kan dah nikah duluan, yang udah punya istri duluan, kan lainnya kan belum jadinya</u></p>	<p>ketua RT, dan kuliah</p> <p>Kedekatan Informan dengan wali kelas</p> <p>Hubungan sosial Informan melalui media komunikasi</p>
--	---	--

317	kan kayak ngemong padahal disini masih kecil	Hubungan sosial Informan dengan sesama rekan guru di sekolah seperti ngemong
318	<u>kecil yo nggak kecil-kecillah, masih bujang-</u>	
319	<u>bujang kan ketawa</u>	
320	<b>Kalo ngemongnya sendiri ke sesama guru honor atau ke semua guru mbak?</b>	
321	Ke semua guru	
322	<b>Dalam hal apa saja sih ngemongnya itu?</b>	
323	<b>Ngemongnya dalam hal apa aja mbak?</b>	
324	Dalam hal apa aja, ya tadi itu misalnya trus	Hubungan sosial Informan yang membantu rekan kerja di sekolah, tidak menyalahkan, ngemong,
325	misalnya mmm ini tanggung jawabnya siapa nanti	tanggung jawab
326	ngerjain KH, <u>nggak disuruh udah dikerjain, opo</u>	
327	<u>men disuruh sama guru langsung gitu, nggak</u>	
328	<u>nyalah-nyalahke, ngemong itu intinya gak nyalah-</u>	
329	<u>nyalahin temen-temennya ini tanggung jawabnya</u>	
330	<u>siapa tanggung jawabnya siapa seperti itu</u>	
331	<u>dilakukan bersama-sama</u>	
332	<b>Berarti selama ini pernah ada keluhan nggak sih mbak dari KHnya sendiri?</b>	
333	Hebat	
334	<b>Gimana hebat? Seberapa hebatnya mbak?</b>	
335	Ya pokokmen hebat hebat eee jadi suaminya jadi guru	
336	<b>Ungkapan dari mbak sendiri berapa katalah tentang sosok pribadinya KH kayak gimana mbak?</b>	
337	Sosok KH, luar biasa perjuangannya, joss gitu	
338	pokokmen perjuangan hidupnya khususnya	
339	hehehe	
340	<b>Nggih trima kasih mbak atas informasinya.</b>	
341	<b>Assalamu'alaikum</b>	
342	Wa'alaikum salam	

SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**VERBATIM WAWANCARA DENGAN *SIGNIFICANT OTHER***  
**(*KEY SIGNIFICANT OTHER*)**

Nama : Farida  
 Usia : 24 tahun  
 Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga  
 Hubungan Dengan Informan : Istri KH  
 Hari / Tanggal Wawancara : 16 Mei 2017  
 Waktu : 10.45 WIB  
 Lokasi Wawancara : Di rumah Informan  
 Tujuan Wawancara : Penguatan Data Informan KH  
 Wawancara Ke- : 1

**Keterangan** :

Pertanyaan : Tulisan tebal  
 Jawaban : Tulisan biasa

Interpretasi : Bergaris bawah

Kode Wawancara : W1/SO2KH

No.	Verbatim	Koding / Analisis
1	<b>Assalamu'alaikum mbak</b>	
2	Wa'alaikum salam	
3	<b>Gimana mbak kabarnya hari ini?</b>	
4	Alhamdulillah baik	
5	<b>Maaf ya ngganggu tadi</b>	
6	Ah gak papa	
7	<b>Oh ini mbak mau tanya tentang KH nya sendiri, bagaimana sih mbak mbak menilai KH</b>	
8		

9	<p><b>itu pribadinya seperti apa?</b>  <u>Pribadinya baik, taat agamanya gitu, trus ya pinterlah</u></p>	<p>Pribadi informan yang baik, taat agamanya, pinter</p>
10 11	<p><b>Trus apa sih yang membuat KH itu merasa bahagia?</b></p>	<p>Informan merasa bahagia karena istrinya tidak banyak menuntut dan menerima apa adanya</p>
12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26	<p>Yang membuat, soalnya gini aku bukannya aku membawa diri ya mbak, <u>ga terlalu banyak menuntut walaupun gajinya KH segitu gak terlalu banyak gak terlalu menuntut gitu mbak jadi menerima apa adanya</u>  <b>Kalo ini mbak, menurut mbak bagaimana sih kondisi emosi KH dalam ini menjalani kehidupan selama ini?</b>  <u>Sabar banget udah gitu aja, pokoknya sabarlah</u>  <b>Kalo ini mbak sejauh pengamatan mbak sendiri, apa sih yang ingin dicapai KH untuk saat ini? Sejauh mana dan sejauh mana prosesnya yang ingin dicapai?</b></p>	<p>Informan yang sabar</p>
27 28 29 30 31 32 33 34 35 36 37	<p>Eee apa <u>ingin apa ya apa namanya melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi</u> gitu lho, kan skarang menjalani S2 nah engko nek bisa ada biaya mau lanjut ke S3 kayak gitu, <u>pengin jadi dosen atau jadi guru ke di luar negeri juga, pengin naikin haji orang tua</u> kan skarang orang tuanya tinggal uminya tinggal di Wonosobo <u>pengin naikin haji, pengin membangun rumah kayak gitu</u>, progresnya ya itu mbak, progresnya sih apa ya progresnya tuh ya baik sih mbak kayak eee bingung mba hahaha dipause dulu mbak</p>	<p>Keinginan informan untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi, menjadi dosen atau guru di luar negeri, menghajikan orang tua</p>
38	<p><b>Ya gak papa sebisanya mbak</b></p>	<p>Informan bekerja dengan istiqomah</p>
39 40 41 42	<p>Kayak apa ya usahanya itu loh mbak, <u>kerjanya juga istiqomah</u> trus eee kalo bisa tuh gajinya itu ditransfer ke uminya ga cuma buat rumah tangga gitu loh ya gitu loh mbak</p>	
43 44 45	<p><b>Kalo ini mba apa, kalo sejauh ini hal apa saja sih yang membawa kesejahteraan hidupnya KH?</b></p>	
46 47 48	<p>Yang bawa kesejahteraan hidupnya  <b>He eh maksude biar bisa hidup merasa sejahtera gitu</b></p>	
49 50 51 52	<p>Gimana mbak ya eee biar bisa membawa kesejahteraan KH? Contohnya gimana mbak?  <b>Merasa sejahtera merasa hidupnya bahagia gitu loh</b></p>	

53	<b>Merasa hidupnya bahagia itu ya anak istrinya</b>	Informan merasa bahagia jika anak istrinya
54	<u>tercukupi</u> kayak gitu ya kayak gitu sih mbak, yang	tercukupi kebutuhan
55	penting tercukupi, kan gaji apalagi honorer kan	hidupnya
56	<b>Apakah KH ini merasa puas dalam</b>	
57	<b>kehidupannya yang sekarang?</b>	
58	Kalo namanya manusia sih gak ada puasnya sih	Informan merasa hidupnya
59	mbak ya, tapi tak <u>lihat KH sih trima trima ajalah</u>	puas dengan cara
60	<u>yang penting percaya kalo Allah Maha Kaya nanti</u>	menerima dan percaya
61	<u>sih bakalan dikasih</u> , apapun yang diminta pasti	bawa Allah akan
62	Allah bisalah gak, walaupun kita minta uang	memberikannya
63	seratus milyar hari ini pasti Allah bisa gitu kan,	
64	bagi Allah gak mustahil kayak gitu, jadi nyantai	
65	nyantai aja sih	
66	<b>Kalo ini mba, bagaimana sih sikap KH</b>	
67	<b>menjalani kehidupan sehari-hari untuk</b>	
68	<b>melihat masa depannya? Memandang masa</b>	
69	<b>depannya itu seperti apa?</b>	
70	Untuk memandang masa depannya gimana kayak	
71	gitu mbak	
72	<b>Untuk ini maksudnya beliaunya itu</b>	
73	<b>kedepannya itu melakukan apa gitu</b>	
74	Ooo melakukan apa untuk masa depannya, ya	Usaha informan di masa
75	<u>kayak berusaha gitu mbak, blajar gitu untuk</u>	depan dengan cara belajar
76	<u>mencapai cita-citanya trus apa ya apa ya mbak ya,</u>	untuk mencapai cita-cita,
77	<u>ya mungkin berusaha, selalu ikhtiar sama Allah</u>	berusaha, dan ikhtiar
78	gitu, gitu mbak	kepada Allah
79	<b>Pernah gak sih mbak, KH sendiri merasa</b>	
80	<b>ngeluh dengan aktifitas yang</b>	
81	Pernah, soalnya kan padahal di sekolah sampe	
82	malem sampe sore trus kadang dari sekolah	
83	langsung ke perpus perpus kampusnya UIN buat	
84	ngerjain makalah nah kayak gitu trus capek	
85	kadang langsung, kan jadi RT juga langsung itu	
86	apa ikut rapat RT-lah apa pokoknya kegiatan	
87	kampung kayak gitu <u>ya kecapean mesti,</u>	
88	<u>ngeluhnya kayak gitu</u>	
89	<b>Kalo secara ini mbak, cara mensiasati cara</b>	Informan pernah mengeluh
90	<b>mengaturnya KH seperti apa?</b>	karena kecapean
91	Cara mengaturnya KH ya misalnya di sekolah jam	
92	berapa trus dilanjut ke kampus, habis itu dilanjut	
93	kegiatan kampung atau masjid itu sih mbak, <u>udah</u>	
94	<u>di menej sih sebenarnya cuman ya ternyata</u>	
95	<u>kecapean juga kan</u>	
96	<b>Trus bagaimana sih mbak kondisi ini fisik dan</b>	Meskipun informan
		memenej waktunya namun tetap kecapean

97	<b>kesehatannya KH?</b>	
98	Oh ya kalo misale <u>kecapean gitu sih KH langsung</u>	
99	<u>batuk-batuk, skarang juga kan apa nafsu maemnya</u>	
100	<u>juga berkurang kayak gitu mbak, terlalu banyak</u>	
101	<u>kerja jadi apa mungkin gak sempat maemlah atau</u>	
102	<u>gimana mending nyelesain nyelesain kerjaannya</u>	
103	<u>dulu mbak, tambah kurus sekarang hehehe</u>	
104	<b>Untuk sejauh ini apakah KH merasa sedih?</b>	
105	Kalo sedih sih kayaknya gak sih mbak, mungkin	
106	<u>sedihnya itu mbak ee KH disini sedangkan</u>	
107	<u>uminya sama adiknya sendiri di desa</u> gitulah mbak	
108	berhari-harinya kan di Jogja jadinya sih itu mbak	
109	<b>Kalo rencana mau ketemu dengan keluarga di</b>	
110	<b>sana mudiknya itu berapa ini bu</b>	
111	Biasane kalo liburan sekolah, liburan semester	
112	liburan idul fitri baru bisa pulang	
113	<b>Kalo untuk pekerjaan KH nya itu bagaimana</b>	
114	<b>diperkembangan maksude menjadi guru</b>	
115	<b>honorer awal-awal sampe sekarang ini kayak</b>	
116	<b>gimana mbak perkembangannya?</b>	
117	Perkembangannya dari	
118	<b>Mengajarnya he eh</b>	
119	Dari awal sampe sekarang, perkembangannya	
120	dulu awal tuh KH itu lama jadi guru tapi ternyata	
121	dibutuhinya jadi perpus penjaga perpus trus ganti	
122	kepala sekolah disuruh jadi guru bahasa jawa	
123	padahal <u>beliau kan lulusan PAI</u> ganti kepala	
124	sekolah lagi semuanya dikerjain KH sendiri, <u>TU</u>	
125	<u>jadi apa gurulah ya perpus ya semuanya</u>	
126	<u>ditanggung KH, makanya trus kecapean kayak</u>	
127	<u>gitu mbak, progresnya mungkin itu ya trus itu juga</u>	
128	<u>sih sekarang ngajar dua sekolah</u>	
129	<b>Ketika ada waktu luang KH nya sendiri itu,</b>	
130	<b>apa sih yang dilakukan KH itu di waktu luang?</b>	
131	<u>Kalo bisa itu sih mbak ya istirahat total haha kalo</u>	
132	<u>enggak ya ngajaki anak istri piknik kayak gitu hari</u>	
133	<u>minggu</u>	
134	<b>Seringnya hari minggu gitu mbak, kalo</b>	
135	<b>seringnya piknik kemana aja mbak?</b>	
136	Ya cari tempat wisata yang pasti murah hehehe	
137	<b>Misalnya seperti apa?</b>	
138	Ya kayak di Dlingo Bantul ada hutan pinus,	
139	rumah hobit yang cuman bayar parkirnya yang	
140	masuknya gratis kayak gitu, yang msih asri-asri	

141	kayak gitu mbak, baru-baru	
142	<b>Kalo ini mbak untuk kehidupan KH dan mbak</b>	
143	<b>di sini sudah sejahtera belum sih mbak?</b>	
144	<b>Kalo sejahtera sih ya, ya alhamdulillah mbak,</b>	
145	<b>cukuplah untuk kehidupan sehari-hari</b> tapi	
146	mungkin ya masih kalo jujur sih mbak, kalo	
147	misalnya KH itu kan biaya S2-nya kan ya berjeti-	
148	jeti hehe berjuta-juta gitu ya gaji ya segitu jadi	
149	memutar otak juga sih gimana caranya biar bisa	
150	lunas gak hutang gitu loh mbak, gitu aja mbak	
151	<b>Kalo yang apa, usaha seperti itu KH</b>	
152	<b>langkahnya seperti apa? Untuk misale tadi kan</b>	
153	<b>kayak untuk supaya gak hutang untuk</b>	
154	<b>hutangnya lunas itu he eh</b>	
155	<u>Usaha itu sih mbak, jadi guru ngaji ibu-ibu guru</u>	
156	<u>les kayak gitu, aku juga kadang mbantuin gitu</u>	
157	mbak	
158	<b>Kalo ini di lingkungan sosial KH seperti apa</b>	
159	<b>mbak?</b>	
160	<u>Sosialnya bagus banget mbak, makanya jadi itu</u>	
161	<u>apa jadi ketua RT sama kegiatan masjid juga</u>	
162	<u>bagus banget pada seneng, kadang itu malah</u>	
163	<u>bapak-bapak itu curhatnya sama KH yang masih</u>	
164	<u>muda, kuwi soalnya pikirannya dah dewasa</u>	
165	<u>banget trus natap masa depan gitulah mbak seperti</u>	
166	<u>itu</u>	
167	<b>Kalo yang menatap masa depannya itu seperti</b>	
168	<b>apa mbak?</b>	
169	Natap masa depannya itu ya jadi beliau itu gimana	
170	ya mbak njelasin, gimana ya mbak njelasinnya	
171	<b>Ya tadi kan mbak yang tentang menatap masa</b>	
172	<b>depannya, ya kan saya nanya menatap masa</b>	
173	<b>depannya seperti apa?</b>	
174	Ya gimana ya mbak ya sek ya mbak hehehe aku	
175	bingung njelasinnya, kayak misalnya misalnya itu	
176	kayak ada masalah masalah kampunglah mbak,	
177	nah KH itu nyeleseinnya itu udah udah kayak	
178	orang orang dewasa bangetlah mbak, jadi maju	
179	kedepan gitu loh gak gak kayak orang	
180	kekinian kan cuman gimana sih, misalnya kan ada	
181	kegiatan di kampung ini nah mbutuhin dana	
182	sekian sedangkan dari dari kas RT itu cuman	
183	ngasih segini gimana caranya apa kas RT itu	
184	cukup buat kegiatan itu gitu loh mbak, gimana ya	

185 186 187 188 189 190 191 192 193 194 195 196 197 198 199 200 201 202 203 204 205 206 207 208 209 210 211 212 213 214 215 216 217 218 219 220 221 222 223 224 225 226 227 228	<p>mbak ya bingung njelasinnya ya, aku aja bingung hahaha pokonya gitulah mbak pokoknya <u>pemecahan masalah ya nggak gak sembrono yang</u> <u>itu loh mbak yang mecahin mecahin masalahnya,</u> <u>dipikir mateng-mateng</u> itulah mbak <b>Tapi yang ini mikirnya bersama-sama atau</b> <b>sendirian KH sendiri?</b> Oh kalo itu sih KH sendiri <b>Tapi nanti diiyakan oleh masyarakat sekitar</b> <b>itu?</b> Kadang ada yang pro kontra biasalah mbak, ada yang kontra ada yang pro <b>Kalo yang kasus pro kontra itu supaya ini</b> <b>menjadi satu ini</b> Mungkin ada pihak ketiganya sih yang lebih tinggi jabatannya <b>Tapi pernah gak sih mengalamin sampe pro</b> <b>kontra yang bermasalah besar</b> Pernah, bahkan pernah sampe dimusuhin sampe disindir-sindir sama sekitar sama tetangga <b>Seperti apa mbak?</b> Kayak waktu itu mbak, banyak sih pemuda sini ngadain itu pertama ngadain acara tujuh belasan tapi perangkat desa itu gak tau, ujug-ujug pemuda itu mau ngadain ini butuh dana sekian sedangkan kayak RT RW-nya gak tau, trus yang kedua itu malem-malem itu tiba-tiba ada kayak acara dangdutan apa, katanya sih ngetes sound systemnya tapi RT sini gak diberi tau gak ijin, kayak gitu kan trus pak RT-nya jadi bingung kok ga minta ijin sedangkan ada warga yang terganggu anaknya lagi sakit kok ada musik keras-keras malem-malem, udah diberi tau jangan pokoknya jangan eee di dihidupin gitu loh, jangan hidupin keras-keras, tetep aja ngeyel trus gak itu kan mbak gak trima ya udah trus musuhan, tiap lewat gitu trus disindir kayak gitu <b>Tapi sampe skarang gimana</b> Sampe skarang udah baikan sih <b>Biasanya prosesnya berapa lama kayak gitu</b> <b>sampe sudah kembali</b> <u>Pat bulan nam bulan sih mbak, lama banget, udah</u> <u>minta maaf tapi ya namanya juga warga kan mbak</u> <u>ada yang kayak gitu</u></p>	<p>Informan tidak melakukan sembrono dan berpikir matang dalam pemecahan masalah</p> <p>Memerlukan waktu empat hingga enam bulan ketika ada permasalahan di lingkungan masyarakat</p>
--	---	---

229 230 231 232 233 234 235 236 237 238 239 240 241 242 243 244 245 246 247 248 249 250 251 252 253 254 255 256 257 258 259 260 261 262 263 264 265 266 267 268 269 270 271 272	<p><b>Ini mbak mau tanya kalo di di kehidupan keluarga mbak dengan KH itu kan ada kalanya ada permasalahan kan, itu bagaimana sih mbak mensiasati ataupun menyikapi permasalahan itu bagaimana caranya?</b></p> <p>Biasanya kalo aku sih sebelum punya anak, dulu sih ming tak pendem, tak pendem trus mulainya itu KH ngajak ngobrol tak diemin aja kayak gitu, trus dah punya anak makin agak dewasa sih, dulu kan aku agak anak kecil kayak gitu mbak, ya kalo <u>ada permasalahan langsung tak omongin kayak gitu, jadi gak berlarut-larut kayak gitu masalahnya gitu mensiasatinya</u></p> <p><b>Ini mbak kemarin kan sempet nanyain ke KH ya, ada dari awal memindset keluarga terutama istrinya itu penyamaan visi dan misi, kalo boleh tau visi dan misi itu seperti apa ya mbak?</b></p> <p>Visi dan misi</p> <p><b>Visi dan misi keluarga gitu katanya</b></p> <p>Kok KH gak bilang</p> <p><b>Ya nanyain ke mbak gimana sih</b></p> <p>Kok gak ditanya visi dan misi, apa ya <u>anak istrinya apa taat agama ibadah kayak gitu trus gimana caranya biar keluarganya eee slalu bahagia kayak gitu sih mbak</u>, gak pernah membicarakan visi misi yang penting dijalani ajalah kayak gitu mbak</p> <p><b>Kalo ini mbak, kan sempet dulu awal-awal itu kan mbak Farida ini ya ngajar gitu ya</b></p> <p>Ya</p> <p><b>Trus akhirnya tidak mengajar lagi, kayak gi kenapa alasannya mbak?</b></p> <p>Soalnya gak ada yang momong, biasanya waktu ngajar itu dimomong sama mbah utinya, tapi dijalanan mbah utinya gak sanggup soalnya kan juga njahit ternyata jahitannya keteteran gitu mbak jadi ya udalah aku ngalah mungkin ada rejeki yang lain</p> <p><b>Kalo boleh tau mba, harapannya KH untuk keluarga mbak sendiri seperti apa ya?</b></p> <p><u>Harapan sih ya kembali lagi sih mbak dari keluarga yang sukses trus bisa mbanggai orang tua walaupun udah berkeluarga, ya trus apa lagi ya</u></p>	<p>Cara mengatasi permasalahan keluarga dengan cara dibicarakan agar tidak berlarut-larut</p> <p>Keinginan informan agar anak dan istrinya taat beribadah dan selalu bahagia</p> <p>Informan berharap keluarga yang sukses, bisa membanggakan orang tua</p>
--	---	---

273	mungkin gitu ajalah mbak	
274	<b>Kalo pendapatnya mbak dengan orang tuanya</b>	
275	<b>mbak disini, bagaimana sih dengan pekerjaan</b>	
276	<b>KH menjadi guru honorer di dua SD itu?</b>	
277	<u><b>Ya gak papa malah, ya setuju-setuju aja</b></u> kalo kalo	
278	ada lowongan PNS pasti pasti bisa kayak gitu, gak	
279	papa kok	
280	<b>Nggih mbak cukup informasinya. Nggih matur</b>	
281	<b>nuwun atas informasinya ya mbak,</b>	
282	<b>assalamu'alaikum</b>	
283	<b>Wa'alaikum salam</b>	



**VERBATIM WAWANCARA DENGAN *SIGNIFICANT OTHER***  
**(*KEY SIGNIFICANT OTHER*)**

Nama : Yanti  
 Usia : tahun  
 Pekerjaan : Guru Honorer  
 Hubungan Dengan Informan : Rekan Guru MF  
 Hari / Tanggal Wawancara : Mei 2017  
 Waktu : WIB  
 Lokasi Wawancara : Di sekolah  
 Tujuan Wawancara : Penguatan Data Informan MF  
 Wawancara Ke- : 1  
**Keterangan** :  
 Pertanyaan : Tulisan tebal  
 Jawaban : Tulisan biasa  
 Interpretasi : Bergaris bawah  
 Kode Wawancara : W1/SO1MF

No.	Verbatim	Koding / Analisis
1	<b>Assalamualaikum bu</b>	
2	Wa'alaikum salam warohmatullohi wabarakatuh	
3	<b>Bagaiman kabarnya bu hari ini?</b>	
4	Alhamdulillah apik	
5	<b>Ini ibu, ibu seberapa dekat sih dengan MF?</b>	
6	Eeh iya cukup dekat ya karna tiap hari ketemu,	
7	jadi ya tempat ngobrol, kadang-kadang ya	
8	deketlah, masalah pekerjaan itu, deketlah	

9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31 32 33 34 35 36 37 38 39 40 41 42 43 44 45 46 47 48 49 50 51 52	<p><b>Kalo ini bu kalo secara dekatnya, trus hubungannya seperti apa ibu dengan MF?</b></p> <p>Hubungan yang apa ini, kalo secara kekeluargaan saya tidak ada kekeluargaan ya dengan MF, hanya teman, hanya teman saja, jadi eee dekatnya kita hanya sebatas rekan kerja, kalopun ada misalnya eee hal-hal diluar pekerjaan, kita ya punya ada bataslah, jadi kita sebatas teman masalah pekerjaan tentang bagaimana metode belajar gitu kan, apa materi itulah gitu seperti itu</p> <p><b>Kalo menurut ibu bagaimana sih pandangan ibu mengenai kehidupan MF?</b></p> <p>Emmm MF kan yang saya tau baik-baik saja maksudnya yang kehidupan seperti apa?</p> <p><b>Yang secara menyeluruhnya seperti apa yang ibu ketahui?</b></p> <p>Yang saya tau ya, secara kondisi semua baik, bagus maksudnya anaknya kesehatannya baik, slalu rutin di apa rutin dipriksakan gitu kan, baik-baik saja, enjoy aja</p> <p><b>Kalo kehidupan secara ini perekonomian segala macem bagaimana?</b></p> <p>Perekonomian kayaknya kurang jelas, maksude gini secara yang saya tau di sekolah ya cukup-cukup saja gitu loh, cukup-cukup saja, jadi kita mau ada acara apa ya bisa, maksudnya karna kita gak sampe jauh apa yah aaa ditil gak gak ya kan, tapi saya rasa apa ya alhamdulillah cukup gitu kan dengan kondisi kondisinya saat ini ya udah</p> <p><b>Kalo mengenai penilaian ibu tentang pribadi MF seperti apa ya bu?</b></p> <p><u>MF ya orang yang menyenangkan, baik, cukup tanggung jawab tanggung jawab sangat sangat bertanggungjawab dengan pekerjaan dengan keluarga</u> saya itu saya yang sangat apa sahabatan itu juga bagus, orangnya yang saya tau bertanggungjawabnya, tanggung jawabnya besar untuk sekolah, untuk anak-anak maksudnya <u>untuk keluarga juga bagus, tanggung jawabnya besar</u> gitu</p> <p><b>Kalo ini bu bagaimana sih perasaan MF dalam menjalani kehidupannya?</b></p> <p>Enjoy saya rasa enjoy loh, tiap hari dateng dengan ceria tanpa masalah, jadi apa menjalani hidup ini</p>	<p>Informan termasuk orang yang menyenangkan, baik, cukup bertanggung jawab dengan pekerjaan dan keluarga</p> <p>MF menjalani hidupnya</p>
---	---	--

53 54 55	<p>ya ya enjoy, seneng happy gitu kan, dengan kondisinya sekarang, keadaannya sekarang happy, saya liat happy gtu loh</p>	<p>dengan enjoy, seneng, happy</p>
56 57	<p><b>Tapi yang mebikin happynya sendiri apa ya kira-kira?</b></p>	
58 59 60 61 62 63 64 65 66	<p>Bikin happy ya banyak ya, banyak mungkin dengan <u>kondisi anak yang sehat, suami yang baik, itu kan juga bikin happy, dengan kondisi anak-anak didik yang juga baik, teman-teman yang saling mendukung juga happy, lingkungan lingkungan rumah, lingkungan sekolah, jadi gak ada beban yang bikin happy</u> itu ya, biasanya kita kan karna ada satu masalah ya bikin kita gak happy ya kan</p>	<p>Kondisi anak sehat, suami yang baik, kondisi anak didik yang baik, teman-teman yang mendukung di lingkungan rumah dan sekolah sehingga membuat informan happy</p>
67 68 69	<p><b>Kalo boleh tau yang tadi ibu bicarakan kan suami juga baik itu mengungkapkan kalo ibu sendiri seperti apa ibu melihatnya?</b></p>	
70 71 72 73 74 75 76 77 78	<p>Eee karna saya juga jarang ya ketemu suaminya MF jarang skali hampir, memang jarang skali, dari beberapa kali, <u>tapi slama ini saya lihat suaminya bertanggung jawab, baik jadi mau saling membantu gitu loh, jadi aaa tidak semuanya MF yang mengerjakan</u>, jadi suaminya juga ikut mbantu, mungkin dalam hal mengurus anak itu kan, rumah tangga itu kan juga bikin happy ya kan gitu</p>	<p>Suami MF yang bertanggung jawab, baik, saling membantu MF</p>
79 80	<p><b>Kalo ini bu menurut ibu sendiri, bagaimana sih kesejahteraan hidupnya MF selama ini?</b></p>	
81 82 83 84 85 86 87 88 89 90 91 92 93	<p>Mmm <u>kesejahteraannya selama ini, skarang ini ya mba, kesejahteraan setiap orang mungkin ya beda kan mba ya, kalo saya liat ini ya MF cukup</u>, cukup eee dalam arti pada saat mau ke dokter bisa, pada saat mau beli baju untuk anaknya bisa, jadi pada sat ini dah sejahtera, jadi mungkin dengan apa eee dengan harga mungkin gak mahal ya, tapi kan apa yang dibutuhkan bisa kebeli ya kan itu kan, pada sat aku au beli ini aku mau beli ini ya bisa gitu kan, aku belikan anakku belikan ini ya bisa, jadi itu kan bisa eee sejahtera juga, karna kan ukuran sejahtera setiap orang kan beda, ya kan he eh kan gitu</p>	<p>Kondisi kesejahteraan hidup MF yang cukup</p>
94 95 96	<p><b>Kalo menurut ibu, bagaimana sih kondisi emosinya MF?</b> <u>Ya MF cukup dewasa, stabil emosinya, jadi dia</u></p>	<p>Kondisi emosi MF yaitu</p>

97 98 99 100 101 102 103 104 105 106 107 108 109 110 111 112 113 114 115 116 117 118 119 120 121 122 123 124 125 126 127 128 129 130 131 132 133 134 135 136 137 138 139 140	<p>bisa eee taulah menempatkan dirinya gitu loh pada, tidak membawa permasalahannya mungkin ada permasalahan di rumah gak akan dibawa ke sekolah gitu, jadi cukup cukup dewasa secara emosi MF orang yang sangat dewasa itu, jadi bisa mengendalikan emosinya itu</p> <p><b>Kalo ini bu melihat emosi secara menyeluruh kan seperti itu, kalo di guru honorer nya seperti apa?</b></p> <p>Nggak masalah, ya maksudnya gini loh, kita di sini termasuk saya kan guru honorer, kita di sini enjoy gituloh menerima apa adanya, jadi dengan penghasilan yang mungkin mungkin orang luar melihatnya atau kalo dikasih tau kok cuma segitu ya apa cukup sebulan gitu kan, mungkin ya tapi kan dengan ikhlas dengan bersyukur jadi alhamdulillah ada berkah ada keberkahan disitu, jadi gak ada jadi ga pernah ada keluhan kok aku cuma segini ya termasuk MF kok aku kerja cuma dapetnya segini ga ada, jadi kita trima rejekinya memang segitu ya segitu gitu loh jadi gitu, jadi gak pernah ada emosi gak ada apapun</p> <p><b>Sejauh pengamatan ibu, apa sih yang ingin dicapainya MF dan sejauh mana prosesnya itu?</b></p> <p>Oh saya belum pernah ini ya MF angan-angannya seperti apa saya belum tau ya, eee karna secara secara apa ya saya belum gak tau ya MF menginginkan apa, mengangan-angangkan apa gitu ndak tau juga, saya gak tau pasti ya, karna kalo rumah skarang ini karna suami ada lah tempat tinggal, kendaraan ada, jadi maksudnya angan-angannya cita-citanya mungkin setiap orang muslim penginnya pergi haji ya termasuknya saya gitu kan itu, mungkin cita-cita besarnya itu, tapi ya ya gak pernah tau secara selain itu saya gak tau</p> <p><b>Kalo ini bu, apakah MF itu merasa puas dalam hidupnya yang sekarang?</b></p> <p>Saya rasa iya, dia menikmati enjoy dengan hidupnya sekarang, karna keliatannya eee happy maksude gak ada beban, mengerjakan pekerjaan ya happy ga ada beban, memang tugasnya apa ya dikerjakan gitu, jadi gak gak ambil apa ya kalo saya bilang gretu kalo jawa bilang apa ndresulo,</p>	<p>cukup dewasa, emosi stabil, tau menempatkan diri, tidak membawa permasalahan dirumah dibawa ke sekolah, bisa mengendalikan emosi</p>
---	---	---

141 142 143 144 145 146 147 148 149 150 151 152 153 154 155 156 157 158 159 160 161 162 163 164 165 166 167 168 169 170 171 172 173 174 175 176 177 178 179 180 181 182 183 184	<p>nah itu gak ada, jadi memang tugasnya apa yang jadi ditugaskan dikasih tanggung jawab oleh kepala sekolah ya dikerjakan gitu, jadi ya happy dengan pekerjaannya sekarang</p> <p><b>Kalo menurut ibu sejauh pengamatan ibu, gimana sih kondisi fisik dan kesehatan MF selama ini?</b></p> <p>Sangat bagus <u>sangat bagus gak pernah sakit</u>, cuti itu karna melahirkan, gak pernah sakit, ya kalo sakit biasa sama saya eee paling flu kayak gitu aja, flu kan masih bisa sekolah selama masih bisa sekolah pasti sekolah, jarang sekali hampir gak pernah ya MF ijin atau gak masuk karna sakit, sehat, cutinya karna itu melahirkan itu aja gak ada, alhamdulillah hari ini gak pernah sakit</p> <p><b>Kalo ini bu, apa sih yang ibu ketahui tentang kegiatan MF dalam mengisi waktu luangnya?</b></p> <p>Yang saya tau <u>dia aktif di ini di sekitar rumahnya itu hadroh ikut perkumpulan kajian nek itu yang saya tau, biasa pengajian ibu-ibu trus sama hadroh</u>, kemarin ini ikut lomba gitu, jadi itu yang saya tau</p> <p><b>Kalo ini bu, bagaimana sih interaksi MF di lingkungan sosial?</b></p> <p>Baik, eee cukup baik jadi kalo ada kegiatan sosial <u>sekitar rumah itu dia akan ikut slalu ikut</u>, karna sering ya ada apa disana ikut, jadi cukup baik dilingkungannya gitu</p> <p><b>Kalo sejauh pengamatan ibu, prestasinya MF dalam apa bekerja di sekolahannya ini seperti apa ya bu?</b></p> <p>Bagus, <u>MF skarang pegang kelas lima wali kelas lima</u> tapi diperbantukan untuk <u>sudah bekerja berapa tahun itu untuk kelas enam itu pegang IPA</u> dan hasil UN IPA tahun kemarin ya ada beberapa anak mendapat sepuluh sembilan, cukup bagus MF prestasinya, bagus tapi tahun ini belum tau ya maksude kemarin dapet sepuluh dapet sembilan berapa anak, jadi ee cukup bagus itu</p> <p><b>Kalo ini bu selama ini kan agak lama juga ya bu disini, pernah gak sih bu, MF merasa sedih?</b></p> <p>Selama saya gabung disini saya baru dua tahun ya, <u>saya gak pernah melihat MF sedih, gak pernah, jadi ya itu saya lihat, MF itu orang yang slalu</u></p>	<p>Kondisi fisik MF yang sangat bagus, gak pernah sakit</p> <p>Aktifitas MF di lingkungan rumah seperti hadroh, perkumpulan kajian ibu-ibu</p> <p>Interaksi sosial MF cukup baik dengan mengikuti kegiatan sosial disekitar rumah</p> <p>MF sebagai wali kelas 5 dan mengajar pelajaran IPA kelas 6</p> <p>Informan tidak terlihat sedih namun selalu happy</p>
--	---	---

185 186 187 188 189 190 191 192 193 194 195 196 197 198 199 200 201 202 203 204 205 206 207 208 209 210 211 212 213 214 215 216 217 218 219 220 221 222 223 224 225	<p>happy happy, gak pernah saya liat karna dua tahun saya bergabung berteman dengan MF, bergaul dengan MF dua tahun ini saya gak pernah liat MF sedih</p> <p><b>Kalo ini bu sejauh pengamatan ibu juga, pernah gak sih ada permasalahan antar guru dengan MF?</b></p> <p>Nah ini mbak, kita disini alhamdulillah hubungan antar guru itu cukup baik, ini bukan liat saya diwawancara trus bilang seperti ini ndak, tapi kenyataannya seperti itu, jadi kita saling mbantu saling mengisi, jadi misalkan ada yang berhalangan atau datangnya telat, otomatis yang lain kosong atau mungkin sekitar situ tanpa diminta itu, jadi kita alhamdulillah sampe sejauh ini ndak pernah ada kres itu jadi memang karna hubungan kita itu secara apa ya tidak tertulis memang jadi seperti itu hubungan kita cukup baik saling mbantu saling ngisi, siapa yang sempet yang ngisi yo ayo bersama-sama dikerjakan bersama-sama, ini apa ini dikerjakan bersama- sama misalnya perlu apa, kita kerjakan bareng- bareng gitu loh, atau ada masalah dengan murid dikelas berapa gak hanya guru itu pegang kelas yang apa yang menangani murid itu, semua kita rembugan gitu, jadi alhamdulillah disini kekeluargaan sekali, itu hubungannya alhamdulillah baik itu</p> <p><b>Kalo sejauh pengamatan ibu, sejauh mana rasa puasnya MF dalam menjalani hidup?</b></p> <p>Sejauh mana maksudnya?</p> <p><b>Rasa puasnya?</b></p> <p>Saya rasa sejauh ini MF sangat sangat menikmatilah, <u>menikmati kehidupan sekarang ini</u> <u>dinikmati dengan keluarganya, kehidupan</u> <u>keluarganya, kehidupan pekerjaannya, saya rasa</u> <u>itu kehidupan lingkungan, saya rasa MF sangat</u> <u>menikmati, puas ya seperti itu</u></p> <p><b>Nggih matur nuwun atas informasinya</b> <b>Assalamualaikum</b> Wa'alaikum salam</p>	Informan menikmati kehidupan bersama keluarga, pekerjaan dan lingkungannya sekarang, puas
---	---	---

**VERBATIM WAWANCARA DENGAN *SIGNIFICANT OTHER***  
**(KEY *SIGNIFICANT OTHER*)**

Nama	:	Jafar
Usia	:	tahun
Pekerjaan	:	Swasta
Hubungan Dengan Informan	:	Suami MF
Hari / Tanggal Wawancara	:	Mei 2017
Waktu	:	WIB
Lokasi Wawancara	:	Dirumah orang tua MF
Tujuan Wawancara	:	Penguatan Data Informan MF
Wawancara Ke-	:	1
<b>Keterangan</b>	:	
Pertanyaan	:	Tulisan tebal
Jawaban	:	Tulisan biasa
Interpretasi	:	Bergaris bawah
Kode Wawancara	:	W1/SO2MF
<b>No.</b>	<b>Verbatim</b>	<b>Koding / Analisis</b>
1	<b>Assalamualaikum pak</b>	
2	Wa'alaikum salam	
3	<b>Pak sudah berapa lama menikah dengan MF?</b>	
4	Dari 2013 skarang 2017, tiga belas, pat belas, ma	
5	belas, nam belas, tujuh belas, hampir lima tahun	
6	<b>Kalo boleh tau pak pekerjaan bapak sebagai</b>	
7	<b>apa ya pak?</b>	
8	Mmm cleaning servis sama data entri di suatu	

9	swalayan	
10	<b>Kalo keseharian bapak seperti apa ya?</b>	
11	Keseharian saya dari pekerjaan dari stelah subuh	
12	dah brangkat yang cleaning servis di sebuah	
13	internet, trus nanti pulang skitar jam sepuluhan	
14	atau jam sembilanan istirahat dirumah nanti	
15	siangnya masuk lagi di toko atau swalayan sampe	
16	jam sembilan malam baru pulang dirumah	
17	sehariannya seperti itu	
18	<b>Kalo tanggapan MF tentang aktifitas bapak</b>	
19	<b>dari pagi sampe malem bagaimana pak?</b>	
20	Ya cuman ga pernah ketemu aja, <u>kadang cuman</u>	Bertemu dengan suami
21	<u>ketemunya malam itu pun kalo masih belum tidur,</u>	pada malam hari jika
22	kalo sudah tidur ya gak ketemu gak ada	informan belum tidur
23	komunikasi, komunikasinya cuman mau	
24	berangkat kerja ya pagi lagi itu	
25	<b>Kalo ada permasalahan didalam keluarga,</b>	
26	<b>bagaimana bapak mensikapinya?</b>	
27	<u>Kalo ada masalah ya sementara di diem dulu,</u>	Ketika ada permasalahan
28	<u>nanti kalo udah emosinya mereda ya baru dibuat</u>	dengan cara diam dahulu
29	<u>candaan biar gak ada masalah lagi itu</u>	dan setelah emosi mereda
30	<b>Kalo ada permasalahan di selain keluarga itu</b>	dapat bercanda lagi
31	<b>loh pak, bagaimana bapak mensikapinya?</b>	
32	Misalnya apa?	
33	<b>Ya selain dikeluarga maksude di tetangga dan</b>	
34	<b>sekitarnya</b>	
35	Karna kesehariannya itu di luar itu masalah dari	
36	tetangga kayaknya gak ada, maksudnya yang	
37	intinya pa ya, ya aku masalah tetangga sih jarang	
38	dirumah toh mbak, jadinya men gak ada masalah	
39	dengan tetangga	
40	<b>Kalo yang terkait dengan MF sendiri gimana</b>	
41	<b>pak?</b>	
42	Permasalahannya, ya cuman mengeluh	
43	kebersamaannya mungkin kurang trus apa ya	
44	mmmm apa lagi bersamaan trus ekonomi ekonomi	
45	selain itu	
46	<b>Kalo kebersamaan sama ekonominya itu lebih</b>	
47	<b>jelasnya seperti apa ya pak?</b>	
48	Ya mengeluh maksudnya kok bisa gak pulangnya	
49	lebih awal, mungkin sore udah pulang dirumah,	
50	itu kan perlu penjelasan juga kenapa kok, kadang	
51	bisa dipercepat, kadang manut aturan di toko	
52	mbak, kalo masalah ekonomi ya mungkin kalo	

53 54 55 56 57 58 59 60 61 62 63 64 65 66 67 68 69 70 71 72 73 74 75 76 77 78 79 80 81 82 83 84 85 86 87 88 89 90 91 92 93 94 95 96	<p>sudah tanggal tanggal kayak gini tanggal tua ya mulai ekonomi uangnya mulai apa, kurang mbagi uangnya</p> <p><b>Kalo ini pak, kalo menurut bapak sendiri yang buat MF slama ini bahagia apa ga sih pak?</b></p> <p>Kalo bahagia sih saya gak tau ya tapi saya cuman bisa berusaha membahagiakan kalo tau tidaknya gak tau juga, cuman berusaha membahagiakan</p> <p><b>Kalo cara berusaha membahagiakan seperti apa ya pak?</b></p> <p>Ya itu tadi karna kebutuhan ekonominya ya pas-pasan ya aku bekerjanya lebih giat lagi, siang pagi sampe malem itu</p> <p><b>Kalo menurut bapak bagaimana sih kondisi emosi MF sampe saat ini?</b></p> <p>Kondisi</p> <p><b>Emosinya</b></p> <p><u>Emosinya terkontrol, belum pernah meluapkan emosi yang berlebihan</u></p> <p><b>Yang terkontrol kayak seperti gimana pak?</b></p> <p>Ya cuman <u>kalo kecewa cuman tau dari sikapnya beda, diem gitu aja, oh brarti itu tandanya dia baru marah atau baru kecewa sama sesuatu yang aku lakukan ya itu</u></p> <p><b>Kalo buat bapak kalo ada permasalahan itu selesainya itu biasanya itu paling lama berapa lama pak?</b></p> <p>Sebisa mungkin diselesaikan waktu itu juga kalo bisa, kalo gak bisa ya diberi waktu dulu biar tenang, mungkin malemnya ketika mau tidur dijak ngobrol tuh atau candaan biar gak gak apa ya biar masalahnya selesai juga tapi gak butuh waktu yang lama</p> <p><b>Paling sekitar berapa ya pak?</b></p> <p>Ya itu tadi, <u>yang jelas gak lebih dari selama ini sih gak lebih dari satu hari atau dua hari walaupun eee tadi kecewa atau apa nganu ada komunikasi</u></p> <p><b>Yang kecewa itu siapa ya pak?</b></p> <p>Ya bisa yang kecewa ya bisa istri saya, ibu saya, ya saya yang yang kecewa, ka ada ada saja toh mbak masalah lagi dalam rumah tangga, trus dari saya yang kecewa aku yang diamin atau dari istri saya yang kecewa trus diamin saya, say gitu wonge, banyakkan sih seperti itu</p>	<p>Kondisi emosi informan dengan emosi terkontrol</p> <p>Ketika informan merasa kecewa atau marah bersikap diam</p> <p>Permasalahan yang ada terselesaikan selama dua hari</p>
--	---	--

97	<b>Trus tadi kan supaya kembali ini lagi satu hari atau dua hari gitu ya pak masalahnya baru selesai ya pak</b>	
98		
99		
100	Biasanya sih kalo menyelesaikan ki ketika mau	
101	tidur itu bicara komunikasi karena kan dari pagi	
102	sampe sore kan gak ketemu, ketemunya pas	
103	malem menjelang tidu itu ngobrol sambil tiduran	
104	gitu, <u>permasalahannya di situ, di selesaikan</u>	
105	<u>dimalam hari biasanya</u>	
106	<b>Kalo boleh tau pak, apa sih yang ingin dicapai</b>	
107	<b>MF saat ini? sampe sejauh mana sih pak</b>	
108	<b>prosesnya?</b>	
109	Yang	
110	<b>Yang diinginkan</b>	
111	Yang diinginkan, saya belum tau, dia belum	
112	belum, apa ya mengungkapkan keinginan dia,	
113	kalo dulu sih cuman pengin karna kalo dulu	
114	menikahnya lama ya cukup pengin punya	
115	momongan itu, trus itu tadi realitas sudah nganu	
116	ya cari ditunggu sampe satu tahun kok belum	
117	dapat momongan ya trus terapi kesana kemari,	
118	kan tidak cuman butuh waktu sama apa ya, waktu	
119	sama materi juga kan harus dibutuhkan ya	
120	mengantisipasinya ya terus bekerjanya ya itu tadi	
121	biar semuanya untuk terakhir itu terpenuhi gitu	
122	<b>Kalo ini pak, sejauh ini bapak sendiri apa sih</b>	
123	<b>yang membuat MF bisa sejahtera?</b>	
124	Eee kalo hidup sejahtera iki ya itu tadi kembali	
125	kebahagiaan yang dibilang, ukuran kesejahteraan	
126	saya gak tau tapi kalo saya cuman bisa berusaha	
127	bikin istri saya dan keluarga saya itu sejahtera	
128	gitu, kalo ukurannya gak tau, nek saya cuman bisa	
129	berusaha	
130	<b>Misale yang seperti tadi ya pak bekerja pagi</b>	
131	<b>sampe malem seperti itu</b>	
132	Secara secara materi seperti itu, secara secara	
133	batin ya saya mendoakan terus kalo istri saya	
134	sama anak saya supaya diberi perlindungan sama	
135	apa ya supaya tetep bahagia sama sejahtera gitu	
136	aja, supaya tetep adem ayem keluarganya gitu	
137	<b>Kalo sejauh ini apakah MF sudah merasa puas</b>	
138	<b>sampe sekarang?</b>	
139	Belum tau juga, puas ukuran puas juga saya belum	
140	pernah, dia belum pernah merasa mengungkapkan	

141 142 143 144 145 146 147 148 149 150 151 152 153 154 155 156 157 158 159 160 161 162 163 164 165 166 167 168 169 170 171 172 173 174 175 176 177 178 179 180 181 182 183 184	<p>perasaan kepuasannya seperti apa kan juga gak tau, kalo saya cuman bisa membikin dia merasa puas tapi kalo dia sudah puas atau belum belum tau</p> <p><b>Kalo cara komunikasinya bapak dengan MF selama ini seperti apa ya?</b></p> <p>Komunikasinya ya ya apa adanya mbak, ya kalo nanti butuh apa apa ya ngomong kalo ada masalah ya ngomong gitu</p> <p><b>Ketika bapak sejauh ini sampe sekarang ini, bagaimana sih kondisi fisik dan kesehatan MF sampe saat ini?</b></p> <p>Kalo <u>alhamdulillah</u> kalo kesehatan sih belum <u>pernah sakit</u> yang gimana gimana ee ya berusaha aja kalo sakit ya segera dibawa ke puskesmas atau diobati di rumah sakit, belum pernah sih waktu mungkin sih waktu melahirkan itu</p> <p><b>Kalo ini pak sejauh bapak yang ketahui, bagaimana sih apa sih yang dilakukan kegiatan MF dalam mengisi waktu luangnya?</b></p> <p><u>Ngisi waktu luang ya momong si Husein anaknya sama di rumah bersih-bersih dirumah juga, merapikan dirumah juga</u></p> <p><b>Kalo ini pak, interaksi MF di lingkungan sosial seperti apa ya pak?</b></p> <p>Interaksi yang</p> <p><b>Di masyarakat gitu</b></p> <p><u>Di masyarakat yang ya lumayan baik, ikut kegiatan di desa cukup banyak juga, dari yang PKK, kumpulan pengajian, di pondok trus ikut hadroh juga di desa trus aaa apa lagi ya cukup banyak ya mbak, ikut eee kumpulan di keluarga besar juga</u></p> <p><b>Oh ya pak tadi bapak kan pernah tadi yang diungkapkan kan keinginan istri penginnya bapak itu pulangnya sampe sore, trus bagaimana bapak untuk bisa apa mengabulkan keinginan istrinya seperti itu?</b></p> <p>Biasanya kalo saya kabulkan itu kalo ada acara-acara penting, tuh sebisa mungkin saya lebih lebih cepet pulang, tugas di toko saya selesaikan lebih cepat terus kalo dah selesai di toko ya udah trus ijin pulang gitu, biasanya paling awal pulang itu ya sekitar jam nam atau jam lima sore, jam lima</p>	<p>Kesehatan informan selama ini belum pernah sakit</p> <p>Waktu luang MF dengan momong anak, bersih-bersih rumah, merapikan rumah</p> <p>Hubungan dengan masyarakat lumayan baik mulai kegiatan desa dari PKK, kumpulan pengajian, hadroh di pondok, ikut perkumpulan keluarga besar</p>
--	---	---

185 186 187 188 189 190 191 192 193 194 195 196 197 198 199 200 201 202 203 204 205 206 207 208 209 210 211 212 213 214 215 216 217 218 219 220 221 222 223 224 225 226 227 228	<p>atau jam nam sore paling cepet ki gitu, jam jam segitu sampe rumah</p> <p><b>Kalo selama ini pak, kan bapak bekerja dua, pagi trus sama yang sore sampe malem ya pak, apakah itu sudah mencukupi kehidupan keluarga bapak?</b></p> <p>Kalo saya sih berusaha mencukupi, ukuran mencukupi gak gak ukuran cukup itu ya kita merasakan kalo saya sih berusaha mencukupi itu, kalo apa ya kalo merasa cukup ya belum cukup tapi kita ya bersyukur aja, dah cukup gitu aja</p> <p><b>Trus ini pak, bagaimana tanggapan bapak terkait MF sebagai guru di SD sana?</b></p> <p><u>Ya dari awal nikah ya sudah kerja sebagai guru, jadi ya saya dukung aja gitu</u>, bagiku menjadi guru kalo niatnya sih baik toh pengin ngajar yo dah gak papa</p> <p><b>Pernah gak sih pak, MF itu mengeluh tentang permasalahan di sekolah?</b></p> <p>Pernah, suatu kali juga pernah mengeluh, ya ada pernah mengeluh</p> <p><b>Seperti apa masalahnya pak?</b></p> <p>Seperti apa ya, mungkin masalah apa ya <u>masalah gaji juga pernah, mungkin karna sudah apa ya apa dari kalo dulu masih dibawah masih dibawah tiga ratus ki ngeluh</u>, tapi skarang ya kayaknya udah gak</p> <p><b>Kalo skarang ini merasa gak mengeluh itu faktor apa ya pak kira-kira?</b></p> <p>Mungkin faktor bisa juga skarang mungkin ada kebijakan baru di sekolahannya, mungkin juga karna eee kebutuhan dirumah mungkin sudah mulai sudah tercukupi juga atau karna dia udah merasa tenang maksude sudah bahagia aja mungkin</p> <p><b>Kalo boleh tau pak menurut bapak sendiri, pribadi MF seperti apa ya pak?</b></p> <p><u>Ya periang sih, ya menerima apa menerima apa adanya, kalo apa kalo suaminya bisanya cuma kayak gini ya terima kayak gitu, gak mengeluh trus pengin pengin enggak</u></p> <p><b>Ini pak ya, bagaiman sih bapak, harapan bapak ke depannya di dalam keluarga bapak seperti apa pak?</b></p> <p>Harapannya ya itu kan bahagia, tetep sejahtera</p>	<p>Dukungan suami MF tentang pekerjaan MF sebagai guru</p> <p>Mengeluh tentang masalah di sekolah seperti gaji dibawah tiga ratus ribu</p> <p>Pribadi informan yang periang, menerima apa adanya, gak mengeluh</p>
--	--	--

229	sampe kakek nenek hehehe	
230	<b>Di toko memangnya pekerjaannya gimana ya pak?</b>	
231	Dah semua nota saya garap semua, dah kalo nota selesai trus pulang	
232		
233		
234	<b>Itu pak pas bapak mau nikah itu sampe bapak ada pekerjaan itu lamanya berapa lama ya pak?</b>	
235		
236		
237	Berapa ya, pat bulan kayak	
238	<b>Itu tinggalnya disini apa dirumah</b>	
239	Rumah sendiri	
240	<b>Jadi kesehariannya nan apa, tadi penghasilannya dari MF semuanya gitu pak atau seperti apa?</b>	
241		
242		
243	Gak gak ya waktu dulu seperti itu yang pat bulanan itu	
244		
245	<b>Jadi sehari-hari bapak ini dirumah terus ya pak?</b>	
246		
247	Ya dirumah	
248	<b>Trus ini pak, keinginan apa sih yang dirasa bapak pengin setelah empat bulan itu merasakannya itu langsung mencari pekerjaan itu kayak gimana pak?</b>	
249		
250		
251		
252	Ya sebagai sebagai suami kan harus menafkahai	
253	toh, trus ya cari pekerjaan, sebelum itu bekerja di	
254	sebuah restoran India tapi jamnya itu larut malem,	
255	brangkat jam sebelas pagi pulang jam sebelas	
256	malem, kadang molor sampe jam dua belas sampe	
257	jam satu malem	
258	<b>Ya itu pak kalo boleh tau pas lagi kerja di situ gajinya berapa ya pak perbulannya?</b>	
259		
260	Perbulannya berapa ya kalo dulu itu, kalo itu	
261	masih sembilan ratusan apa ya tapi ada ada	
262	nganunya aaa tip and servisnya itu dapat setiap	
263	tanggal lima, sekitar berapa ya dua ratus mungkin	
264	<b>Jadi sembilan ratus ditambah dua ratus jadi satu juta seratus gitu pak?</b>	
265		
266	Ho oh, tapi itu tahun dua ribu tiga belas	
267	<b>Sampe?</b>	
268	Ha ah sampe belum nikah, habis itu nikah dah	
269	keluar dari restoran india trus itu tadi	
270	<b>Berhenti pat bulannya itu ya pak ya pas itu bingung kerjanya seperti itu pak</b>	
271		
272	Tapi wes lek ngerti gajiku piro seko MF?	

273	<b>Coba berapa pak, takutnya salah?</b>	
274	Kalo di internet kalo berangkat full ya sekitar satu	
275	nam, tapi kalo gak berangkat, kadang satu bulan	
276	dua pekerjaan kan kondisi tubuh kan gak selalu fit	
277	toh kan mbak, kadang yo turun kadang yo naik,	
278	kadang gak full, ya mungkin bisa pokokmen gak	
279	gak bisa full masuk tuk di internet, memang di apa	
280	itu di kasih libur empat hari ngambil satu minggu	
281	satu minggu atau terserah mau ambil kapan gitu,	
282	kalo di internet sih kalo gak, biasanya ambil libur	
283	kalo ketika awake kesel itu kek ambil libur kalo	
284	yang internet tapi kalo yang di toko sudah hari	
285	minggu libur sama hari nasional libur ya tanggal	
286	abang ikut libur	
287	<b>Jadi gak full sampe satu koma nam ya pak?</b>	
288	Gak nyampek	
289	<b>Kalo paling sedikit berapa ya pak kalo gak full</b>	
290	<b>kayak gitu?</b>	
291	Itung aja mbak ya, 35X20	
292	<b>Tujuh ratus berarti</b>	
293	Ya seperti itu	
294	<b>Itu yang batas kecilnya batas minimalnya pak</b>	
295	<b>satu bulan</b>	
296	Ya segitu	
297	<b>Jadi gak full sampe satu koma nam ya pak</b>	
298	Gak nyampek	
299	<b>kalo yang malam itu pak, itu yang pagi kan</b>	
300	<b>cleaning service ya, kalo yang malem itu?</b>	
301	Kalo malem ki sebenere ki aku dikasih kewena	
302	maksude dikasih kebijaksanaan seko toko ki trus	
303	terserah kowe arep fleksibel kasarane aku di toko	
304	kan cuma partime toh mbak, pokokmen ya gak	
305	full delapan kerja sih jam ki ga, cumen ndilalah	
306	wektu mbiyen ki sedurunge karo MF ki kerjo	
307	neng tokone ki sudah lama trus brenti trus yang	
308	punya itu bikin cabang lagi, trus nawarin nawarin	
309	mau kerja disana ga, kebetulan yo aku bilang	
310	waktunya fleksibel ya oke, pertama kali cuman	
311	gantiin eee opo jenenge ibu hamil trus aku masuk,	
312	sampe tiga bulan ternyata oh kinerjanya dinilai	
313	bagus trus dipertahankan sampe skarang, sudah	
314	brapa, pat tahun juga	
315	<b>Itu disana pas kerja malem itu ada berapa</b>	
316	<b>karyawan ya pak?</b>	

317 318 319 320 321 322 323 324 325 326 327 328 329 330 331 332 333 334 335 336 337 338 339 340 341 342 343 344 345 346 347 348 349 350 351 352 353 354 355 356 357 358 359 360	<p>Sebenarnya ki batas kerjanya cumen nginput data input data ya mbak, datang kalo siang masuk jam satu kalo dulu ki kalo nota selesai udah pulang saya tapi lama-lama gak enak juga sama temen-temen toh, gak enak temen-temen yang pertama, yang kedua eee yo kepengin berusaha menyesu pokokmen berusaha men podo kancane trus pulang jam sembilan, ukurane jam brangkat jam satu pulang jam sembilan, tapi kalo dulu brangkat jam satu kadang jam tujuh atau jam nam dah bisa pulang, itu tadi takutnya ada kesenjangan terhadap, koyokmen dibedo ki mas JF ki toh, trus aku yo cumen berusaha menyesuaikan karo konco-konco wae pertama iki, yang kedua tetep menjaga komunikasi karo konco-konco tak kei pengertian ngopo kok aku iso ngono ki kerno ngopo, ra iso aku tetep kerjo neg toko tok, tapi mencukupi keluarga ra iso tetep, gaji disebuah toko gak mungkin cukup untuk nafkahai sebuah keluarga, itu memang udah maksude udah udah nganu mesti ra iso mbak, kabeh konco-koncoku kebanyakan nek kerjo toko yo mesti duwe sampingan liyane, mbuh eneng warung dirumah, opo duwe dodolan on line atau opo, jadi nek cuman mengandalkan kerja di toko gak cukup <b>Kalo misalkan nanti bapak keluar dari dua kerjaan itu apa maksude ada kerjaan yang cuman satu aja tapi gaji bisa ini pak bisa sampek mencukupi keluarga gitu, ada keinginan gitu apa gak sih pak?</b> Ya sebenere ki neng servis ki sebenere cleaning servise iki dah nganu nambah tuo, sebenere cleaning servise memang gajine sedikit tapi kalo lebih dari tiga puluh hari tuh malah target lebih dari 20 hari malah bonusnya disitu, bonusnya malah itu kalo lebih dari 20 hari malah gajinya malah besar per harinya, oh bonusnya malah 15 perhari <b>15 ribu gitu ya pak?</b> Ha ah perhari <b>Kalo lebih dari 20 hari satu bulannya gitu</b> Ha ah, brarti targetannya cuman kalo harus nek pengin untuk opo gajine okeh kudu lebih dari 21 hari dek neng internet maksude nunggokke</p>
--	--

361	clening sevice	
362	<b>21 opo 20?</b>	
363	20, kan kalo dapet trus 21 minimal, kalo 20 belum	
364	bisa, 20 belum bisa mangkane 21 minimal baru	
365	dapet bonus tapi kalo tadi kan tanya kalo gaji yang	
366	terkecil ya 20, 20 kalikan 35 tadi	
367	<b>Brarti kalo misale lebih dari 21 hari brarti apa</b>	
368	<b>35+15 gitu ya pak, jadi 50 per satu bulan gitu</b>	
369	<b>ya selama masa kerja gitu atau seperti apa?</b>	
370	Itungannya 50 tok, 50 nanti tinggal brapa hari, 23	
371	hari atau 24 hari atau kalo kebutuhan mepet kalo	
372	ada pamane sasi iki sumbangane arep okeh, full	
373	mangkate, bisa ya ngono kuwi, loro wae	
374	direwangi mangkat, tapi nek umpamane oh	
375	tanggunane sing sasi ngarep dadi sebelum arep	
376	mangkate ancang-ancang oh sasi ngarep ki opo	
377	mbayar montor, sumbangan okeh nah trus	
378	mangkate dirajinke, misalkan ngono kuwi	
379	<b>Tapi yo batas maksimale satu bulan ini ya pak</b>	
380	<b>ya 1,6 itu dah ngoten</b>	
381	He em jane 50 kalikan 3 brapa?	
382	<b>50X3 satu lima</b>	
383	Satu lima tapi dapat nganu lagi reward lagi 150	
384	kalo nama apa ya namanya kerajian dapatnya lagi	
385	150, yo totalnya yo sekitar satu enam, tapi pernah	
386	sih dapat maksudnya poso, poso ndisek kan arep	
387	poso bodo kae loh nambah terus, wah kudu target	
388	iki, lah full selama puasa 30 hari dibabat,	
389	dapatnya yo paling satu enam tadi	
390	<b>Kalo sebenere disana kalo pagi jadi cleaning</b>	
391	<b>sevice gitu</b>	
392	Cleaning sevice juga cumen partime sebenere, aku	
393	mau nyari partime sebenere, kalo di cleaning	
394	sevice juga bates jamnya 4 jam kerja, jadi ya ya	
395	gak full delapan jam kerja, gak cuman partime,	
396	kalo dah merasa dah bersih yo udah bisa pulang	
397	istirahat gitu	
398	<b>Meskipun gak sampe 4 jam pak?</b>	
399	Ha ah, kan kalo internet kalo full boxnya full gak	
400	bisa dibersihin juga toh mbak, jadi mungkin	
401	brangkat jam enam tapi jam delapan box dah	
402	penuh ya udah selesai, nunggu biasanya sampe	
403	kalo sampe jam 9 jam 10 tetep full terus mbak,	
404	akhire yo wes rampung cleaning sevice, yo	

405 406 407	gampang gampang angel, nek pas reget bangt kae yo nunggu dadakan ngenteni sing boke metu tak resiki	
408 409 410 411 412 413 414 415 416	<p><b>Tapi kalo dah pat jam udah pat jam ya saya</b></p> <p>Ya aku keluar, masuk neng toko, biasane tak jadwal neng toko ki sebelum awal bulan iki aku arep reques karo koncoku duwe partime oh aku duwe partner trus partnerku kuwi sing mokoi data entri, maksude mokoi deke lapan jam kerja, aku mek partime ngono dadi stusku neng toko ki walaupun udah empat tahun tapi iki stause tetep partime</p>	
417 418	<p><b>Tapi gak jauh beda dengan karyawan gitu ya pak atau beda ya?</b></p>	
419 420 421 422 423 424	<p>Sbenere sih kalo di toko gak tau yo, maksude ki tak delok-delok ki antara mangkate sitek karo mangkate okeh podo wae mbak gajine sak mono kuwi, mboh ngitungane piye rak ngerti tapi ono gaji pokoke 450 gaji pokoknya itu kalo di toko <b>Trus tambahannya itu karena keuntungan dari toko atau sring dateng kerja?</b></p>	
426 427 428 429 430 431 432 433 434 435 436 437 438	<p>Sebenere kerjaan pokoknya tetep kalo saya cleaning sevice tapi karna kerjaan pokoknya cleaning sevice trus neng toko daripada neng ngomah gak ada gawean maksude eee kuwi mau eee trus wektune sih sebenere entek neg toko mbak, neng toko lebih dari 4 jam tapi gajine yo kan rak nyampek satu juta toh tapi iki karna aku mrasa happy wae neng toko ki, neng toko mrasa happy yo uwes tak lakoni wae, sebenere ki gak untung kerja di toko ki, kesel, pikiran, garap nota angel mumet malah mikir tapi gajine rak sepiro, bedo malah resek-resek delet malah gajie lumayan</p>	
439	<p><b>Apa ada keinginan ini pak kalo siang itu gak kerja itu kerja yang laen ya?</b></p>	
440 441 442	<p>Pernah keinginan itu targetnya umur 35 kalo dah umur 35 mau usaha dirumah dodol jualan opo apa gitu</p>	
443 444 445 446 447 448	<p><b>Kalo skarang tetep bertahan ya pak?</b></p> <p>He em udahan gak tau sampe kapan, soalnya udah pesimis, pernah ngajuin 3 kali mau ini resign tapi gak entoke karo sing duwe, yo wes sak isamu wektumu, ya udah, nek ngatur neng konco-konco wae, sorry ya aku mbalik ndisek, lek rak penaki</p>	

449 450 451 452 453 454 455 456 457 458 459 460 461 462 463 464 465 466 467 468 469 470 471 472 473 474 475 476 477 478 479 480 481 482 483 484 485 486 487 488 489 490 491 492	<p>iki toh, karyawan liyane kan ikut aturan toko toh,    nek aku ning bedo, tak kei penjelasan aku mbiyen    aku neng iki dudu karyawan, bukan karyawan    tetap, aku neng iki partime, lek liyane entuk BPJS    aku ora, nek liyane do entuk jamsostek aku ora,    bedane nang kuwi toh, lumayan toh mbak    seumpama aku entuk toh satu tahunne dah dapet    sat lapan, kalo empat tahun, satu lapan kali    emapat jadi berapa gitu, kalo keluar dah dapet    segitu, tapi kan aku gak iso  <b>Tetep bertahan jadi ini ya pak ya?</b>    He em  <b>Tapi ya bapak udah merasa dah cukup ya    dengan aktifitas pagi dan malem pagi dan    malem ya pak</b>    Asline yo kepengin neng servis tok wae tapi    tercukupi, tapi rak iso toh mbak, wingine tekan    jam 10 wes tekan ngomah momong anak tapi    tetep rak iso, kebutuhane rak cukup    Jadi banyak ini sih kebutuhan keluarga bapak itu    lebih banyak kebutuhan apa sih pak yang    dikeluarkan itu?    Sumbangan sing jelas, sumbangan beda kene karo    njobo, kene iki sitik sitik nyumbang sitik sitik    nyumbang tak akoni, padahal skali nyumbange 50    toh apa kare wong piro, nek sak umpamane satu    bulan sing ono acara wong papat wes rongatus    wes ketok banget toh wes krosu ekonomine wes    krosu  <b>Malah kayak di sumbangan dibandingkan    kehidupan bapak kayak makan minum    kebutuhan sehari-hari gitu pak ya?</b>    Makan minum apa adane, sak sake sing penting    mlebune, kedung acara yo tetep duet metu toh  <b>Bapak kalo hari ini liburnya tiap apa aja sih?</b>    Sebenere gak pernah libur, iya toh neng toko    preine minggu, seng esuk tetep mlebu, kalo neng    internet preine senen tapi senene neng toko mlebu,    aku njikok senen soale bengine malem senene aku    rondo, pokokmen tiap hari kerja, gak gak gak    nganu gak ada waktu libur libure gak ada  <b>Gak ada sedih pak gak ada libure pak?</b>    Ora  <b>Maksude ada libure kayak hari ini kan minggu</b></p>
--	--

493	<b>siangan kan gak kerja, seringnya ngapain pak?</b>	
494	Kumpul sama keluarga, lungo bareng	
495	<b>Seringnya pergi kemana pak?</b>	
496	Mbahe, ben dino kesini, anake dititipke mbahe	
497	<b>Matur nuwun pak atas informasinya</b>	
498	Nggih	
499	<b>Assalamualaikum</b>	
500	Wa'alaikum salam	



### CATATAN OBSERVASI INFORMAN 1

Obyek observasi : KH di sekolah  
 Tanggal observasi : 14 Maret 2017  
 Tujuan observasi : Melihat bagaimana fisik, perilaku serta lingkungan sekolah informan  
 Jenis observasi : Non Partisipan  
 Observasi ke- : 1 (satu)  
**Keterangan** :  
 Interpretasi : Bergaris bawah

#### KODE OB1/KH

No.	Catatan observasi	Analisis
1	<u>Informan adalah laki-laki yang berusia 27 tahun.</u>	Informan laki-laki berusia 27 tahun sebagai guru honorer SD yang mengajar
2	<u>Seorang guru honorer SD yang mengajar</u>	
3	<u>pelajaran agama di dua SD dan sekaligus</u>	
4	<u>menjadi operator (TU) di salah satu sekolah</u>	
5	<u>tersebut, serta meneruskan kuliah S2 PAI di</u>	
6	<u>Yogyakarta. Memiliki seorang istri dan seorang</u>	
7	<u>anak putra. Ia merupakan anak pertama dari dua</u>	
8	<u>bersaudara. Memiliki adiknya seorang laki-laki.</u>	
9	Informan berasal dari daerah Wonosobo.	
10	Informan dan keluarga kecilnya tinggal di daerah Papringan, Caturtunggal, Yogyakarta.	
11	Ia <u>menikah pada tahun 2013 saat itu ia berusia 23 tahun.</u>	
12	Saat peneliti datang untuk melakukan wawancara dan observasi sekitar jam 12 siang,	
13	peneliti menunggu di depan ruangan guru sambil melihat informan yang akan menunaikan ibadah sholat dzuhur bersama anak-anak di sekolah.	
14	Peneliti melihat informan yang sedang	
15	<u>mengamati anak-anak yang sedang berwudhu</u>	
16	<u>bergantian. Tak segan-segan mengajari anak-anak yang cara berwudhu yang benar dan</u>	
17	<u>terlihat informan bercanda dengan anak-anak.</u>	
18	Setelah semua anak-anak masuk mushola	
19		Informan mendampingi anak-anak yang sedang berwudhu dan mengajari anak-anak yang cara berwudhunya salah serta mengajak anak-anak untuk
20		
21		
22		
23		

24 25 26 27 28 29 30 31 32 33 34 35 36 37 38 39 40 41 42 43 44 45 46 47 48 49 50 51 52 53 54 55 56 57 58 59 60 61 62 63 64 65	<p>sekolah, informan kemudian informan masuk mushola dan bersama-sama sholat dzuhur berjamaah. Setelah sholat kemudian informan mendatangi peneliti di depan ruangan guru. Kedatangan peneliti disambut baik dengan senyum dan mempersilahkan peneliti untuk masuk dalam ruangan kepala sekolah dan duduk di ruang tamu. Ketika informan duduk di ruangan tamu kepala sekolah, ibu kepala sekolah sedang ada dinas di luar kota. Informan terlihat memiliki postur tubuh dengan <u>tinggi badan kira-kira 155 cm, dengan berat badan kira-kira 60 kg</u>, <u>terlihat badannya kecil dan kurus</u>. <u>Wajah informan terlihat pucat dengan warna kulitnya sawo matang</u> dan terlihat rambut informan yang <u>ikal</u>, dan <u>mengenakan kemeja yang berlengan panjang berwarna putih, celana panjang berwarna putih</u> dan memakai sepatu berwarna hitam, serta <u>kondisi informan ketika bertemu untuk melakukan wawancara terlihat dalam kondisi sakit flu dan batuk</u>. Ketika wawancara berlangsung, wajah informan terlihat pucat dan sering batuk setelah beberapa kali menjawab pertanyaan peneliti. Setiap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti, <u>informan menceritakan secara terbuka tanpa ragu</u>. <u>Pandangannya pun berfokus pada peneliti dengan duduk di sofa, serta badannya agak condong ke sebelah kiri dengan menghadap peneliti di sebelah kiri informan</u>. Di ruangan kepala sekolah dibatasi oleh sebuah lemari menjadi dua bagian, bagian depan sebagai ruangan tamu dengan ada empat sofa dan 1 meja ditengahnya, dan di bagian belakang sebagai ruangan kepala seolah berisi 1 kursi dan 1 meja. Ruangan kepala sekolah berada disamping ruangan guru. <u>Ketika peneliti menunggu didepan ruangan guru terlihat ada 3 guru berada di ruangan guru dan suasana di sekitar sekolah terlihat tidak banyak anak-anak sekolah karena sudah banyak yang pulang sekolah</u>.</p>	<p>sholat dzuhur berjamaah di mushola sekolah</p> <p>Kondisi fisik informan</p> <p>Pakaian yang dikenakan informan</p> <p>Kondisi fisik informan</p> <p>Bahasa dan sikap nonverbal informan yang tampak saat menjawab pertanyaan</p> <p>Kondisi di ruangan guru dan suasana di halaman sekolah</p>
--	---	--

66	Setelah wawancara selesai, peneliti langsung berpamitan untuk pulang, <u>suasana di sekitar sekolah sudah sepi dan sedikit anak-anak seolah yang sedang bermain di lapangan sekolah.</u>	Suasana di sekitar sekolah
67		
68		
69		



## CATATAN OBSERVASI INFORMAN 1

Obyek observasi : Lingkungan rumah informan  
 Tanggal observasi : 16 Mei 2017  
 Tujuan observasi : Melihat bagaimana lingkungan rumah informan, interaksi mertua dan keluarga informan  
 Jenis observasi : Non Partisipan  
 Observasi ke- : 2 (dua)  
**Keterangan** :  
 Interpretasi : Bergaris bawah

### KODE OB2/KH

No.	Catatan Observasi	Analisis
1	<p>Pada pagi hari sesuai dengan perjanjian informan dengan peneliti melalui SMS akan bertemu dengan istrinya di rumah pada hari selasa, 16 Mei 2017 jam 9 pagi. Ketika peneliti sedang mencari rumah informan di daerah tersebut, ada seorang laki-laki paruh baya menanyakan peneliti bahwa peneliti sedang mencari siapa, maka peneliti menanyakan rumah informan. Kemudian laki-laki tersebut menunjukkan rumah tersebut sambil menunjukkan jari tangan kanannya, ternyata peneliti berhenti tepat di depan rumah informan. Laki-laki paruh baya tersebut mengatakan bahwa itu rumah mertua informan. <u>Ternyata informan tinggal bersama dengan mertua.</u></p> <p>Setelah peneliti mengucapkan terima kasih kepada laki-laki paruh baya tersebut, peneliti mengucapkan salam di depan pagar rumah informan. Dari dalam rumah ada seseorang yang menjawab salam peneliti namun lima menit kemudian datanglah seorang perempuan tua yang membukakan pagar rumah. Ketika di depan pagar terlihat anak kecil sedang bermain</p>	Informan tinggal bersama mertua

24	di dalam rumah dan melihat peneliti namun
25	hanya diam saja sambil berdiri memegang
26	sebuah mainan. Kemudian seorang perempuan
27	tua membuka pagar dan menanyakan
28	mencari siapa, peneliti mengatakan ingin
29	bertemu dengan istri informan karena sudah ada
30	janji bertemu dengannya. Kemudian perempuan
31	tua tersebut mempersilahkan peneliti untuk
32	masuk di ruang tamu dan memanggil istri
33	informan. Pada saat menunggu di ruang tamu,
34	ukuran ruang tamu kurang lebih ukurannya 2X3
35	meter yang berisi 3 buah sofa dan sebuah meja
36	kecil ditengahnya, dipojok ruangan ada sebuah
37	meja kecil berisi majalah dan koran-koran,
38	sedangkan di dinding ruangan ada sebuah
39	kaligrafi dari kerajinan kristik, sebuah gambar
40	pemandangan pegunungan, dan ada banyak foto
41	wisuda keluarga istri informan yang dipajang di
42	dinding tersebut. Di dekat ruang tamu ada dua
43	mesin jahit di bawah anak tangga rumah tersebut
44	karena. Ketika menunggu lama, terdengar suara
45	mesin jahit di dalam rumah ternyata berasal dari
46	ruangan dekat pintu masuk rumah karena ruang
47	tamu berada di ujung halaman rumah dari pagar
48	rumah tersebut, setelah ditelusuri ada seorang
49	perempuan tua sedang menjahit yang ternyata
50	orang tersebut yang membuka pagar rumah
51	bagi peneliti. Suasana rumah informan terlihat
52	sepi, hanya terdengar suara mesin jahit saja.
53	Ketika peneliti datang ke rumah informan,
54	informan tidak ada di rumah karena sedang
55	berada di sekolah. Setelah menunggu sekitar dua
56	puluh menit kemudian datang seorang
57	perempuan muda sambil membawa secangkir
58	minuman dan mempersilahkan peneliti untuk
59	meminumnya. Setelah peneliti mengatakan
60	tujuannya datang ke rumah informan dan
61	ternyata perempuan itu istri informan. Peneliti
62	juga menanyakan bahwa perempuan tua itu
63	apakah orang tua istri informan, ternyata
64	memang benar. Dan anak kecil yang
65	bersamanya itu anak semata wayangnya. Istri
66	informan mengatakan bahwa dia dilantai atas
67	tadi tidak mendengar kalo ibunya di lantai

68 69 70 71 72 73 74 75 76 77 78 79 80 81 82 83 84 85 86 87 88 89 90 91 92 93 94 95 96 97 98 99 100 101 102 103 104 105 106 107 108 109 110 111	<p>bawah memanggilnya. Istri informan berfikir kenapa peneliti belum datang ke rumahnya karena sudah janjian untuk datang jam 9 pagi, ternyata beliau tidak tahu bahwa peneliti sudah berada di ruang tamu dan istri informan meminta maaf karena sudah lama menunggunya. Di pertengahan wawancara, anak kecil tersebut memberikan sebuah jeruk kepada istri informan dan memintanya untuk dibukakan kulitnya dan peneliti melihat isi jeruk tersebut hanya ada separuhnya saja kemudian anak kecil tersebut menghabiskan jeruk itu. Setelah selesai wawancara dengan istri informan, peneliti tidak langsung pamit pulang, peneliti melihat anak kecil bermainan ayunan di kedua kaki istri informan sambil tertawa. Kemudian anak kecil itu melihat kearah bawah kecil seperti sedang mencari sesuatu, dan istri informan mengatakan dibawah kursi tidak ada bola tapi menunjukkan dipojok ruang tamu ada sebuah bola dan anak kecil itu mengambilnya. Sebelum peneliti pamit pulang, istri informan menanyakan kepada peneliti apakah peneliti suka memakai sepatu karena <u>istri informan juga berjualan bermacam-macam sepatu wanita</u> dengan harga tiga puluh lima ribuan. Peneliti meminta maaf dan menjelaskan bahwa belum ada keinginan untuk membeli sepatu baru karena sedang menyelesaikan skripsi yang membutuhkan biaya yang tidak sedikit dan selama proses skripsi, peneliti tidak bisa bekerja sehingga harus menghemat uang. Setelah menghabiskan minuman yang diberikan, peneliti pamit pulang dan berjabatan tangan dengan istri informan dan anaknya tersebut. Ketika peneliti memakai sepatu di depan pintu, anak kecil itu melambaikan tangan kanannya kepada peneliti dan peneliti membalasnya dengan melambaikan tangan juga sambil mengucapkan salam dan istri informan dan anaknya menjawab salam tersebut. Ketika peneliti akan membuka pagar rumah, peneliti melihat <u>mertua informan sedang berbicara dengan seorang wanita paruh baya</u> sambil tetap menjahit.</p>	<p>Istri informan berjualan sepatu</p> <p>Mertua informan yang bekerja sebagai penjahit</p>
--	--	---

## CATATAN OBSERVASI INFORMAN 2

Obyek observasi : Kedekatan informan dengan orang tuanya  
 Tanggal observasi : 19 Mei 2017  
 Tujuan observasi : Melihat bagaimana fisik, perilaku serta lingkungan dirumah orang tua informan  
 Jenis observasi : Non Partisipan  
 Observasi ke- : 1 (satu)  
**Keterangan** :  
 Interpretasi : Bergaris bawah

### KODE OB1/MF

No.	Catatan observasi	Analisis
1	Informan adalah <u>perempuan berusia 30 tahun</u>	Informan berusia 30 tahun
2	sebagai seorang <u>guru honorer SD mengajar</u>	sebagai guru honorer SD
3	<u>pelajaran IPA di kelas 6 dan wali kelas 5.</u>	yang mengajar pelajaran IPA di kelas 6 dan wali kelas 5.
4	<u>Memiliki seorang suami dan seorang balita laki-laki.</u>	Memiliki 1 suami
5	<u>Ia merupakan anak pertama dari dua bersaudara.</u>	dan 1 putra. Informan anak ke 1 dari 2 bersaudara.
6	<u>Memiliki seorang adik laki-laki.</u>	
7	Informan berasal dari daerah Yogyakarta.	
8	Informan dan keluarga kecilnya tinggal di daerah Gamping, Sleman, Yogyakarta.	
9	Informa	
10	<u>menikah pada tahun 2013.</u> Saat peneliti datang	Menikah pada tahun 2013
11	untuk melakukan wawancara dan observasi	
12	sekitar jam setengah empat sore, peneliti	
13	dijemput di tengah jalan karena rumah orang tua	
14	MF jauh dari jalan raya. Ketika peneliti dan	
15	informan MF sampai dirumah orang tua MF, di	
16	depan rumah di sambut hangat oleh seorang ibu	
17	yang ternyata orang tua MF. Kemudian diajak	
18	masuk kedalam ruang tamu. <u>Karena tidak ada</u>	
19	<u>kursi di ruang tamu maka MF membuka</u>	
20	<u>gulungan tikar dilantai lalu mempersilahkan</u>	
21	<u>peneliti untuk duduk diatas tikar. Di dalam</u>	
22	<u>ruang tamu ada dua sepeda motor, sebuah</u>	
23	<u>sepeda, ada dua buah lemari besar, dan sebuah</u>	

24 25 26 27 28 29 30 31 32 33 34 35 36 37 38 39 40 41 42 43 44 45 46 47 48 49 50 51 52 53 54 55 56 57 58 59 60 61 62 63 64 65	<p>jam dinding. Di depan rumah MF ada sebuah warung sembako yang ternyata warung tersebut milik orang tua MF. Sebelum memulai wawancara, MF menghidangkan makanan kecil dan minuman, lalu mempersilahkan peneliti untuk memakannya. Pada saat peneliti datang kerumah orang tua MF, putra MF yang masih bayi sedang tidur. Namun ditengah wawancara, bayi tersebut terbangun dan menangis sehingga wawancara sempat berhenti. Kemudian putra informan dibawa keluar rumah oleh informan dan terdengar percakapan antara informan dengan orang tuanya. Kemudian putra informan di gendong oleh ibunya informan. Akhirnya wawancara dapat dilanjutkan kembali. Informan terlihat memiliki postur tubuh dengan tinggi badan kira-kira 153 cm, dengan berat badan kira-kira 50 kg, terlihat badannya kecil dan kurus. Wajah informan terlihat cerah dengan warna kulitnya sawo matang dengan mengenakan kerudung berwarna coklat, mengenakan gamis berwarna biru tua dan memakai sandal. Setiap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti, informan menceritakan secara terbuka tanpa ragu. Pandangannya pun berfokus pada peneliti dengan duduk di atas tikar, serta badannya menghadap tepat di depan peneliti. Di tengah wawancara berlangsung sempat berhenti lima menit, informan keluar rumah dan masuk ke ruang tamu dengan membawa makanan. Setelah wawancara selesai, informan mempersilahkan peneliti untuk makan bersama. Namun informan pamit untuk sholat ashar dan mandi sehingga peneliti makan sendiri. Setelah informan masuk ruang tamu, informan juga ikut makan dan setelah selesai makan kemudian informan bersama peneliti mengembalikan makanan yang masih ada ke depan rumah yaitu di dalam warung orang tua informan. kemudian informan dan peneliti berpamitan untuk pulang</p>	<p>Hubungan informan dengan orang tuanya</p> <p>Kondisi fisik informan</p> <p>Bahasa dan sikap nonverbal informan yang tampak saat menjawab pertanyaan</p>
--	---	--

66	dan bersalaman dengan ibunya informan.
67	Informan menggendong putranya sambil
68	mengendarai sepeda motor dan peneliti
69	mengendarai sepeda. Setelah jarak sekitar dua
70	ratus meter dari rumah orang tua informan,
71	informan dan peneliti mengambil jalan yang
72	berbeda. Informan tetap jalan lurus sedangkan
73	peneliti belok ke kanan sambil mengucapkan
74	salam ke informan dan informan menjawab
75	salamnya.
76	Suasana ketika pulang bersama-sama hari mulai
77	petang.



## CATATAN OBSERVASI INFORMAN 2

Obyek observasi : Kedekatan informan dengan suaminya  
 Tanggal observasi : 2017  
 Tujuan observasi : Mengetahui kedekatan informan dengan suami informan  
 Jenis observasi : Non Partisipan  
 Observasi ke- : 2 (Dua)  
**Keterangan** :  
 Interpretasi : Bergaris bawah

### KODE OB2/MF

No.	Catatan observasi	Analisis
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27	<p>Sebelum peneliti datang bertemu dengan informan dan suaminya, peneliti membuat janji untuk bertemu dengan suami informan. Setelah informan berkomunikasi dengan suaminya maka ditentukan tanggal dan alamatnya. Setelah disepakati ternyata alamat yang dituju untuk bertemu ternyata dirumah orang tua informan yang pernah dikunjungi oleh peneliti sebelumnya.</p> <p>Ketika peneliti sampai di depan rumah ternyata sudah disambut hangat oleh informan, suami informan dan ibunya informan di teras rumah. Setelah mengucapkan salam, informan langsung mempersilahkan peneliti untuk mewawancara suaminya dan informan pergi ke warung depan rumah tersebut. Ditengah wawancara dengan suami informan, informan datang membawa makanan dan minuman dan mempersilahkan peneliti untuk mencicipinya hidangan tersebut. Setelah wawancara selesai, peneliti tidak langsung berpamitan pulang.</p> <p>Ketika peneliti belum pulang, <u>terlihat putra informan buang air besar dan informan membersihkan pantat putranya. Informan menyuruh suaminya untuk mengambil sabun mandi untuk membersihkan pantat putranya.</u> Terlihat informan dan suami informan saling</p>	Hubungan informan dengan suami informan

28	<u>membantu. Setelah informan selesai</u>	
29	<u>membersihkan pantat putranya kemudian</u>	
30	<u>digendong oleh suaminya kemudian</u>	
31	<u>memakaikan popoknya, sedangkan informan</u>	
32	<u>langsung mencuci popok yang kotor tersebut.</u>	
33	<u>Setelah informan selesai mencuci popok dan</u>	
34	<u>suami informan telah memakaikan popok,</u>	
35	<u>terlihat informan dan suaminya bercandaan</u>	
36	<u>dengan putra semata wayangnya tersebut.</u>	
37	<u>Wajah informan terlihat ceria dan beberapa kali</u>	
38	<u>tersenyum.</u>	Kondisi fisik informan
39	Sekitar lima belas menit kemudian peneliti	
40	pamit pulang. Peneliti bersalaman dengan	
41	informan, suami informan dan ibunya	
42	informan.	



## KATEGORISASI HASIL WAWANCARA

### Informan KH

No.	Verbatim	Sub Kategori	Kategori
<b>A</b>	<b>Profil Informan KH</b>		
	Informan adalah laki-laki yang berusia 27 tahun (OB1/KH:1)	Jenis kelamin dan usia	
	anak pertama dari dua bersaudara (W1/KH:7-8)	Jumlah saudara	
	tinggi badan kira-kira 155 cm, dengan berat badan kira-kira 60 kg (OB1/KH:34-36)		
	terlihat badannya kecil dan kurus (OB1/KH:36)		
	kecapean gitu sih KH langsung batuk-batuk, skarang juga kan apa nafsu maemnya juga berkurang kayak gitu mbak, terlalu banyak kerja jadi apa mungkin gak sempat maemlah atau gimana mending nyolesain nyolesain kerjaannya dulu mbak, tambah kurus sekarang (W1/SO2KH:98-103)		
	sering batuk, meriang dan segala macem itu sih, atau yang lain (W2/KH:525-527)	Kondisi fisik	Identitas diri KH
	Batuk paling batuk ya paling batuk ya mungkin batuk yang kegiatan yang terlalu banyak kambuh lagi ya paling demam (W2/KH:529-531)		
	kemarin gak masuk berapa hari ya empat po ya atau tiga ya, cuma batuk gitu, batuk-batuk gak sembuh-sembuh (W1/SO1KH:232-234)		
	kondisi informan ketika bertemu untuk melakukan wawancara terlihat dalam kondisi sakit flu dan batuk (OB1/KH:42-44)		
	menikah dua ribu tiga belas anak satu (W1/KH:105-106)	Menikah tahun 2013	
	menikah pada tahun 2013 saat itu berusia 23 tahun (OB1/KH:12-13)		

	Memiliki seorang istri dan seorang anak putra (OB1/KH:6-7)	Istri dan jumlah anak	Riwayat pendidikan	
	apalagi punya dedek (W1/SO1KH:85)			
	beliau kan lulusan PAI (W1/SO2KH:123)	S1 PAI		
	PAI jurusannya (W1/KH:131-132)			
	dia kuliah juga (W1/SO1KH:272-273)			
	saya lanjut eee S2 (W2/KH:141)			
	PAI (W2/KH:156)			
	meneruskan kuliah S2 PAI di Yogyakarta (OB1/KH:5-6)			
	Dua ribu tiga belas awal (W1/KH:24)			
	Honornya berarti empat tahun, lima tahun pas ini malah, pas lima tahun ini, honornya berarti empat tahun (W1/KH:10-12)			
	kalo mengajarnya empat tahun jadi disana, kalo di sini itu jadi guru tengah tahun jadi ini dua sekolah (W1/KH:15-17)	Lama mengajar	Identitas pekerjaan	
	guru honorer SD yang mengajar pelajaran agama di dua SD (OB1/KH:2-3)			
	pegawai tidak tetap TU, operator, pengurus barang di sini (W1/KH:19-20)			
	guru agama, TU trus operator (W1/KH:39)			
	guru honorer SD yang mengajar pelajaran agama di dua SD dan sekaligus menjadi operator (TU) di salah satu sekolah tersebut (OB1/KH:2-5)			
	dulu KH itu baru kerja OPS ya skarang jadi guru agama (W1/SO1KH:179-180)	Pekerjaan sampingan selain mengajar di dua sekolah		
	Dulu kan jadi TU skarang jadi apa namanya guru agama ya TU itu juga, dua SD disini dan disana (W1/SO1KH:241-242)			
	TU jadi apa gurulah ya perpus ya semuanya ditanggung KH,			

	makanya trus kecapean kayak gitu mbak, progresnya mungkin itu ya trus itu juga sih sekarang ngajar dua sekolah (W1/SO2KH:124-128)		
	Di sana tiga ratus, di sini itu enam tapi masih guru agama, TU trus operator (W1/KH:38-39)	Jumlah gaji mengajar	
	Usaha itu sih mbak, jadi guru ngaji ibu-ibu guru les kayak gitu (W1/SO2KH:155-156)		
	takmir di masjid pengurus takmir ya untuk kegiatan itu (W3/KH:151-152)	Kegiatan di lingkungan masyarakat	
	dalam masyarakat saya ketua RT (W2/KH:336)		
	dia itu jadi ketua RT (W1/SO1KH:272)		
	jadi ketua RT (W1/SO2KH:161)		
	uminya tinggal di Wonosobo (W1/SO2KH:33)	Tempat tinggal orang tua KH	
	Saya satu rumah dengan mertua tapi beda menejemen (W3/KH:177-178)	Tinggal bersama dengan mertua	
	Ternyata informan tinggal bersama dengan mertua (OB2/KH:14-15)		
	istri itu mungkin nyambi segala macam, dulu istri juga ngajar tapi karna momong anak ngajar satu semester trus tak suruh keluar, sekarang ya usaha-usaha segala macam ada apa itu aksesoris handphone apa eee bros, jualan biskuit ya nyambi seadanya (W1/KH:114-119)	Pekerjan istri	Identitas keluarga
	Usaha itu sih mbak, jadi guru ngaji ibu-ibu guru les kayak gitu, aku juga kadang mbantuin gitu (W1/SO2KH:155-156)		
<b>B</b>	<b>Gambaran Kesejahteraan Subjektif</b>		
<b>1</b>	<b>Latar Belakang KH Menjadi Guru</b>		
	karena memang jiwanya jiwa guru jadi mengajar gitu (W1/KH:68-69)	Afek positif yang dilakukan KH	Keinginan pribadi menjadi guru
	Wah cita-cita saya dan juga kualifikasi saya guru ya saya jadi		

	guru (W2/KH:417-418)		
	Keluarga, rumah di rumah, ya bagus, ya mendukung (W1/KH:99-100)	Afek positif dari keluarga KH	Keluarga mendukung KH menjadi guru
	Ya gak papa malah, ya setuju-setuju aja (W1/SO2KH:277)	afek positif dari istri KH	
	terbuka, erat segala macam, lingkungan sehat segala macam, bagus bagus (W1/KH:94-96)	Afek positif yang dirasakan KH	
	Ya apa namanya ya <i>ngewongke</i> ngewong bagus menjadi keluarga jadi tidak ada gep antara guru honor dengan guru negri nggak ada (W1/KH:84-87)	Hubungan sosial positif jawa ( <i>ngewongke</i> )	Lingkungan sekolah yang mendukung
	walaupun guru-guru senior malah lebih dekat dengan guru-guru senior (W1/KH:91-92)	Kedekatan dengan guru senior	
2	<b>Kehidupan KH di Masa Sekarang</b>		
	<b>a. Kebahagiaan, Kesuksesan dan Kesejahteraan KH</b>		
	Kalo sejahtera sih ya, ya alhamdulillah mbak, cukuplah untuk kehidupan sehari-hari (W1/SO2KH:144-145)	Afek positif KH dalam hidup sejahtera dan bahagia	Sejahtera dan bahagia KH dengan mencukupi kehidupan sehari-hari
	Merasa hidupnya bahagia itu ya anak istrinya tercukupi (W1/SO2KH:53-54)		
	sebagai individu, sebagai kepala keluarga itu jelas tapi saya sudah bahagia, buktinya saya sudah punya istri punya anak, juga dah punya anak-anak didik, sudah bahagia, tapi apa namanya secara umum diukur secara prioritas apa ukuran-ukuran walaupun banyak tidak belum tercapai ya tetep bahagia saya juga gitu (W1/KH:240-247)	Afek positif KH dengan kebahagiaan yang sudah tercapai	Kebahagiaan memiliki istri dan seorang anak, serta memiliki anak didik dan apa yang menjadi cita-cita dapat tercapai walaupun banyak hal yang belum tercapai
	Bahagia itu ya apa namanya keluarga sehat, keluarga yang bahagia, apa yang menjadi keinginan cita-cita itu bisa tercapai sama aman, tenram, saya keluarga saya dan juga lingkungan saya (W2/KH:317-321)		

	kalo ga bahagia ya berarti kita ga bisa memaknai hidup, karna hidup jelas banyak permasalahan banyak eee konflik segala macem, bisa menghadapi itu ya, bahagia ya jelas harus bahagia (W2/KH:30-34)	Cara pandang positif KH tentang kebahagiaan	
	Sudah, sudah bahagia, walaupun ada permasalahan ya itu jelas resiko sebuah kehidupan, di masyarakat (W1/KH:238-240)		
	Belum mungkin, mungkin belum, ya ada hal-hal yang sudah dianggap sukses sukses nikah sudah, kayak tadi kan ada cita-cita yang belum tercapai tapi belum bisa, ada yang sudah tercapai ada yang belum walaupun ada perbaikan gitu perubahan hidup, saya yang dari desa yang nggak tau apa apa skarang sudah tau cara pendidikan sudah melalui, sudah ada perbaikan itu, kan ada hal-hal yang jenjang pendidikan belum selesai tapi belum dianggap, bukan tidak tapi belum belum sepenuhnya (W2/KH:390-400)	Cara pandang positif KH dalam kesuksesan dalam hidup	KH merasa sukses ketika sudah menikah dan ada keinginan yang sudah tercapai namun juga merasa belum sepenuhnya sukses karena ada cita-cita yang belum tercapai
	<b>b. Kepuasan Hidup dan Kebersyukuran KH</b>		
	Terpuaskan yang jelas, kalo apa yang diinginkan sudah tercapai yang jelas sudah terpuaskan, sudah merasakan puas walaupun ya mungkin belum semaksimal ya (W2/KH:21-24)		
	Puas tidak puas saya harus merasa puas kalo tidak puas berarti kurang bersyukur tapi dalam hal misalnya cita-cita keinginan ya itu jelas ada yang iya ada yang belum, eee ada sesuatu yang belum dicapai ada yang kurang puas, jadi puas tidak puas, puas belum puas, tidak munafik yang lain, puas belum puas, dah hanya itu (W2/KH:369-375)	Cara pandang positif KH dalam kepuasan dalam hidup	KH sudah merasa puas walaupun belum maksimal dalam karir dan rumah tangga

	maksudnya dalam rumah tangga, dalam karir itu belum puas (W2/KH:379-380)	Ketidakpuasan hidup KH	
	KH itu mensyukuri (W1/SO1KH:92)		
	KH itu udah bersyukur, kalo untuk puas yo belum lah (W1/SO1KH:190-191)	Afek positif yang dirasakan KH tentang bersyukur	
	tapi tak lihat KH sih trima trima ajalah yang penting percaya kalo Allah Maha Kaya nanti sih bakalan dikasih (W1/SO2KH:59-61)		
	Ya kalo syukur ya kan indikator itu kan ya sudah hatinya merasa eee mantep, tidak apa namanya ya itu cuma ilmu ya kalo khusnudzon kan gimana hati toh itu kan hati toh? tanyakan hati hati itu perasaan rasa, perasaan yakin, perasaan eee positif, yakin akan kekuasaan Allah, kebesaran, Maha Kekayaan Allah dan segala macam (W2/KH:307-313)	Cara pandang positif KH terhadap kebersyukuran	KH bersyukur dengan hati yang mantap, khusnudzon, dan keyakinan terhadap Allah
	karena syukur tadi ya insya Allah ya lebih lebih enak lah, nggak terlalu mikir neko-neko, ya baik-baik aja, kalo kita bahagia ya bahagia (W2/KH:11-14)		
	prinsip saya bersyukur nek bersyukur bersyukur tambah nikmat tambah nikmatnya, alhamdulillah apa yang didapat itu alhamdulillah cukup, berkah (W1/KH:183-186)		
	<b>c. Cara KH Mengatasi Permasalahan Secara Global</b>		
	Hikmahnya menempah menempah saya dalam berkehidupan, menjadi lebih mungkin bisa dikatakan apa ya bukan tahan banting tapi ya kayak apa ya dengan hidup lebih berhati-hati, lebih mawas diri, lebih menempah lebih baik sebagai manusia sudah lebih baik (W2/KH:409-414)	Afek positif yang dilakukan KH dalam mengatasi permasalahan hidup secara global	Cara mengatasi permasalahan hidup secara global seperti berhati-hati, yang sudah terlanjur dilakukan harus dijalani, mawas diri, instropeksi, menjadi manusia

	kearifan kehidupan diikuti dengan aah dengan tetep bisa untuk mencapai tujuan apa yang ingin bisa dicapai (W2/KH:117-119)		yang lebih baik, dan bermanfaat untuk orang lain
	prinsip saya itu harus bermanfaat, kita hati-hati, juga harus mawas diri, supaya instropeksi dan juga harus bermanfaat baik diri kita, keluarga kita, masyarakat, lingkungan dan seterusnya (W3/KH:65-68)		
	sudah terlanjur dialami ya dialami dulu, kemudian menata, mencari jalan untuk apa yang dibutuhkan (W2/KH:111-113)		
	Ya menata hati terus misale sudah terlanjur dilakukan dijalani, terus eeee ngoreksi apa yang sebabnya tidak bisa menyebabkan tidak sesuai ditata kembali, kita mawas diri, itu untuk memperbaiki yang akan datang (W2/KH:170-174)		
	<i>ngrumangsani</i> banyak instropeksi (W3/KH:44-45)		
	berhati-hati sebelum bertindak (W3/KH:39)	Berhati-hati dalam bertindak	Karakteristik kepribadian KH dalam menghadapi permasalahan yang ada
	pemecahan masalah ya nggak gak sembrono yang itu loh mbak yang mecahin mecahin masalahnya, dipikir mateng-mateng (W1/SO2KH:187-189)	Pemecahan masalah dipikirkan dahulu	
	<b>d. Cara KH Mengatasi Kondisi Fisiknya Yang Lemah</b>		
	kecapean gitu sih KH langsung batuk-batuk, skarang juga kan apa nafsu maemnya juga berkurang kayak gitu mbak, terlalu banyak kerja jadi apa mungkin gak sempat maemlah atau gimana mending nyelesain nyelesain kerjaannya dulu mbak, tambah kurus sekarang (W1/SO2KH:98-103)	Afek negatif yang dilakukan KH terhadap kesehatannya	Kesehatan fisik KH yang kurang baik
	kemarin gak masuk berapa hari ya empat po ya atau tiga ya, cuma batuk gitu, batuk-batuk gak sembuh-sembuh (W1/SO1KH:232-	Lama sakit	

	234)		
	Kalo saya mungkin kalo dipikir eee kurang gemuk ya saya pengin agak berisi lagi padahal itu susah, nggak tau gimana caranya (W2/KH:521-523)	Afek negatif KH terhadap fisiknya	
	untuk kesehatan saya mungkin tidak jangan terlalu diforsir (W2/KH:524-525)		Usaha KH dalam permasalahan kesehatan fisik di masa sekarang
	Ya tetep dijegalah pola makan, malam jangan larut, terus ya pikiran juga misalnya banyak tugas di apa ya dipikir dengan rileks aja terus dan banyak ya kalo jika diforsir tapi tetep dijaga (W2/KH:536-539)	Afek positif yang dilakukan KH dalam menjaga kesehatannya	
	saya manfaatkan untuk bermain saya anak dengan keluarga kadang buat istirahat karna capek (W3/KH:144-146)	Waktu luang untuk istirahat dan bersama dengan keluarga	Pemanfaatan waktu luang
	Kalo bisa itu sih mbak ya istirahat total haha kalo enggak ya ngajaki anak istri piknik kayak gitu hari minggu (W1/SO2KH:131-133)		
	<b>e. Kondisi Kehidupan KH bersama Keluarga</b>		
	saya tetap tak mindset diawal, baik istri sudah tak mindset, keluarga tak mindset jangan merasa kecil, apa jangan terlalu merasa masalah itu besar, ya selama ini dan trus kemarin ada, ya mungkin itu ada, terminimalisir dengan khusnudzon, keyakinan, cara pandang hidup (W2/KH:90-96)	Afek positif yang dilakukan KH pada permasalahan keluarga	Peranan KH yang dominan dalam permasalahan di keluarga dan istri langsung mengutarakan langsung ketika ada masalah di keluarga
	jadi dari awal sudah eee penyamaan visi, cara pandang dan cara menghadapi masalah, ya syukur hadapi keadaan bersyukur, penyamaan visi dalam hidup (W2/KH:207-210)		
	pandangan hidup yang perlu disamakan, bagaimana dalam menghadapi masalah, bagaimana dalam menghadapi rejeki segala macam disamakan, terus itu itu		

	harus disamakan diawal agar kedepannya dalam menjalankan kehidupan rumah tangga itu ya lebih enak (W3/KH:11-16)		
	berbuat baik dan lain tetep kita lakukan, itu salah satu visi atau penyamaan persepsi dengan istri saya (W3/KH:222-224)		
	Awal-awalnya ada tapi lambat laun ketika sudah menghadapi kehidupan sebenarnya itu lama-lama mengiyakan apa yang saya sampaikan, awalnya nggak, idealis nggak, ini ini ini ya silahkan, tapi lama-lama dengan sendirinya oh ternyata bener, jadi silahkan nanti proses berjalannya waktu dan proses kehidupan nanti lama-lama akan pahamlah itu pernah (W2/KH:218-225)		
	ada permasalahan langsung tak omongin kayak gitu, jadi gak berlarut-larut kayak gitu masalahnya gitu mensiasatinya (W1/SO2KH:239-241)	Afek positif yang dilakukan istri KH	
	pribadi yang menyayangi, mau mengalah, itu juga gak egois tapi ambisinya kayaknya kuat (W1/SO1KH:263-264)	Penyayang, mengalah, tidak egois, berambisi kuat	
	kayak ngemong padahal disini masih kecil-kecil yo nggak kecil-keciliah, masih bujang-bujang kan ketawa (W1/SO1KH:317-319)	Ngemong	Kepribadian KH di dalam keluarga
	Sabar banget (W1/SO2KH:22)	Sabar	
	KH sayang istri intinya dah itu, yang ku tau itu, taat ibadah, sayang anaknya juga, ngalah, dan kayaknya ngalahnya ya kayak ngemonglah (W1/SO1KH:250-252)	Sayang keluarga, taat ibadah, mengalah, ngemong	
	Kayaknya harmonis (W1/SO1KH:260)	Afek positif dari orang lain	Kehidupan keluarga KH

<b>f. Kondisi Kehidupan KH di Lingkungan Sekolah</b>			
	Sudah berhubungan dengan baik saya, masyarakat disini sudah, sama guru baik, sama pegawai staf karyawan baik, sama wali murid baik, sama siswa baik ga ada masalah, komite baik juga sama komite, guru jadi komite (W2/KH:511-515)		
	Ya itu mbak sama eee wali wali kelas itu kayaknya deket (W1/SO1KH:291-292)		
	informan yang sedang mengamati anak-anak yang sedang berwudhu bergantian. Tak segan-segan mengajari anak-anak yang cara berwudhu yang benar dan terlihat informan bercanda dengan anak-anak. Setelah semua anak-anak masuk mushola sekolah, informan kemudian informan masuk mushola dan bersama-sama sholat dzuhur berjamaah (OB1/KH:18-26)	Afek positif KH di lingkungan sekolah	Hubungan positif KH di lingkungan sekolah
	walaupun guru-guru senior malah lebih dekat dengan guru-guru senior (WI/KH:91-92)		
	di grup-grup, kalo temen-temen pada gak komen, kan kepala sekolahnya kan biasanya itu kan apa namanya mbak eee ada pemberitahuan ada info biasanya temen-temenya gak bales ya kan dianya ngomong (W1/SO1KH:310-314)	Afek positif KH melalui dunia maya	
	ya kecapean mesti, ngeluhnya kayak gitu (W1/SO2KH:87-88)	Afek negatif yang dirasakan KH karena aktifitas yang banyak	Usaha KH mengatur waktu dalam beraktifitas sehari-hari agar tidak kelelahan
	udah di menej sih sebenarnya cuman ya ternyata kecapean juga kan (W1/SO2KH:93-95)		
	ga terlalu banyak menuntut walaupun gajinya KH segitu gak terlalu banyak gak terlalu menuntut gitu mbak jadi menerima apa adanya (W1/SO2KH:15-18)	Afek positif yang dilakukan KH tentang gaji yang diterima dan keikhlasan dalam	Ikhlas bekerja, menerima apa adanya/tidak banyak menuntut dan mensyukuri

	yang penting bekerja insya Allah harus ikhlas trus apa yang didapat itu syukuri itu menjadi ketenangan fisik jiwa lahir batin itu (W1/KH:218-221)	bekerja	apa yang sudah diperolehnya
	terbuka, erat segala macam, lingkungan sehat segala macam, bagus bagus (W1/KH:94-96)	Afek positif yang dirasakan KH	
	Ya apa namanya ya <i>ngewongke</i> ngewong bagus menjadi keluarga jadi tidak ada gep antara guru honor dengan guru negri nggak ada (W1/KH:84-87)	Hubungan sosial positif jawa ( <i>ngewongke</i> )	Hubungan sosial positif jawa ( <i>ngewongke</i> ), terbuka, dan lingkungan yang sehat dan nyaman
	belum terpanggil, itu tadi ada lowongan di SD Muhamadiyah Sapen kan katanya disana bagus katanya atau di SMA ini ada SMP ini banyak toh di grup-grup WA itu diterima seperti ini seperti ini kemarin cuman SMA SMA di grup paling, tapi tetep belum terbuka belum sampe situ, lebih nyaman disini sepertinya (W2/KH:495-501)	Afek negatif MF tentang lowongan kerja di sekolah lain	
	Iya kalo memang permasalahannya di lingkungan disekolah dimusyawarahkan dengan jelas, minta pertimbangan kepala sekolah, teman-teman yang senior bagaimana permasalahan yang harus dilaku dihadapi itu (W1/KH:194-198)	Afek positif yang dilakukan KH ketika ada permasalahan di sekolah	Penyelesaian masalah KH dengan kuliah S2 dilakukan dengan koordinasi dengan ke dua kepala sekolah
	melanjutkan studi S2 itu saya ijin ke bu kepala sekolah (W3/KH:89-90)		
	koordinasi antar sekolah ini dan sekolah disana (W3/KH:86)		
	<b>g. Kondisi Kehidupan KH di Lingkungan Masyarakat</b>		
	terus masyarakat ya karena saya takmiran baik, jadi ketua RT baik ya sudah baik tidak ada tidak ada permasalahan (W2/KH:515-517)	Afek positif yang dilakukan KH di lingkungan masyarakat	Hubungan positif di lingkungan masyarakat
	Sosialnya bagus banget mbak, makanya jadi itu apa jadi ketua RT sama kegiatan masjid juga bagus banget pada seneng, kadang itu		

	malah bapak-bapak itu curhatnya sama KH yang masih muda, kuwi soalnya pikirannya dah dewasa banget trus natap masa depan (W1/SO2KH:160-165)		
	takmir di masjid pengurus takmir ya untuk kegiatan itu (W3/KH:151-152)	Aktifitas keagamaan KH	Keterlibatan KH dalam segi keagamaan
	KH itu apa yaa agamis banget, habis itu tanggung jawab (W1/SO1KH:38-39)	Karakteristik kepribadian yang positif	Karakteristik pribadi KH yang baik, agamis/taat agamanya
	Pribadinya baik, taat agamanya gitu, trus ya pinterlah (W1/SO2KH:10-11)		
	jadi kehidupan itu ya proses berkembang proses berjalan terus baik dalam bekerja dalam beribadah segala macam, totalitas ya (W3/KH:31-33)	Cara pandang positif KH dalam kehidupan	
	kalo ga bahagia gimana caranya kita bahagia, baiknya kita khusnudzon iya toh, syukur trus lagi rendah, yakin Allah Maha Kaya, ya kita harus bahagia, saya yakin itu Allah tidak akan membiarkan hambaNya itu tidak apa namanya terlantar itu tidak mungkin, yang jelas kita usaha maksimal, setelah itu usaha lahir batin itu ya sudah tawakal itu bahagia critanya, trus menghadapi masalah-masalah ya santai, ya nggak santai itu tidak berarti itu tidak memberikan, tapi kita yakin akan Allah (W2/KH:36-46)		Husnudzon, syukur dan keyakinan pada Allah dalam usaha yang maksimal dan beribadah, optimis dan <i>sumeleh</i>
	Ya itu tadi, ee apa namanya kalo tidak dipikirkan terlalu dalam, diii apa namanya ya ditindak lanjuti dan yakin bahwa itu ada hikmah ada kemudahan, ga mungkin kesulitan ga ada kemudahan, janji Allah dah jelas, sedang mendustakan Allah, innamal 'usriyusroh innamal yusyirusroh, ditegaskan itu satu kesulitan ada minimal ada kemudahan dan bukan		

	berarti kesulitan setelah kemudahan tapi bersamaan, dan kita apa namanya khusnudzon, optimis, terus <i>sumeleh</i> bahasa jawanya apa namanya berbicara menggantikan itu, Allah seperti itu (W2/KH:54-65)		
<b>3</b>	<b>Kehidupan KH di Masa Depan</b>		
	Tujuan yang konkret mungkin bisa membahagiakan orang tua dan keluarga, buat saya buat istri buat orang tua buat semuanyalah dan apa ya mencapai apa namanya eeee kematangan pendidikan yang lebih tinggi aja gitu (W1/KH:159-164)		
	Tujuan hidup untuk kehidupan eeeh mengembang apa namanya menjadi lebih baik kualitas hidupnya, untuk apa namanya untuk ya di dunia baik terus juga di akherat juga baek baek dan berbakti dengan keluarga misalnya juga ada ya bisa menjadi lebih baiklah kalo misalnya keluarga itu bermanfaat untuk yang lain (W2/KH:295-301)	Afek positif yang ingin dilakukan KH dalam tujuan hidup	Tujuan hidup untuk membahagiakan keluarga dan orang tua, serta mengembangkan kualitas hidupnya
	Harapan sih ya kembali lagi sih mbak dari keluarga yang sukses trus bisa mbanggain orang tua walaupun udah berkeluarga (W1/SO2KH:270-272)		
	walaupun banyak keluarga disana tapi tetap namanya anak anak pengin pengin dekat dengan orang tuanya sebenarnya walaupun ya diawal-awal agak berat lama-lama dah biasa tapi ya tetep pengin ya biruliwidain (W2/KH:282-286)		
	pengin naikin haji orang tua, pengin bangun rumah kayak gitu (W1/SO2KH:32-34)	Keinginan mempunyai rumah dan memberangkatkan haji orang tua	Usaha KH di dalam keluarga
	untuk saya memperbaiki diri nantinya insya Allah saya yakin seyakin-yakinnya sudah bisa (W2/KH:133-135)		

	saya lanjut eee S2 di UIN juga, apa namanya untuk memperbaiki kualitas diri (W2/KH:141-143)	Meneruskan pendidikan yang lebih tinggi	Keinginan KH meningkatkan kualitas diri dalam pendidikan dan pekerjaan
	ingin apa ya apa namanya melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi (W1/SO2KH:27-28)		
	kayak berusaha gitu mbak, blajar gitu untuk mencapai cita-citanya trus apa ya apa ya mbak ya, ya mungkin berusaha, selalu ikhtiar sama Allah (W1/SO2KH:75-77)		
	pengin jadi dosen atau jadi guru ke di luar negeri juga (W1/SO2KH:30-32)	Keinginan KH di masa depan	
<b>4</b>	<b>Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Subjektif KH</b>		
	<b>a. Faktor Hubungan Sosial</b>		
	Kayaknya harmonis (W1/SO1KH:260)	Afek positif dari orang lain	Hubungan yang positif di keluarga KH, dan ada kesedihan KH yang jauh dari orang tua dan adiknya
	Keluarga, rumah di rumah, ya bagus, ya mendukung (W1/KH:99-100)	Afek positif dari keluarga KH	
	Ya gak papa malah, ya setuju-setuju aja (W1/SO2KH:277)	afek positif dari istri KH	
	sedihnya itu mbak ee KH disini sedangkan uminya sama adiknya sendiri di desa (W1/SO2KH:106-107)	Afek negatif yang dirasakan KH	
	maksude dengan orang tua (W2/KH:270)		
	Sudah berhubungan dengan baik saya, masyarakat disini sudah, sama guru baik, sama pegawai staf karyawan baik, sama wali murid baik, sama siswa baik ga ada masalah, komite baik juga sama komite, guru jadi komite (W2/KH:511-515)	Afek positif KH di lingkungan sekolah	Hubungan positif di lingkungan sekolah
	Ya itu mbak sama eee wali wali kelas itu kayaknya deket (W1/SO1KH:291-292)		
	informan yang sedang mengamati anak-anak yang sedang berwudhu bergantian. Tak segan-segan mengajari anak-anak yang cara		

	berwudhu yang benar dan terlihat informan bercanda dengan anak-anak. Setelah semua anak-anak masuk mushola sekolah, informan kemudian informan masuk mushola dan bersama-sama sholat dzuhur berjamaah (OB1/KH:18-26)		
	walaupun guru-guru senior malah lebih dekat dengan guru-guru senior (WI/KH:91-92)		
	di grup-grup, kalo temen-temen pada gak komen, kan kepala sekolahnya kan biasanya itu kan apa namanya mbak eee ada pemberitahuan ada info biasanya temen-temenya gak bales ya kan dianya ngomong (W1/SO1KH:310-314)	Afek positif KH melalui dunia maya	
	terus masyarakat ya karena saya takmiran baik, jadi ketua RT baik ya sudah baik tidak ada tidak ada permasalahan (W2/KH:515-517)		
	Sosialnya bagus banget mbak, makanya jadi itu apa jadi ketua RT sama kegiatan masjid juga bagus banget pada seneng, kadang itu malah bapak-bapak itu curhatnya sama KH yang masih muda, kuwi soalnya pikirannya dah dewasa banget trus natap masa depan (W1/SO2KH:160-165)	Afek positif yang dilakukan KH di lingkungan masyarakat	Hubungan positif di lingkungan masyarakat
	<b>b. Faktor Pekerjaan dan Lapangan Pekerjaan</b>		
	ya kecapean mesti, ngeluhnya kayak gitu (W1/SO2KH:87-88)	Afek negatif yang dirasakan KH karena aktifitas yang banyak	Usaha KH mengatur waktu dalam beraktifitas sehari-hari agar tidak kelelahan
	udah di menej sih sebenarnya cuman ya ternyata kecapean juga kan (W1/SO2KH:93-95)	Afek positif yang dirasakan KH	Hubungan sosial positif jawa ( <i>ngewongke</i> ), terbuka, dan lingkungan yang sehat dan nyaman
	terbuka, erat segala macam, lingkungan sehat segala macam, bagus bagus (W1/KH:94-96)	Afek positif yang dirasakan KH	Hubungan sosial positif jawa ( <i>ngewongke</i> )
	Ya apa namanya ya <i>ngewongke</i> ngewong bagus menjadi keluarga jadi tidak ada gep antara guru honor dengan guru negri nggak ada	Hubungan sosial positif jawa ( <i>ngewongke</i> )	Hubungan sosial positif jawa ( <i>ngewongke</i> ), terbuka, dan lingkungan yang sehat dan nyaman

	(W1/KH:84-87)		
	belum terpanggil, itu tadi ada lowongan di SD Muhamadiyah Sapen kan katanya disana bagus katanya atau di SMA ini ada SMP ini banyak toh di grup-grup WA itu diterima seperti ini seperti ini kemarin cuman SMA SMA di grup paling, tapi tetep belum terbuka belum sampe situ, lebih nyaman disini sepertinya (W2/KH:495-501)	Afek negatif MF tentang lowongan kerja di sekolah lain	
	Iya kalo memang permasalahannya di lingkungan disekolah dimusyawarahkan dengan jelas, minta pertimbangan kepala sekolah, teman-teman yang senior bagaimana permasalahan yang harus dilaku dihadapi itu (W1/KH:194-198)	Afek positif yang dilakukan KH ketika ada permasalahan di sekolah	Penyelesaian masalah KH dengan kuliah S2 dilakukan dengan koordinasi dengan ke dua kepala sekolah
	melanjutkan studi S2 itu saya ijin ke bu kepala sekolah (W3/KH:89-90)		
	koordinasi antar sekolah ini dan sekolah disana (W3/KH:86)		
	ga terlalu banyak menuntut walaupun gajinya KH segitu gak terlalu banyak gak terlalu menuntut gitu mbak jadi menerima apa adanya (W1/SO2KH:15-18)	Afek positif yang dilakukan KH tentang gaji yang diterima dan keikhlasan dalam bekerja	Ikhlas bekerja, menerima apa adanya/tidak banyak menuntut dan mensyukuri apa yang sudah diperolehnya sehingga menjadi ketenangan fisik jiwa lahir dan batin
	yang penting bekerja insya Allah harus ikhlas trus apa yang didapat itu syukuri itu menjadi ketenangan fisik jiwa lahir batin itu (W1/KH:218-221)		
	<b>c. Faktor Aktivitas di Waktu Luang</b>		
	saya manfaatkan untuk bermain saya anak dengan keluarga kadang buat istirahat karna capek (W3/KH:144-146)	Waktu luang untuk istirahat dan bersama dengan keluarga	Waktu luang untuk istirahat dan bersama dengan keluarga, serta sekaligus salah satu hobi KH yaitu jalan-jalan
	Kalo bisa itu sih mbak ya istirahat total haha kalo enggak ya ngajaki anak istri piknik kayak gitu hari minggu (W1/SO2KH:131-133)		

	mbaca bergambar tapi seperti ensiklopedi saya seneng, mbaca yang jelas, jalan-jalan juga seneng saya iya (W3/KH:157-159)	Hobi KH seperti membaca buku dan jalan-jalan	
	<b>d. Faktor Kepribadian KH</b>		
	Kalo saya pribadinya mungkin supel, apa namanya ya supel eee mungkin terbuka enggak, biasanya ada kalo dah kenal sudah banyak crita curhat itu sudah walaupun awalnya malu-malu sudah kenal dengan saya mungkin saya sering eee apa namanya nasehatin segala macem mungkin dekat begitu, supel (W1/KH:167-174)	Pribadi supel	
	terbuka KH itu juga (W1/SO1KH:72)	terbuka	
	KH itu apa yaa agamis banget, habis itu tanggung jawab (W1/SO1KH:38-39)	Agamis dan tanggung jawab	Karakteristik pribadi KH yang positif seperti baik, ceria, sederhana, terbuka, sabar, fokus, semangat, pintar, mengalah/tidak egois, taat ibadah/agamis, tanggung jawab, istiqomah, bersyukur, supel, penyayang, ngemong,
	Pribadinya baik, taat agamanya gitu, trus ya pinterlah (W1/SO2KH:10-11)	Pribadi yang baik, taat agama, dan pintar	
	KH itu mensyukuri, kayaknya apa ya sederhana (W1/SO1KH:92)	Bersyukur dan sederhana	
	berhati-hati sebelum bertindak (W3/KH:39)	Berhati-hati dalam bertindak	
	kerjanya juga istiqomah (W1/SO2KH:39-40)	Istiqomah dalam bekerja	
	pribadi yang menyayangi, mau mengalah, itu juga gak egois tapi ambisinya kayaknya kuat (W1/SO1KH:263-264)	Penyayang, mengalah, tidak egois, berambisi kuat	
	kayak ngemong padahal disini masih kecil-kecil yo nggak kecil-kecillah, masih bujang-bujang kan ketawa (W1/SO1KH:317-319)	Ngemong	
	Sabar banget (W1/SO2KH:22)	Sabar	
	KH sayang istri intinya dah itu, yang ku tau itu, taat ibadah, sayang anaknya juga, ngalah, dan kayaknya ngalahannya ya kayak ngemonglah (W1/SO1KH:250-252)	Sayang keluarga, taat ibadah, mengalah, ngemong	
	nggak disuruh udah dikerjain, opo men disuruh sama guru langsung	Mengerjakan tugas walaupun	

	gitu, nggak nyalah-nyalahke, ngemong itu intinya gak nyalah-nyalahin temen-temennya ini tanggung jawabnya siapa tanggung jawabnya siapa seperti itu dilakukan bersama-sama (W1/SO1KH:327-332)	tidak disuruh, tidak menyalahkan, ngemong	
	pemecahan masalah ya nggak gak sembrono yang itu loh mbak yang mecahin mecahin masalahnya, dipikir mateng-mateng (W1/SO2KH:187-189)	Pemecahan masalah dipikirkan dahulu	
	semangat banget kalo ngomong itu apa namanya mengebu-gebu mbak, pokokmen semangat dia itu, ceria (W1/SO1KH:48-50)	Semangat, ceria	
	informan menceritakan secara terbuka tanpa ragu. Pandangannya pun berfokus pada peneliti dengan duduk di sofa, serta badannya agak condong ke sebelah kiri dengan menghadap peneliti di sebelah kiri informan (OB1/KH:49-53)	Terbuka, dan fokus	
	<b>e. Faktor Agama</b>		
	takmir di masjid pengurus takmir ya untuk kegiatan itu (W3/KH:151-152)	Aktifitas keagamaan KH	Keterlibatan KH dalam segi keagamaan
	KH itu apa yaa agamis banget, habis itu tanggung jawab (W1/SO1KH:38-39)	Karakteristik kepribadian yang positif	Karakteristik pribadi KH yang baik, agamis/taat agamanya
	Pribadinya baik, taat agamanya gitu, trus ya pinterlah (W1/SO2KH:10-11)		
	jadi kehidupan itu ya proses berkembang proses berjalan terus baik dalam bekerja dalam beribadah segala macam, totalitas ya (W3/KH:31-33)	Cara pandang positif KH dalam kehidupan	Husnudzon, syukur dan keyakinan pada Allah dalam usaha yang maksimal dan beribadah, optimis dan <i>sumeleh</i>
	kalo ga bahagia gimana caranya kita bahagia, baiknya kita khusnudzon iya toh, syukur trus lagi rendah, yakin Allah Maha Kaya, ya kita harus bahagia, saya yakin itu Allah tidak akan membiarkan hambaNya itu tidak apa namanya terlantar itu tidak	Afek positif KH dalam menjalani hidup sekarang	

	mungkin, yang jelas kita usaha maksimal, setelah itu usaha lahir batin itu ya sudah tawakal itu bahagia critanya, trus menghadapi masalah-masalah ya santai, ya nggak santai itu tidak berarti itu tidak memberikan, tapi kita yakin akan Allah (W2/KH:36-46)		
	Ya itu tadi, ee apa namanya kalo tidak dipikirkan terlalu dalam, diii apa namanya ya ditindak lanjuti dan yakin bahwa itu ada hikmah ada kemudahan, ga mungkin kesulitan ga ada kemudahan, janji Allah dah jelas, sedang mendustakan Allah, innamal ‘usriyusroh innamal yusyirusroh, ditegaskan itu satu kesulitan ada minimal ada kemudahan dan bukan berarti kesulitan setelah kemudahan tapi bersamaan, dan kita apa namanya khusnudzon, optimis, terus <i>sumeleh</i> bahasa jawanya apa namanya berbicara menggantikan itu, Allah seperti itu (W2/KH:54-65)		
<b>C</b>	<b>Makna Kesejahteraan Subjektif</b>		
	Hikmahnya menempah menempah saya dalam berkehidupan, menjadi lebih mungkin bisa dikatakan apa ya bukan tahan banting tapi ya kayak apa ya dengan hidup lebih berhati-hati, lebih mawas diri, lebih menempah lebih baik sebagai manusia sudah lebih baik (W2/KH:409-414)	Berhati-hati, mawas diri, instropeksi menjadi manusia lebih baik, bermanfaat bagi orang lain	Makna dari semua kejadian
	prinsip saya itu harus bermanfaat, kita hati-hati, juga harus mawas diri, supaya instropeksi dan juga harus bermanfaat baik diri kita, keluarga kita, masyarakat, lingkungan dan seterusnya (W3/KH:65-68)	Kebahagiaan tidak hanya sebatas materi	Makna kebahagiaan
	Bahagia itu ya apa namanya keluarga sehat, keluarga yang bahagia, apa yang menjadi		

	keinginan cita-cita itu bisa tercapai sama aman, tentram, saya keluarga saya dan juga lingkungan saya, kalo saya dah jelas dan lingkungan nggak aman ya sama aja itu menurut saya seperti itu, nggak hanya sebatas materi tapi lahir batin, tidak hanya saya sendiri tapi sekitarnya, saya bagus tapi tetangga saya ngrecokin saya musuhi saya nggak mau ya (W2/KH:317-326)	namun lahir dan batin juga	
	Ya kalo syukur ya kan indikator itu kan ya sudah hatinya merasa eee mantep, tidak apa namanya ya itu cuma ilmu ya kalo khusnudzon kan gimana hati toh itu kan hati toh? tanyakan hati hati itu perasaan rasa, perasaan yakin, perasaan eee positif, yakin akan kekuasaan Allah kebesaran Maha Kekayaan Allah dan segala macam (W2/KH:307-313)	Husnudzon, dan keyakinan terhadap Allah	Makna kesejahteraan

## KATEGORISASI HASIL WAWANCARA

### Informan MF

No.	Verbatim	Sub Kategori	Kategori
<b>A</b>	<b>Profil Informan MF</b>		Identitas diri MF
	perempuan berusia 30 tahun (OB1/MF:1)	Jenis kelamin dan usia	
	tinggi badan kira-kira 153 cm, dengan berat badan kira-kira 50 kg (OB1/MF:40-41)		
	kalo yang skarang ya karna udah punya anak kecil ya itu udah mungkin udah apa ya kekuatan fisik itu udah berkurang, gak kayak dulu lagi, tapi ya karna ya yang penting ya saya yang penting gak sakit-sakitan ajalah saya itu tetep apa ya daya tahan tubuhnya tetep bagus (W1/MF:1111-1116)	Kondisi fisik	
	alhamdulillah kalo kesehatan sih belum pernah sakit (W1/SO2MF:153-154)		
	sangat bagus gak pernah sakit (W1/SO1MF:148)		
	anak pertama dari dua bersaudara. Memiliki seorang adik laki-laki (OB1/MF:5-6)	Jumlah saudara	
	menikah pada tahun 2013 (OB1/MF:10)	Menikah tahun 2013	
	Memiliki seorang suami dan seorang balita laki-laki (OB1/MF:4-5)	Suami dan jumlah anak	
	jurusan saya pendidikan nah PAI (W1/MF:192-193)	S1 PAI	Riwayat Pendidikan
	sejak 2009 berarti udah delapan tahun (WI/MF:7)	Lama mengajar	Identitas pekerjaan
	Kelas 5 selaku wali kelas, terus dapat tugas tambahan kelas 6 guru IPA (WI/MF:11-12)	Aktifitas MF di sekolah	
	MF skarang pegang kelas lima wali kelas lima tapi diperbantukan untuk sudah bekerja berapa tahun itu untuk kelas enam itu pegang		

	IPA (WI/SO1MF:172-174)		
	guru honorer SD mengajar pelajaran IPA di kelas 6 dan wali kelas 5 (OB1/MF:2-3)		
	skarang dapat enam ratus ribu perbulan (WI/MF:18-19)	Jumlah gaji guru	
	saya pengelola BOS, bendahara (WI/MF:34)	Bendahara BOS di sekolah	
	perseimesternya empat ratus ribu (WI/MF:47)	Jumlah gaji bendahara BOS	
	kayak pengajian kan saya ikut, arisan kayak PKK juga ikut, sing kayak hadrohan, rebana itu saya juga ikut (WI/MF:646-648)	Aktifitas di masyarakat	
	dia aktif di ini di sekitar rumahnya itu hadroh ikut perkumpulan kajian nek itu yang saya tau, biasa pengajian ibu-ibu trus sama hadroh (W1/SO1MF:158-161)		
	PKK, kumpulan pengajian, di pondok trus ikut hadroh juga di desa trus aaa apa lagi ya cukup banyak ya mbak, ikut eee kumpulan di keluarga besar juga (W1/SO2MF:170-173)	Pekerjaan suami	Identitas keluarga
	data entri toko kayak di swalayan, nah kalo swalayan itu malah lebih malah lebih rendah lagi dari yang <i>cleaning service</i> (WI/MF:325-327)		
	<i>cleaning service</i> sebesar satu koma enam (WI/MF:319)	Jumlah gaji suami di dua pekerjaan	
	data entri toko sebesar sembilan ratusan (WI/MF:330)		
	untuk keluarga juga bagus, tanggung jawabnya besar (W1/SO1MF:46-47)	Karakteristik pribadi suami MF yang positif	
	tapi slama ini saya lihat suaminya bertanggung jawab, baik jadi mau saling membantu gitu loh, jadi aaa tidak semuanya MF yang mengerjakan (W1/SO1MF:72-75)		
	terlihat putra informan buang air besar dan informan membersihkan pantat putranya. Informan		

	menyuruh suaminya untuk mengambil sabun mandi untuk membersihkan pantat putranya. Terlihat informan dan suami informan saling membantu. Setelah informan selesai membersihkan pantat putranya kemudian digendong oleh suaminya kemudian memakaikan popoknya, sedangkan informan langsung mencuci popok yang kotor tersebut. Setelah informan selesai mencuci popok dan suami informan telah memakaikan popok, terlihat informan dan suaminya bercandaan dengan putra semata wayangnya tersebut (OB2/MF:22-36)		
<b>B</b>	<b>Gambaran Kesejahteraan Subjektif MF</b>		
<b>1</b>	<b>Latar Belakang MF Menjadi Guru</b>		
	penginnya itu pindah, penginnya cari pekerjaan lain (W1/MF:1017-1018)		
	aku pengin juga sih pengin dapat gaji yang lebih tinggi lebih layak (W1/MF:187-188)		
	masalah gaji juga pernah, mungkin karna sudah apa ya apa dari kalo dulu masih dibawah masih dibawah tiga ratus ki ngeluh (W1/SO2MF:207-210)	Afek negatif yang dialami MF di masa lalu sebagai guru	Peran suami yang dominan dalam pengambilan keputusan dalam permasalahan pekerjaan MF
	penghasilan slama ini berbeda, mereka kan juga misalnya yang PNS kan berapa juta sedangkan saya satu juta aja enggak nyampek gitu ibaratnya, kadang juga timbulah iri (W1/MF:676-679)		
	gak usah pindah aja lanjutin aja di situ biar saya yang kerja, siang malem biar suami (W1/MF:1019-1020)	Sikap positif dari suami MF	

	Suami saya yang bikin dukung itu yang menyupport itu (W1/MF:680-681)	Afek positif dari suami MF	Keluarga mendukung MF menjadi guru
	suami itu juga bangga loh istrinya jadi guru (W1/MF:207-208)		
	Ya dari awal nikah ya sudah kerja sebagai guru, jadi ya saya dukung aja gitu" (W1/SO2MF:198-199)		
	Kalo dari dulu sih ibu saya mendukung, jadi ya enjoy-enjoy aja, gak gak kayak keberatan atau gak menghalang-halangi, jadi ya enjoy-enjoy aja sih, seneng-seneng aja sih, seneng-seneng aja anaknya jadi guru (W1/MF:1246-1249)	Afek positif dari orang tua MF	
	Kalo di MI itu ditempat saya mengajar itu udah gak diragukan lagi lah kebersamaan dan kekeluargaannya (W1/MF:82-84)	Afek positif yang dirasakan MF	Hubungan positif di sekolah
<b>2</b>	<b>Kehidupan MF di Masa Sekarang</b>		
	<b>a. Kebahagiaan, Kesuksesan dan Kesejahteraan MF</b>		
	jadi menurut saya kebahagiaan itu sebenarnya ada tiga waktu menikah, waktu hamil, dan melahirkan udah tiga itu kebahagiaan terbesar seorang wanita itu tiga itu (W1/MF:408-411)	Cara pandang positif tentang kebahagiaan	Kebahagiaan MF
	Kayak yang bisa mbikin aku bahagia itu anak saya, soalnya saya itu habis nikah itu ga langsung punya anak jadi kan nunggu tiga tahun tuk punya anak saya itu (W1/MF:397-400)		
	saya gak pernah melihat MF sedih, gak pernah, jadi ya itu saya lihat, MF itu orang yang selalu happy (W1/SO1MF:183-185)	Faktor eksternal yang membuat MF bahagia	
	kondisi anak yang sehat, suami yang baik, itu kan juga bikin happy, dengan kondisi anak-anak didik yang juga baik, teman-teman		

	yang saling mendukung juga happy, lingkungan lingkungan rumah, lingkungan sekolah, jadi gak ada beban yang bikin happy (W1/SO1MF:59-64)		
	Mengungkapkannya ya dengan menikmati apa yang saya miliki saat ini (W1/MF:872-873)		
	saya punya pekerjaan guru ya saya menikmati jadi guru, saya gak usah ngeluh atau sambat-sambat itu gak usahlah gak apa ya gak perlu saya sesali, gak perlu saya keluhkan ya saya jalani, jadi guru saya jalani, kalo saya dipercayai jadi guru eh pelajaran yang lagi diujangkan ya saya dengan maksimal (W1/MF:873-879)		
	menikmati kehidupan sekarang ini dinikmati dengan keluarganya, kehidupan keluarganya , kehidupan pekerjaannya, saya rasa itu kehidupan lingkungan, saya rasa MF sangat menikmati, puas ya seperti itu (W1/SO1MF:218-222)	Afek positif yang dirasakan MF sekarang ini	MF tidak mengeluh namun sudah menikmati dalam hidup berkeluarga, di pekerjaan dan kehidupan di lingkungannya di masa sekarang
	jadi apa menjalani hidup ini ya ya enjoy, seneng happy gitu kan, dengan kondisinya sekarang (W1/SO1MF:52-54)		
	dia menikmati enjoy dengan hidupnya sekarang, karna keliatannya eee happy maksude gak ada beban, mengerjakan pekerjaan ya happy ga ada beban, memang tugasnya apa ya dikerjakan gitu, jadi gak gak ambil apa ya kalo saya bilang <i>gretu</i> kalo jawa bilang apa <i>ndresulo</i> (W1/SO1MF:135-140)		
	kehidupan saya, yang sudah saya dapatkan yang selain finansial itu alhamdulilah sudah tercapai kayak suami dah punya, anak udah punya ya udah itu yang rumah udah	Afek positif yang di miliki MF	Kehidupan yang telah diperoleh selain finansial yaitu memiliki suami dan anak,

	punya walaupun belum diperbaiki (W1/MF:733-737)		memiliki rumah, dan mempunyai pekerjaan
	yang penting punya keluarga, punya anak, punya pekerjaan tetap (WI/MF:248-249)		
	kesejahteraan tidak bisa dilepaskan dari uang kalo menurut saya, walaupun kebahagiaan atau apa ya rejeki itu sebenere gak melulu uang, kesehatan juga rejeki kesehatan, trus jodoh juga rejeki, anak juga rejeki, tapi kita gak bisa memungkiri kalo kalo uang memang bukan segalanya tapi segalanya itu tetep butuh uang tetep itu walaupun kita jangan sampe hidup kita melulu cuma buat cari uang terus tapi tetep uang itu harus ada (W1/MF:822-830)		Kesejahteraan MF pada taraf kehidupan cukup sejahtera. Serta ada pola pikir dari pribadi MF seperti: adanya keseimbangan antara keuangan dengan kesejahteraan, dan ada keseimbangan antara ibadah dengan perekonomian
	jadi ya sebenarnya ya harus seimbang antara keuangan sama kesejahteraan itu tetep harus seimbanglah, antara apa ya ibadah sama apa ya perekonomian itu saling sebenere saling mendukung (W1/MF:842-846)	Cara pandang positif terhadap kesejahteraan hidup	
	kesejahteraannya selama ini, skarang ini ya mba, kesejahteraan setiap orang mungkin ya beda kan mba ya, kalo saya liat ini ya MF cukup (W1/SO1MF:81-83)		
	<b>b. Kepuasan Hidup dan Kebersyukuran MF</b>		
	ya jadi ya gak sedih malah udah bersyukur walaupun sedikit keinginan saya belum terpenuhi (W1/MF:737-739)	Afek positif yang dirasakan MF	Bersyukur meskipun ada yang belum terpenuhi
	Ya perasaan tentunya ya suka, seneng dan bersyukur kayak gitulah (W1/MF:394-395)		
	bisa dibilang cukup tapi belum puas karna belum puasnya itu karena kan memang masih ada kan yang belum tercapai target-target	Cara pandang positif terhadap kepuasan hidup	MF merasa cukup namun belum puas dalam hidupnya karena ada yang

	yang belum tercapai pun memang masih ada, jadi ya belum bisa dibilang puas sih (W1/MF:947-951)		belum tercapai
	<b>c. Cara MF Menghadapi Permasalahan Secara Global</b>		
	hikmahnya ya kalo saya sih jangan terlalu percaya sama orang, kan tadi sifat saya gampang terpengaruh slama ini (W1/MF:999-1001)		
	jangan terlalu mudah percaya sama orang, ya percayalah sama hati kita sendirilah itu harusnya seperti itu (W1/MF:1006-1008)	Afek positif yang dilakukan MF dalam kehidupannya	Tidak mudah percaya pada orang lain namun percaya pada hati serta merasa memilikinya
	pengalaman hikmahnya apalagi, yang paling penting itu sih saya kepercayaan (W1/MF:1009-1010)		
	kita peduli sama orang ya kita bersyukur aja, kita memilikilah (W1/MF: 1012-1014)		
	<b>d. Kondisi Kehidupan MF bersama Keluarga</b>		
	nggak saling pengertian trus menyebabkan <i>miss</i> komunikasi trus jadi marahan, brantem, diem-dieman itu sih ya pernah kalo suami istri pernah ngalami kayak gitu, ya kalo nyeleseinnya gak lama, sama suami saya tuh gak lama, ya paling beberapa hari sudah selesai (W1/MF:549-554)	Permasalahan yang terjadi di keluarga MF	
	kalo kecewa cuman tau dari sikapnya beda, diem gitu aja, oh brarti itu tandanya dia baru marah atau baru kecewa sama sesuatu yang aku lakukan ya itu (W1/SO2MF:73-76)		Kehidupan MF bersama keluarga
	semenjak punya anak itu udah hampir dipastikan gak pernah brantem tapi dulunya sebelum punya anak itu ya mungkin belum tenram atau gimana (W1/MF:555-558)	Faktor eksternal yang mempengaruhi penyelesaian masalah di keluarga	

	kalo rumah tangga ya didiskusikan aja sama suami, kalo kebetulan saya sama suami kan ketemunya kan cuma malem setelah pulang kerja (W1/MF:512-515)	Situasi dan kondisi dalam penyelesaian masalah di keluarga	
	kadang cuman ketemunya malam itu pun kalo masih belum tidur (W1/SO2MF:20-21)		
	bisanya kita diskusi cuma habis pulang kerja itu suami saya (W1/MF:522-523)		
	permasalahannya di situ, di selesaikan dimalam hari biasanya (W1/SO2MF:104-105)		
	Kalo ada masalah ya sementara di diem dulu, nanti kalo udah emosinya mereda ya baru dibuat candaan biar gak ada masalah lagi itu (W1/SO2MF:27-29)	Sikap positif suami MF	
	yang jelas gak lebih dari selama ini sih gak lebih dari satu hari atau dua hari walaupun eee tadi kecewa atau apa nganu ada komunikasi (W1/SO2MF:87-89)		
	kalo roboh kan gimana itu, jadi tuh sampe saat ini belum belum apa yo belum mampu toh untuk mengganti atap dengan kayu trus sampe mengeluarkan dana sebesar itu kan belum mampu kan kita (W1/MF:581-585)	Permasalahan atap rumah yang rusak	
	masih perlu nabung-nabunglah untuk masih kita nahan diri untuk beli ini beli itu kita harus nabung untuk bisa mengumpulkan uang biar bisa beli kayu untuk benerin rumah (W1/MF:589-592)	Solusi atap rumah	Solusi yang dilakukan MF dan suami MF
	Waktu luang saya buat nyuci baju hahaha misale minggu dah jadwale nyuci itu, nyuci trus ya paling bersih-bersih rumah kalo sore misalnya minggu sore itu suami ngajak jalan-jalan (W1/MF:657-660)	Waktu luang bersama keluarga dan kegiatan rumah tangga	Waktu luang MF dengan melakukan kegiatan rumah dan bersama dengan keluarga sekaligus melakukan hobinya

	Ngisi waktu luang ya momong si Husein anaknya sama di rumah bersih-bersih dirumah juga, merapikan dirumah juga (W1/SO2MF:161-163)		
	Hobinya jalan-jalan (W1/MF:388)	Hobi	
	<b>e. Kondisi Kehidupan MF di Lingkungan Sekolah</b>		
	kalo di MI itu ditempat saya mengajar itu udah gak diragukan lagilah kebersamaan dan kekeluarganya (W1/MF:82-84)		
	ada yang dapat tunjangan eee sertifikasi namanya ya dapat sertifikasi itu kan syukuran, syukuran nanti misale beliin kain seluruh eee guru dikasih kain, jadi kita tinggal jahitin aja, itu kan dah alhamdulillah, trus ada yang ulang tahun itunya loh bawa nasi kardus kasih kesemua guru ya alhamdulillah kekeluarganya itu mungkin gak saya temukan itu disekolah lain mungkin gak dapat, jadi gak ada saling iri honorer sama PNS itu gak ada saling iri karna semua kan saling berbagi (W1/MF:84-94)	Kebersamaan dan kekeluargaan	Hubungan positif di lingkungan sekolah
	kekecewaannya itu loh ketika saya mengharapkan targetannya nilai UN kelas enam itu misalnya itu loh tertinggi dua puluh tujuh opo dua sembilan gitu itu mesti belum tercapai (W1/MF:104-107)	Afek negatif yang dialami MF ketika ada masalah dengan anak didik	Permasalahan dengan anak diidk
	saya dah semangat banget untuk ngeles anak-anak tapi anak-anak tuh kayak mengeluh gitu loh, mengeluh capek misale udah bu gak usah les dulu, lah itu saya kadang saya kecewa (W1/MF:129-132)		
	dikelas tuh ada anak yang satu bulan itu gak masuk biasa, kan bingung kenapa satu bulan ya		

	langsung tak bicara ke kepala sekolah (W1/MF:495-498)		
	masalah teman kerja kayak gitu ya udah kita sharing aja kayak gitu apalah yang ooo maksudnya tempat kerja maksude berdebat itu sering ya dalam rapat” (W1/MF:505-508)		
	kalo ada masalah saya langsung sharing sama kepala sekolah langsung” (W1/MF:493-495)		
	kalo jenjang ke depan itu saya itu termasuk orang yang gak gak kepo terus cari-cari info di kayak di kementrian agama terus cari info kira-kira saya memenuhi persyaratan atau enggak itu saya terus terang saya gak enggak suka yang kayak gitu jadi lebih lebih lebih cenderung menerima aja (W1/MF:1068-1074)		
	jenjang untuk kedepannya itu belum pasti karna kayak misalnya kayak program sertifikasi itu juga belum pasti toh belum ada keputusan dari atas, apa skarang sertifikasi masih berlaku apa enggak atau kapan kira-kira saya layak untuk mendapatkan tunjangan sertifikasi (W1/MF:1041-1046)	Afek negatif yang dilakukan MF berkaitan dengan informasi sertifikasi guru	
	jadi saya gak terobsesinya di situ, ya mending udahlah ngajar ngajar aja, kalo memang dari atas ngasih info melalui kepala, kepala ngasih tau ke saya, oh ini bentar lagi ada ini jenjang kedepannya ini oh udah memenuhi syarat terus harus mengumpulkan ini, baru saya lakuin, tapi kalo belum ada kabar pasti saya gak berusaha nyari-nyari kayak gitu (W1/MF:1093-1100)		

	<b>f. Kondisi Kehidupan MF di Lingkungan Masyarakat</b>		
	cukup baik jadi kalo ada kegiatan sosial sekitar rumah itu dia akan ikut slalu ikut (W1/SO1MF:165-166)		
	Di masyarakat yang ya lumayan baik, ikut kegiatan di desa cukup banyak juga, dari yang PKK, kumpulan pengajian, di pondok trus ikut hadroh juga di desa trus aaa apa lagi ya cukup banyak ya mbak, ikut eee kumpulan di keluarga besar juga (W1/SO2MF:168-173)	Aktifitas sosial MF yang positif di lingkungan masyarakat	Hubungan positif di lingkungan masyarakat
	saya lahiran itu saya langsung ngumpulin saudara itu nanti ngumpul semua dikerjain bareng-bareng selesai itu, jadi ya hubungannya baik karna masih keluarga itu, kalo tetangga-tetangga ya baik (W1/MF:638-642)	Tetangga ikut membantu pada saat MF syukuran melahirkan	
	gak tau kenapa ya habis pesen itu tuh kayaknya sikapnya agak berubah, kayak mendiamkan saya kayak gitu beberapa hari, kayak gak, biasanya ketemu langsung say hello begitu saya ngobrol, tapi ini kok enggak gitu (W1/MF:1131-1135)	Afek negatif yang dialami MF	Penyelesaian masalah cenderung dihadapi dengan sikap negatif dari MF dan suami MF namun permasalahan tersebut terselesaikan ketika saudara suami MF mulai berkomunikasi/ berhubungan baik dengan MF
	cuma pas waktu itu aja pas pesen snack jadi kayak trauma pesen snack, udahlah habis itu udah gak sama mbak tadi itu tapi pesennya sama orang lain (W1/MF:1186-1188)		
	tapi ya itu tadi saya gak kepo jadi saya gak tanya-tanya orang alasannya apa, suami saya juga gak kepo jadi udah biarin aja nanti juga baik sendiri, gitu loh suami itu bilangnya gitu (W1/MF:1230-1233)	Sikap negatif yang dilakukan MF dan suami MF	

	Cuma selang dua hari, gak lama (W1/MF:1209)	Waktu yang dibutuhkan	
	Kalo cara mengatasinya itu gak ada, tiba-tiba aja dia baik sendiri (W1/MF:1191-1192)	Sikap positif saudara suami MF	
	kayak pengajian kan saya ikut, arisan kayak PKK juga ikut, sing kayak hadrohan, rebana itu saya juga ikut (WI/MF:646-648)	Aktifitas MF di lingkungan masyarakat	Pengajian, hadroh dan rebana
	menikah itu bisa bikin ibadah kita juga smakin sempurna, jadi agama kita sempurna kan ibadah kita jadi smakin sempurna walaupun kita ketika kita kehilangan misalnya kita jadi dokter atau apalah jadi dokter yang sukses atau kaya raya tapi kalo belum menikah itu kaya hidup kita itu ada yang kurang gitu loh, belum sempurna, kalo dah menikah nah selanjutnya seolah-olah dengan omongan, siapa sih yang gak pengin sgera punya momongan, misale kita punya sawah banyak kalo kita gak punya anak, sawah kita mau dikasihkan siapa nah gitu, trus juga eee yang meneruskan apa ya generasi kita generasi penerus kita kan juga anak, kalo kita gak punya anak juga, gak punya generasi yang akan meneruskan silsilah keturunan kita tuh, trus ketika apa ya ketika hamil ya bahagianya luar biasa, karna ada yang menyatu dalam tubuh kita, brarti itu suatu kebesaran Allahlah kebesaran Allah yang kepercayaan yang dititipkan ke kita dititipkan ke tubuh kita seperti itu dan disitu tugas terberat mulai kita waktu itu, tugas berat maksude bagaimana kita menjaga amanah itu sama mendidiknya sejak dalam kandungan (WI/MF:424-447)	Afek positif tentang menikah	Keyakinan MF tentang menikah merupakan salah satu penyempurna ibadah

	jadi menurut saya kebahagiaan itu sebenarnya ada tiga waktu menikah, waktu hamil, dan melahirkan udah tiga itu kebahagiaan terbesar seorang wanita itu tiga itu (W1/MF:408-411)	Afek positif tentang kebahagiaan seorang wanita	Keyakinan MF tentang kebahagiaan seorang wanita
<b>3</b>	<b>Kehidupan MF di Masa Depan</b>		
	Kalo sukses belum, saya belum merasa karna dalam pekerjaan itu dalam pekerjaan saya ya mmm saya kan juga penginnya siswa-siswi saya lulus dengan nilai memuaskan dan diterima di sekolah favorit (W1/MF:968-972)	Afek positif MF terhadap masa depan anak didiknya	MF merasa belum sukses dalam pekerjaan
	pengin tabungan kedepan atau pengin usaha sampingan ibarate, saya tuh pengin banget kayak usaha wiraswasta gitu (W1/MF:268-270)		
	pengin sih jadi wanita karir tuh malah seneng, maksude pagi kerja trus pulang ngurus anak, trus saya pengin membuktikan kalo wanita itu gak cuma bisa momong anak, gak bisa cuma bisa jaga rumah tok gitu loh, tapi juga bisa kerja tapi juga tetep bisa jadi ibu rumah tangga (W1/MF:227-233)	Cita-cita MF kedepannya	MF ingin hidupnya tidak hanya menjadi ibu rumah tangga namun bisa berwiraswasta atau wanita karir
	masih perlu nabung-nabunglah untuk masih kita nahan diri untuk beli ini beli itu kita harus nabung untuk bisa mengumpulkan uang biar bisa beli kayu untuk benerin rumah (W1/MF:589-592)	Afek positif di dalam keluarga	MF menabung untuk memperbaiki rumah
	yang belum tercapai kayak mungkin membahagiakan orangtua (W1/MF:253-254)	Afek positif terhadap orang tua	Keinginan MF membahagiakan orang tua
<b>4</b>	<b>Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Subjektif MF</b>		
	<b>a. Faktor Hubungan Sosial</b>		
	nggak saling pengertian trus menyebabkan <i>miss</i> komunikasi trus jadi marahan, brantem, diem-	Permasalahan yang terjadi di keluarga MF	Peran suami yang dominan dalam penyelesaian

	dieman itu sih ya pernah kalo suami istri pernah ngalami kayak gitu, ya kalo nyeleseinnya gak lama, sama suami saya tuh gak lama, ya paling beberapa hari sudah selesai (W1/MF:549-554)		masalah di keluarga dan jarang terjadi permasalahan keluarga setelah memiliki anak
	kalo kecewa cuman tau dari sikapnya beda, diem gitu aja, oh brarti itu tandanya dia baru marah atau baru kecewa sama sesuatu yang aku lakukan ya itu (W1/SO2MF:73-76)		
	kalo roboh kan gimana itu, jadi tuh sampe saat ini belum belum apa yo belum mampu toh untuk mengganti atap dengan kayu trus sampe mengeluarkan dana sebesar itu kan belum mampu kan kita (W1/MF:581-585)		
	kalo rumah tangga ya didiskusikan aja sama suami, kalo kebetulan saya sama suami kan ketemunya kan cuma malem setelah pulang kerja (W1/MF:512-515)		
	kadang cuman ketemunya malam itu pun kalo masih belum tidur (W1/SO2MF:20-21)		Situasi dan kondisi dalam penyelesaian masalah di keluarga
	bisanya kita diskusi cuma habis pulang kerja itu suami saya (W1/MF:522-523)		
	permasalahannya di situ, di selesaikan dimalam hari biasanya (W1/SO2MF:104-105)		
	Kalo ada masalah ya sementara di diem dulu, nanti kalo udah emosinya mereda ya baru dibuat candaan biar gak ada masalah lagi itu (W1/SO2MF:27-29)		
	yang jelas gak lebih dari selama ini sih gak lebih dari satu hari atau dua hari walaupun eee tadi kecewa atau apa nganu ada komunikasi (W1/SO2MF:87-89)	Sikap positif suami MF	

	semenjak punya anak itu udah hampir dipastikan gak pernah brantem tapi dulunya sebelum punya anak itu ya mungkin belum tenram atau gimana (W1/MF:555-558)	Faktor eksternal yang mempengaruhi penyelesaian masalah di keluarga	
	kalo di MI itu ditempat saya mengajar itu udah gak diragukan lagi lah kebersamaan dan kekeluargaannya (W1/MF:82-84)		
	ada yang dapat tunjangan eee sertifikasi namanya ya dapet sertifikasi itu kan syukuran, syukuran nanti misale beliin kain seluruh eee guru dikasih kain, jadi kita tinggal jahitin aja, itu kan dah alhamdulillah, trus ada yang ulang tahun itunya loh bawa nasi kardus kasih kesemua guru ya alhamdulillah kekeluargaannya itu mungkin gak saya temukan itu disekolah lain mungkin gak dapet, jadi gak ada saling iri honorer sama PNS itu gak ada saling iri karna semua kan saling berbagi (W1/MF:84-94)	Kebersamaan dan kekeluargaan	Hubungan positif di lingkungan sekolah
	cukup baik jadi kalo ada kegiatan sosial sekitar rumah itu dia akan ikut slalu ikut (W1/SO1MF:165-166)		
	Di masyarakat yang ya lumayan baik, ikut kegiatan di desa cukup banyak juga, dari yang PKK, kumpulan pengajian, di pondok trus ikut hadroh juga di desa trus aaa apa lagi ya cukup banyak ya mbak, ikut eee kumpulan di keluarga besar juga (W1/SO2MF:168-173)	Aktifitas sosial MF yang positif di lingkungan masyarakat	Hubungan positif di lingkungan masyarakat
	saya lahiran itu saya langsung ngumpulin saudara itu nanti ngumpul semua dikerjain bareng-bareng selesai itu, jadi ya hubungannya baik karna masih	Tetangga ikut membantu pada saat MF syukuran melahirkan	

	keluarga itu, kalo tetangga-tetangga ya baik (W1/MF:638-642)		
	gak tau kenapa ya habis saya pesen itu tuh kayaknya sikapnya agak berubah, kayak mendiamkan saya kayak gitu beberapa hari, kayak gak, biasanya ketemu langsung say hello begitu saya ngobrol, tapi ini kok enggak gitu (W1/MF:1131-1135)	Afek negatif yang dialami MF	Penyelesaian masalah cenderung dihadapi dengan sikap negatif dari MF dan suami MF namun permasalahan tersebut terselesaikan ketika saudara suami MF mulai berkomunikasi/ berhubungan baik dengan MF
	cuma pas waktu itu aja pas pesen snack jadi kayak trauma pesen snack, udahlah habis itu udah gak sama mbak tadi itu tapi pesennya sama orang lain (W1/MF:1186-1188)	Sikap negatif yang dilakukan MF dan suami MF	
	tapi ya itu tadi saya gak kepo jadi saya gak tanya-tanya orang alasannya apa, suami saya juga gak kepo jadi udah biarin aja nanti juga baik sendiri, gitu loh suami itu bilangnya gitu (W1/MF:1230-1233)	Waktu yang dibutuhkan	
	Cuma selang dua hari, gak lama (W1/MF:1209)	Sikap positif saudara suami MF	
	<b>b. Faktor Pekerjaan Dan Lapangan Pekerjaan</b>		
	kekecewaannya itu loh ketika saya mengharapkan targetannya nilai UN kelas enam itu misalnya itu loh tertinggi dua puluh tujuh opo dua sembilan gitu itu mesti belum tercapai (W1/MF:104-107)	Afek negatif yang dialami MF ketika ada permasalahan dengan anak didik	<i>Sharing</i> dengan kepala sekolah ketika MF ada masalah di sekolah
	saya dah semangat banget untuk ngeles anak-anak tapi anak-anak tuh kayak mengeluh gitu loh, mengeluh capek misale udah bu gak usah les dulu, lah itu saya kadang saya kecewa (W1/MF:129-132)		

	masalah teman kerja kayak gitu ya udah kita <i>sharing</i> aja kayak gitu apalah yang ooo maksudnya tempat kerja maksude berdebat itu sering ya dalam rapat” (W1/MF:505-508)	Rekan kerja berdebat dengan MF dalam rapat sekolah	
	kalo jenjang ke depan itu saya itu termasuk orang yang gak gak kepo terus cari-cari info di kayak di kementerian agama terus cari info kira-kira saya memenuhi persyaratan atau enggak itu saya terus terang saya gak enggak suka yang kayak gitu jadi lebih lebih lebih cenderung menerima aja (W1/MF:1068-1074)		
	jenjang untuk kedepannya itu belum pasti karna kayak misalnya kayak program sertifikasi itu juga belum pasti toh belum ada keputusan dari atas, apa skarang sertifikasi masih berlaku apa enggak atau kapan kira-kira saya layak untuk mendapatkan tunjangan sertifikasi (W1/MF:1041-1046)	Afek negatif yang dilakukan MF berkaitan dengan informasi sertifikasi guru	
	jadi saya gak terobsesinya di situ, ya mending udahlah ngajar ngajar aja, kalo memang dari atas ngasih info melalui kepala, kepala ngasih tau ke saya, oh ini bentar lagi ada ini jenjang kedepannya ini oh udah memenuhi syarat terus harus mengumpulkan ini, baru saya lakuin, tapi kalo belum ada kabar pasti saya gak berusaha nyari-nyari kayak gitu (W1/MF:1093-1100)		
	kalo ada masalah saya langsung <i>sharing</i> sama kepala sekolah langsung (W1/MF:493-495)	Hubungan yang positif dengan kepala sekolah	
	kalo di MI itu ditempat saya mengajar itu udah gak diragukan lagilah kebersamaan dan kekeluargaannya (W1/MF:82-84)	Afek positif yang dirasakan MF	Hubungan positif di lingkungan sekolah

	<b>c. Faktor Aktifitas di Waktu Luang</b>		
	Waktu luang saya buat nyuci baju hahaha misale minggu dah jadwale nyuci itu, nyuci trus ya paling bersih-bersih rumah kalo sore misalnya minggu sore itu suami ngajak jalan-jalan (W1/MF:657-660)	Waktu luang bersama keluarga dan kegiatan rumah tangga	Waktu luang MF dengan melakukan kegiatan rumah bersama dengan keluarga sekaligus melakukan hobinya
	Ngisi waktu luang ya momong si Husein anaknya sama di rumah bersih-bersih dirumah juga, merapikan dirumah juga (W1/SO2MF:161-163)		
	Hobinya jalan-jalan (W1/MF:388)	Hobi	
	<b>d. Faktor Kepribadian MF</b>		
	sebenere gampang terpengaruh orang, gampang apa ya labil gak gak mantepan kalo ada yang ngajak ayo apa pengin gitu loh, ya gampang (WI/MF:353-356)	Karakteristik pribadi MF yang negatif	
	Ya MF cukup dewasa, stabil emosinya, jadi dia bisa eee taulah menempatkan dirinya gitu loh pada, tidak membawa permasalahannya mungkin ada permasalahan di rumah gak akan dibawa ke sekolah gitu, jadi cukup cukup dewasa secara emosi MF orang yang sangat dewasa itu, jadi bisa mengendalikan emosinya itu (W1/SO1MF:96-102)		Karakteristik pribadi MF seperti labil/gampang terpengaruh, dewasa, periang, bertanggung jawab, menyenangkan, dapat menempatkan diri di lingkungan dia berada, tidak membawa masalah keluarga masuk ke dalam lingkungan sekolah, dapat mengendalikan emosi, menerima apa adanya
	Emosinya terkontrol, belum pernah meluapkan emosi yang berlebihan (W1/SO2MF:70-71)	Karakteristik pribadi MF yang positif	
	MF ya orang yang menyenangkan, baik, cukup tanggung jawab tanggung jawab sangat sangat bertanggungjawab dengan pekerjaan dengan keluarga (W1/SO1MF:40-43)		
	Ya periang sih, ya menerima apa menerima apa adanya, kalo apa kalo suaminya bisanya cuma kayak		

	gini ya terima kayak gitu, gak mengeluh trus pengin pengin enggak (W1/SO2MF:221-224)		
	Wajah informan terlihat ceria dan beberapa kali tersenyum (OB2/MF:37-38)		
	<b>e. Faktor Agama</b>		
	kayak pengajian kan saya ikut, arisan kayak PKK juga ikut, sing kayak hadrohan, rebana itu saya juga ikut (WI/MF:646-648)	Aktifitas MF di lingkungan masyarakat	Pengajian, hadroh dan rebana
	menikah itu bisa bikin ibadah kita juga smakin sempurna, jadi agama kita sempurna kan ibadah kita jadi smakin sempurna walaupun kita ketika kita kehilangan misalnya kita jadi dokter atau apalah jadi dokter yang sukses atau kaya raya tapi kalo belum menikah itu kaya hidup kita itu ada yang kurang gitu loh, belum sempurna, kalo dah menikah nah selanjutnya seolah-olah dengan omongan, siapa sih yang gak pengin sgera punya momongan, misale kita punya sawah banyak kalo kita gak punya anak, sawah kita mau dikasihkan siapa nah gitu, trus juga eee yang meneruskan apa ya generasi kita generasi penerus kita kan juga anak, kalo kita gak punya anak juga, gak punya generasi yang akan meneruskan silsilah keturunan kita tuh, trus ketika apa ya ketika hamil ya bahagianya luar biasa, karna ada yang menyatu dalam tubuh kita, brarti itu suatu kebesaran Allahlah kebesaran Allah yang kepercayaan yang dititipkan ke kita dititipkan ke tubuh kita seperti itu dan disitu tugas terberat mulai kita waktu itu, tugas berat maksude bagaimana kita menjaga amanah itu sama mendidiknya sejak dalam	Afek positif tentang menikah	Keyakinan MF tentang menikah merupakan salah satu penyempurna ibadah

	kandungan (WI/MF:424-447)		
	jadi menurut saya kebahagiaan itu sebenarnya ada tiga waktu menikah, waktu hamil, dan melahirkan adalah tiga itu kebahagiaan terbesar seorang wanita itu tiga itu (W1/MF:408-411)	Afek positif tentang kebahagiaan seorang wanita	Keyakinan MF tentang kebahagiaan seorang wanita
C	<b>Makna Kesejahteraan Subjektif MF</b>		
	jangan terlalu mudah percaya sama orang, ya percayalah sama hati kita sendirilah itu harusnya seperti itu, apa lagi ya hehe pengalaman hikmahnya apalagi, yang paling penting itu sih saya kepercayaan (W1/MF:1006-1010)	Tidak mudah percaya dengan orang lain	Makna dari semua kejadian
	kita peduli sama orang ya kita bersyukur aja, kita memiliki kita bersyukur aja, kita memiliki dan peduli dengan orang lain (W1/MF:1012-1014)	Bersyukur dengan memiliki dan peduli dengan orang lain	
	saya punya pekerjaan guru ya saya menikmati jadi guru, saya gak usah ngeluh atau sambat-sambat itu gak usahlah gak apa ya gak perlu saya sesali, gak perlu saya keluhkan ya saya jalani, jadi guru saya jalani, kalo saya dipercaya jadi guru eh pelajaran yang lagi diujangkan ya saya dengan maksimal (W1/MF:873-879)	Menikmati menjadi guru dan berusaha maksimal	Makna kebahagiaan
	kesejahteraan tidak bisa dilepaskan dari uang kalo menurut saya, walaupun kebahagiaan atau apa ya rejeki itu sebenarnya gak melulu uang, kesehatan juga rejeki kesehatan, trus jodoh juga rejeki, anak juga rejeki, tapi kita gak bisa memungkiri kalo kalo uang memang bukan segalanya tapi segalanya itu tetep butuh uang tetep itu walaupun kita jangan sampe hidup kita melulu cuma buat cari uang terus tapi tetep uang itu harus ada (W1/MF:822-830)	Kesejahteraan tidak lepas dari uang. Uang memang bukan segalanya, namun segalanya butuh uang. Hidup tidak hanya untuk mencari uang	Makna kesejahteraan

**SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI  
INFORMAN PENELITIAN**

Dengan ini saya yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : KH

Jenis kelamin : L

Tempat, tanggal, lahir: WONOSOBO, 15 November 1990

Alamat : Jl. Petung 28, Papringan, Caturtunggal, Depok,

Pendidikan terakhir : S-1

Pekerjaan : GPP

Setelah mendengarkan keterangan tentang skripsi dari peneliti yang berjudul : “Kesejahteraan Subjektif Pada Guru Honorer Sekolah Dasar di Yogyakarta” maka, dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya, dengan kesadaran seutuhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun, bersedia memberikan informasi dengan benar melalui proses wawancara secara informal yang berlangsung selama masa penelitian.

Jika dirasa masih ada hal-hal yang diperlukan peneliti, maka saya bersedia untuk diwawancara lagi secara langsung maupun melalui media komunikasi lain.

Yogyakarta, 14 Maret 2017

Peneliti,



( Dwi Marliani )

Responden Primer,



( \_\_\_\_\_ )

**SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI  
INFORMAN PENELITIAN**

Dengan ini saya yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : MF

Jenis kelamin : Perempuan

Tempat, tanggal, lahir: Sleman, 14 Juni 1987

Alamat : Pundung RT 05 RW 26 Nogotirto Camping Sleman

Pendidikan terakhir : S 1

Pekerjaan : Guru Honorer

Setelah mendengarkan keterangan tentang skripsi dari peneliti yang berjudul : “Kesejahteraan Subjektif Pada Guru Honorer Sekolah Dasar di Yogyakarta” maka, dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya, dengan kesadaran seutuhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun, bersedia memberikan informasi dengan benar melalui proses wawancara secara informal yang berlangsung selama masa penelitian.

Jika dirasa masih ada hal-hal yang diperlukan peneliti, maka saya bersedia untuk diwawancara lagi secara langsung maupun melalui media komunikasi lain.

Yogyakarta, 19 Mei 2017

Peneliti,



( Owi Martianu )

Responden Primer,



( )

**SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI  
INFORMAN PENDUKUNG**

Dengan ini saya yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : IKA SRI WULANDARI  
Jenis kelamin : PEREMPUAN  
Tempat, tanggal, lahir : SURABAYA, 21 FEBRUARI 1992  
Pendidikan terakhir : SI  
Pekerjaan : GURU  
Hubungan dengan informan : REKAN GURU KH

Menyatakan dengan sesungguhnya, kesadaran seutuhnya tanpa paksaan dari pihak manapun bersedia memberikan informasi dengan benar melalui proses wawancara secara informal yang berlangsung selama masa penelitian.

Informasi yang diperoleh peneliti dengan sesungguhnya akan dipergunakan sebagai data yang akan melengkapi dan menguatkan data yang sudah diperoleh dari subyek penelitian serta segala informasi mengenai identitas responden sekunder dalam penelitian ini akan dirahasiakan.

Jika dirasa masih ada hal-hal yang diperlukan peneliti, maka saya bersedia untuk diwawancara lagi secara langsung maupun melalui media komunikasi lain.

Yogyakarta, 10 Mei 2017

Peneliti,

Informan Pendukung,

(DWI MARLIANI)

IKA SRI WULANDARI

**SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI  
INFORMAN PENDUKUNG**

Dengan ini saya yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Farida Khairunnisa  
Jenis kelamin : Perempuan  
Tempat, tanggal, lahir : Yogyakarta, 26 November 1993  
Pendidikan terakhir : SI  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga  
Hubungan dengan informan : Istri KH

Menyatakan dengan sesungguhnya, kesadaran seutuhnya tanpa paksaan dari pihak manapun bersedia memberikan informasi dengan benar melalui proses wawancara secara informal yang berlangsung selama masa penelitian.

Informasi yang diperoleh peneliti dengan sesungguhnya akan dipergunakan sebagai data yang akan melengkapi dan menguatkan data yang sudah diperoleh dari subyek penelitian serta segala informasi mengenai identitas responden sekunder dalam penelitian ini akan dirahasiakan.

Jika dirasa masih ada hal-hal yang diperlukan peneliti, maka saya bersedia untuk diwawancara lagi secara langsung maupun melalui media komunikasi lain.

Yogyakarta, 16 Mei 2017

Peneliti,

Informan Pendukung,



( Dwi Marliani )



( Farida Khairunnisa )

**SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI  
INFORMAN PENDUKUNG**

Dengan ini saya yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Yanti Mustika  
Jenis kelamin : Perempuan  
Tempat, tanggal, lahir : Jakarta, 1 Juli 1968.  
Pendidikan terakhir : SMA  
Pekerjaan : Guru  
Hubungan dengan informan : Rekan guru MF

Menyatakan dengan sesungguhnya, kesadaran seutuhnya tanpa paksaan dari pihak manapun bersedia memberikan informasi dengan benar melalui proses wawancara secara informal yang berlangsung selama masa penelitian.

Informasi yang diperoleh peneliti dengan sesungguhnya akan dipergunakan sebagai data yang akan melengkapi dan menguatkan data yang sudah diperoleh dari subyek penelitian serta segala informasi mengenai identitas responden sekunder dalam penelitian ini akan dirahasiakan.

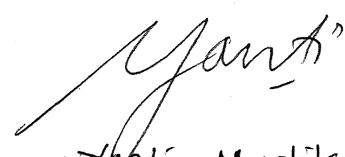
Jika dirasa masih ada hal-hal yang diperlukan peneliti, maka saya bersedia untuk diwawancara lagi secara langsung maupun melalui media komunikasi lain.

Yogyakarta, 20 Mei 2017

Peneliti,

Informan Pendukung,

  
(Dwi Marliani)

  
(Yanti Mustika)

**SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI  
INFORMAN PENDUKUNG**

Dengan ini saya yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : M. Jafarudin  
Jenis kelamin : Laki - Laki  
Tempat, tanggal, lahir : Slaman. 23 Desember 1986  
Pendidikan terakhir : SMA  
Pekerjaan : Swasta  
Hubungan dengan informan : Suami MF

Menyatakan dengan sesungguhnya, kesadaran seutuhnya tanpa paksaan dari pihak manapun bersedia memberikan informasi dengan benar melalui proses wawancara secara informal yang berlangsung selama masa penelitian.

Informasi yang diperoleh peneliti dengan sesungguhnya akan dipergunakan sebagai data yang akan melengkapi dan menguatkan data yang sudah diperoleh dari subyek penelitian serta segala informasi mengenai identitas responden sekunder dalam penelitian ini akan dirahasiakan.

Jika dirasa masih ada hal-hal yang diperlukan peneliti, maka saya bersedia untuk diwawancara lagi secara langsung maupun melalui media komunikasi lain.

Peneliti,



(DWI Martiani )

Yogyakarta, 21 Mei 2017

Informan Pendukung,



Jafarudin

## SURAT PERNYATAAN VERIFIKASI DATA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : KH

Umur : 27 tahun

Alamat : Catur Tunggal, <sup>Depok</sup> ~~Steman~~, Yogyakarta

Menyatakan bahwa data yang telah saya berikan selama penelitian berjudul "Kesejahteraan Subjektif Pada Guru Honorer Sekolah Dasar di Yogyakarta" ini benar-benar sesuai dengan kondisi saya, dan saya juga telah melakukan verifikasi data verbatim wawancara peneliti.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan kesadaran penuh tanpa paksaan dari pihak manapun untuk dapat dipergunakan dengan semestinya.

Yogyakarta, 12 Agustus 2017



Ttd

## **SURAT PERNYATAAN VERIFIKASI DATA**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MF

Umur : 30 tahun

Alamat : Pundung, Nogotirto, Gamping, Sleman, Yogyakarta

Menyatakan bahwa data yang telah saya berikan selama penelitian berjudul “Kesejahteraan Subjektif Pada Guru Honorer Sekolah Dasar di Yogyakarta” ini benar-benar sesuai dengan kondisi saya, dan saya juga telah melakukan verifikasi data verbatim wawancara peneliti.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan kesadaran penuh tanpa paksaan dari pihak manapun untuk dapat dipergunakan dengan semestinya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 14 Agustus 2017



Ttd

## SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : KH

Alamat : Catur Tunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta

Menyatakan bahwa

Nama : Dwi Marliani

NIM : 09710033

Telah melakukan penelitian dan pengambilan data skripsi dengan judul  
"Kesejahteraan Subjektif Pada Guru Honorer Sekolah Dasar di Yogyakarta", dalam  
rentang waktu 14 Maret 2017..... sampai dengan 12 Agustus 2017...

Dengan demikian, penelitian ini dinyatakan telah selesai.

Demikian ini surat keterangan ini saya buat dengan kesadaran penuh tanpa  
paksaan dari pihak manapun untuk dapat dipergunakan dengan semestinya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 12 Agustus 2017



Ttd

## SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : MF

Alamat : Pundung, Nogotirto, Gamping, Sleman, Yogyakarta

Menyatakan bahwa

Nama : Dwi Marliani

NIM : 09710033

Telah melakukan penelitian dan pengambilan data skripsi dengan judul  
"Kesejahteraan Subjektif Pada Guru Honorer Sekolah Dasar di Yogyakarta", dalam  
rentang waktu ...19 Mei 2017..... sampai dengan ...14 Agustus 2017....

Dengan demikian, penelitian ini dinyatakan telah selesai.

Demikian ini surat keterangan ini saya buat dengan kesadaran penuh tanpa  
paksaan dari pihak manapun untuk dapat dipergunakan dengan semestinya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 14 Agustus 2017



Ttd

## **CURRICULUM VITAE**

### **A. Identitas Diri**

Nama : Dwi Marliani  
Tempat/Tanggal Lahir : Surabaya, 6 April 1988  
Alamat Rumah : Jln. Gereja No.25B Panjer, Kebumen, Jawa Tengah  
Email : wiwi\_fhq@yahoo.com  
Nama Ayah : Rasongko Susantoro  
Nama Ibu : Sumarlik (Alm)  
Nama Saudara Kandung : 1. Ika Susanti  
2. Dwi Marliana  
3. Tri Prastiono  
4. Catur Wahyuningsih

### **B. Riwayat Pendidikan**

1. Pendidikan Formal
  - a. SDN 4 Panjer di Kebumen, lulus tahun 2001
  - b. SMPN 7 Kebumen, lulus tahun 2004
  - c. SMKN 1 Kebumen, lulus tahun 2007
2. Pendidikan Nonformal
  - a. Smart Learning Center Yogyakarta, tahun 2009
  - b. Forum Halaqoh Qur'an (FHQ) Asy Syifa' Yogyakarta, tahun 2009-2011

### **C. Pengalaman Organisasi**

1. PW PII Yogyakarta Besar, periode 2014-2016
2. Lumbung Amal Al Husna (LAA) Iromejan sebagai bendahara, tahun 2014-2016

### **D. Pengalaman Kerja**

1. Asisten Smart Learning Center Yogyakarta, tahun 2009
2. Asisten Lab. Perkembangan Psikologi UIN Sunan Kalijaga, tahun 2010

3. Guru Pendamping Khusus di SDN Giwangan, Yogyakarta tahun ajaran 2014/2015
4. Instruktur *Leadership Basic Training* (LBT) PII, tahun 2014-sekarang
5. Instruktur *Leadership Advance Training* (LAT) PII, tahun 2016
6. Pengajar TPA "Al Husna" Iromejan, tahun 2014-sekarang

Yogyakarta, 11 Agustus 2017



**Dwi Marliani**

